



2025

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN II

**BALAI BESAR POM DI
SERANG**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat Nya penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Besar POM di Serang ini dapat diselesaikan. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka BBPOM di Serang menyusun laporan kinerja sebagai ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025. Laporan ini disusun sebagai sarana informasi, monitoring dan evaluasi tentang pertanggungjawaban kinerja BBPOM di Serang pada Triwulan ke II Tahun 2025, sebagai bagian dari siklus manajemen yang baik perlu adanya proses evaluasi pada setiap waktu sehingga dapat dilakukan intervensi untuk sasaran kinerja organisasi dapat terwujud.



Laporan Kinerja Interim Triwulan II diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan serta hambatan-hambatan atau kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Pengawasan sediaan Farmasi dan Makanan termasuk bagian keuangan yang berkaitan dengan anggaran negara yang dibelanjakan. Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini. Semoga laporan ini membawa manfaat dan keberhasilan bagi kita semua sehingga dapat mendukung kinerja Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

Serang, 21 Juli 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Serang,



Mojaza Sirait, S.Si., Apt

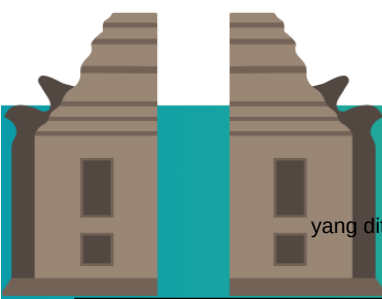


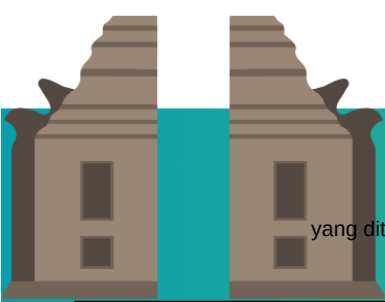
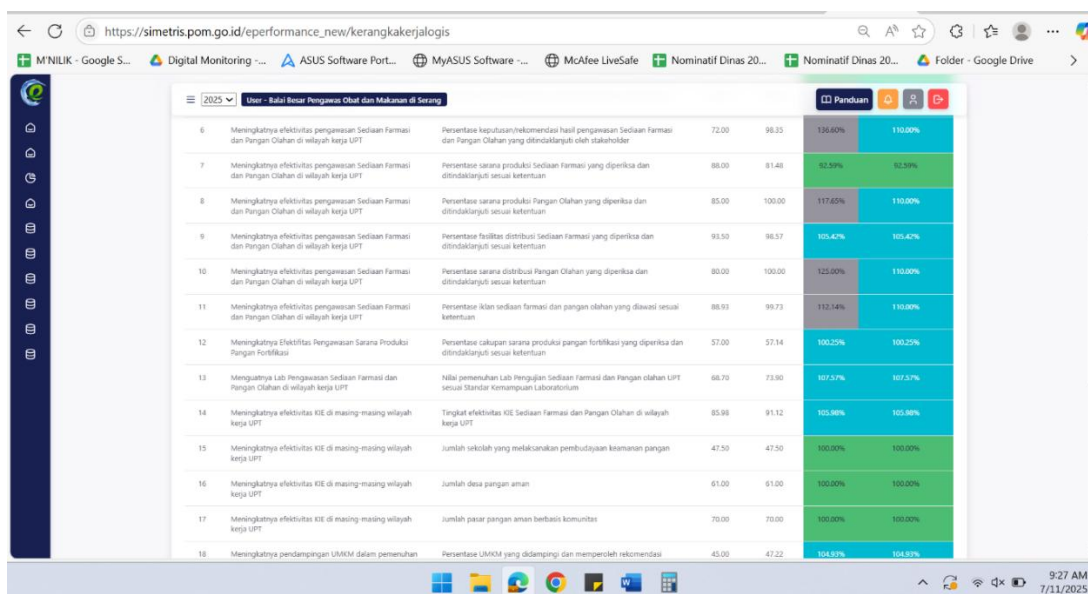
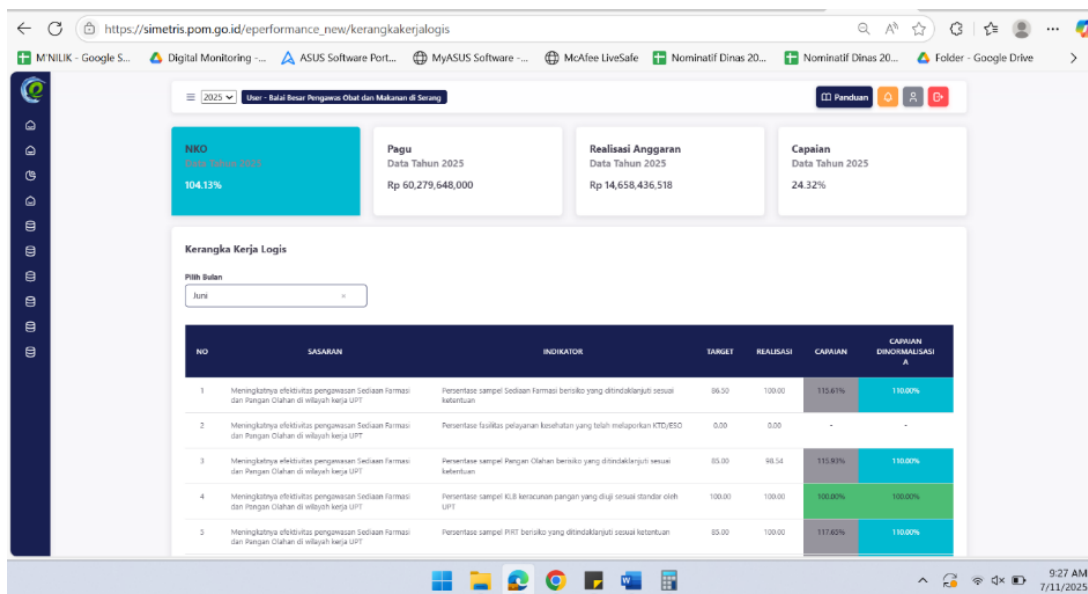
RINGKASAN EKSEKUTIF

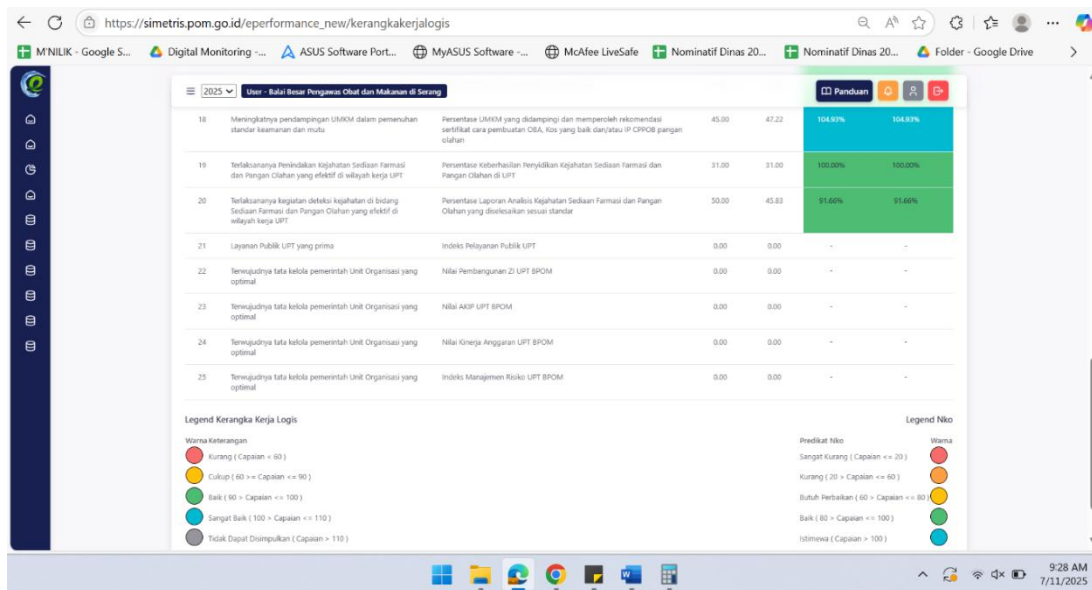
Laporan Kinerja Interim TW II Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang merupakan bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran kegiatan pada TW II Tahun 2025 mengacu pada Rancangan Renstra BBPOM di Serang tahun 2025-2029 yang terdiri dari 9 sasaran kegiatan dengan 25 indikator kinerja utama.



Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Triwulan II Tahun 2025 dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut:





No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi (%)
18	Meningkatnya pendampingan UUKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	45,00	47,22	104,93%	104,93%
19	Terlaksananya Pendekatan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	31,00	31,00	100,00%	100,00%
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	50,00	45,83	91,66%	91,66%
21	Layanan Publik UPT yang prima	0,00	0,00	-	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	0,00	0,00	-	-
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	0,00	0,00	-	-
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	0,00	0,00	-	-
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	0,00	0,00	-	-

Legend Kerangka Kerja Logis

- Kurang (Capaian < 60)
- Cukup (60 >= Capaian < 80)
- Baik (80 > Capaian <= 100)
- Sangat Baik (100 > Capaian <= 110)
- Tidak Dapat Disimpulkan (Capaian > 110)

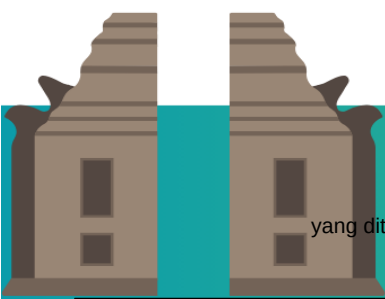
Legend Niko

- Predikat Niko
- Sangat Kurang (Capaian <= 20)
- Kurang (20 > Capaian <= 60)
- Butuh Perbaikan (60 > Capaian <= 80)
- Baik (80 > Capaian <= 100)
- Istimewa (Capaian > 100)

*) Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama dengan nomor PR.08.02.2.07.25.360 tanggal 4 Juli 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025

Dari 25 indikator kinerja utama, diperoleh **7** indikator yang memperoleh capaian **Tidak Dapat Disimpulkan**, **5** indikator yang memperoleh capaian **Sangat Baik** dan **7** indikator yang memperoleh capaian **Baik**. Dari 25 IKU, indikator dengan capaian terendah pada indikator “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar” hal ini disebabkan karena dari 49 data rawan kejahatan, terdapat 2 data yang perlu dilakukan perbaikan sehingga capaiannya menjadi 91.67% (target 50%; realisasi 45,83%), penyelesaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilakukan di Balai Besar POM di Serang merupakan kegiatan rutin. Sedangkan capaian indikator tertinggi pada indikator “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*” disebabkan karena Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti stakeholder pada TW II menurun dibanding TW I namun telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penyesuaian target untuk tahun 2025 sehingga pada saat Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 dilakukan usulan penyesuaian target menjadi 85%.

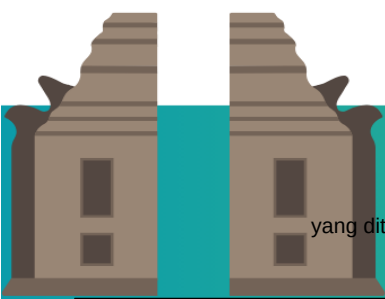
Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Serang mempunyai 25 (dua puluh lima) indikator untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan dengan hasil, 7 (tujuh) indikator efisien, 11 (dua belas) indikator tidak efisien dan 6 (enam) indikator belum diukur. Dari hasil tabel diatas diperoleh -0,62 –





1,20 bisa disimpulkan semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan II ini nilai ketidakefisienan tertinggi terlihat pada IKU 18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan karena rencana penarikan anggaran pada TW II lebih tinggi dibanding realisasi yang sudah dihasilkan sampai dengan bulan Juni, sedangkan capaian output sudah melebihi target sebesar 104,93% hal ini dikarenakan Target UMK Pangan Olahan belum lengkap (3 UMK masih dalam tahap verifikasi) dan Bimtek UMK belum dilakukan untuk keseluruhan target UMK (baru dilaksanakan utk 17 UMK dari 18 UMK).

Pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Provinsi Banten untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Serang didukung anggaran APBN di Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 29.352.945.000,- termasuk *selfblocking* sebesar Rp 3.052.581.000 berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA 2025 dengan nomor SP DIPA-063.01.2.672821/2025 tanggal 2 Desember 2024. Berdasarkan surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025 adanya realokasi pengurangan anggaran untuk PPNPN sebesar Rp 274.000.000. Pada tanggal 14 Februari 2025 Surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 perihal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, mengatakan bahwa Balai Besar POM di Serang harus memblokir anggaran sebesar Rp 11.230.764.000,-, pada tanggal 21 Maret 2025 adanya surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, sehingga anggaran Balai Besar POM di Serang sampai dengan TW II Tahun 2025 sebesar Rp 29.078.945.000, realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 sebesar Rp 11.396.060.225 atau sebesar 39,19%.





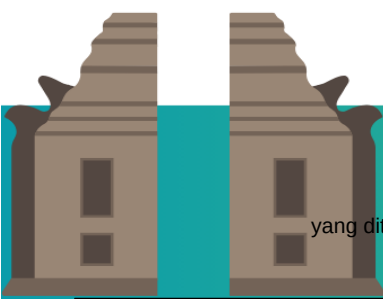
BBPOM di Serang berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap triwulan sehingga sasaran kegiatan dapat tercapai sesuai target pada Perjanjian Kinerja. sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 pada tanggal 24 Januari 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan dan Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan surat Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025.

Serang, 21 Juli 2025

Kepala Balai Besar POM di Serang,



Mojaza Sirait, S.Si., Apt



HIGHLIGHT

Selama triwulan II tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang telah menerima penghargaan, yaitu :

1



Penghargaan atas kontribusi aktif dalam mengkoordinasikan lintas sektor dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba Tahun 2024

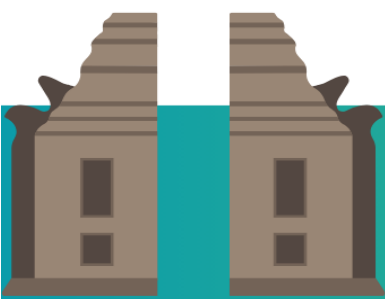
2



Apresiasi dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor: B-OT.03.03.2.12.24.983 tanggal 30 Desember 2024 perihal Penyampaian Apresiasi Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Provinsi Banten Tahun 2024 yang diberikan kepada Balai Besar POM di Serang sebagai Badan Publik Informatif Tahun 2024 Kategori Lembaga Vertikal.



KATA PENGANTAR	2
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
HIGHLIGHT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi	3
1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang	4
1.4 Isu Strategis	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	18
2.1 Rencana Strategis Tahun 2025-2029	18
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025	22
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025	23
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025	28
2.5 Metode Pengukuran	34
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	39
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	39
3.2 Tindakan Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	283
3.3 Realisasi Anggaran	288
3.4 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	294
BAB IV PENUTUP	306
4.1 Kesimpulan	306
4.2 Saran	308





BADAN POM
BALAI BESAR POM DI SERANG

LAPORAN KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2025

BAB I PENDAHULUAN

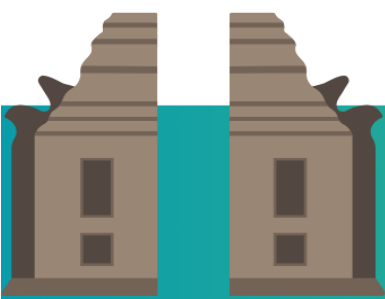


Gambar Kantor Balai Besar POM di Serang

Laporan Kinerja Interim Triwulan II berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran kegiatan yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja Interim TW II juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Analisis/Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa mendatang.

Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Selain





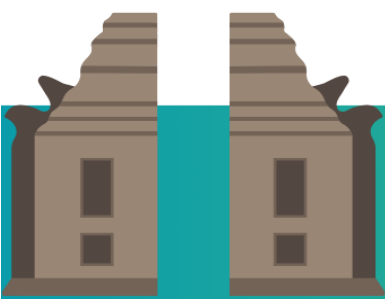
itu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Banten (terdiri dari 8 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

1. Balai Besar POM di Serang, cakupan pengawasan meliputi Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang
2. Balai POM di Tangerang, cakupan pengawasan meliputi Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan

Gambaran Umum Organisasi

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Serang diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawasan Obat dan Makanan, yaitu pada Pasal 4 yang menjelaskan UPT BPOM menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling dan Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;





9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

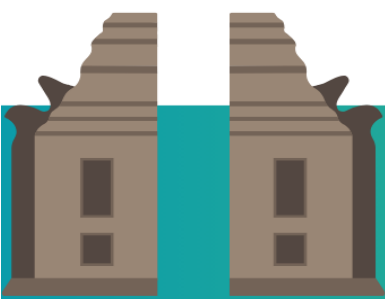
Balai Besar POM di Serang merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Serang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama

Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, susunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang terdiri atas:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut diatas dilakukan oleh fungsi-fungsi sesuai dengan struktur organisasi Balai Besar POM di Serang dibawah ini :

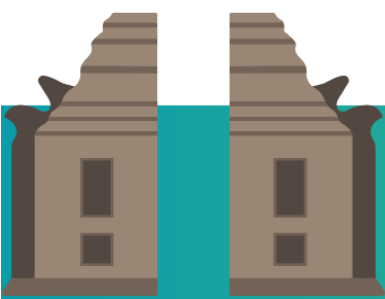




Gambar Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala Balai Besar POM di Serang) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Pada tahun 2025 terdapat 13 orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Serang yang mengawal pencapaian 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala UPT.

Masing-masing unit yang terdapat pada struktur Balai Besar POM di Serang melaksanakan tugas sebagai berikut:





Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Bagian Tata Usaha memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran,
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik Negara,
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan,
4. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu,
5. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian,
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi,
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan,
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.

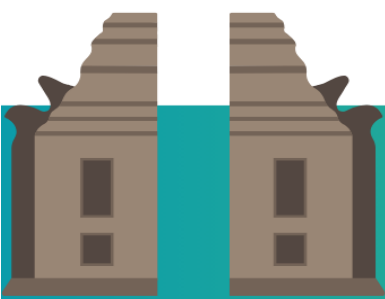
Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tim kerja terdiri atas ketua tim dan anggota tim. Ketua tim berasal dari pejabat fungsional yang ditugaskan oleh pimpinan unit organisasi dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas.

Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Serang antara lain:

1. Generasi Stunting Mengancam Masa Depan Bangsa

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan





pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari World Health Organization (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*.

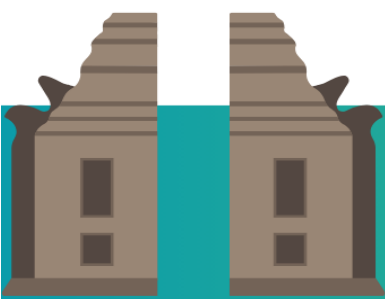
BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah / PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Balai Besar POM di Serang melakukan pengawasan post market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk Obat dan Makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang Obat dan Makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

2. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online*

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM. Dalam rangka penegakan hukum dan pencegahan peredaran produk ilegal, Balai Besar POM di Serang melakukan patrol siber/profiling dan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara online/undercover buy berdasarkan analisis risiko. Hal ini merupakan implementasi dari upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman

3. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Serang meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu





dan bermanfaat. Selanjutnya untuk mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal, dilakukan pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota Administratif, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

4. Hoaks terkait Obat dan Makanan

Tingginya pengguna sosial media di Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab maraknya penyebaran hoaks terkait Obat dan Makanan. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kebenaran informasi Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Serang berperan aktif dalam kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) antara lain melalui media sosial, kegiatan di sekolah dari jenjang SD hingga SMA, *Car Free Day*, talkshow, dan pameran. Sosialisasi juga dilakukan melalui kampanye pemanfaatan aplikasi CekBPOM, BPOM Mobile, dan penyebaran informasi melalui website BPOM.

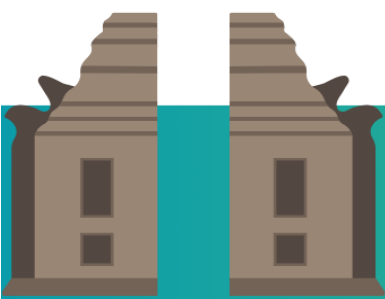
5. Reformasi Birokrasi

Tujuan Reformasi Birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Serang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM terus berupaya menerapkan nilai-nilai Reformasi Birokrasi untuk memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi).

6. Implementasi UU RI no 17 tahun 2023 tentang Kesehatan

Pada tahun 2023, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, khususnya terkait pengawasan Obat dan Makanan. BPOM memiliki tugas utama untuk mengawasi produksi, distribusi, dan konsumsi obat serta makanan di Indonesia, sesuai dengan standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab langsung atas keamanan pangan dan obat-obatan, BPOM berperan dalam beberapa aspek kunci yang disebutkan dalam Undang-Undang tersebut.





Pertama-tama, BPOM bertanggung jawab atas proses registrasi obat. Setiap obat yang akan beredar di pasaran harus melalui proses registrasi yang ketat untuk memastikan kualitas, keamanan, dan khasiatnya. BPOM melakukan penilaian menyeluruh terhadap obat-obatan yang diajukan oleh produsen, termasuk uji klinis, uji laboratorium, dan aspek lainnya untuk memastikan obat tersebut layak dan aman untuk digunakan oleh masyarakat.

Kedua, BPOM juga melakukan pengawasan terhadap produksi Obat dan Makanan. Dilakukan inspeksi rutin terhadap pabrik-pabrik Obat dan Makanan untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kontaminasi silang, pencemaran, atau pelanggaran lain yang dapat membahayakan kesehatan konsumen.

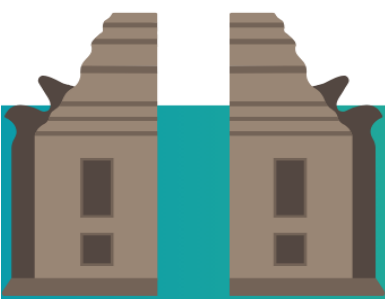
Selain itu, BPOM juga memiliki tugas penting dalam pengawasan terhadap iklan Obat dan Makanan. Mereka memastikan bahwa iklan yang ditempatkan oleh produsen tidak menyesatkan konsumen, tidak memberikan informasi yang salah, dan tidak menjanjikan khasiat yang berlebihan. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak tertipu oleh iklan yang tidak akurat dan tidak membeli produk yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau bahkan berbahaya.

Selanjutnya, BPOM juga turut serta dalam pemantauan pasca-edar obat. Mereka melakukan pemantauan terhadap efek samping yang dilaporkan setelah konsumen menggunakan obat tertentu. Jika ada indikasi bahwa suatu obat menimbulkan efek samping yang serius atau tidak diinginkan, BPOM dapat segera mengambil tindakan untuk menarik obat tersebut dari peredaran dan memberikan peringatan kepada masyarakat.

Dengan berbagai peran yang diemban oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), implementasi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dalam hal pengawasan Obat dan Makanan menjadi lebih efektif dan terarah. Masyarakat diharapkan dapat merasa lebih aman dan percaya terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar di pasaran, karena telah melalui proses pengawasan yang ketat oleh BPOM. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi seluruh masyarakat Indonesia.

7. Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota

Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota dilaksanakan



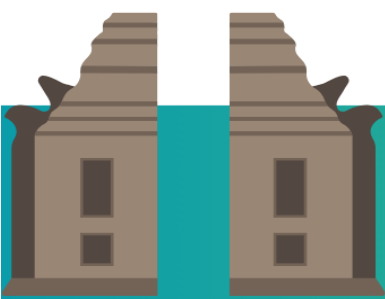


melalui pengawalan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Daerah, Pengawalan pelaksanaan kegiatan bersumber Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Pengawasan Obat dan Makanan (POM) di 5 Kabupaten/ Kota penerima, dan keterlibatan aktif dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Di Provinsi Banten telah diterbitkan Instruksi Gubernur nomor 1 Tahun 2018 tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan dan telah dilakukan implementasi pelaksanaannya melalui beberapa kegiatan terpadu antara UPT BPOM dengan OPD tingkat provinsi khususnya pengawasan saat menjelang hari raya keagamaan maupun tahun baru.

Pada tahun yang sama yaitu 2018, terbit Pemendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah yang mengatur struktur dan kewenangan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di tingkat Provinsi serta Kabupaten/Kota Perlu. Pada awal tahun 2024, TKPPOM yang telah terbentuk ada 2 yaitu di Kota Serang dan Kabupaten Pandeglang. Kemudian dilakukan langkah-langkah berupa advokasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah dan provinsi agar TKPPOM dapat terbentuk di Kab. Lebak, Kab. Serang, Kota Cilegon dan Provinsi. Melalui advokasi dan koordinasi yang intensif, pada akhir tahun 2024 telah diterbitkan Keputusan Walikota Cilegon Nomor 400.7.1/Kep.148-Dinkes/2024 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, Keputusan Bupati Serang Nomor 442/Kep.423-Huk.Dinkes/2024 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Serang, Keputusan Bupati Lebak Nomor 440/kep.95-Dinkes/2024 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan, dan Keputusan Gubernur Banten Nomor 225 Tahun 2024 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Tingkat Provinsi Banten. Dengan terbitnya Keputusan Gubernur, Bupati dan Walikota, maka implementasi pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Bentuk implementasi koordinasi Pembinaan dan Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang adalah pengawalan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF





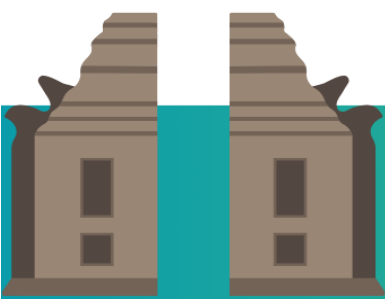
BOK POM). Kegiatan yang dilaksanakan menggunakan DAK NF BOK POM 2024 terdiri dari 3 menu utama yaitu Pengawasan Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, Pemeriksaan Post Market pada Produk Makanan-Minuman Industri Rumah Tangga yang Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan, Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, dan Toko Alat Kesehatan. Melalui pengawalan kegiatan bersumber DAK tersebut, maka cakupan pengawasan Obat dan Makanan dapat diperluas dan berjalan lebih efektif.

Selain upaya peningkatan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan melalui TKPPOM dan Pengawalan pelaksanaan kegiatan bersumber DAK, Balai Besar POM di Serang juga berperan aktif pada Tim Percepatan Penurunan Stunting di Daerah melalui keikutsertaan pada kegiatan TPPS Provinsi dan juga pelaksanaan program nasional keamanan pangan pada lokus intervensi stunting. Peran BPOM dalam TPPS adalah terkait isu sensitif yang tidak secara langsung mengatasi stunting namun menjadi faktor pendukung. Berbeda dengan isu spesifik yang dikerjakan oleh OPD Kabupaten/ Kota yang berdampak langsung terhadap penurunan angka stunting. Data hasil intervensi isu sensitif yang dilakukan oleh BBPOM di Serang menggunakan alokasi APBN disampaikan pada kegiatan Monev TPPS secara berkala.

8. Peningkatan daya saing UMK di Provinsi Banten

Industri manufaktur skala mikro dan kecil mendominasi populasi industri di Indonesia, menjadi motor penggerak ekonomi rakyat. Industri ini juga berkontribusi sangat signifikan dalam menyediakan produk obat dan makanan yang aman, bermanfaat, dan bermutu. Namun di sisi lain, industri skala ini pada umumnya menghadapi berbagai keterbatasan seperti modal, fasilitas, pemasaran produk, dan sumber daya manusia untuk menghasilkan produk berdaya saing. Oleh karena itu pemerintah perlu memberi perhatian secara khusus untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Pada Februari 2021 diterbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang bertujuan memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk tumbuh dalam persaingan usaha yang sehat. Selain itu, peraturan pemerintah ini mengamanahkan kepada Kementerian/lembaga dan Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, dan/atau badan usaha swasta wajib melakukan penyediaan tempat promosi dan pengembangan Usaha Mikro dan Usaha





Kecil paling sedikit 30% (tiga puluh persen) total luas lahan area komersial, luas tempat perbelanjaan, dan/atau tempat promosi yang strategis pada infrastruktur publik sebagai bentuk nyata dukungan pemerintah kepada UMKM.

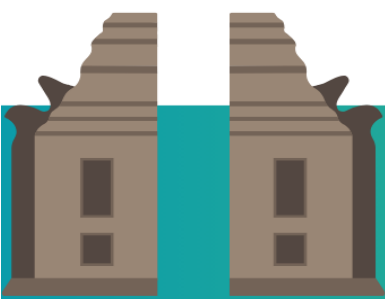
Peran Badan POM terhadap UMKM, adalah memberikan dukungan yang signifikan terutama bagi UMK yang bergerak di sektor pangan olahan, kosmetik, dan obat bahan alam, berupa program untuk memastikan produk yang dihasilkan oleh UMK aman, bermutu, dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Usaha Mikro dan Kecil dalam hal ini di wilayah Provinsi Banten memiliki peran strategis dalam pergerakan ekonomi daerah, karena menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Balai Besar POM di Serang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM di wilayah Provinsi Banten melaksanakan berbagai program pendampingan. Program yang menysasar UMK di Provinsi Banten mencakup pemberian edukasi melalui bimtek, pendampingan perbaikan fasilitas produksi dan dokumentasi sesuai Good Manufacturing Practices untuk tiap komoditas, fasilitasi proses izin edar dan sertifikasi, hingga pengujian produk yang hendak didaftarkan.

Pelaksanaan pendampingan UMK yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang tidak lepas dari berbagai tantangan. Kendala yang di alami antara lain sebagai berikut:

- a. Rendahnya komitmen pelaku usaha dalam melaksanakan Cara Produksi yang Baik pasca diterbitkannya izin sehingga pemenuhan komitmen tidak terpenuhi
- b. Kesulitan dalam memperoleh penanggung jawab teknis untuk UMK obat bahan alam dan kosmetik
- c. Kendala pada OSS pelaku usaha khususnya terkait KBLI, alamat usaha, status usaha (badan hukum dan perseorangan)

Sebagai solusi atas kendala yang dihadapi, Balai Besar POM di Serang mengembangkan Inovasi pendampingan UMKM yang diberi nama Badak Banten (Bantu Dampingi Pelaku Usaha Banten Tumbuh dan Berdaya Saing). Inovasi ini membantu pelaku usaha di wilayah Provinsi Banten dalam perizinan Obat dan Makanan mulai dari pengajuan permohonan, penyusunan dokumen persyaratan, pendampingan penerapan Cara Produksi/ Distribusi yang Baik, penyusunan dokumen tindak lanjut audit berupa dokumen CAPA (Corrective Action and Preventive Action) hingga pengajuan izin edar Obat dan Makanan. Melalui inovasi ini, pelaku usaha dapat bertumbuh melalui peningkatan pemahaman secara teknis Cara Produksi/





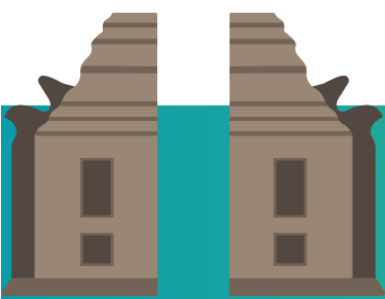
Distribusi yang Baik, serta peningkatan daya saing usaha melalui implementasi Cara Produksi/ Distribusi yang Baik, sehingga produk Obat dan Makanan yang dihasilkan maupun diedarkan berkualitas serta memenuhi persyaratan keamanan dan mutu.

9. Penerapan Penyempurnaan Konsep Regionalisasi Laboratorium

Dalam melaksanakan tugas memastikan obat dan makanan yang beredar memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, dilakukan melalui Pengawasan Sebelum Beredar (Pre-Market) dan Pengawasan Selama Beredar (Post Market). Pengawasan Post Market dilakukan BPOM melalui sampling dan pengujian laboratorium baik secara kimia, fisika, biologi, mikrobiologi, serta biologi molekuler. Pengujian laboratorium merupakan landasan ilmiah yang berperan penting dalam pengambilan keputusan Badan POM. Tantangan pengujian yang semakin kompleks, perkembangan Teknologi serta tuntutan transformasi digital memerlukan adaptasi dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis diantaranya kompetensi, ruang lingkup pengawasan dan sarana prasarana dengan tetap mengedepankan efisiensi dan efektivitas pengujian. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya seluruh laboratorium pengujian Badan Pengawas Obat dan Makanan serta meningkatkan kemampuan laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan dan Loka Pengawas Obat dan Makanan, perlu dibentuk regionalisasi laboratorium. Penyempurnaan konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM, dilakukan dengan memusatkan pengujian unggul pada salah satu Balai Besar POM sebagai Laboratorium Regional sedangkan Balai Besar/Balai POM anggota melakukan pengujian lainnya. Sebagai upaya untuk pemenuhan implementasi Regionalisasi Laboratorium BPOM tersebut kemudian diukur kapasitasnya melalui kemampuan ruang lingkup pengujian, kompetensi pengujian laboratorium dan pemenuhan kebutuhan peralatan yang menunjang pelaksanaan pengujian yang mengacu pada Standar Kemampuan Laboratorium BPOM.

10. Penyalahgunaan OOT dampak di masyarakat dan dengan BBPOM di Serang

Penyalahgunaan Obat-obatan Tertentu (OOT) merupakan permasalahan serius yang berdampak luas pada kesehatan dan sosial masyarakat. OOT yang sering disalahgunakan, seperti Tramadol, Triheksifenidil, dan Dekstrometorfan, dapat menyebabkan ketergantungan, gangguan mental, serta penurunan fungsi kognitif dan motorik jika digunakan tanpa pengawasan tenaga medis. Dampak negatifnya tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga lingkungan sekitar, seperti meningkatnya angka kriminalitas, kecelakaan akibat penyalahgunaan obat, serta beban ekonomi yang tinggi bagi keluarga dan sistem kesehatan.





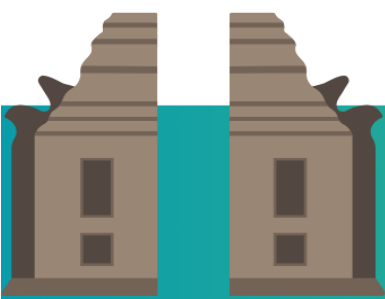
Oleh karena itu, pengawasan terhadap peredaran dan penggunaan OOT menjadi isu strategis yang harus ditangani secara komprehensif guna melindungi masyarakat dari bahaya penyalahgunaan obat.

BPOM mempunyai peran strategis dalam pengawasan dan pencegahan penyalahgunaan OOT melalui berbagai kebijakan dan program pengawasan obat. Salah Satu upaya yang dilakukan BBPOM di Serang dalam pencegahan OOT adalah pemberian sosialisasi dan edukasi terkait penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, Balai Besar POM di Serang melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium terhadap produk obat yang beredar di masyarakat, serta inspeksi terhadap sarana produksi dan distribusi dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap standar Cara Pembuatan dan Cara Distribusi Obat yang Baik (CPOB dan CDOB) serta melakukan pengawasan terhadap iklan dan promosi obat guna mencegah penyebaran informasi yang menyesatkan, serta melakukan investigasi dan penindakan terhadap kasus penyalahgunaan OOT.

11. Resistensi antibiotik

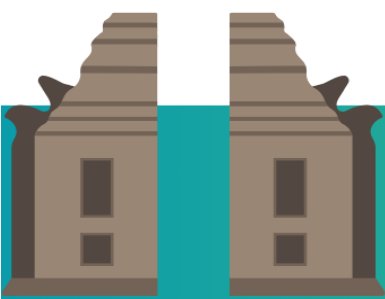
Resistensi antibiotik merupakan ancaman serius bagi kesehatan global yang disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan berlebihan. Kondisi ini terjadi ketika bakteri berkembang menjadi kebal terhadap pengobatan, sehingga infeksi yang sebelumnya dapat diatasi menjadi lebih sulit disembuhkan. Dampak dari resistensi antibiotik meliputi meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat infeksi yang tidak dapat diobati, bertambahnya biaya pengobatan, serta berkurangnya efektivitas terapi medis. Fenomena ini tidak hanya membahayakan individu, tetapi juga sistem kesehatan secara keseluruhan, sehingga perlu adanya langkah strategis dalam pengawasan dan pengendalian penggunaan antibiotik guna mencegah dampak yang lebih luas di masyarakat.

BPOM mempunyai peran strategis dalam pengawasan dan pengendalian resistensi antibiotik melalui berbagai kebijakan dan program pengawasan obat. Upaya ini diperkuat dengan program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat serta tenaga kesehatan terkait pentingnya penggunaan antibiotik secara rasional guna menekan angka resistensi dan menjaga efektivitas pengobatan di masa depan. Selain itu, Balai Besar POM di Serang melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium terhadap produk obat yang beredar, serta inspeksi terhadap sarana produksi dan distribusi guna memastikan





kepatuhan terhadap standar Cara Pembuatan dan Cara Distribusi Obat yang Baik (CPOB dan CDOB) serta menjalin kerja sama dengan lintas sektor sebagai upaya kolaborasi dan komitmen bersama dalam pencegahan resistensi antibiotik.





BADAN POM
BALAI BESAR POM DI SERANG

LAPORAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2025

BAB II PERENCANAAN KINERJA



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 59 tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045. Renstra tersebut kemudian menjadi acuan bagi setiap unit organisasi eselon I, satuan kerja, dan unit organisasi eselon II di lingkungan Badan POM dalam menyusun Rencana Strategis.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang (BBPOM di Serang) tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Renstra BBPOM di Serang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2025-2029. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana tercantum dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025.

A. Visi BPOM

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.



B. Misi BPOM

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

C. Tujuan BPOM

- 1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu
- 2) Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman serta kemandirian bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM
- 4) Terwujudnya perlindungan Masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
- 5) Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima.

D. Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Serang 2025-2029 mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan:

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan





peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil. Dengan memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam memastikan bahwa hasil pengawasan terhadap produk obat, makanan, dan sarana produksi benar-benar direspon dengan tindakan nyata, sehingga dapat mencegah potensi bahaya bagi masyarakat. Hasil pengawasan yang dilakukan oleh BPOM sering kali menghasilkan rekomendasi perbaikan atau tindakan hukum. Peningkatan tindak lanjut oleh lintas sektor (misalnya Dinas Kesehatan, Kepolisian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian) bertujuan untuk memastikan rekomendasi tersebut diimplementasikan dengan baik, baik oleh pelaku usaha maupun pihak terkait. Selain itu, sasaran kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang beredar di masyarakat memenuhi standar keamanan, mutu, dan manfaat sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pemeriksaan yang efektif berperan penting dalam mencegah risiko kesehatan akibat peredaran produk yang tidak sesuai standar. Hal ini penting agar produk yang dikonsumsi masyarakat aman dan memberikan manfaat sesuai klaim yang tercantum.

2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk memastikan bahwa pangan yang diperkaya dengan zat gizi esensial diproduksi sesuai standar keamanan, mutu, dan manfaat yang telah ditetapkan, serta memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat. Pangan fortifikasi merupakan intervensi gizi penting untuk mencegah defisiensi zat gizi di masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil, anak-anak, dan balita. Pengawasan sarana produksi yang efektif memastikan bahwa produk fortifikasi benar-benar mengandung zat gizi yang ditargetkan dalam jumlah yang tepat sehingga berkontribusi pada perbaikan status gizi masyarakat.

3. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BBPOM di Serang sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, peningkatan kompetensi SDM, BBPOM di Serang berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.





4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatan ini berfokus pada peningkatan mutu layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan para stakeholder termasuk dalam Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan. Dalam Pelaksanaannya dilakukan pembaruan metode KIE, pengemasan kurikulum KIE dan materi KIE agar lebih menarik dan dapat dipahami oleh semua kalangan termasuk kelompok disabilitas serta penyampaian KIE dalam bentuk media sosial (Instagram, Youtube, facebook dan Tiktok), Media Cetak (Majalah, Leaflet, Brosur termasuk brosur dengan huruf braille), Media Luar Ruang, dan Media Elektronik (Videotron, Talk Show radio dan TV layanan). Semua hal tersebut dilakukan untuk memastikan proses pelayanan publik dan edukasi efektif, efisien, transparan serta mudah diakses oleh semua pihak.

5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran ini ditujukan untuk pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran ini ditujukan untuk mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran Obat dan Makanan, BPOM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang obat dan makanan, baik online maupun offline.

7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran ini bertujuan mendeteksi kejahatan siber untuk mengumpulkan bukti dan informasi terkait pelaku kejahatan, yang kemudian dapat digunakan dalam tindakan penegakan hukum. Deteksi dini mencegah masyarakat menjadi korban kejahatan siber.

8. Layanan Publik UPT yang Prima

Sasaran kegiatan ini menekankan pada peningkatan kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh BBPOM di Serang kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi peningkatan pelayanan publik melalui peningkatan kompetensi SDM, pemberian layanan





publik di Mall Pelayanan Publik kota/kabupaten yang berada di wilayah pengawasan BBPOM di Serang serta berbagai inovasi layanan publik agar proses layanan efisien dan mempermudah masyarakat untuk mengakses layanan dari BBPOM di Serang.

9. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Sasaran ini ditujukan untuk memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan dapat digunakan secara efektif, efisien, dan transparan dalam mendukung program dan kegiatan pengawasan obat dan makanan yang berdampak langsung pada perlindungan masyarakat khususnya di Provinsi Banten.

Sebagai lembaga pemerintah, BBPOM di Serang wajib mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan sesuai peraturan perundang-undangan. Pengelolaan keuangan yang akuntabel menunjukkan bahwa anggaran digunakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan, tanpa penyimpangan atau penyalahgunaan.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

Tahun 2025 merupakan masa transisi dari Renstra 2020-2024 menuju Renstra 2025-2029. Sesuai surat Sekretaris Utama B-PR.06.02.2.09.24.724 tanggal 13 September 2024 perihal Permintaan Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 Balai Besar POM di Serang menetapkan target RKT berdasarkan *exercise* Rancangan Awal Renstra 2025-2029, sehingga terdapat perbedaan target bila dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja.

Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2025*

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	100





No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		yang diawasi sesuai ketentuan	
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.6
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95.5
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	4
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	95
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90
		Nilai AKIP UPT BPOM	80.2
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

*Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Nomor HK.02.02.12A.09.24.397 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2025 yang ditetapkan pada tanggal 20 September 2024.

2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2025 secara rinci sebagai berikut :





Tabel Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.5
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		6	Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		11	Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.93
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10
		16	Jumlah desa pangan aman	5
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	92
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.2
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	82.44





No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

Pada tahun 2025, Biro Perencanaan dan Keuangan mengeluarkan surat dengan nomor B-PR.01.01.21.01.25.26 tanggal 17 Januari 2025 perihal Desk Pembahasan Target Renstra UPT Periode Tahun 2025-2029, yang menjelaskan bahwa adanya pertemuan secara daring mengenai kesepakatan Target UPT Tahun 2025-2029 lalu setelahnya Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2025, sesuai dengan surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.07.2.02.25.91 tanggal 20 Februari 2025 perihal Penetapan PK dan RAPK 2025.

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2025, BBPOM di Serang mendapat dukungan anggaran untuk dengan kegiatan pengawasan obat dan makanan dengan total anggaran sebesar Rp 29.352.945.000,-. Namun, pada tanggal 10 Maret 2025 Sekretaris Utama mengeluarkan surat dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025, dengan adanya surat tersebut Balai Besar POM di Serang mengalami realokasi pengurangan anggaran untuk PPNPN sebesar Rp 274.000.000,-, pada tanggal 21 Maret 2025 adanya surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, sehingga pada akhir triwulan II tahun 2025 anggaran Balai Besar POM di Serang menjadi sebesar Rp 29.078.945.000,-.





2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025

Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2025 (Semula)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5
		2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26												26
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		6 Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
			yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan												
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
		11	Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5		66	66	66	68.7	68.7	68.7	69.2	69.2	69.2	71.5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10		10	75	75	75	100	100	100	100	100	10
		16	Jumlah desa pangan	5		10	50	70	70	70	70	70	80	100	5



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
		aman													
		17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1			10	25	50	70	100	100	100	100	100	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	92			20	20	40	40	60	60	80	80	80	92
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	10	10	10	25	25	70	72	72	72	72	73	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7												4.7
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.2												90.2
		23 Nilai AKIP UPT BPOM	82.44												82.44
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5												5
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3												3

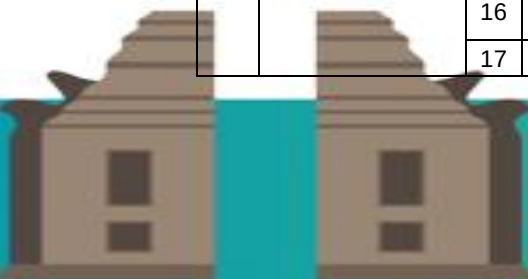
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2025.



Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2025 (Menjadi)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5
		2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26												26
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		6 Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
			ketentuan												
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
		11	Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farnasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5		66	66	66	68.7	68.7	68.7	69.2	69.2	69.2	71.5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10		10	47.5	47.5	47.5	60	65	65	65	100	10
		16	Jumlah desa pangan aman	5		10	45	61	61	61	61	61	71	100	5
		17	Jumlah pasar pangan	1		10	25	50	70	100	100	100	100	100	1



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
		aman berbasis komunitas													
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	92			20	35	40	45	55	60	65	75	80	92
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	10	10	10	17	20	31	31	39	59	71	75	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7												4.7
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.2												90.2
		23 Nilai AKIP UPT BPOM	82.44												82.44
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5												5
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3												3

Penyesuaian Target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang ditetapkan pada tanggal 7 Mei 2025.



2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Laporan Kinerja triwulan II tahun 2025 ini sudah disusun mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Utama dengan nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran Dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

- (1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan
- (2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

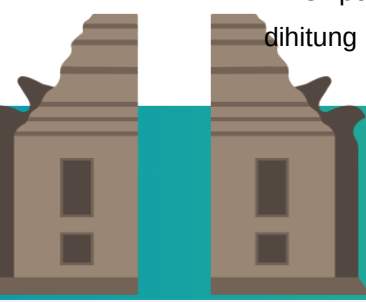
Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

Gambar 2.3 Kriteria penilaian capaian

Nilai kinerja organisasi di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi





dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Predikat Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$> 110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya. Ketentuan lebih lanjut dalam menetapkan pola distribusi predikat kinerja pegawai tersebut diatur dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama dengan nomor PR.08.02.2.07.25.360 tanggal 4 Juli 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025. Adanya perbaikan kriteria pencapaian kinerja organisasi sebagai berikut.





Sehubungan dengan Surat Edaran No. PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM, kami sampaikan perbaikan kriteria pencapaian kinerja organisasi sebagai berikut:

SEMULA			MENJADI		
Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna	Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%		Istimewa	>100%	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap bulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut :

1. Penunjukkan Tim Pengelola Sakip dan Monev Balai Besar POM di Serang yang disahkan oleh SK Kepala Balai Besar POM di Serang. Hal ini untuk kelancaran pelaksanaan SAKIP di lingkungan Balai Besar POM di Serang dan agar diperoleh data yang akurat dalam pelaporan dan monev yang tepat waktu terkait realisasi dan pencapaian program/kegiatan tiap bulannya.
2. Adanya SOP yang mengatur pengumpulan data kinerja nomor POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.12A.01
3. Balai Besar POM di Serang melakukan rapat evaluasi setiap bulannya untuk menyepakati realisasi kinerja bulanan.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas dan pada aplikasi Simetris.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui pemanfaatan aplikasi Simetris. Pengukuran kinerja diintegrasikan dengan aplikasi SIMAKIN (e-SKP) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.





6. Rapat evaluasi kinerja bulanan membahas pencapaian indikator kinerja dan capaian output yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun





BADAN POM
BALAI BESAR POM DI SERANG

LAPORAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2025

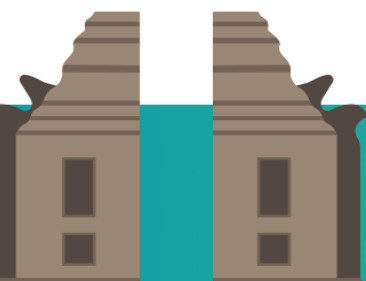
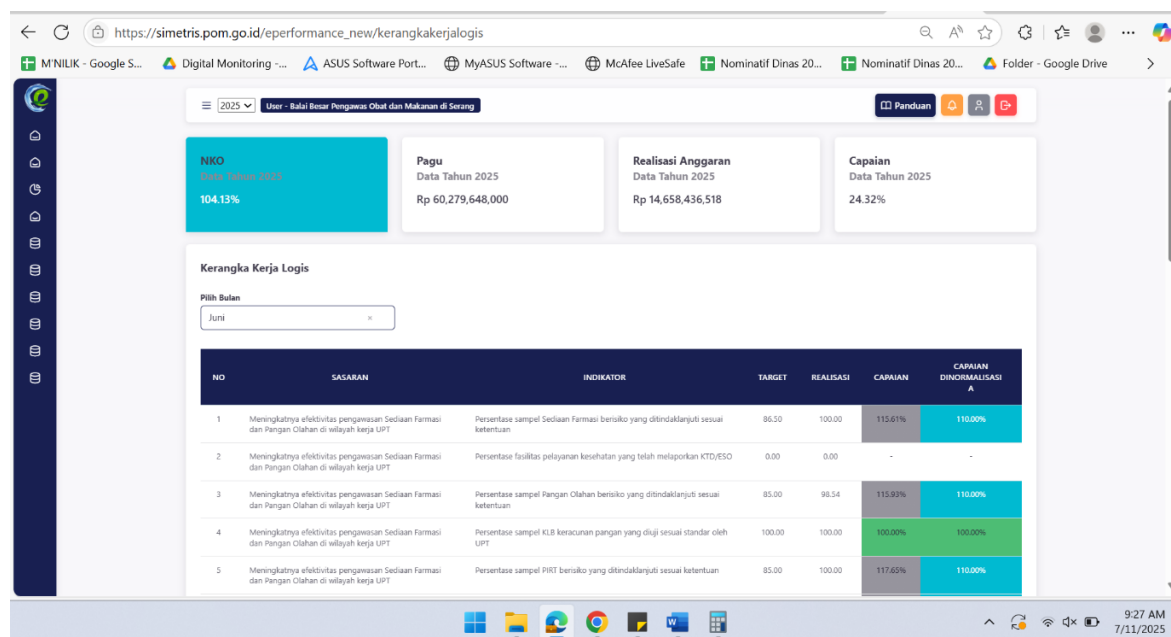
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

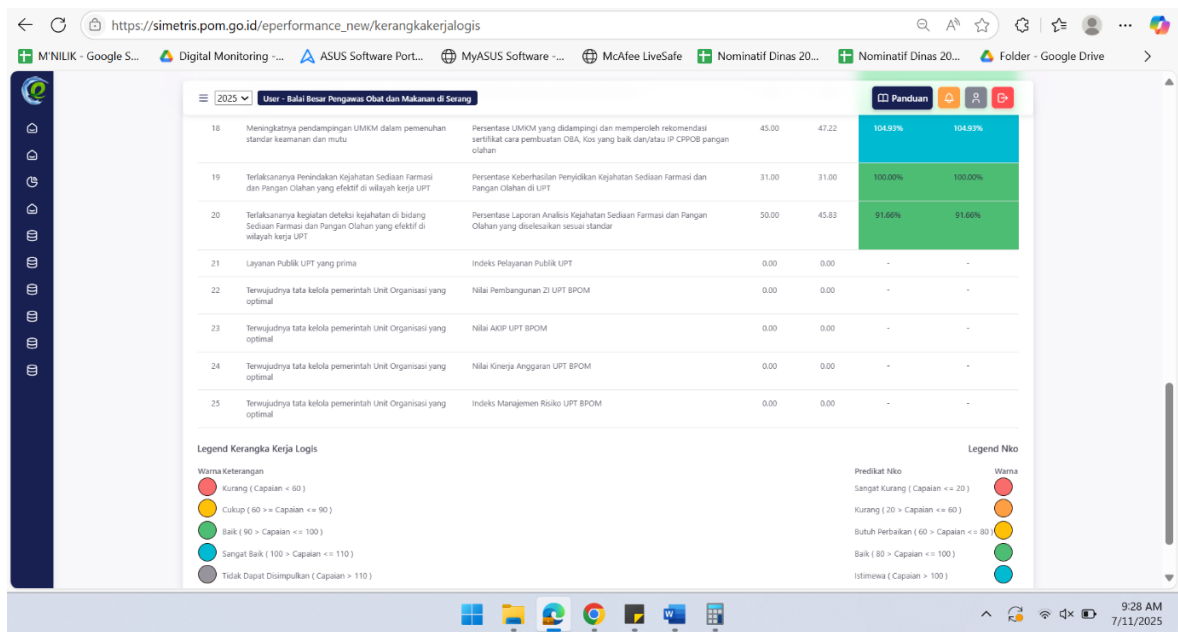
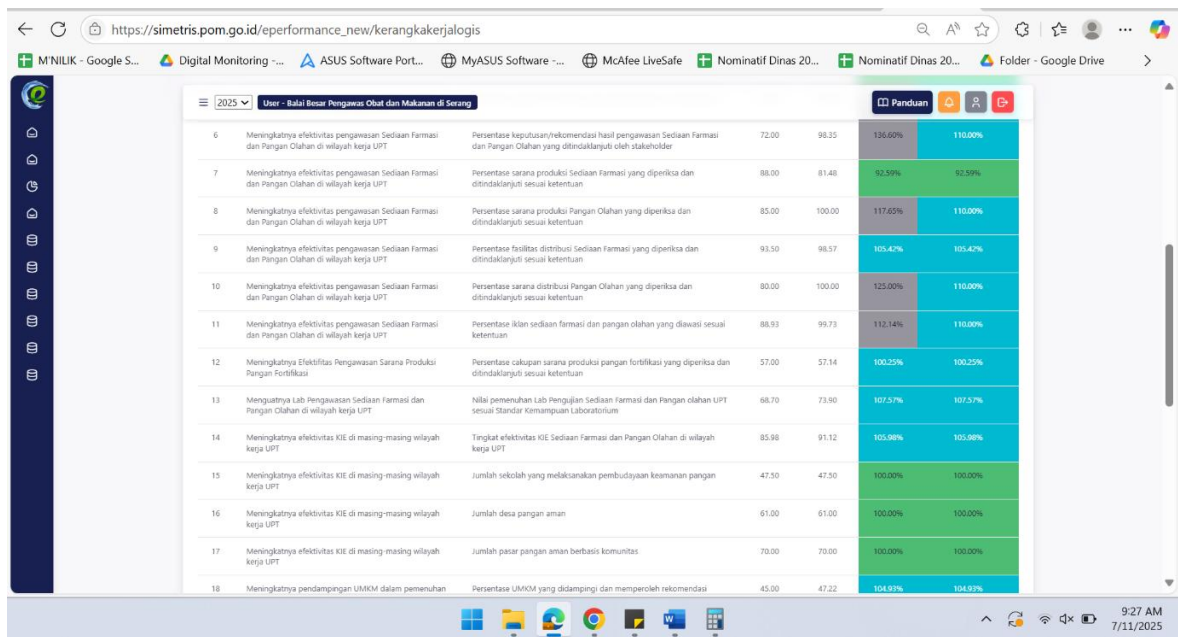


BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BBPOM di Serang yang berguna untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 terhadap target tahun berjalan, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, menganalisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, menganalisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja serta upaya peningkatan kinerja.





Gambar 3.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan per Perspektif pada aplikasi *e-performance Stakeholder*

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama dengan nomor PR.08.02.2.07.25.360 tanggal 4 Juli 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025, dengan mengambil data pada tanggal 11 Juli 2025 dari subsite https://simetris.pom.go.id/eperformance_new/ dengan mendapatkan predikat NKO BBPOM di Serang memperoleh Nilai Kinerja Organisasi sebesar 104,13% dengan predikat **Istimewa**. Dengan demikian disimpulkan bahwa BBPOM di Serang telah berhasil mencapai target semua sasaran kegiatan.



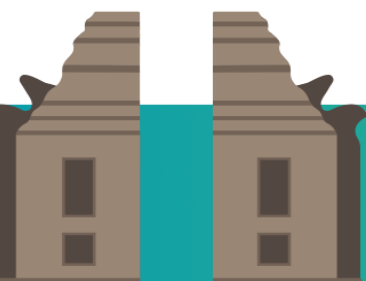
Unit Organisasi : Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang
Periode : Interim Triwulan II Tahun 2025

Tabel Sasaran Kegiatan, Indikator, Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025	Kategori Capaian TW II 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,50	100,00	115,61	Tidak Dapat Disimpulkan
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,54	115,93	Tidak Dapat Disimpulkan
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Baik
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72,00	98,35	136,60	Tidak Dapat Disimpulkan
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,00	81,48	92,59	Baik
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,50	98,57	105,42	Sangat Baik
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	100,00	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,93	99,73	112,14	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	57,00	57,14	100,25	Sangat Baik
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,70	73,90	107,57	Sangat Baik



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025	Kategori Capaian TW II 2025
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,98	91,12	105,98	Sangat Baik
		15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	47,50	47,50	100,00	Baik
		16	Jumlah desa pangan aman	61,00	61,00	100,00	Baik
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70,00	70,00	100,00	Baik
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	45,00	47,22	104,92	Sangat Baik
6	Terlaksananya Penindakan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	31,00	31,00	100,00	Baik
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	45,835	91,67	Baik
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-
		23	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM	-	-	-	-
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		25	Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja	-	-	-	-





Analisis Akuntabilitas Kinerja

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada Sasaran Kegiatan 1 Balai Besar POM di Serang yaitu terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat dibagi menjadi 11 indikator kerja yang mencakup:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
11. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

IKU 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$\frac{A + B + C + D}{4}$$

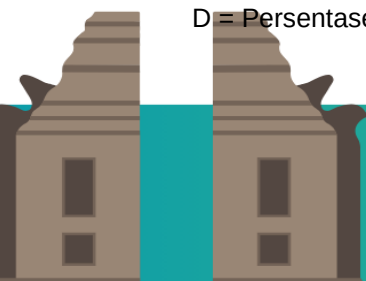
Keterangan:

A = Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B = Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C = Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

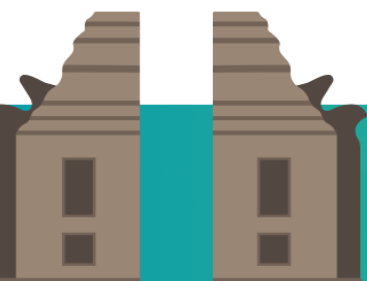
D = Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan





Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi mencakup sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur dalam Pedoman Sampling dan Pengujian.

- 1) Komponen A : Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh menggunakan rumus : **$a + b + c + d + e$**
a : Kesesuaian Perencanaan Sampling (30%); yang mengacu pada kesesuaian terhadap target sampel, rencana pelaksanaan berdasarkan kategori sampel, dan rencana pelaksanaan berdasarkan kelas terapi
b : Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (20%); yang mengacu pada kesesuaian pelaksanaan sampling terhadap rencana periode sampling dan ketentuan evaluasi penandaan
c : Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (20%); yang mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku.
d : Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (20%) yang mencakup kesesuaian pengambilan kesimpulan akhir dan waktu pelaporan sesuai pedoman sampling.
e : Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (10%) yang mengacu pada jumlah laporan hasil monitoring penarikan yang dilaporkan setiap triwulan.
- 2) Komponen B : Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
a : Pemenuhan target pengawasan = $(a_1 + a_2)/2$; yang meliputi jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) dan jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling
b : Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan); merupakan jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu
c : Kesesuaian parameter uji; merupakan jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling
d : Akurasi dalam penentuan Kesimpulan; merupakan jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai
e : Tanggapan atas surat tindak lanjut; merupakan jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT
- 3) Komponen C : Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan





a : Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2)/2$; yang meliputi jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) dan Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling

b : Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan); merupakan jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu

c : Kesesuaian parameter uji; merupakan jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling

d : Akurasi dalam penentuan Kesimpulan; merupakan jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai

e : Tanggapan atas surat tindak lanjut; merupakan jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT

4) Komponen D : Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a : Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2)/2$; yang meliputi jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) dan Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling

b : Kesesuaian pelaksanaan sampling; merupakan jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan

c : Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan; merupakan Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu

d : Ketepatan dalam penentuan kesimpulan; merupakan jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai

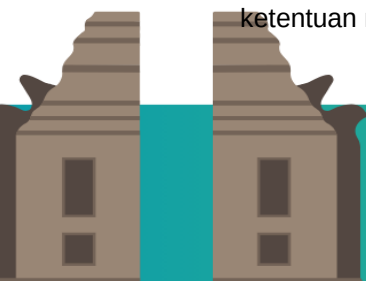
e : Tanggapan atas surat tindak lanjut; merupakan jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,50	100,00	115,61	Tidak Dapat Disimpulkan

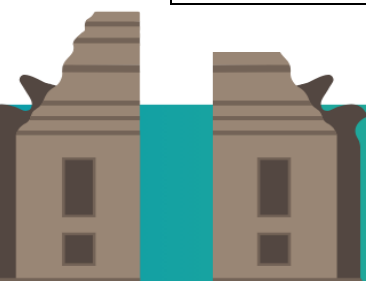
Realisasi persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% diperoleh dari seluruh sampel Sediaan Farmasi yang telah disampling dan dilakukan pengujian sesuai ketentuan. Capaian persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 115,61% dengan kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

Unsur penilaian untuk indikator sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi :





Parameter Penilaian	Target sampai TW II	Realisasi sampai TW II	Penilaian (%)
Obat			
a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)	110	110	30
b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	110	110	20
c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%) meliputi sampel BBPOM di Serang dan sampel yang berasal dari Region Semarang	126	126	20
d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)			
- Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	126	126	20
- Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	97	97	
e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)	2	2	10
Total			100
Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi			
a. Pemenuhan target pengawasan			
- Jumlah sampel diperiksa	74	74	100
- Jumlah sampel diuji (meliputi sampel BBPOM di Serang dan sampel Balai POM di Tangerang)	98	98	
a. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	74	74	100
b. Kesesuaian Parameter Uji	74	74	100
c. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan	74	74	100
d. Tanggapan atas surat tindak lanjut	22	22	100
Rata-rata			100
Suplemen Kesehatan			
a. Pemenuhan target pengawasan			
- Jumlah sampel diperiksa	16	16	100
- Jumlah sampel diuji (meliputi sampel BBPOM di Serang dan sampel Balai POM di Tangerang)	21	21	
b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	16	16	100
c. Kesesuaian Parameter Uji	16	16	100
d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan	16	16	100
e. Tanggapan atas surat tindak lanjut	11	11	100
Rata-rata			100
Kosmetik			
a. Pemenuhan target pengawasan			
- Jumlah sampel diperiksa	101	101	100
- Jumlah sampel diuji (meliputi sampel BBPOM di Serang dan sampel Balai POM di Tangerang)	147	147	
b. Kesesuaian pelaksanaan sampling	101	101	100
c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	101	101	100
d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	101	101	100
e. Tanggapan atas surat tindak lanjut	28	28	100
Rata-rata			100





Pada triwulan II capaian sampel yang telah diperiksa dan diuji sesuai timeline sama dengan target yang ditetapkan sehingga realisasi yang didapatkan pada triwulan II adalah 100%. Jumlah sampel yang diperiksa merupakan jumlah sampel yang disampling oleh BBPOM di Serang yaitu sebanyak 301 sampel, sedangkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar merupakan total sampel BBPOM di Serang, Balai Tangerang dan sampel regionalisasi yang diterima dari Balai Besar/Balai/Loka POM di Region Semarang dengan total sampel sebanyak 392 sampel.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	86,50	100,00	115,61	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	86,50	100,00	115,61	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	86,50		0,00	
TW IV	86,50		0,00	
2025	86,50	100,00	115,61	▲ Tercapai

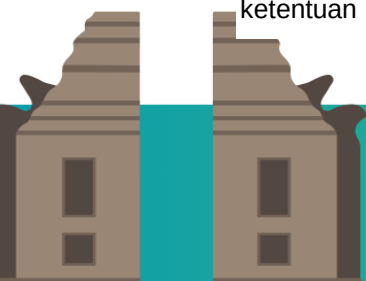
Nilai capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II sama dengan triwulan I yaitu dengan nilai 115,61% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa realisasi pada triwulan II juga melebihi target yang telah ditetapkan.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pada triwulan II tahun 2025, diterbitkan kebijakan pembukaan blokir anggaran sesuai surat nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 Tanggal 21 Maret 2025 Hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 sehingga anggaran dan target sampel kembali ke anggaran dan target awal tahun 2025. Maka dari itu, kembali dilakukan perencanaan pelaksanaan sampling untuk dapat mencapai target awal tahun. Pada bulan April, telah dilakukan penyesuaian perencanaan sampling dan pengujian Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik menyesuaikan dengan anggaran dan target yang diperoleh pasca relaksasi anggaran. Perencanaan pelaksanaan sampling dan pengujian khususnya komoditi obat harus dilakukan secara regional, sehingga diperlukan cukup banyak waktu. Rencana pelaksanaan sampling obat selesai disusun pada bulan Mei 2025, sedangkan pelaksanaan sampling bulan April 2025 mengacu ke rencana pelaksanaan awal tahun.

Kuantitas target sampel pada triwulan II masih menyesuaikan ketersediaan sumber daya yang ada dikarenakan proses pengadaan untuk kebutuhan pengujian juga baru berjalan pasca relaksasi anggaran. Hal ini menyebabkan peningkatan kualitas hasil kinerja, sehingga capaian IKU pada triwulan II tahun 2025 melebihi target dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Meskipun terdapat kendala, pelaksanaan sampling pada triwulan II tahun 2025 tercapai sesuai ketentuan sebesar 100%, sehingga didapatkan capaian sebesar 115,61%. Koordinasi dan



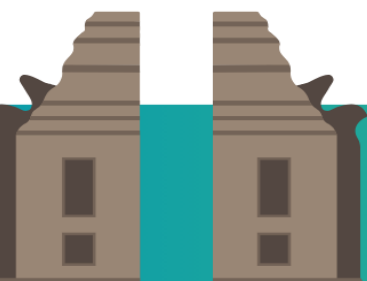


komunikasi antar Balai Regional, dan dengan unit pengampu menjadi kunci utama pencapaian kinerja. Sedangkan kendala yang dialami dalam sampling dan pengujian yaitu :

1. Koordinasi antar Balai Regional yang perlu ditingkatkan, terutama terkait updating Peta Kemampuan Uji Balai Penguji terutama pada saat terjadi penyesuaian kembali jumlah sampel setelah adanya relaksasi anggaran.
2. Perubahan arah kebijakan Sampling Sarana Tidak Berizin oleh Kedeputian IV, sehingga diperlukan perubahan strategi sampling
3. Adanya penyesuaian target sampel per bulan pada awal triwulan II pasca relaksasi anggaran.
4. Dilakukan koordinasi untuk pengadaan reagen, media, suku cadang, baku pembanding dan bahan penunjang laboratorium khususnya untuk kebutuhan yang diperlukan selama pengadaan baru berjalan pasca relaksasi anggaran
5. Koordinasi yang baik sesama Unit Pelaksana Teknis BBPOM/Balai/Loka di Region Semarang berkaitan dengan sampling dan pengujian yang dilakukan oleh masing-masing, serta dilakukan sharing kebutuhan pengujian jika ada kendala, seperti sharing reagen tetramethyl ammonium hydroxide solution untuk kebutuhan pengujian sampel obat.
6. Dilakukan transfer alat microwave digester dari Laboratorium Pusat Pengembangan dan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) ke Laboratorium Kimia BBPOM di Serang. Pada saat uji fungsi, alat masih belum bisa beroperasi dikarenakan adanya kerusakan pada P/T Sensor. Pada bulan Juni sudah dilakukan pembelian P/T Sensor sehingga microwave sudah dapat beroperasi dengan normal.
7. Pelaksanaan destruksi sampel Obat Bahan Alam dan Kosmetik pada bulan April dilakukan Laboratorium PPOMN. Perbaikan microwave digester sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan target sampel bulan selanjutnya
8. Dilakukan permintaan perubahan parameter uji untuk parameter uji pengujian logam berat pada Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan ke Direktur pengawasan OTSK selama pengujian logam berat belum bisa dilakukan. Perubahan parameter uji tersebut diantaranya adalah :
 - Untuk Obat Bahan Alam sediaan rajangan dan serbuk yang diseduh dengan air panas : tidak dilakukan pengujian parameter uji logam berat, parameter uji yang dilakukan adalah organoleptik dan kadar air
 - Untuk Obat Bahan Alam sediaan serbuk instan, granul, serbuk effervescent, tablet effervescent, tablet hisap dan tablet : parameter uji logam berat diganti dengan pemanis
 - Untuk Obat Bahan Alam sediaan kapsul : parameter uji logam berat diganti dengan pengawet
 - Untuk Suplemen Kesehatan sediaan kapsul : parameter uji logam berat diganti dengan kadar air



9. Dilakukan perubahan kategori sampel pada rencana pelaksanaan sampling dan pengujian kosmetik di bulan Mei s.d Juni tahun 2025, yaitu kategori sampel pewarna rambut, sediaan rias mata dan perawatan sekitar mata (*eye shadow*, sediaan untuk alis, maskara), sediaan rias wajah (perona pipi), sediaan rias bibir (lip color) dan sediaan pewarna kuku dengan pengujian uji kritis identifikasi dan/atau penetapan kadar cemaran logam Pb dan As yang menggunakan microwave digester diubah menjadi kategori sampel sediaan perawatan wajah (krim siang, krim malam), pembersih kulit muka, skin lightener, anti aging product, perawatan kulit badan dan tangan dengan parameter uji identifikasi dan/atau penetapan kadar cemaran logam Hg. Destruksi untuk pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode destruksi basah.
 10. Terdapat antrean penggunaan instrumen AAS khususnya untuk pengujian logam berat Arsen (As) dan logam berat Merkuri (Hg). Dari dua unit instrumen yang tersedia, hanya satu unit yang berfungsi dengan baik, sementara jumlah parameter yang memerlukan pengujian menggunakan AAS terus meningkat. Apabila instrumen yang berfungsi mengalami gangguan, maka seluruh kegiatan pengujian logam berat akan terhenti hingga proses perbaikan selesai. Oleh karena itu, percepatan perbaikan terhadap instrumen yang belum berfungsi menjadi sangat penting guna mengurangi antrean, menjamin kontinuitas pengujian, serta mendukung kelancaran kegiatan pengawasan komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
- d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja
- Capaian kinerja sudah baik karena sudah mencapai target. Yang dapat diperbaiki yaitu meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar Balai Regional dan dengan Unit Pengampu.
 - Berdasarkan hasil capaian triwulan I dan triwulan II dimana nilainya melebihi target IKU, maka pada bulan Mei 2025 telah dilakukan usulana perubahan target IKU, dimana saat ini sedang menunggu persetujuan dari Pusat
 - Melakukan pemeliharaan peralatan laboratorium sehingga pengujian bisa berjalan dengan baik
 - Mengajukan usulan pemeliharaan dan perbaikan alat khususnya untuk alat yang digunakan dengan frekuensi pemakaian yang tinggi
 - Monitoring sampling dan pengujian sesuai standar setiap bulannya melalui link https://linktr.ee/MRL_Semarang2025 dan setiap 3 bulan melalui Tools Monev Regionalisasi





- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIA.002.055 A	Pengujian	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	A	Pengadaan Laboratorium Sampel Obat - Reagen - Media Mikro	841,0 Sampel 536,0 sampel	65,73% 72,74%	Pengadaan reagen dan media akan diajukan kembali pada TW 3
		QIA.002.053 A (Pengambilan Sampel)	Pem - Inspeksi	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	A	Pengadaan Sampel	658 Sampel	301 sampel	

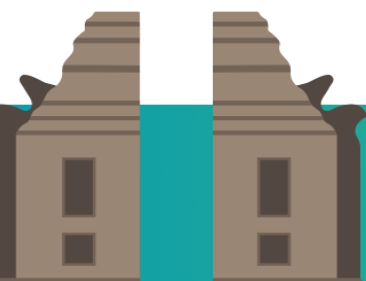
Kegiatan yang dilaksanakan sepanjang triwulan II tahun 2025 meliputi pengadaan sampel obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Kegiatan pengadaan sampling dilakukan sesuai dengan perencanaan target output bulanan. Selain itu, pasca relaksasi anggaran, juga dilakukan pengadaan reagen dan media mikrobiologi untuk mendukung kegiatan pengujian. Penerapan sistem regionalisasi, di mana Balai Besar POM di Serang merupakan bagian dari Region Semarang, turut mendukung pemenuhan kebutuhan penyelesaian parameter uji untuk meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan.

- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,50	100,00	115,61	225.730.000	Rp 255.057.740	112,99	1,02	0,02	100 %	Efisien

Anggaran yang digunakan (input) untuk indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berasal dari mata anggaran QIA.002. Anggaran (input) yang sudah digunakan untuk indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 112,99% yaitu sebesar Rp. 255.057.740,- dengan capaian (output) 115,61% dengan tingkat efisiensi 0,02 dan masuk kategori efisien.

Anggaran yang digunakan merupakan anggaran untuk pengadaan sampling obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik, serta pembelian reagen dan media untuk kebutuhan pengujian.





g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim TW I tahun 2025 dan capaian kinerja TW II tahun 2025, yang keduanya memiliki capaian 115,61% dengan kategori **“Tidak Dapat Disimpulkan”**, dilakukan rekomendasi penyesuaian target indikator. Target IKU Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 direkomendasikan untuk naik menjadi 91%. Rekomendasi penyesuaian target tersebut telah diajukan ke Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai dengan Surat Kepala Balai Besar POM di Serang No B-PR.04.02.12A.05.25.1304 tanggal 28 Mei 2025 Hal Penyampaian Penyesuaian Target Indikator Kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai Besar POM di Serang Tahun 2025.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan evaluasi capaian kinerja IKU 1 di triwulan II tahun 2025 terhadap target kinerja dapat dilakukan penyesuaian untuk triwulan selanjutnya, namun menindaklanjuti Surat Sekretaris Utama B-PR.05.03.2.04.25.191 tanggal 10 April 2025 tentang Penyampaian Pengesahan DIPA Satuan Kerja Badan POM ke-3 Kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran TA 2025 yang berisi mengenai pengembalian anggaran pengawasan BBPOM di Serang yang berarti mengembalikan target perencanaan kepada Target Awal sehingga target IKU tetap dipertahankan dengan justifikasi jumlah target yang bertambah (kembali ke awal).

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Belum terdapat rencana pelaksanaan sampling obat setelah pembukaan blokir anggaran	Menyusun rencana pelaksanaan sampling obat berdasarkan rencana balai regional	Mei 2025	Berkoordinasi dengan Balai Regional dalam penyusunan renlak, terkait dengan capaian sampel yang sudah tersampling di TW 1 2025	-	-	Telah tersusun rencana pelaksanaan sampling setelah pembukaan blokir anggaran. Rencana pelaksanaan tersebut telah dikirimkan ke Direktorat KMEI sesuai timeline
2	Terdapat penyesuaian target sampling OBA-OK-SK-	Melakukan penyesuaian target sampel setelah bulan	April 2025	Koordinasi dengan Fungsi Pengujian terkait penyesuaian target sampling	-	-	Telah tersusun rencana pelaksanaan sampling OBA-OK-



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Kosmetik dikarenakan adanya pembukaan blokir anggaran.	Maret. Jumlah kekurangan sampel di Februari – Maret ditambahkan di Bulan Mei - Oktober		dengan mempertimbangkan ketersediaan reagen, baku, peralatan dan suku cadang			SK-Kos

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Keterangan	April	Mei	Juni
Keterangan (Mencakup dan IKU) RO	A. Pengujian Sampel rutin yang masuk Pengujian s.d. bulan April 2025 berjumlah 132 sampel rutin dan 3 sampel kasus Obat dari Penindakan. Sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang masuk Pengujian s.d. bulan April 2025 berjumlah 45 sampel. B. Sampling Dep 1. Telah dilakukan sampling sesuai target yaitu 23 sampel, mencakup 14 JKN 4 Non JKN 2 Program Kemkes dan 2 Sampel Sarana Tidak Berizin (Daring) Dep 2. - Telah dilakukan sampling kosmetik di, namun sampel kos yang tersampling hanya 15 item dari target sampel bulan April sebanyak 18 item. Hal ini dikarenakan sampel yang beredar di sarana distribusi	A. Pengujian Sampel serang rutin yang masuk Pengujian s.d. bulan Mei 2025 berjumlah 163 sampel rutin dan 3 sampel kasus Obat dari Penindakan, 2 sampel kasus OBA dari Penindakan Serang. Sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang masuk Pengujian s.d. bulan Mei 2025 berjumlah 129 sampel dan 2 sampel kasus Kosmetik dari RegionalTangerang. B. Sampling Dep 1. Telah dilakukan sampling sesuai target yaitu 27 sampel mencakup 10 JKN 10 Non JKN 2 Program Kemkes, 2 Vaksin, 3 Sarana Tidak Berizin. Dep 2. Telah dilakukan sampling kosmetik OBASK sesuai dengan target bulan Mei yakni : - Sampel Kosmetik sebanyak 29 item dengan hasil evaluasi	A. Pengujian Sampel serang rutin yang masuk Pengujian s.d bulan Juni 2025 berjumlah 207 sampel rutin dan 3 sampel kasus Obat dari Penindakan, 2 sampel kasus OBA dari Penindakan Serang Sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang masuk Pengujian s.d. bulan Juni 2025 berjumlah 187 sampel dan 2 sampel kasus kosmetik dari Balai POM Tangerang B. Sampling Dep1. Telah dilakukan sampling sesuai target yaitu 28 sampel mencakup 12 JKN, 9 Non JKN, 3 Obat Program Kemkes, 1 Ruang Lingkup, 3 Sarana Tidak Berizin Dep2. Telah dilakukan sampling OBASKKOS sesuai dengan target Juni, yakni : - Sampel Kosmetik sebanyak 25



Keterangan	April	Mei	Juni
	jumlahnya tidak mencukupi untuk bets yang sama, hal ini juga berkaitan dengan libur panjang Idul Fitri, sehingga stok produk kosmetik di sarana distribusi jumlahnya terbatas. 15 item sampel kos tersebut terdiri dari 2 item cluster A, 4 item cluster B Lokal Gol A NIE >50, 8 item cluster B impor dan 1 item cluste C. Untuk penandaan sampel Kos seluruhnya MK. - Untuk sampling sampel OBA sudah sesuai dengan target sampling bulan April sebanyak 14 item dengan evaluasi penandaan 11 MK dan 3 TMK - untuk sampel SK tidak ada target sampling di bulan April - untuk sampel kuasi ssudah sesuai dengan target sampling yakni sebanyak 3 item dengan evaluasi penandaan keseluruhannya MK	penandaan 24 sampel MK dan 5 sampel TMK - Sampel OBA sebanyak 14 item dengan hasil evaluasi penandaan 13 sampel MK dan 1 sampel TMK - Sampel SK sebanyak 3 item dengan hasil evaluasi penandaan MK untuk semua sampel - Sampel Obat Kuasi sebanyak 2 item dengan hasil evaluasi penandaan 1 sampel MK dan 1 sampel TMK	item dengan hasil evaluasi penandaan 6 sampel MK dan 19 sampel TMK - Sampel OBA sebanyak 14 item dengan hasil evaluasi penandaan 12 sampel MK dan 2 sampel TMK - Sampel SK sebanyak 4 item dengan hasil evaluasi penandaan MK keempat sampel SK tersebut
Kendala tersebut	bulan A. Pengujian - Adanya kerusakan pada 2 KCKT Obat (Waters dan Shimadzu) sehingga menyebabkan antrian alat penggunaan KCKT. Berdasarkan pengecekan dari vendor terdapat beberapa part yang harus diganti untuk KCKT Waters dan Shimadzu. - Telah dilakukan transfer alat Microwave Digester dari Laboratorium PPPOMN ke Laboratorium BBPOM di Serang, namun dikarenakan uji fungsi belum berhasil dilaksanakan (terdapat part yang harus diganti yaitu P/T Sensor), maka	A. Pengujian - Terdapat kendala pada ketersediaan reagen Tetramethylammonium Hydroxide solution untuk pengujian Rocoronium Injeksi - Pengujian Id/PK Hg dilakukan menggunakan instrumen AAS Lab Pangan namun Instrumen AAS di Lab Pangan metode FIAS-Flame untuk pengujian logam Hg mengalami kerusakan (Hasil pemeriksaan oleh teknisi kemungkinan kerusakan terjadi pada Board alat). - Terdapat kesalahan sampling kosmetik Balai POM Tangerang (sebanyak 8 sampel) yaitu : terdapat	A. Pengujian - KCKT detektor FLD pada Laboratorium Obat dan OBASKK mengalami kerusakan. Pengujian sampel rutin obat dilakukan menggunakan KCKT detektor FLD di Laboratorium Pangan sehingga menyebabkan antrian alat. - Alat Microwave Digester dan AAS untuk pengujian logam berat digunakan oleh Laboratorium Pangan, OBASKK, dan Kosmetik, sehingga menyebabkan antrian alat yang cukup padat - Terdapat alat rusak di Fungsi Pengujian, yaitu 2 KCKT Lab Kosmetik, 1 KCKT Lab Obat-



Keterangan	April	Mei	Juni
	pelaksanaan destruksi sampel OBA untuk pengujian logam berat dilakukan di Laboratorium PPPOMN B. Sampling Dep 1. Telah dilakukan sampling sesuai target yaitu 23 sampel, mencakup 14 JKN 4 Non JKN 2 Program Kemkes dan 2 Sampel Sarana Tidak Berizin (Daring) Dep 2. - Telah dilakukan sampling kosmetik di, namun sampel kos yang tersampling hanya 15 item dari target sampel bulan April sebanyak 18 item. Hal ini dikarenakan sampel yang beredar di sarana distribusi jumlahnya tidak mencukupi untuk bets yang sama, hal ini juga berkaitan dengan libur panjang Idul Fitri, sehingga stok produk kosmetik di sarana distribusi jumlahnya terbatas. 15 item sampel kos tersebut terdiri dari 2 item cluster A, 4 item cluster B Lokal Gol A NIE >50, 8 item cluster B impor dan 1 item cluste C. Untuk penandaan sampel Kos seluruhnya MK. - Untuk sampling sampel OBA sudah sesuai dengan target sampling bulan April sebanyak 14 item dengan evaluasi penandaan 11 MK dan 3 TMK - untuk sampel SK tidak ada target sampling di bulan April - untuk sampel kuasi sudah sesuai dengan target sampling yakni sebanyak 3 item dengan	ketidaksesuaian antara renlak sampling dengan sampel yang disampling, kesalahan dalam penentuan kategori serta kesalahan dalam penggolongan cluster, sehingga sampel tersebut harus ditarik dan dilakukan sampling ulang. Hal tersebut menyebabkan keterlambatan sampel masuk ke laboratorium BBPOM Serang dan membutuhkan waktu pemeriksaan sampel yang lebih lama. B. Sampling Dep1. Tidak ada kendala Dep 2. - terdapat kategori sampel kosmetik mandiri balai produksi filipina, sebaran produk kosmetik produksi filipina di wilayah kerja BBPOM Serang jumlahnya terbatas dan susah untuk mendapatkan sampel tersebut dengan nomor bets yang sama - tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling sampel OBASKkuasi	Napza, 1 AAS untuk pengujian Hg dan As. Suku cadang dalam rangka perbaikan KCKT di Lab Kosmetik sudah dilakukan pemesanan, suku cadang sedang dalam proses pengiriman. Untuk perbaikan KCKT Lab Obat-Napza masih menunggu ketersediaan anggaran. Untuk pengujian menggunakan KCKT, Laboratorium Kosmetik menggunakan KCKT dari Lab OBASKK B. Sampling Dep1. Terdapat sampling daring di sarana tidak berizin yaitu Facebook Marketplace. Sampel yang disampling ternyata merupakan obat TIE, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian. Namun, karena koordinasi dengan kedeputian IV cukup lama, sampel sudah terlanjur dikirim ke Balai Penguji (Semarang). Disampaikan ke Balai Penguji bahwa sampel TIE tersebut tidak perlu diuji. Dep 2. - Kesulitan cari sampel SK jalur hijau yang tidak mengandung vit c, dikarenakan dr lab obask reagen untuk uji vit c belum tiba serta kesulitan mendapatkan sampel impor dikarenakan distribusi sampel impor di wilayah kerja BBPOM Serang tidak merata, sehingga sampel tersebut tidak selalu ready sehingga petugas sampling harus melakukan pemesanan kepada



Keterangan	April	Mei	Juni
	evaluasi penandaan keseluruhannya MK		sarana terlebih dahulu - untuk sampel kosmetik kendala yang dihadapi yakni produk yang beredar di wilayah kerja BBPOM Serang variasi pilihan produk sedikit, sebagian besar sampel sudah pernah tersampling di tahun lalu dan bulan sebelumnya, sedangkan sampel tahun lalu apabila hasilnya MS sesuai pedoman sampling sampel tersebut tidak boleh disampling kembali di tahun berjalan
RTL/Rekomendasi	A. Pengujian - Mengajukan permintaan perubahan parameter uji untuk PU pengujian logam berat pada OBA & SK ke Ditwas selama pengujian logam berat belum bisa dilakukan. - Mengajukan pembelian part P/T Sensor di anggaran suku cadang (masih menunggu penawaran dari vendor) - Mengajukan perubahan jenis sediaan pada renlak kosmetik (pengujian logam yang memerlukan microwave diubah di bulan Agustus, sementara pengujian logam yang bisa dilakukan secara destruksi basah dimajukan di Mei, Juni Juli) B. Sampling Dep1. -Menyusun kembali renlak relaksasi dengan berkoordinasi dengan lab regional terkait ketersediaan reagen, baku pembanding, dan lain-lain. -Terkait renlak sampling vaksin	A. Pengujian - Melakukan sharing reagen dengan BBPOM di Jakarta. Reagen telah sampai pada tanggal 30 Mei 2025 - Melakukan pemindahan instrumen FIAS Flame yang ada di Lab Pangan ke Instrumen AAS Lab Kosmetik. Untuk AAS di Lab Pangan akan diperiksa lebih lanjut. - Balai POM Tangerang melakukan sampling ulang dengan kategori yang sesuai sebanyak 8 sampel (Sampel yang tidak sesuai ditarik oleh Balai POM Tangerang) dan dilakukan langka persuasif kepada personil Balai Tangerang untuk menentukan clustering sampel sebelum mengirim sampel ke BBPOM di Serang dengan malampirkan Form Penerimaan Sampel yang telah ditandatangani oleh Ketua Tim Sampling Balai POM Tangerang yang memuat informasi clustering sampel dengan jelas. B. Sampling Dep1. Melakukan sampling sesuai renlak relaksasi yang telah disusun	A. Pengujian - Melakukan penjadwalan penggunaan alat untuk alat-alat dengan frekuensi pemakaian yang tinggi seperti KCKT detektor FLD, Microwave Digester dan AAS - Melakukan koordinasi dengan pihak vendor untuk mempercepat pengiriman alat (Microwave Digester) dan suku cadang, untuk mendukung kelancaran pengujian - Telah dilakukan pengiriman Nota Dinas terkait Penyampaian Kemampuan Uji Logam Berat Laboratorium OBASKK Balai Besar POM di Serang ke Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, pada tanggal 24 Juni 2025 B. Sampling Dep1. Melakukan sampling sesuai renlak Dep. 2 Melakukan sampling sesuai dengan renlak



Keterangan	April	Mei	Juni
	dilakukan koordinasi langsung dengan KMEI & BPPB. Dep2. - menyesuaikan dengan relaksasi anggaran, maka renlak kembali ke awal dan kekurangan sampel akan dibagi rata di bulan berikutnya hingga akhir tahun 2025	Dep 2. Melakukan sampling sesuai dengan renlak relaksasi yang telah disusun	
Timeline Penyelesaian	Mei 2025	Mei 2025	Juni 2025
Kondisi Awal	A. Pengujian Jumlah sampel rutin dan kasus dari BBPOM di Serang yang masuk dan selesai uji input SIPT Pengujian s.d. bulan April 2025 adalah sebagai berikut : OBA : masuk 12+15+0+14 (41), selesai 12+15+0+14 (41) SK : masuk 4+5+0+0 (9), selesai 4+5+0+0 (9) Kuasi : 0+0+0+3 (3), selesai 0+0+0+3 (3) Kosmetik : masuk 15+14+3+15 (47), selesai 15+14+3+15 (47) Obat : masuk 6+1+1+6 (14), selesai 3+4+1+6 (14) Kasus Obat dari Penindakan : masuk 3+0+0+0 (3), selesai 3+0+0+0 (3) Jumlah sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang masuk dan selesai uji hingga input SIPT Pengujian s.d. bulan April 2025 adalah sebagai berikut : Semarang : masuk 0+4+1+5 (10), selesai 0+3+2+3 (8) Jakarta : masuk 2+0+1+5 (8), selesai 0+2+1+0 (3) Yogyakarta : masuk 2+6+1+2	A. Pengujian Jumlah sampel rutin dan kasus dari BBPOM di Serang yang masuk dan selesai uji input SIPT Pengujian s.d. bulan Mei 2025 adalah sebagai berikut : OBA : masuk 12+15+0+14+14 (55), selesai 12+15+0+14+14 (55) SK : masuk 4+5+0+0+3 (12), selesai 4+5+0+0+3 (12) Kuasi : 0+0+0+3+2 (5), selesai 0+0+0+3+2 (5) Kosmetik : masuk 15+14+3+15+29 (76), selesai 15+14+3+15+29 (76) Obat : masuk 6+1+1+6+1 (15), selesai 3+4+1+6+1 (15) Kasus Obat dari Penindakan : masuk 3+0+0+0+0 (3), selesai 3+0+0+0+0 (3) Kasus OBA dari Penindakan : masuk 0+0+0+0+2 (2), selesai 0+0+0+0+2 (2) Jumlah sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang masuk dan selesai uji hingga input SIPT Pengujian s.d. bulan Mei 2025 adalah sebagai berikut : Semarang : masuk 0+4+1+5+11 (21), selesai 0+3+2+3+12 (20)	A. Pengujian Jumlah sampel rutin dan kasus dari BBPOM di Serang yang masuk dan selesai uji input SIPT Pengujian s.d. bulan Juni 2025 adalah sebagai berikut : OBA : masuk 12+15+0+14+14+14 (69), selesai 12+15+0+14+14+14 (69) SK : masuk 4+5+0+0+3+4 (16), selesai 4+5+0+0+3+4 (16) Kuasi : 0+0+0+3+2+0 (5), selesai 0+0+0+3+2+0 (5) Kosmetik : masuk 15+14+3+15+29+25 (101), selesai 15+14+3+15+29+25 (101) Obat : masuk 6+1+1+6+1+1 (16), selesai 3+4+1+6+1+1 (16) Kasus Obat dari Penindakan : masuk 3+0+0+0+0 (3), selesai 3+0+0+0+0 (3) Kasus OBA dari Penindakan : masuk 0+0+0+0+2 (2), selesai 0+0+0+0+2 (2) Jumlah sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang masuk dan selesai uji hingga input SIPT Pengujian s.d. bulan Mei 2025 adalah sebagai berikut :



Keterangan	April	Mei	Juni
	(11), selesai 0+8+1+0 (9) Bandung : masuk 1+0+1+6 (8), selesai 0+1+1+1 (3) Tasikmalaya : 0 Bogor : masuk 0+2+0+0 (2), selesai 0+2+0+0 (2) Tangerang : masuk 4+0+0+0 (4), selesai 4+0+0+0 (4) Surakarta : masuk 0+1+1+0 (2), selesai 0+1+1+0 (2) Banyumas : 0 B. Sampling Dep 1. - Belum terdapat renlak baru dalam rangka relaksasi anggaran; sedangkan sampling bulan April harus tetap segera dilaksanakan sesuai timeline Dep 2. Pelaksanaan sampling sesuai timeline	Jakarta : masuk 2+0+1+5+6 (14), selesai 0+2+1+0+11 (14) Yogyakarta : masuk 2+6+1+2+6 (17), selesai 0+8+1+0+7 (16) Bandung : masuk 1+0+1+6+8 (16), selesai 0+1+1+1+12 (15) Tasikmalaya : 0 Bogor : masuk 0+2+0+0+1 (3), selesai 0+2+0+0+0 (2) Tangerang : masuk 4+0+0+0+2 (6), selesai 4+0+0+0+2 (6) Surakarta : masuk 0+1+1+0+0 (2), selesai 0+1+1+0+0 (2) Banyumas : 0 B. Sampling Belum dilakukan sampling obat dan produk biologi yang ditargetkan pada bulan Mei 2025 Dep2. Pelaksanaan sampling sesuai timeline	Semarang : masuk 0+4+1+5+11+4 (25), selesai 0+3+2+3+12+5 (25) Jakarta : masuk 2+0+1+5+6+8 (22), selesai 0+2+1+0+11+8 (22) Yogyakarta : masuk 2+6+1+2+6+4 (21), selesai 0+8+1+0+7+5 (21) Bandung : masuk 1+0+1+6+8+11 (27), selesai 0+1+1+1+12+11 (26) Tasikmalaya : masuk 0+0+0+0+0+2 (2), selesai 0+0+0+0+0+1 (1) Bogor : masuk 0+2+0+0+1+1 (4), selesai 0+2+0+0+0+2 (4) Tangerang : masuk 4+0+0+0+2+1 (7), selesai 4+0+0+0+2+1 (7) Surakarta : masuk 0+1+1+0+0+2 (4), selesai 0+1+1+0+0+2 (4) Banyumas : 0 Sampel Tangerang OBASKK : Masuk : 6+6+0+0+10+7 (29), selesai 6+6+0+0+10+7 (29) Sampel Tangerang Kosmetik : Masuk : 5+7+0+0+16+18 (46), selesai 5+7+0+0+16+18 (46) Sampel Kasus Tangerang Kosmetik : 0+0+0+0+2 (2), selesai 0+0+0+0+2 (2) B. Sampling Perlu dilakukan sampling sebanyak 28 item obat Dep. 2 Pelaksanaan sampling sesuai dengan timeline
Rencana Aksi	A. Pengujian Jumlah sampel masuk ke Pengujian s.d. April 2025 sebanyak 132 sampel rutin dan 3 sampel kasus dari	A. Pengujian Jumlah sampel serang masuk ke Pengujian s.d. Mei 2025 sebanyak 163 sampel rutin dan 3 sampel kasus Obat dari Penindakan dan 2	A. Pengujian Jumlah sampel serang masuk ke Pengujian s.d. Juni 2025 sebanyak 207 sampel rutin dan 3 sampel kasus Obat dari



Keterangan	April	Mei	Juni
	Penindakan, dengan 121 sampel telah selesai uji hingga input SIPT tepat waktu. Jumlah sampel Loka/Balai/BB POM Regional masuk ke Pengujian s.d. bulan April 2025 sebanyak 45 sampel, dengan 31 sampel telah selesai uji hingga input SIPT tepat waktu. B. Sampling Dep1. -Melaksanakan sampling bulan April sesuai arahan region, menggunakan renlak yang telah disetujui awal tahun (sebelum efisiensi) -Menyusun renlak relaksasi Dep 2. pelaksanaan sampling bulan April hingga Desember 2025 kembali mengikuti renlak awal, kekurangan sampel Februari-Maret akan dibagi rata di bulan berjalan	sampel kasus OBA dari Penindakan, dengan 168 sampel telah selesai uji hingga input SIPT tepat waktu. Jumlah sampel Loka/Balai/BB POM Regional masuk ke Pengujian s.d. bulan Mei 2025 sebanyak 129 sampel dan 2 sampel Kosmetik Tangerang, dengan 127 sampel telah selesai uji hingga input SIPT tepat waktu. B. Sampling Dep1. Melakukan sampling sesuai renlak relaksasi yang telah disusun Dep 2. Melakukan sampling sesuai dengan renlak relaksasi yang telah disusun	Penindakan dan 2 sampel kasus OBA dari Penindakan, dengan 212 sampel telah selesai uji hingga input SIPT tepat waktu. Jumlah sampel Loka/Balai/BB POM Regional masuk ke Pengujian s.d. bulan Mei 2025 sebanyak 187 sampel dan 2 sampel Kosmetik Tangerang, dengan 187 sampel telah selesai uji hingga input SIPT tepat waktu. B. Sampling Dep1. Melakukan sampling sesuai renlak Dep2. Melakukan sampling sesuai dengan renlak
Kondisi Akhir	A, Pengujian Sampel rutin yang masuk Pengujian s.d. bulan April 2025 berjumlah 132 sampel rutin dan 3 sampel kasus Obat dari Penindakan. Seluruh sampel OBA, SK, dan Kosmetik selesai uji hingga input SIPT berjumlah 124 sampel dan 100% memenuhi timeline 15 HK (OBASKK dan Kos) Sampel Obat selesai uji hingga input SIPT berjumlah 45 sampel rutin dan 3 sampel kasus dan 100% memenuhi timeline 20 HK (Obat)	A, Pengujian Sampel rutin serang yang masuk Pengujian s.d. bulan Mei 2025 berjumlah 163 sampel rutin dan 3 sampel kasus Obat dari Penindakan dan 2 sampel kasus OBA dari Penindakan. Seluruh sampel Obat, OBA, SK, dan Kosmetik selesai uji hingga input SIPT berjumlah 168 sampel dan 100% memenuhi timeline 15 HK (Obat, OBASKK dan Kos) Sampel Regional Obat yang belum selesai uji berjumlah 4 sampel regional	A, Pengujian Sampel rutin serang yang masuk Pengujian s.d. bulan Juni 2025 berjumlah 207 sampel rutin dan 3 sampel kasus Obat dari Penindakan dan 2 sampel kasus OBA dari Penindakan. Seluruh sampel Obat, OBA, SK, dan Kosmetik selesai uji hingga input SIPT berjumlah 212 sampel dan 100% memenuhi timeline 15 HK (Obat, OBASKK dan Kos) Sampel Obat dari Serang yang belum selesai uji oleh Lab Regional berjumlah 12 Sampel



Keterangan	April	Mei	Juni
	Sampel Obat yang belum selesai uji berjumlah 14 sampel regional Sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang masuk Pengujian s.d. bulan April 2025 berjumlah 45 sampel. Jumlah sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang selesai uji berjumlah 31 sampel dengan 100% memenuhi timeline B. Sampling Dep1. Telah dilakukan sampling sesuai renlak awal tahun yaitu sebanyak 23 sampel. Terhadap seluruh sampel telah dikirim melalui SIPT sesuai jadwal. Terhadap seluruh sampel telah dilakukan evaluasi penandaan dengan hasil 23 MK Dep 2 - Telah dilakukan sampling kosmetik bulan April sesuai dengan renlak awal, namun masih terdapat kekurangan sampel dari 18 target sampel yang tersampling hanya 15 item dengan penandaan sampel keseluruhan MK - Telah dilakukan sampling OBA bulan April sebanyak	Sampel Obat dari Serang yang belum selesai uji oleh Lab Regional berjumlah 13 Sampel Sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang masuk Pengujian s.d. bulan Mei 2025 berjumlah 129 sampel dan 2 sampel kasus Kosmetik dari Region Tangerang. Jumlah sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang selesai uji berjumlah 127 sampel dengan 100% memenuhi timeline B. Sampling Dep1. Telah dilakukan sampling sesuai renlak relaksasi sebanyak 27 sampel. Terhadap seluruh sampel telah dikirim melalui SIPT sesuai timeline. Terhadap seluruh sampel telah dilakukan evaluasi penandaan dengan hasil 26 MK 1 TMK Dep 2. Telah dilakukan sampling kosmetik OBASK sesuai dengan renlak relaksasi dan target bulan Mei yakni : - Sampel Kosmetik sebanyak 29 item dengan hasil evaluasi penandaan 24 sampel MK dan 5 sampel TMK - Sampel OBA sebanyak 14 item dengan hasil evaluasi penandaan 13 sampel MK dan 1 sampel TMK - Sampel SK sebanyak 3 item dengan hasil evaluasi penandaan MK untuk semua sampel - Sampel Obat Kuasi sebanyak 2 item dengan hasil evaluasi penandaan 1 sampel MK dan 1	Sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang masuk Pengujian s.d. bulan Juni 2025 berjumlah 187 sampel dan 2 sampel kasus Kosmetik dari Balai POM Tangerang. Jumlah sampel Loka/Balai/BB POM Regional yang selesai uji berjumlah 187 sampel dengan 100% memenuhi timeline Sampel Regional Obat yang belum selesai uji berjumlah 2 sampel regional (Timeline di bulan Juli 2025) B. Sampling Dep1. Telah dilakukan sampling sesuai renlak sebanyak 28 sampel. Terhadap seluruh sampel telah dikirim melalui SIPT sesuai timeline. Terhadap seluruh sampel telah dilakukan evaluasi penandaan dengan hasil 27 MK 1 TMK. Salah satu sampel (Trihexyphenidyl) merupakan obat TIE sehingga tidak diuji, melainkan hanya dilakukan evaluasi penandaan saja dan disimpulkan hasilnya TMS. Dep2. Telah dilakukan sampling OBASKKOS sesuai dengan renlak dan target bulan Juni, yakni : - Sampel Kosmetik sebanyak 25 item dengan hasil evaluasi penandaan 6 sampel MK dan 19 sampel TMK - Sampel OBA sebanyak 14 item



Keterangan	April	Mei	Juni
		sampel TMK Terhadap seluruh sampel telah dikirim melalui SIPT sesuai timeline.	dengan hasil evaluasi penandaan 12 sampel MK dan 2 sampel TMK - Sampel SK sebanyak 4 item dengan hasil evaluasi penandaan MK keempat sampel SK tersebut Terhadap seluruh sampel telah dikirim melalui SIPT sesuai timeline

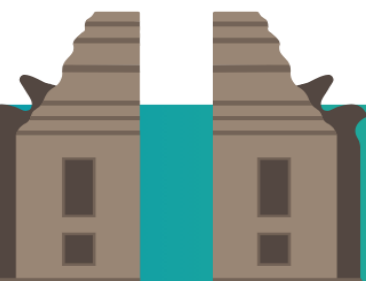
IKU 2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans, Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat namun belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan yang terjadi setelah pemberian obat dengan dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik.

KTD/ESO yang terjadi dapat dilaporkan oleh pasien melalui fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dimaksud fasyankes adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Fasyankes yang dapat melaporkan KTD/ESO adalah rumah sakit, puskesmas dan klinik. Untuk meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan/tenaga medis akan pentingnya pelaporan KTD/ESO, maka perlu dilakukan pemberian KIE Farmakovigilans. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans. Pada Tahun 2025, terdapat 45 tenaga kesehatan, yaitu Apoteker Penanggungjawab fasyankes yang akan diberikan KIE Farmakovigilans.

- Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-





Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO, pada periode Triwulan II Tahun 2025 terdapat 16 KTD/ESO yang dilaporkan oleh fasyankes, yaitu 2 laporan di bulan April oleh Puskesmas Cilegon dan RS Hermina Cilegon, 9 laporan di bulan Mei oleh RS Citra Sundari, RS Tonggak Husada, RS Permata Serdang, RS Kurnia Serang, RS Permata Ibunda, RS Bethsaida Serang, RS Tk.IV Kencana Serang, RSUD Kota Serang dan RS Hermina Cilegon, serta 5 laporan di bulan Juni oleh RS Fatimah (1 laporan), Puskesmas Cilegon (1 laporan), RS Bethsaida Serang (2 laporan), dan RS Hermina Cilegon (1 laporan). Jumlah laporan KTD/ESO pada Triwulan II lebih banyak jika dibandingkan dengan laporan KTD/ESO yang diterima pada Triwulan I yang berjumlah 3 laporan.

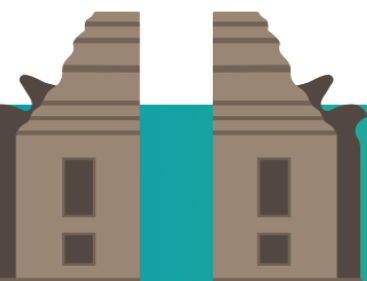
Untuk laporan KTD/ESO yang berasal dari Puskesmas Cilegon dan RS Hermina Cilegon tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO di Triwulan II karena kedua fasilitas pelayanan kesehatan ini telah melaporkan KTD/ESO pada Triwulan I. Selain itu, pelaporan KTD/ESO oleh RS Bethsaida Serang dilakukan pada bulan Mei dan Juni, sehingga RS Bethsaida Serang hanya dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO di bulan Mei.

Sampai dengan bulan Juni, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 12 fasilitas pelayanan kesehatan. Capaian persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan dihitung pada akhir tahun, sehingga pada Triwulan II Tahun 2025 belum ada capaian.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	26		0.00	
2025	26		0.00	

IKU Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO memiliki target 26% yang nilainya baru akan diperoleh pada Triwulan IV. Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO, pada bulan Maret 2025 terdapat 3 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO dan pada periode bulan April sampai Juni 2025 terdapat 9 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO, sehingga sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 terdapat 12 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO (26,67%). Jumlah ini sudah memenuhi target tahun 2025, yaitu 26% dari jumlah fasyankes yang diberikan KIE Farmakovigilans.





c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Kegiatan yang menjadi target pada Triwulan II Tahun 2025 adalah pemantauan secara berkala pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO. Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan kejadian efek samping obat melalui aplikasi e-MESO, pada periode Triwulan 2 Tahun 2025 terdapat pelaporan KTD/ESO sebagai berikut:

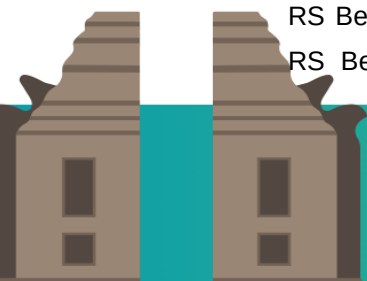
1. Bulan April 2025 terdapat 2 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO, yaitu Puskesmas Cilegon dan RS Hermina Cilegon, namun kedua sarana tersebut telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret, sehingga tidak dihitung sebagai sarana yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan April. Sampai dengan bulan April terdapat 3 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO.

Jika dibandingkan dengan jumlah penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan sosialisasi pada bulan Februari 2025, fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO sampai dengan bulan April sebesar 0,067%. Persentase ini belum memenuhi target fasilitas pelayanan kesehatan yang ditetapkan, yaitu sebesar 26% atau 12 sarana. Masih rendahnya jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO dapat disebabkan belum adanya penunjukan personil di masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemantauan dan pelaporan KTD/ESO dan juga kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melaporkan efek samping obat yang dikonsumsi kepada fasilitas pelayanan kesehatan. BBPOM di Serang secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi, serta koordinasi secara berkala kepada fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengawal pelaporan KTD/ESO.

2. Bulan Mei 2025 terdapat 9 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan adanya efek samping obat, yaitu RS Citra Sundari, RS Tonggak Husada, RS Permata Serdang, RS Kurnia Serang, RS Permata Ibunda, RS Bethsaida Serang, RS Tk.IV Kencana Serang, RSUD Kota Serang dan RS Hermina Cilegon. Namun RS Hermina Cilegon telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret dan April, sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Mei. Sampai dengan bulan Mei, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 11 fasilitas pelayanan kesehatan dari target 12 fasilitas pelayanan kesehatan dengan persentase capaian sebesar 24,44%.

Meningkatnya jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO karena masing-masing PIC secara berkala melakukan koordinasi dengan Apoteker Penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, pendampingan pelaporan KTD/ESO secara langsung pada 4 fasilitas pelayanan kesehatan juga dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025.

3. Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan pada aplikasi e-meso, pada bulan Juni 2025 terdapat 4 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan adanya efek samping obat, yaitu RS Bethsaida Serang, RS Fatimah, RS Hermina Cilegon, dan Puskesmas Cilegon. Namun RS Bethsaida Serang, RS Hermina Cilegon dan Puskesmas Cilegon telah melaporkan





KTD/ESO pada bulan Maret-Juni, sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Juni.

Sampai dengan bulan Juni, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 12 fasilitas pelayanan kesehatan dari target 12 fasilitas pelayanan kesehatan dengan persentase capaian sebesar 26,67%. Meningkatnya jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO karena masing-masing PIC secara berkala melakukan koordinasi dengan Apoteker Penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

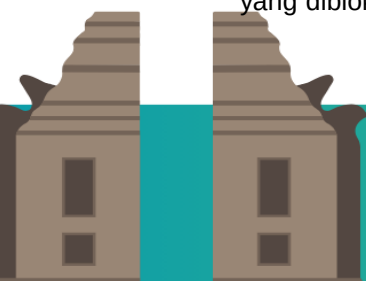
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Diperlukan upaya dan strategi untuk mencapai target kinerja pada IKU ini. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan, diantaranya :

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO.
2. Melakukan koordinasi dan komunikasi secara berkala kepada Apoteker penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan KIE Farmakovigilans untuk mengetahui kendala pelaporan KTD/ESO.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

No	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW 2	Keterangan
1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	QDC	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A	Peningkatan Kompetensi Farmakovigilans Bagi tenaga Kesehatan di Sarana Pelayanan Kefarmasian	45 Orang (7.950.000)	45 Orang (7.791.300)	KIE Farmakovigilans diberikan kepada 45 Apoteker Penanggungjawab sarana pelayanan kesehatan pada tanggal 26 Februari 2025

Pada tahun 2025, terdapat kebijakan efisiensi anggaran sebagaimana diatur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Kegiatan KIE Farmakovigilans dengan tagging anggaran QDC termasuk yang diblokir sebanyak 82,31%. Sehubungan dengan efisiensi anggaran BBPOM di Serang telah





melaksanakan KIE Farmakovigilans secara hybrid yaitu luring di Kantor BBPOM di Serang untuk peserta dan daring untuk narasumber dari RS.

Dengan adanya pemblokiran anggaran, koordinasi dan pemantauan pelaporan KTD/ESO dilakukan secara berkala melalui online /melalui chat grup. Koordinasi dan pendampingan pelaporan KTD/ESO kepada Apoteker penanggungjawab di 4 fasilitas pelayanan kesehatan secara luring, yaitu RS Citra Sundari, RS Tonggak Husada, RS Permata Serdang dan RS Kurnia Serang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 dengan menggunakan anggaran BDC.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD(ESO *)	0,00	0,00	0,00	7.791.300	Rp 7.791.300	100,00	0,00	-1,00	75 %	Belum Diukur

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah tidak efisien. Hal ini karena realisasi anggaran berupa pelaksanaan KIE Farmakovigilans sebesar 100%, sedangkan nilai realisasi output berupa persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO baru akan dihitung pada Triwulan IV. Namun pemantauan dan evaluasi secara berkala tetap dilakukan untuk memastikan nilai realisasi output memenuhi target.

g. informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

IKU Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO merupakan IKU baru pada Tahun 2025, sehingga tidak ada informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Sebanyak 45 Apoteker penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan yang di wilayah Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon,	Dilakukan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Farmakovigilan kepada 45 Apoteker penanggungjawab sarana pelayanan	Triwulan 1 2025	Pada tanggal 26 Februari 2025 telah dilakukan pemberian KIE Farmakovigilan kepada 45 Apoteker penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari 24 Rumah Sakit, 12 Puskesmas dan 9 Klinik	-	-	Sebanyak 45 Apoteker penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan yang di wilayah Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang dan



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak belum mendapatkan KIE Farmakovigilans	kesehatan.		di wilayah Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak. Pada kegiatan ini juga diberikan fasilitasi pembuatan akun pada aplikasi e-MESO, sehingga sebanyak 45 sarana pelayanan kesehatan telah memiliki akun pada aplikasi e-MESO dan siap untuk melaporkan kejadian efek samping obat.			Kabupaten Lebak telah mendapatkan KIE Farmakovigilans. Setelah dilakukan KIE Farmakovigilans, terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta sebesar 17,77.
2	Sebanyak 45 fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari 24 Rumah Sakit, 12 Puskesmas dan 9 Klinik di wilayah Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak belum memiliki akun pada aplikasi e-MESO dan belum pernah melakukan pelaporan Kejadian Tidak	Dilakukan pemantauan dan koordinasi secara berkala terhadap pelaporan KTD/ESO kepada fasilitas pelayanan kesehatan.	Triwulan IV 2025	Sampai dengan bulan Juni 2025, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, yaitu: a. Bulan Maret 2025 : Puskesmas Cilegon (Kota Cilegon), Puskesmas Mancak (Kabupaten Serang) dan RS Hermina Cilegon (Kota Cilegon). b. Bulan Mei 2025 : RS Citra Sundari (Kota Cilegon), RS Tonggak Husada (Kabupaten Serang), RS Permata Serdang (Kabupaten Serang), RS Kurnia Serang	Pemantauan dan koordinasi secara berkala terhadap pelaporan KTD/ESO kepada sarana pelayanan kesehatan	Triwulan IV 2025	Sampai dengan bulan Juni, sebanyak 12 fasilitas pelayanan kesehatan telah melaporkan KTD/ESO melalui aplikasi e-meso . Realisasi capaian 26,67%, melebihi target yang ditetapkan yaitu 26%.

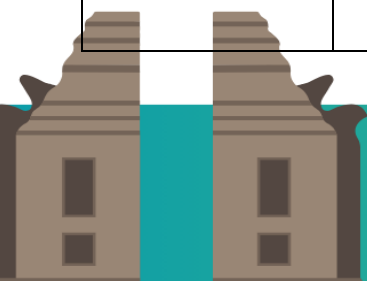




No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) melalui aplikasi e-MESO			(Kabupaten Serang), RS Permata Ibunda (Kabupaten Pandeglang), RS Bethsaida Serang (Kota Serang), RS Tk.IV Kencana Serang (Kota Serang) dan RSUD Kota Serang (Kota Serang). c. Bulan Juni 2025 : RS Fatimah (Kota Serang)			

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Keterangan	April	Mei	Juni
Keterangan RO (Mencakup dan IKU)	Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan pada aplikasi e-meso, pada bulan April 2025 terdapat 2 sarana yang melaporkan adanya efek samping obat, yaitu puskesmas cilegon dan RS Hermina Cilegon namun kedua sarana tersebut telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret, sehingga tidak dihitung sebagai sarana yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan April.	Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan di aplikasi e-meso, pada bulan Mei 2025 terdapat 9 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan adanya efek samping obat, yaitu RS Citra Sundari, RS Tonggak Husada, RS Permata Serdang, RS Kurnia Serang, RS Permata Ibunda, RS Bethsaida Serang, RS Tk.IV Kencana Serang, RSUD Kota Serang dan RS Hermina Cilegon. Namun RS Hermina Cilegon telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret dan April, sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Mei. Sampai dengan bulan Mei, fasilitas pelayanan kesehatan yang	Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-meso, pada bulan Juni 2025 terdapat 5 laporan KTD/ESO yang berasal dari 4 fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu RS Fatimah (1 laporan), Puskesmas Cilegon (1 laporan), RS Bethsaida Serang (2 laporan), dan RS Hermina Cilegon (1 laporan). Namun untuk Puskesmas Cilegon, RS Bethsaida Serang dan RS Hermina Cilegon telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret-Mei 2025 sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Juni.

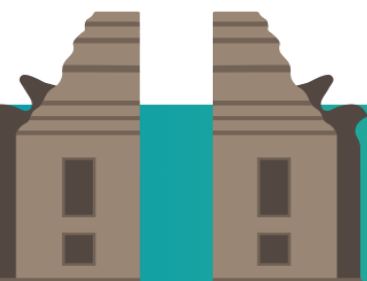




Keterangan	April	Mei	Juni
		telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 11 fasilitas pelayanan kesehatan.	Sampai dengan bulan Juni, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 12 fasilitas pelayanan kesehatan.
Kendala bulan tersebut	Sampai dengan bulan April, baru 3 fasilitas pelayanan kesehatan dari 12 sarana pelayanan kesehatan yang ditargetkan melakukan pelaporan KTD/ESO melalui e-MESO. Masing-masing PIC melakukan pemantauan pelaporan secara berkala dan koordinasi dengan Apoteker penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan.	Sejak bulan April sampai dengan pertengahan bulan Mei 2025, baru 6 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO dari target 12 fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga pada tanggal 26 Mei 2025 dilakukan pendampingan pelaporan e-meso ke 4 fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Kabupaten Serang dan Cilegon.	Kendala : perlu ada pendampingan dan monitoring intensif untuk memastikan fasilitas pelayanan kesehatan melaporkan KTD/ESO. Sampai dengan bulan Juni, 12 fasilitas pelayanan kesehatan telah melaporkan KTD/ESO melalui aplikasi e-meso . Realisasi capaian 26,67%, melebihi target yang ditetapkan yaitu 26%.
RTL/Rekomendasi	Untuk sarana yang belum melaporkan KTD/ESO, akan dilakukan pemantauan progress pelaporan dari sarana pelayanan kesehatan yang telah dibimtek secara berkala melalui PIC sarana yang telah ditentukan. Selain itu masing-masing PIC juga melakukan koordinasi kepada Apoteker Penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan. Pada bulan Mei, akan diagendakan melakukan kunjungan ke beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang belum melakukan pelaporan KTD/ESO.	Untuk sarana yang belum melaporkan KTD/ESO, akan dilakukan pemantauan progress pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan yang telah dibimtek secara berkala melalui PIC sarana yang telah ditentukan. Selain itu masing-masing PIC juga melakukan koordinasi kepada Apoteker Penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan.	Terhadap 12 fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada periode bulan Maret-Juni 2025, akan dilakukan monitoring secara berkala terhadap pelaporan KTD/ESO oleh masing-masing PIC fasilitas pelayanan kesehatan yang telah ditentukan. Untuk sarana yang belum melakukan pelaporan KTD/ESO akan dilakukan pemantauan progres pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan bimbingan teknis.
Timeline Penyelesaian	Desember	Desember	Desember
Kondisi Awal	Sebanyak 45 fasilitas pelayanan kesehatan belum pernah melaporkan KTD/ESO	Sebanyak 42 fasilitas pelayanan kesehatan belum pernah melaporkan KTD/ESO	Sebanyak 34 fasilitas pelayanan kesehatan belum pernah melakukan pelaporan KTD/ESO
Rencana Aksi	Pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-MESO	Pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-MESO secara	Pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-MESO secara



Keterangan	April	Mei	Juni
	secara berkala, melakukan koordinasi dengan Apoteker Penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan dan pada bulan Mei akan diagendakan kunjungan ke beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang belum melakukan pelaporan KTD/ESO.	berkala, serta masing-masing PIC melakukan koordinasi dengan Apoteker Penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan.	berkala, serta masing-masing PIC melakukan koordinasi dengan Apoteker Penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan.
Kondisi Akhir	Pada bulan April terdapat 2 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO, namun kedua fasilitas tersebut telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada bulan Maret, sehingga capaian ini tidak dihitung sebagai capaian fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO di bulan April. Capaian kumulatif fasilitas pelayanan kesehatan yang sudah melaporkan KTD/ESO adalah 3 sarana (6,67%)	Pada bulan Mei, terdapat 8 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO, namun 1 fasilitas pelayanan kesehatan telah melaporkan KTD/ESO dibulan Maret, sehingga tidak dihitung sebagai capaian bulan Mei. Sampai dengan bulan Mei 2025, sebanyak 11 fasilitas pelayanan kesehatan telah melaporkan KTD/ESO (24,44%)	Pada bulan Juni, terdapat 5 laporan KTD/ESO yang berasal dari 4 fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu RS Fatimah (1 laporan), Puskesmas Cilegon (1 laporan), RS Bethsaida Serang (2 laporan), dan RS Hermina Cilegon (1 laporan). Namun untuk Puskesmas Cilegon, RS Bethsaida Serang dan RS Hermina Cilegon telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret-Mei 2025 sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Juni. Sampai dengan bulan Juni, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 12 fasilitas pelayanan kesehatan (capaian 26,675%)





IKU 3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

1. Kesesuaian target sampel UPT;
2. Kesesuaian parameter uji;
3. Ketepatan pengambilan kesimpulan;
4. Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
5. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Cara Perhitungan Dan Formula :

Persentase sampel Pangan Olahan

berisiko yang ditindaklanjuti sesuai = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$
ketentuan

Keterangan :

A. Kesesuaian Target Sampel

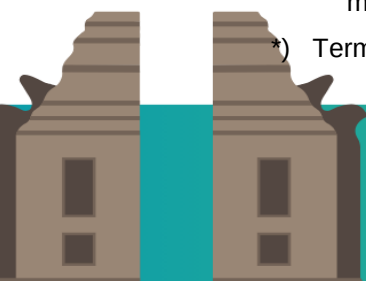
Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

(*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian





**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak} / \text{jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

$((\text{Jumlah sampel yang ditindaklanjuti} / \text{total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)}) \times 100\%$

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :



$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$$

- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,54	115,93	Tidak Dapat Disimpulkan

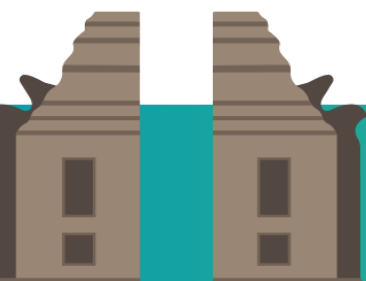
Realisasi IKU Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada TW II tahun 2025 sebesar 98,54% dengan target 85,00% sehingga capaian pada TW II tahun 2025 sebesar 115,93% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Realisasi tersebut melebihi target yang ditentukan untuk TW II.

Unsur penilaian untuk indikator sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi :

Parameter Penilaian	Target sampai TW II	Realisasi sampai TW II	Penilaian (%)
Kesesuaian Target Sampel (Bobot: 20%)	103	103	20
Kesesuaian Parameter Uji (Bobot: 20 %) meliputi sampel BBPOM di Serang dan sampel yang berasal dari Region Semarang	193	193	20
Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot: 20%)	103	98	19,02
Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot: 10 %)	103	103	10
Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot:10%)	103	98	9,52
Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot:10%)	34	34	20
Total			98,54

- b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	85,00	98,54	115,93	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	85,00		0,00	
TW IV	85,00		0,00	
2025	85,00	98,54	115,93	▲ Tercapai





Dari tabel dapat dilihat bahwa capaian TW II tahun 2025 sebesar 115,93% melebihi target sampel tahun 2025. Jika dibandingkan dengan capaian TW 1 2025, terdapat penurunan capaian sebesar 1,72% dari 117,65% menjadi 115,93% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pada triwulan II capaian sampel yang telah diperiksa dan diuji sesuai timeline sama dengan target yang ditetapkan sehingga realisasi yang didapatkan pada triwulan II adalah 98,54%. Jumlah sampel yang diperiksa merupakan jumlah sampel yang disampling oleh BBPOM di Serang yaitu sebanyak 103 sampel, sedangkan kesesuaian parameter uji merupakan jumlah sampel yang diuji sesuai standar oleh laboratorium BBPOM di Serang yaitu total sampel BBPOM di Serang, Balai Tangerang dan sampel regionalisasi yang diterima dari Balai Besar/Balai/Loka POM di Region Semarang dengan total sampel sebanyak 193 sampel.

Beberapa kendala dalam pencapaian target diantaranya :

- Terdapat penyesuaian target sampel, terhitung mulai bulan April sesuai dengan Rencana Pelaksanaan sampling awal tahun 2025 karena pembukaan blokir anggaran.
- Bulan April-Mei 2025, terdapat kerusakan pada alat Microwave Digester di laboratorium BBPOM di Serang yang digunakan untuk pengujian cemaran logam. Selain itu, unit Microwave Digester yang dipindahkan dari Laboratorium PPPOMN ke BBPOM di Serang juga belum dapat digunakan karena uji fungsi belum berhasil dilakukan, disebabkan adanya kerusakan pada komponen P/T Sensor yang perlu diganti. Akibat kondisi tersebut, proses destruksi sampel untuk pengujian logam dilakukan menggunakan metode destruksi basah secara manual, yang berdampak pada waktu pengerjaan menjadi lebih lama, yaitu sekitar 1–2 minggu
- Pada bulan Mei 2025, terdapat 2 sampel kasus pangan olahan yang belum selesai uji. Sampel masih dalam proses pengujian cemaran logam di BBPOM di DKI Jakarta (timeline 20 HK 18 Juni 2025).
- Pada bulan Mei 2025, terjadi kerusakan pada *mainboard* alat AAS-FIAS Flame yang digunakan untuk pengujian cemaran logam merkuri (Hg). Untuk memastikan kelangsungan pengujian, dilakukan pemindahan komponen FIAS System ke alat AAS di laboratorium kosmetik, yang sebelumnya mengalami kerusakan pada sistem FIAS-nya. Sebagai akibatnya, terjadi pembebanan kerja pada AAS-FIAS karena alat tersebut harus digunakan untuk pengujian logam Hg di seluruh komoditi. Selain itu, diterapkan penjadwalan penggunaan alat secara terkoordinasi, mengingat hanya terdapat satu unit AAS-FIAS yang berfungsi optimal pada periode tersebut.
- Pada bulan Juni 2025 terdapat 5 sampel pangan Olahan belum selesai uji, sampel masih dalam proses pengujian cemaran hasil proses di BBPOM di Bandung (timeline 20HK 3 Juli 2025, 30 HK 17 Juli 2025).

Selain itu terdapat beberapa kegiatan selama TW II dapat menunjang dalam peningkatan capaian target kinerja, diantaranya adalah :

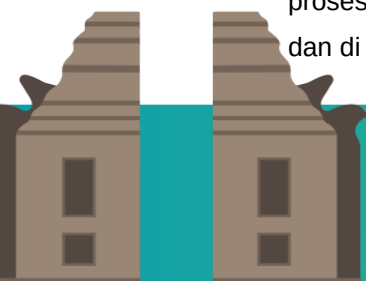


- Pada bulan Juni 2025, telah dilakukan pengadaan unit *Microwave Digester* baru yang ditempatkan di Laboratorium Kosmetik. Selain itu, alat *Microwave Digester* hasil pemindahan dari PPPOMN ke BBPOM di Serang juga telah selesai diperbaiki dan telah melalui uji fungsi. Dengan demikian, saat ini Laboratorium BBPOM di Serang memiliki dua unit *Microwave Digester* yang berfungsi dengan baik. Kondisi ini diharapkan dapat menunjang dan mempercepat proses pengujian logam yang sebelumnya mengalami hambatan. Perlu diterapkan penjadwalan pemakaian alat yang efektif dan terkoordinasi untuk memastikan kelancaran kegiatan pengujian di seluruh komoditi.
- Pada bulan Juni 2025, telah dilakukan pengadaan alat ICP-MS yang ditempatkan di Laboratorium Pangan. Pengadaan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan mempercepat proses pengujian cemaran logam, khususnya untuk parameter-parameter dengan batas deteksi yang lebih rendah.
- Pada bulan Juni 2025, telah dilaksanakan pelatihan internal pengujian logam menggunakan ICP-MS bagi personel laboratorium. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis penguji dalam pengoperasian alat ICP-MS serta meningkatkan kemampuan uji cemaran logam.

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel	Kesesuaian Parameter Uji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya	Realisasi (%)
April	49,00	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Mei	79,00	85,00	100,00	100,00	97,47	100,00	97,47	100,00	99,24
Juni	103,00	85,00	100,00	100,00	95,15	100,00	95,15	100,00	98,54

Dari tabel diatas terlihat semua parameter (target sampel, parameter uji, pengambilan kesimpulan, pelaporan, tindak lanjut telah tercapai dengan realisasi akhir triwulan II 2025 adalah 98,54%. Dari tabel dapat dilihat bahwa meskipun parameter ketepatan pengambilan kesimpulan dan ketepatan waktu pelaporan masih belum maksimal namun realisasi melebihi target indikator yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena :

- Sesuai dengan surat no B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 untuk mata anggaran QIA 001 sehingga proses pengadaan anggaran untuk sampel dan kebutuhan pengujian bisa segera diajukan dan di proses oleh PPK





- Koordinasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang sangat baik. Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada TW II tahun 2025 berhasil mencapai realisasi kinerja sebesar 98,54%

Efektivitas perencanaan, kompetensi dan komitmen petugas, konsistensi penerapan standar operasional prosedur, pengelolaan waktu yang optimal, serta pelaksanaan tindak lanjut yang tepat dan berkesinambungan.

d. Upaya Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Untuk mempertahankan realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti setiap bulan agar target tersebut tercapai sampai akhir tahun 2025, perlu tetap dilakukan upaya untuk sebagai berikut :

1. Perencanaan yang Terstruktur dan Kolaborasi Antar Unit

Proses perencanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dengan berkoordinasi baik antar bagian Inspeksi dengan bagian Pengujian maupun dengan UPT lain dalam region Semarang, diantaranya :

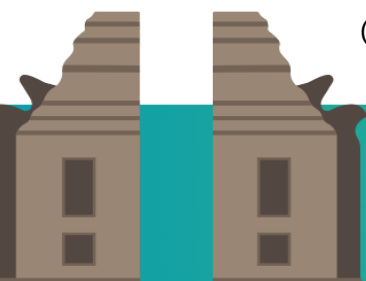
- Menyusun kembali renlak sampling pangan sesuai dengan target dari Biro Perencanaan dan Keuangan sebanyak 291 sampel dan pembagiannya per bulan dengan koordinasi antara inspeksi, pengujian dan Balai Regional.
- Adanya Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 berpengaruh terhadap kemampuan uji laboratorium regional Semarang sehingga dilakukan penyesuaian perencanaan sampling.
- Melakukan penentuan skala prioritas terhadap perbaikan peralatan Laboratorium
- Melakukan penjadwalan pengujian sebagai bentuk efisiensi waktu pengujian, pemakaian alat dan biaya pemakaian listrik.

2. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

- Pelaksanaan pelatihan teknis baik bagi petugas pengambil sampel maupun pengujian terkait Pelaksanaan sampling dan pengujian TA 2025 melalui pelatihan *E-Learning* Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan
- Melakukan pelatihan internal metode pengujian cemaran logam menggunakan alat ICP-MS dengan narasumber dari PPPOMN untuk peningkatan kompetensi penguji
- Melakukan supervisi dan sosialisasi kepada tim pemeriksaan pangan olahan terkait pembagian sampel setiap bulannya serta pemanfaatan IT untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pengambilan sampel

3. Pelaksanaan dan monitoring

- Monitoring pengambilan sampel dilakukan dengan membuat data base dan google form yang memantau Ketepatan waktu sampling, ketepatan waktu pelaporan, jenis pangan yang disampling, petugas yang melakukan sampling dan sisa anggaran (SAMPRO).





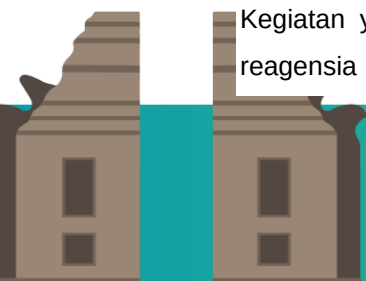
- Dibuat juga aplikasi berbasis *non-coding web* yaitu <https://sehatiss-app-i1kp.glide.page/> untuk digunakan sebagai pedoman bulanan pengambilan sampel yang berisi nama, jumlah dan gramasi untuk pengujian kimia dan mikrobiologi termasuk jumlah yang harus dikirim ke Laboratorium Regional untuk masing-masing sampel serta digunakan untuk mencatat nama sampel yang telah dibeli
- Monitoring sampling dan pengujian sesuai standar setiap bulannya melalui link https://linktr.ee/MRL_Semarang2025 dan setiap 3 bulan melalui *Tools Monev* Regionalisasi

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Realisasi s.d TW II
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIA.001.053 (50%)	Pengujian	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A Pengadaan Laboratorium Sampel Makanan		68 sampel : - 35 sampel Serang - 33 sampel Regional	193 sampel : -117 sampel Serang -76 sampel regional
					- Reagen	368 sampel : - 291 sampel Serang - 77 sampel Regional	68 sampel : - 35 sampel Serang - 33 sampel Regional	193 sampel : -117 sampel Serang -76 sampel regional
					- Media Mikro	323 sampel	45 sampel	68 sampel

Capaian Kinerja melampaui target kinerja yang disebabkan karena adanya revisi relaksasi pemanfaatan blokir anggaran TA 2025 untuk mata anggaran QIA.001.053 yang memungkinkan pelaksanaan pengadaan kebutuhan pengujian (reagen dan media mikro) sesuai dengan perencanaan awal. Oleh karena itu pencapaian sampling, pengujian sampai dengan pelaporan dan tindak lanjut menjadi lebih mudah untuk dicapai sehingga realisasi capaian jauh melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan sepanjang TW II tahun 2025 adalah proses pengajuan pengadaan reagensia dimana pada pertengahan bulan Februari media mikro belum seluruhnya diajukan





terkait kebijakan efisiensi anggaran sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, sehingga jumlah sampel pada TW II yang dapat diuji lengkap lebih banyak.

Adanya sistem regionalisasi dimana Balai Besar POM di Serang merupakan bagian dari Region Semarang juga diharapkan dapat saling melengkapi kebutuhan untuk menyelesaikan parameter uji yang dalam pengawasan obat dan makanan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

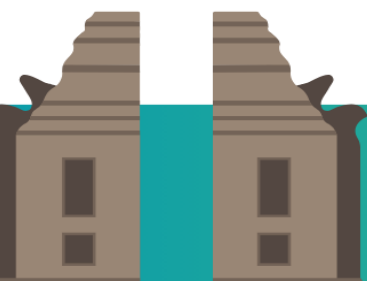
Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,54	115,93	31.139.000	Rp 39.674.551	127,41	0,91	-0,09	75 %	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan masuk dalam kategori tidak efisien karena % realisasi anggaran input sebesar 127,41% lebih tinggi dari pada % capaian output sebesar 115,93% dengan tingkat efisiensi -0,09. Hal ini disebabkan :

- Terdapat Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 pada mata anggaran QIA 001.053 sehingga pelaksanaan pengajuan kebutuhan pengujian bisa segera dilakukan sesuai perkiraan awal tahun menyebabkan realisasi serapan anggaran lebih besar dari penyesuaian penarikan anggaran untuk TW 2. Hal ini dilakukan untuk mengejar pemenuhan target sampling yang harus selesai diuji dan dilaporkan.
- Terdapat sampel yang pengujiannya belum selesai dilaporkan oleh balai penguji lain sesuai penunjukkan di region Semarang.

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025 diperoleh informasi capaian triwulan I sebesar 117,65 %, dan capaian triwulan II sebesar 115,93 % (diatas target yang telah di tentukan). Berdasarkan hal tersebut dan kendala yang dihadapi maka pada triwulan berikutnya akan terus dilakukan pengawalan terhadap capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran. Akan dilakukan penyesuaian target RAPK untuk TW III dan selanjutnya untuk dapat dilakukan penyesuaian kembali terhadap target indikator kinerja dan realiasi anggaran dengan menyesuaikan dengan target sampling setelah ditetapkan rencana pelaksanaan sampling yang baru menyesuaikan kebijakan anggaran terbaru.





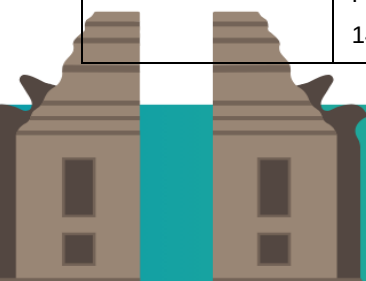
h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Merupakan IKU baru dan belum ada di Tahun 2024	Monitoring rekomendasi TW I	TW II	-	-	-	Berproses
2	Sebanyak 193 sampel pangan olahan yang telah masuk ke laboratorium untuk dilakukan pengujian dengan rincian Serang 103 sampel, 76 sampel Regional, Konfirmasi mobling inwas 13 sampel, PNBP 1 sampel		TW III	-Telah dilakukan sampling pangan olahan sebanyak 103 sampel -Telah dilakukan pengujian dan dilaporkan sesuai timeline 188 sampel pangan (98 sampel pangan olahan BBPOM di Serang, 76 sampel regiona, 13 sampel konfirmasi inwas dan 1 sampel PNBP)	Terdapat 5 sampel pangan Olahan belum selesai uji, Sampel masih dalam proses pengujian cemaran hasil proses di BBPOM di Bandung	17 Juli 2025 (30 HK pengujian)	Berproses

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Keterangan	April	Mei	Juni
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	A. Monitoring terkait pengujian > Rincian sampel masuk - Sampel Serang April : 14 sampel Produk Pangan Olahan --> Akumulasi s.d April 49 sampel Produk Pangan Olahan - Sampel Tangerang April : 5 sampel Pangan Olahan terdiri dari 3 sampel Pangan Olahan dan 2 sampel emerging issue (Akumulasi s.d April 21 sampel) - Akumulasi total sampel yang masuk ke lab : 97 sampel (49 PO serang, 21 PO Tangerang, 14 Regional, 13 Konfirm Mobling	A. Monitoring terkait pengujian > Rincian sampel masuk - Sampel Serang Mei : 30 sampel Produk Pangan Olahan (24 sampel Pangan Olahan, 4 sampel fortifikasi, 2 sampel kasus) --> Akumulasi s.d Mei 79 sampel Produk Pangan Olahan - Sampel Tangerang Mei : 12 sampel Pangan Olahan terdiri dari 1 sampel Pangan Olahan dan 11 sampel fortifikasi (Akumulasi s.d Mei 33 sampel) - Sampel Regionalisasi 15 sampel - Sampel PNBP 1 sampel	A. Monitoring terkait pengujian > Rincian sampel masuk - Sampel Serang Juni : 24 sampel Produk Pangan Olahan (22 sampel Pangan Olahan, 2 sampel kasus) --> Akumulasi s.d Juni 103 sampel Produk Pangan Olahan - Sampel Tangerang Juni : 10 sampel Pangan Olahan (Akumulasi s.d Juni 43 sampel) - Sampel Regionalisasi 4 sampel (Akumulasi s.d. Juni 33 sampel) - Sampel PNBP bulan Juni tidak ada (Akumulasi s.d Juni 1 sampel) - Akumulasi total sampel yang





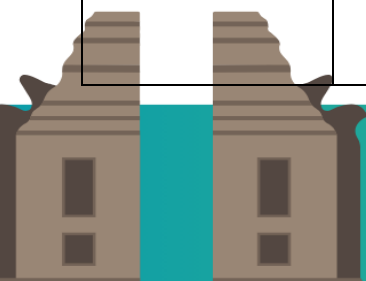
Keterangan	April	Mei	Juni
	Inwas) > Rincian sampel selesai uji - Sampel Serang selesai uji April: 14 sampel (MS 12 sampel, TMS 2 sampel) --> Akumulasi 49 sampel (MS 26, TMS 22, HPST 1) - Sampel Tangerang selesai uji April : 5 sampel (3 MS, 2 HPST) --> Akumulasi s.d Maret 21 sampel (MS 16, TMS 3, HPST 2) - Sampel regional : 14 sampel (MS 14, TMS 0) - Sampel konfirmasi inwas : 13 sampel (MS 0, TMS 13) - Akumulasi Total sampel selesai Uji : 97 sampel (56 MS, 38 TMS, 3 HPST) - Sampel Februari dan Maret sudah diselesaikan sampai input SIPT B. Sampling Sampel Bulan April disampling sebanyak 14 sampel Pangan Olahan, akumulasi sampel sampai Bulan April 2025 sebanyak 49 sampel Pangan Olahan Semua sampel yang diambil pada bulan April 2025 merupakan sampel PO (tidak ada sampel pangan tertentu) C. Monitoring Tindak Lanjut Sampel Pangan TMS dilaporkan lewat SIPT	- Akumulasi total sampel yang masuk ke lab : 155 sampel (79 PO serang, 33 PO Tangerang, 29 Regional, 13 Konfirm Mobling Inwas, 1 PNBP) > Rincian sampel selesai uji - Sampel Serang selesai uji Mei: 28 sampel (Pangan OLahan MS 21 sampel, TMS 3 sampel), Fortifikasi (MS 0 sampel, TMS 4 sampel) --> Akumulasi 77 sampel (MS 47, TMS 29, HPST 1) 2 sampel kasus belum selesai uji, Sampel masih dalam proses pengujian di BBPOM di DKI. Jakarta untuk uji cemaran logam (timeline 20 Juni 2025) - Sampel Tangerang selesai uji Mei : 12 sampel (Pangan OLahan MS 1 sampel, TMS 0 sampel), Fortifikasi (MS 1 sampel, TMS 10 sampel) --> Akumulasi s.d Mei 33 sampel (MS 19, TMS 13, HPST 1) - Akumulasi Sampel regional selesai uji sampai Mei : 29 sampel (MS 29, TMS 0) - Akumulasi Sampel konfirmasi inwas : 13 sampel (MS 0, TMS 13) - Akumulasi sampel PNBP selesai uji : 1 sampel (HPST) > Total sampel selesai Uji : 153 sampel (95 MS, 55 TMS, 3 HPST) - Sampel sudah diselesaikan sampai input SIPT B. SAMPLING Sampel yang diambil di Bulan Mei sebanyak 30 item Sampel Pangan Olahan, dengan rincian : Sampel Fortifikasi : 4 item	masuk ke lab : 193 sampel (103 PO serang, 43 PO Tangerang, 33 Regional, 13 Konfirm Mobling Inwas, 1 PNBP) > Rincian sampel selesai uji - Sampel Serang selesai uji Juni: 21 sampel (Pangan OLahan MS 16 sampel, TMS 5 sampel) --> Akumulasi 98 sampel (MS 63, TMS 34, HPST 1) 5 sampel pangan Olahan belum selesai uji, Sampel masih dalam proses pengujian di BBPOM di Bandung untuk uji cemaran hasil proses (timeline 20HK 3 Juli 2025, 30 HK 17 Juli 2025) - Sampel Tangerang selesai uji Juni : 10 sampel (Pangan OLahan MS 7 sampel, TMS 3 sampel) --> Akumulasi s.d Juni 43 sampel (MS 26, TMS 16, HPST 1) - Sampel regional selesai uji Juni : 4 sampel (MS 4, TMS 0) --> Akumulasi Sampel regional selesai uji sampai Juni : 33 sampel (MS 33, TMS 0) - Akumulasi Sampel konfirmasi inwas : 13 sampel (MS 0, TMS 13) - Akumulasi sampel PNBP selesai uji : 1 sampel (HPST) > Total sampel selesai Uji : 188 sampel (122 MS, 63 TMS, 3 HPST) - Sampel sudah diselesaikan sampai input SIPT B. SAMPLING Sampel yang diambil di Bulan Juni sebanyak 24 item Sampel Pangan



Keterangan	April	Mei	Juni
		Sampel Pangan Olahan : 24 Sampel Sampel Kasus : 2 sampel Penyesuaian jumlah sampel sudah dilaksanakan dan memenuhi target sampel Bulan Mei 2025	Olahan, dengan rincian : Sampel Pangan Olahan : 22 Sampel Sampel Kasus: 2 sampel Penyesuaian jumlah sampel sudah dilaksanakan dan memenuhi target sampel Bulan Juni 2025 C. TINDAK LANJUT Tindak Lanjut Sampel TMS dilaporkan melalui SIPT
Kendala bulan tersebut	A. Pengujian - Kerusakan Microwave digester Lab BBPOM di Serang menyebabkan terhambatnya proses pengujian cemaran logam. Transfer alat Microwave dari Laboratorium PPPOMN ke Laboratorium BBPOM di Serang sudah dilakukan namun belum dapat berfungsi (masih dalam proses perbaikan teknis). Untuk pengujian logam sampel pangan membutuhkan waktu yang lebih lama karena menggunakan destruksi basah (waktu yang diperlukan 3-4 hari). - SIPT sampel pangan BBPOM Serang bulan April diterima di bagian pengujian tanggal 30 April 2025, sehingga penginputan SIPT role bagian pengujian baru dapat dilakukan tanggal 30 April 2025. Hal ini berpengaruh terhadap input SIPT bagian pengujian terlalu mendekati akhir bulan - Terdapat 1 sampel BBPOM Serang terdapat kesalahan pemilihan jenis dan kategori sampel di SIPT dan 1 sampel	A. Pengujian - Kerusakan Microwave di Serang menyebabkan terhambatnya proses pengujian cemaran logam - Transfer alat microwave dari Laboratorium PPPOMN, belum dapat digunakan (masih dalam proses pengecekan teknis) - Terdapat kerusakan pada alat AAS-Fias ,sehingga terdapat kendala dalam pengujian logam Hg B. SAMPLING Tidak ada kendala C. TINDAK LANJUT Tidak ada kendala	A. Pengujian -Terdapat kerusakan pada alat AAS-Fias ,sehingga terdapat kendala dalam pengujian logam Hg

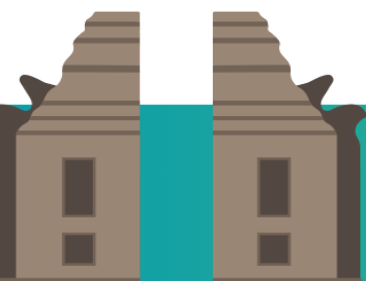


Keterangan	April	Mei	Juni
	Balai Tangerang yang kurang parameter uji mikro sehingga perlu perbaikan dari pusdatin dan roleback. B. SAMPLING Tidak ada kendala C. TINDAK LANJUT Tidak ada kendala		
RTL/Rekomendasi	A. PENGUJIAN - Usulan pengadaan suku cadang untuk alat Microwave dan pengajuan revis anggaran - Mengajukan permohonan pemakaian alat microwave ke PPOMN B. SAMPLING Notifikasi SIPT sampling dapat dipantau melalui hardfile SPS, sehingga dapat mempercepat penginputan SIPT sampling	A. PENGUJIAN - Melakukan destruksi sampel dengan metode destruksi basah - Percepatan pengadaan Microwave di laboratorium kosmetik (TL di TW 2) - Pemindahan alat FIAS dari laboratorium pangan ke kosmetik, sehingga pengujian Hg dapat tetap dilakukan di BBPOM di Serang. Menghubungi Teknisi PT. Maja Bintang untuk dilakukan pengecekan terhadap alat AAS 900F di laboratorium pangan. - Penyesuaian kategori sampel menyesuaikan dengan perkiraan instalasi microwave pengadaan TA 2025 di TW 2 (bulan Juni)	A. PENGUJIAN - Pemindahan alat FIAS dari laboratorium pangan ke kosmetik, sehingga pengujian Hg dapat tetap dilakukan di BBPOM di Serang. Menghubungi Teknisi PT. Maja Bintang untuk dilakukan pengecekan terhadap alat AAS 900F di laboratorium pangan (akan dilakukan visit di Bulan Juli oleh teknisi PT. Maja Bintang)
Timeline Penyelesaian	TW 2	TW 2	TW 3
Kondisi Awal	SIPT sampel pangan bulan April diterima di bagian pengujian tanggal 30 April 2025	Sebanyak 155 sampel pangan olahan yang telah masuk ke laboratorium untuk dilakukan pengujian dengan rincian Serang 79 sampel, Tangerang 33 sampel, Regionalisasi 29 sampel, Konfirmasi mobling inwas 13 sampel, PNB 1 sampel	- Terdapat 2 sampel di bulan Mei yang belum selesai pengujian di BBPOM di Jakarta - 24 sampel dari Serang, 10 sampel dari Tangerang dan 4 Sampel Regional yang masuk ke laboratorium untuk dilakukan pengujian (total sampel 38 sampel) - Akumulasi sampai bulan Juni terdapat 193 sampel pangan olahan yang telah masuk ke





Keterangan	April	Mei	Juni
			laboratorium untuk dilakukan pengujian dengan rincian Serang 103 sampel, Tangerang 43 sampel, Regionalisasi 33 sampel, Konfirmasi mobling inwas 13 sampel, PNBPN 1 sampel
Rencana Aksi	Sampel pangan olahan bulan April selesai uji dan dilaporkan sesuai timeline Percepatan tiap tahap role SIPT untuk role pemeriksaan	Telah selesai uji sebanyak 153 sampel dengan rincian - Serang jumlah 77 sampel (MS 47, TMS 29, HPST 1) - Tangerang jumlah 33 sampel (MS 18, TMS 13, HPST 2) - Regionalisasi jumlah 29 sampel (MS 29, TMS 0) - Konfirmasi mobling Inwas jumlah 13 sampel (MS 0, TMS 13) - PNBPN jumlah 1 sampel (HPST) - Akumulasi jumlah 153 sampel (94 MS, 55 TMS, 4 HPST) Terdapat 2 sampel kasus yang belum selesai uji, karena masih dalam proses pengujian cemaran logam di BBPOM di DKI.Jakarta. Telah dilakukan koordinasi dengan penyelia di BBPOM di DKI.Jakarta terkait sampel tersebut, akan diselesaikan sebelum tanggal 18 Juni 2025 (timeline 20 HK)	2 sampel bulan Mei telah selesai dilakukan pengujian dan penginputan SIPT tanggal 13 Juni 2025 (masih memenuhi timeline) Telah selesai uji sebanyak 186 sampel dengan rincian - Serang jumlah 98 sampel (MS 63, TMS 34, HPST 1) - Tangerang jumlah 43 sampel (MS 26, TMS 16, HPST 1) - Regionalisasi jumlah 33 sampel (MS 33, TMS 0) - Konfirmasi mobling Inwas jumlah 13 sampel (MS 0, TMS 13) - PNBPN jumlah 1 sampel (HPST) - Akumulasi jumlah 188 sampel (MS 122, TMS 63, HPST 3)
Kondisi Akhir	Sampel selesai di laporkan sesuai timeline	Terdapat 2 sampel kasus yang belum selesai uji. Sampel masih dalam proses pengujian di BBPOM di DKI.Jakarta (untuk dilakukan uji logam). Timeline 20 Juni 2025. Untuk 153 sampel telah dilaporkan melalui SIPT tanggal 28 dan 29 Mei 2025 (sesuai timeline)	- Terdapat 5 sampel pangan Olahan belum selesai uji, Sampel masih dalam proses pengujian di BBPOM di Bandung untuk uji cemaran hasil proses (timeline 20HK 3 Juli 2025, 30 HK 17 Juli 2025)





IKU 4. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara Perhitungan : **persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =**

Dan Formula
$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{N}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi $\times 100\%$

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling $\times 100\%$

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi $\times 100\%$

n = total sampel

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
- b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.



d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh : $\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3) \times 100\%}$

e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.

g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:

Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.

Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:

Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling

Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.

Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:

Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Baik

Selama triwulan II 2025 tidak dilakukan pengujian sampel KLB karena tidak sampel KLB.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	100	-	-	-
TW II	100	100	100	Baik
TW III	100		0,00	
TW IV	100		0,00	
2025	100	100	100	Tercapai



Realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 adalah akumulasi capaian sampai dengan triwulan II. Untuk realisasi capaian sampai dengan triwulan II adalah 100%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

IKU Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2025 dan ditahun tahun sebelumnya belum ada. Keberhasilan IKU ini sangat didukung oleh banyak faktor antara lain :

1. Sumber Daya Manusia baik ketersediaan / jumlah maupun kompetesinya. Untuk peningkatan kompetensi terus diupayakan dengan pelatihan terjadwal maupun tidak terjadwal.
2. Sarana dan prasarana pendukung seperti peralatan yang memadai, sumber daya listrik, suku cadang, sarana penunjang maupun reagensia dan media mikrobiologi sangat mendukung terhadap pencapaian IKU Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar sehingga tidak ada kendala yang berarti.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

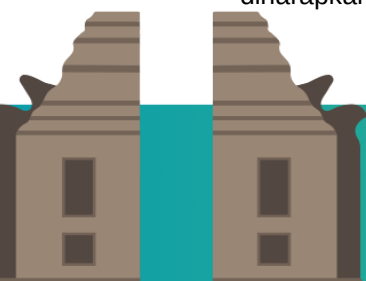
Dalam rangka peningkatan pencapaian target IKU Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar di triwulan berikutnya perlu tetap berkoordinasi dan bersinergi baik internal dengan Tim Pemeriksaan Kedeputian 3 ; Tim Pengujian Pangan dan Mikrobiologi serta Tim Peralatan untuk tetap menjaga kesiapan tenaga penguji, kesiapan alat yang akan digunakan dan ketersediaan reagensia maupun media mikrobiologi yang dibutuhkan serta sumber daya lain yang dibutuhkan serta dengan eksternal baik dari dinas kesehatan kabupaten / kota ataupun dengan tim dari Laboratorium Kesehatan Daerah.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	QIA.001.053 (50%)	Pengujian	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A Pengadaan Media Mikro Laboratorium	-	4 sampel

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar di tagging pada KRO QIA.001.053 pada pengadaan media mikrobiologi.

Di triwulan I 2025 dilakukan pengujian sebanyak 4 sampel sementara itu pada triwulan II tidak ada sampel yang masuk dan diuji sehingga realisasi sampai dengan TW2 adalah 4 sampel sesuai akumulasi sampel dari TW1 s/d TW2. Hal yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain adanya sistem regionalisasi laboratorium. Adanya sistem regionalisasi ini, dimana Balai Besar POM di Serang merupakan bagian dari Region Semarang diharapkan dapat saling melengkapi, baik kebutuhan reagen, media mikrobiologi maupun





penunjang lain dalam menyelesaikan parameter uji sampel. Bisa dengan laboratorium koordinator maupun antar anggota dalam region yang sama.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori	Sasaran	Kategori
		T	R	%	T	R	%						
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji	100.00	100	100.00	31,139,000	Rp 39,674,550	127.41	0.78	-0.22	75 %	Tidak Efisien	-0.12	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas penggunaan sumber daya atau anggaran masih dianggap tidak efisien capaian TE berada pada angka 75% hal ini disebabkan oleh anggaran pengadaan media mikrobiologi termasuk anggaran yang diblokir berdasarkan Inpres No 1 tahun 2025, realisasi anggaran dilaksanakan pada TW II setelah ada surat Sestama no B-PR.05.03.2.03.25.171 terkait Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025. Realisasi anggaran pada TW II tidak efisien karena lebih besar daripada target yang direncanakan dikarenakan pada TW I anggaran masih terblokir sehingga tidak ada pembelian media mikrobiologi, dengan adanya surat sestama maka pada TW II pembelian media lebih besar dari target untuk menggantikan stok media karena pemakaian selama pengujian sampel di TW I. Pengadaan media di TW selanjutnya akan lebih dimonitoring untuk mengefektifkan penggunaan anggaran.

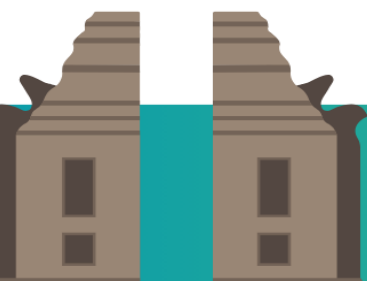
g. Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Hingga akhir TW II belum dapat direkomendasikan kebutuhan untuk penyesuaian target indikator Persentasi Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar tahun 2025.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

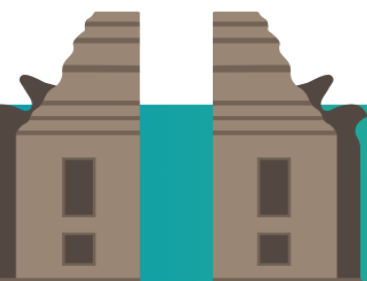
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Merupakan IKU baru dan belum ada di tahun 2024	Monitoring rekomendasi per TW	TW III	-	Pengadaan media	TW III dan IV	Berproses





i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

IKU 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar (QIA.001.053 50%)			
	Apr	Mei	Jun
Target IKU	100.00	100.00	100.00
Realisasi IKU	39.00	39.00	100.00
Capaian Bulanan	100.00	39.00	100.00
Capaian Tahunan	39.00	39.00	100.00
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Tidak ada sampel KLB yang masuk pada bulan April	Tidak ada sampel KLB yang masuk pada bulan Mei	Tidak ada sampel KLB yang masuk pada bulan Juni
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
RTL/Rekomendasi	-	-	-
Timeline Penyelesaian	-	-	-
Kondisi Awal	Tidak ada sampel	Tidak ada sampel	Tidak ada sampel
Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Akhir	Tidak ada sampel	Tidak ada sampel	Tidak ada sampel





IKU 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Cara Perhitungan Dan Formula

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

Keterangan:

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

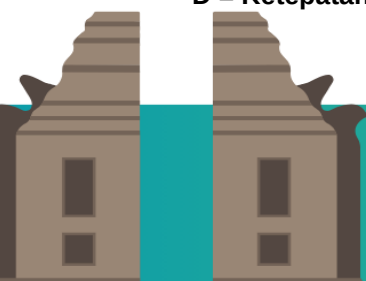
$$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$$

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$$

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel





Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel diambil di TW I} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2025 sebesar 100,00% dengan target 85,00% sehingga capaian pada TW II tahun 2025 sebesar 117,65% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Realisasi TW II sudah melebihi target yang ditetapkan untuk tahun 2025.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	85,00	95,00	111,76	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	85,00		0,00	
TW IV	85,00		0,00	
2025	85,00	100,00	117,65	▲ Tercapai

Dari tabel dapat dilihat bahwa capaian TW II tahun 2025 sebesar 117,65% dan sudah melebihi target tahun 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan	% Ketepatan waktu pengambilan sampel	% Ketepatan waktu pelaporan	% Tindak lanjut sampel PIRT	Realisasi (%)



Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan	% Ketepatan waktu pengambilan sampel	% Ketepatan waktu pelaporan	% Tindak lanjut sampel PIRT	Realisasi (%)
April	85,00	100,00	100,00	100,00	41,67	100,00	100,00	94,17
Mei	85,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	100,00	95,00
Juni	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Seluruh indikator utama seperti **pemenuhan target sampel PIRT**, **kesesuaian parameter uji**, **ketepatan pengambilan kesimpulan**, **ketepatan waktu pelaporan**, dan **tindak lanjut sampel PIRT** di TW II 2025 sudah menunjukkan hasil maksimal sebesar **100%**. Hal ini menunjukkan konsistensi dan kepatuhan terhadap prosedur serta kompetensi pegawai terkait.

Namun, terdapat kendala pada indikator **ketepatan waktu pengambilan sampel**, khususnya pada bulan April dan Mei yang hanya mencapai **41,67%** dan **50,00%**,

Komponen tersebut tidak tercapai dikarenakan terdapat penyesuaian Rencana Pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan Tahun 2025 menyesuaikan dengan blokir mandiri sebagai tindak lanjut Inpres No 1 Tahun 2025. Selain itu juga terdapat penyesuaian jumlah sampel PIRT karena usulan perubahan jumlah sampel tidak disetujui, sehingga jumlah sampel PIRT mengikuti jumlah total sampel pangan Serang (8% dari 291) yaitu 24 sampel.

Realisasi akhir triwulan II adalah sebesar 100%. Hal ini dapat dicapai karena koordinasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang sangat baik. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2025 berhasil mencapai realisasi kinerja sebesar 100,00%, yang mencerminkan efektivitas perencanaan, kompetensi dan komitmen petugas, konsistensi penerapan standar operasional prosedur, pengelolaan waktu yang optimal, serta pelaksanaan tindak lanjut yang tepat dan berkesinambungan.

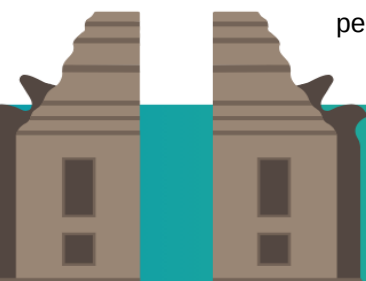
d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

1. Perencanaan yang Terstruktur dan Kolaborasi Antar Unit

Proses perencanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dengan berkoordinasi dengan bidang Pengujian dan Lintas Sektor terkait, diantaranya dengan melakukan pengambilan sampel PIRT yang belum disampling pada triwulan I agar capaian sampel dapat terpenuhi di triwulan II..

2. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

- Pelaksanaan pelatihan teknis baik bagi petugas pengambil sampel maupun pengujian melalui pelatihan E-Learning Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan
- Melakukan pelatihan internal metode uji logam menggunakan alat ICP-MS dalam rangka peningkatan kompetensi personil pengujian





- Melakukan supervisi dan sosialisasi kepada tim inspeksi kedeputian 3 terkait pembagian sampel setiap bulannya, jenis dan kategori sampel PIRT yang harus diambil serta pemanfaatan IT untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pengambilan sampel

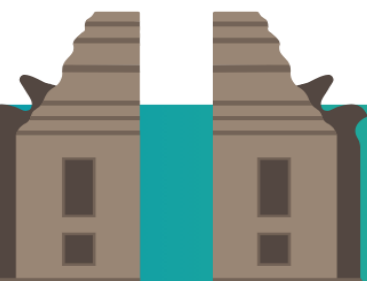
3. Pelaksanaan dan monitoring

- Monitoring pengambilan sampel PIRT dilakukan dengan membuat data base dan google form yang memantau Ketepatan waktu sampling, ketepatan waktu pelaporan, jenis pangan yang disampling, petugas yang melakukan sampling dan sisa anggaran (SAMPRO).
- Dibuat juga aplikasi berbasis non-coding web yaitu sehatis-app-i1kp.glide.page/ untuk digunakan sebagai pedoman bulanan pengambilan sampel yang berisi nama, jumlah dan gramasi untuk pengujian kimia dan mikrobiologi serta digunakan untuk mencatat nama sampel yang telah dibeli
- Monitoring sampling dan pengujian sesuai standar setiap bulannya melalui link https://linktr.ee/MRL_Semarang2025 dan setiap 3 bulan melalui Tools Monev Regionalisasi
- Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan agar target tersebut tercapai sampai akhir tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIA.001.055	Pem - Inspeksi	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pengadaan Sampel 291 serang	127 sampel - 103 sampel PO - 24 sampel PIRT	Pengadaan sampel Pangan Olahan sebanyak 103 sampel, dan akan dilanjutkan sisanya di TW 3 dan 4. Pengadaan sampel PIRT sudah sesuai target yaitu sebanyak 24 sampel PIRT yang harus selesai di TW 2

Terdapat penyesuaian Renlak sampling pangan 2025 menyesuaikan dengan blokir mandiri sebagai tindak lanjut Inpres No 1 Tahun 2025. Namun pada Bulan April 2025 dilakukan penyesuaian kembali target sampel sesuai dengan Renlak sampling awal tahun 2025 yang disebabkan adanya Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 pada mata anggaran QIA 001.055, sehingga terdapat penyesuaian jumlah sampel PIRT dari 12 sampel menjadi 24 sampel karena usulan perubahan jumlah sampel tidak disetujui, sehingga jumlah sampel PIRT mengikuti jumlah total sampel pangan Serang (8% dari 291) yaitu 24 sampel. Pada triwulan II 2025, seluruh sampel PIRT telah disampling sesuai target yaitu 24 sampel dan selesai di triwulan II.





f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	23.378.000	Rp 23.268.508	99,53	1,18	0,18	100 %	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah efisien karena dengan capaian output indikator sebesar 117,65%, memerlukan realisasi anggaran sebesar 99,53% (realisasi anggaran lebih rendah daripada realisasi capaian output indikator), dengan tingkat efisiensi 0,18.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim TW I tahun 2025 diperoleh informasi capaian sebesar 111,76 % dan capaian pada TW II 2025 sebesar 117,64% (diatas target yang telah di tentukan). Berdasarkan hal tersebut dan dikarenakan IKU 5. (Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan) sudah selesai di TW II, maka akan dilakukan penyesuaian target RAPK untuk TW III dan selanjutnya.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

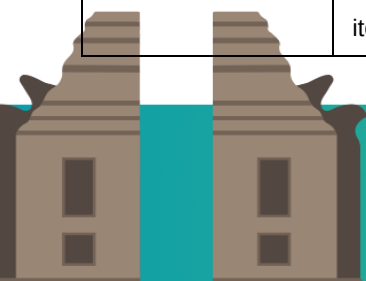
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Merupakan IKU baru dan belum ada di Tahun 2024	Monitoring rekomendasi TW I	TW II	- Telah dilakukan penyelesaian sampling dan Pengujian sampel PIRT di TW 2 - Telah dilakukan Tindak Lanjut terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat - Telah dilakukan pelaporan sampling dan pengujian sampel PIRT kepada lintas sektor, dalam hal ini dinas kesehatan kota/kabupaten penerima DAK-Non Fisik	Monitoring terhadap laporan hasil pengujian sampel PIRT Tidak Memenuhi Syarat yang telah dikirimkan ke UPT/Balai lain	TW III	Berproses
2	SIPT sampel pangan bulan April	Monitoring rekomendasi TW	TW II	A. PENGUJIAN Sampel selesai di laporkan	-	-	Selesai



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	diterima di bagian pengujian tanggal 30 April 2025	II		sesuai timeline B. Sampling Sampling dan pengujian sampel PIRT telah selesai sejumlah 24 sampel di bulan Juni/akhir TW 2			

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Keterangan	April	Mei	Juni
Keterangan (Mencakup dan IKU) RO	A. Monitoring terkait pengujian > Rincian sampel masuk - Sampel Serang April : 4 sampel (akumulasi s.d April : 10 sampel) - Sampel Tangerang April : 3 sampel (akumulasi s.d April : 7 sampel) > Rincian sampel selesai uji - Sampel Serang selesai Uji April : 4 sampel (MS 3 sampel, TMS 1 sampel) --> sampel selesai sesuai timeline dan sudah dilaporkan secara SIPT - Sampel Tangerang selesai uji April : 3 sampel (MS 3, TMS 0)--> Sampel selesai sesuai timeline dan sudah dilaporkan secara SIPT > Akumulasi sampel selesai sampai April - Serang : 10 sampel (7 MS, 3 TMS) - Tangerang: 7 sampel (6 MS, 1 TMS) B. SAMPLING Sampel yang diambil sebanyak 4 item dengan rincian :	A. Monitoring terkait pengujian > Rincian sampel masuk - Sampel Serang Mei : 2 sampel (akumulasi s.d Mei : 12 sampel) - Sampel Tangerang Mei : tidak ada sampel PIRT (akumulasi s.d April : 7 sampel) > Rincian sampel selesai uji - Sampel Serang selesai Uji Mei : 2 sampel (MS 2 sampel, TMS 0 sampel) --> sampel selesai sesuai timeline dan sudah dilaporkan secara SIPT > Akumulasi sampel selesai sampai April - Serang : 12 sampel (9 MS, 3 TMS) - Tangerang: 7 sampel (6 MS, 1 TMS) B. SAMPLING Sampel PIRT yang diambil di Bulan Mei sebanyak 2 item, dengan rincian : Kategori Teh Kering/Kopi Dalam Kemasan Kategori Hasil Olahan Daging Kering	A. Monitoring terkait pengujian > Rincian sampel masuk - Sampel Serang Juni : 12 sampel (akumulasi s.d Juni : 24 sampel) - Sampel Tangerang Juni : tidak ada sampel PIRT (akumulasi s.d Juni : 7 sampel) - Total sampel masuk ke lab = 31 sampel > Rincian sampel selesai uji - Sampel Serang selesai Uji Juni : 12 sampel (MS 10 sampel, TMS 2 sampel) --> sampel selesai sesuai timeline dan sudah dilaporkan secara SIPT > Akumulasi sampel selesai sampai Juni - Serang : 24 sampel (19 MS, 5 TMS) - Tangerang: 7 sampel (6 MS, 1 TMS) >Total sampel keseluruhan PIRT yang masuk ke lab dan dilakukan pengujian = 31 (25 MS, 6 TMS)





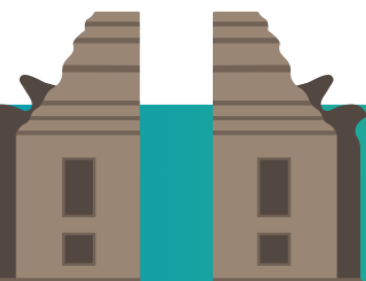
Keterangan	April	Mei	Juni
	Sampel PIRT : Hasil Olahan Biji-Bijian, Kacang-kacangan dan Umbi sebanyak 3 item Sampel PIRT : Minuman Serbuk dan Botanikal sebanyak 2 item Terdapat penyesuaian renlak sampling setelah anggaran di relaksasi	Penyesuaian jumlah sampel sudah dilaksanakan dan memenuhi target sampel Bulan Mei 2025	B, SAMPLING Sampel PIRT yang diambil di Bulan Juni sebanyak 12 item, dengan rincian Kategori Tepung dan Hasil Olahannya : 2 item Kategori Hasil olahan Perikanan : 2 item Kategori Hasil olahan Daging Kering : 2 item Kategori Bumbu dan Rempah : 3 item Kategori Hasil olahan Biji-bijian, kacang-kacangan dan Umbi : 3 item Penyesuaian jumlah sampel PIRT sudah dilaksanakan dan memenuhi target sampel PIRT Bulan Juni 2025
Kendala bulan tersebut	A. PENGUJIAN - Kerusakan Microwave digester Lab BBPOM di Serang menyebabkan terhambatnya proses pengujian cemaran logam. Transfer alat Microwave dari Laboratorium PPPOMN ke Laboratorium BBPOM di Serang sudah dilakukan namun belum dapat berfungsi (masih dalam proses perbaikan teknisi). Untuk pengujian logam sampel pangan membutuhkan waktu yang lebih lama karena menggunakan destruksi basah (waktu yang diperlukan 3-4 hari) - SIPT sampel pangan BBPOM Serang bulan April diterima di bagian pengujian tanggal 30 April 2025, sehingga penginputan SIPT role bagian pengujian baru dapat dilakukan	A. Pengujian - Microwave di laboratorium baik di lab Pangan maupun di lab lain mengalami kerusakan sehingga untuk pengujian logam membutuhkan waktu yang lebih lama karena menggunakan destruksi basah (waktu yang diperlukan 3-4 hari). Telah dilakukan transfer alat microwave dari PPPOMN ke BBPOM di Serang, namun alat belum berhasil uji fungsinya sehingga belum dapat digunakan B. SAMPLING terdapat perubahan jumlah sampel PIRT karena usulan perubahan jumlah sampel tidak disetujui, sehingga jumlah sampel PIRT mengikuti jumlah total sampel pangan Serang (8% dari 291)	A. Pengujian Tidak terdapat kendala dalam pengujian sampel PIRT B. Sampling Tidak terdapat kendala pada sampling pangan PIRT Sampling dan pengujian sampel PIRT telah selesai sesuai target sejumlah 24 sampel di bulan Juni/akhir TW 2



Keterangan	April	Mei	Juni
	tanggal 30 April 2025. Hal ini berpengaruh terhadap input SIPT bagian pengujian terlalu mendekati akhir bulan - 1 Sampel Balai Tangerang terdapat kesalahan pemilihan kategori pangan sehingga memerlukan perbaikan B. SAMPLING Terdapat penyesuaian Renlak sampling pangan 2025 menyesuaikan dengan blokir mandiri sebagai tindak lanjut Inpres No 1 Tahun 2025 Terdapat kesulitan dalam mencari jenis pangan dari kategori pangan yang direncanakan	Sehingga target yang sebelumnya hanya 12, menjadi 24 item. C. TINDAK LANJUT Tidak ada kendala	
RTL/Rekomendasi	A. PENGUJIAN - Monitoring perbaikan alat - Penyesuaian kategori sampel menyesuaikan dengan perkiraan instalasi microwave pengadaan TA 2025 di TW 3 (bulan Agustus) B. SAMPLING Mengganti kategori untuk sampel PIRT dengan berkoordinasi dengan bidang pengujian. Sampel Teh menjadi Minuman Serbuk Kopi dan sampel minuman botanikal menjadi olahan daging untuk disampling di Bulan Mei Percepatan tiap tahap role SIPT untuk role pemeriksaan	A. PENGUJIAN - Monitoring perbaikan alat - Melakukan destruksi sampel dengan metode destruksi basah - Percepatan pengadaan Microwave (TL di TW 2) - Penyesuaian kategori sampel menyesuaikan dengan perkiraan instalasi microwave pengadaan TA 2025 di TW 2 (bulan Juni) B. SAMPLING Melakukan pengambilan sisa sampel PIRT sebanyak 12 item di Bulan Juni 2025, sehingga capaian dapat terpenuhi di TW 2.	A. Pengujian Tidak terdapat kendala dalam pengujian sampel PIRT B. Sampling - Membuat surat tindak lanjut untuk sampel PIRT TMS, 2 sampel, yaitu sampel Nomor 119, dan sampel Nomor 122 - Akan bersurat/ menginformasikan ke pemerintah Kota/Kabupaten setempat tentang hasil pengujian sampel PIRT agar pemerintah Kota/Kabupaten tidak menyampling sampel PIRT yang sama
Timeline Penyelesaian	TW 2	TW 2	July 2025



Keterangan	April	Mei	Juni
Kondisi Awal	SIPT sampel pangan bukan April diterima di bagian pengujian tanggal 30 April 2025	Sebanyak 2 sampel PIRT disampling di bulan Mei (Akumulasi sampel PIRT serang sampai bulan Mei adalah 12 sampel), masih ada kekurangan sampel PIRT sebanyak 12 item dan belum masuk ke renlak sampling pangan	Sebanyak 12 sampel PIRT disampling di bulan Juni (Akumulasi sampel PIRT serang sampai bulan Juni adalah 24 sampel)
Rencana Aksi	Sampel PIRT April selesai sesuai timeline (telah dilaporkan di tanggal 30 April 2025)	A. PENGUJIAN Sampel PIRT mei selesai sesuai timeline (telah dilaporkan di tanggal 28 Mei 2025) B. SAMPLING Melakukan revisi renlak sampel tahunan sehingga total target sampel PIRT sepanjang tahun 2025 adalah sebanyak 24 sampel.	A. PENGUJIAN Sampel PIRT juni selesai sesuai timeline (telah dilaporkan di tanggal 30 Juni 2025)
Kondisi Akhir	Sampel selesai di laporkan	A. PENGUJIAN Sampel selesai di laporkan B. SAMPLING Renlak sampel di Bulan Juni sudah menambahkan sebanyak 12 item sampel PIRT	A. PENGUJIAN Sampel selesai di laporkan sesuai timeline B. Sampling Sampling dan pengujian sampel PIRT telah selesai sejumlah 24 sampel di bulan Juni/akhir TW 2





IKU 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha $\times 100\%$

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor $\times 100\%$

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	72,00	98,35	136,60	Tidak Dapat Disimpulkan





Sampai dengan triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Serang telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan kepada pelaku usaha dan lintas sektor terkait sebanyak 120 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, sarana/pelaku usaha/lintas sektor terkait telah memberikan tindak lanjut/*feedback* sebanyak 117 tindak lanjut dengan rincian :

1) Komoditi Obat :

- 20 tindak lanjut/*feedback* dari pelaku usaha yang merupakan *carry over* pemeriksaan di akhir 2024. 4 tindak lanjut/*feedback* dari lintas sektor yang merupakan *carry over* pemeriksaan di akhir 2024
- 31 tindak lanjut/*feedback* dari pelaku usaha (Sarana distribusi obat, Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) dan 20 tindak lanjut/*feedback* dari lintas sektor (Gudang Farmasi Kota/Kabupaten, Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah).

Seluruh rekomendasi hasil pengawasan komoditi obat s/d Juni 2025 sudah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor.

2) Komoditi Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi

- Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan terhadap sarana distribusi obat bahan alam, tindak lanjut dilakukan secara langsung pada saat pemeriksaan berupa pemusnahan obat bahan alam mengandung BKO oleh pemilik sarana dengan disaksikan oleh petugas.
- Terhadap 1 sarana, dibuatkan 1 laporan kejadian yang dibuat atas hasil pemeriksaan terhadap sarana distribusi jamu dengan TMK berulang ke Fungsi Penindakan dan telah dilakukan prosedur penangkapan dan penahanan.

3) Komoditi Suplemen Kesehatan

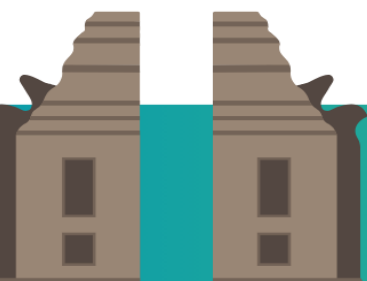
- Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan terhadap sarana distribusi suplemen kesehatan, tindak lanjut dilakukan secara langsung pada saat pemeriksaan berupa pemusnahan obat bahan alam tanpa izin edar oleh pemilik sarana dengan disaksikan oleh petugas.

4) Komoditi Kosmetik

- Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan terhadap sarana distribusi kosmetik, tindak lanjut dilakukan secara langsung pada saat pemeriksaan berupa pemusnahan kosmetik tanpa izin edar (TIE) dan kosmetik kedaluwarsa oleh pemilik sarana dengan disaksikan oleh petugas.

5) Komoditi Pangan :

- 3 tindak lanjut/*feedback* dari pelaku usaha yang merupakan *carry over* (Sarana produksi pangan olahan) pemeriksaan di tahun 2024.
- 21 tindak lanjut/*feedback* dari 24 surat rekomendasi yang diterbitkan kepada pelaku usaha. Terdapat 3 sarana distribusi pangan ritel modern yang belum mengirimkan tindakan perbaikan.





- 5 tindak lanjut/*feedback* dari lintas sektor yaitu 4 tindak lanjut dari Dinas Kesehatan terkait sarana produksi PIRT dan 1 tindak lanjut dari Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan terkait sarana produksi cincau mengandung formalin.

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan II tahun 2025 **mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian **136,60 %** dengan kategori **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

- b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	72,00	100,00	138,89	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	72,00	98,35	136,60	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	72,00		0,00	
TW IV	72,00		0,00	
2025	72,00	98,35	136,60	▲ Tercapai

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti stakeholder pada TW II menurun dibanding TW I namun telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penyesuaian target untuk tahun 2025 sehingga pada saat Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 dilakukan usulan penyesuaian target menjadi 85%.

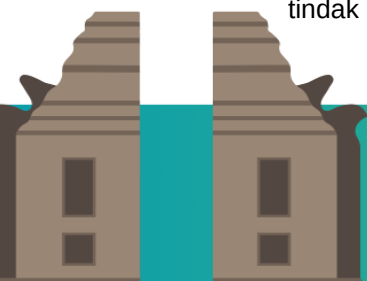
- c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti stakeholder pada TW II menurun dibanding TW I namun telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penyesuaian target untuk tahun 2025 sehingga pada saat Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 dilakukan usulan penyesuaian target menjadi 85%.

- d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 antara lain :

- 1) Melakukan monitoring terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana dibuat oleh petugas sesuai timeline dan mempercepat approval surat tindak lanjut sehingga bisa segera dikirimkan ke sarana sebagai dasar pembuatan CAPA.
- 2) Melakukan monitoring timeline terhadap *feedback*/CAPA dari pelaku usaha ataupun lintas sektor.
- 3) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk memantau tindak lanjut hasil pemeriksaan.

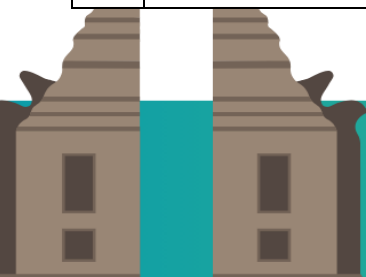




- 4) Melakukan kegiatan Desk CAPA untuk meningkatkan *feedback* dari pelaku usaha/lintas sektor.
- 5) Melakukan sosialisasi inovasi SEHATI (Selaraskan Hasil Audit dan Tindak Lanjut Inspeksi) agar tindak lanjut CAPA sesuai, tepat waktu, dan lebih optimal.
- 6) Berdasarkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) selama TW 1 dan TW 2 diketahui realisasi telah melampaui target yang ditetapkan, sehingga salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui usulan perubahan IKU yang (Peningkatan Target IKU), yang telah disampaikan pada bulan Mei 2025

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	QIC.001.B	Pem - Inspeksi	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	B Pemeriksaan Sarana Produksi dalam rangka Tindak Lanjut/ Monitoring Hasil Pengawasan (Saksi Pemusnahan/ Pendampingan/ Tindak Lanjut Kasus	24 Trip	18 Trip	Kedeputian 1 Selama TW 2 terdapat 8 Trip Tindaklanjuti Pemeriksaan yang terdiri dari 4 trip untuk pelaksanaan Penghentian Sementara Kegiatan, 2 Trip Penyaksian Pemusnahan dan 2 Trip Pengaktifan Kegiatan. Kedeputian 3 selama TW 2 terdapat 5 trip dalam rangka tindak lanjut pemeriksaan yang terdiri dari sarana produksi pangan olahan, sarana pabrik tahu, dan sarana distribusi pangan olahan. Kedeputian 2 selama TW 2 tidak ada trip tindak lanjut pemeriksaan sarana.





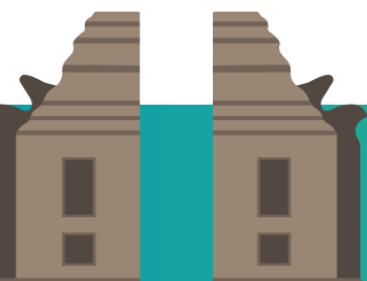
Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder antara lain :

- 1) Sosialisasi terkait cara pembuatan CAPA kepada pelaku usaha/lintas sektor pada saat pemeriksaan sarana.
- 2) Desk CAPA terhadap pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam pembuatan CAPA. Pada 16 Juni 2025 dilakukan Desk CAPA dengan pelaku usaha dan lintas sektor untuk sarana komoditi obat (PBF, Apotek, Puskesmas, Rumah Sakit, Fasilitas Lain).
- 3) Telah dilakukan Desk CAPA terhadap pelaku usaha sarana produksi dan distribusi pangan olahan dengan rincian undangan 8 sarana produksi dan 7 sarana distribusi.
- 4) Dilakukan Bimtek Penyusunan CAPA kepada 29 sarana komoditi obat pada 30 Juni 2025 untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam membuat CAPA agar tindakan perbaikan dan pencegahan yang dibuat lebih efektif.
- 5) Memanfaatkan tools MNILIK untuk monitoring pembuatan surat tindak lanjut, pengiriman surat tindak lanjut ke sarana, dan timeline pengiriman *feedback*/CAPA dari sarana.
- 6) Sosialisasi dan optimalisasi inovasi SEHATI, agar tindak lanjut CAPA sesuai, tepat waktu, dan lebih optimal.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72.00	98.35	136.60	4,740,000	Rp 6,292,800	132.76	1.03	0.03	100 %	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sudah efisien karena dengan capaian output indikator sebesar 136,60%, memerlukan realisasi anggaran sebesar 132,76% (realisasi anggaran lebih rendah daripada realisasi capaian output indikator), dengan tingkat efisiensi 0,03, penggunaan anggaran selama Triwulan 2 salah satunya adalah untuk melakukan pemeriksaan dalam rangka tindaklanjut antara lain permintaan dari Pelaku usaha untuk penyaksian pemusnahan dan pelaksanaan tindaklanjut berupa sanksi Penghentian Sementara Kegiatan kepada pelaku usaha yang Tidak Memenuhi Ketetapan.





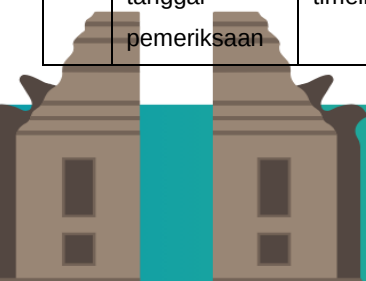
g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi realisasi tahun 2024 sebesar 71,70% (target sebesar 70% dengan capaian indikator sebesar 102,42%) untuk itu pada awal tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian target menjadi 72%. Namun berdasarkan baseline data s/d Mei 2025 diperoleh nilai realisasi sebesar 95,61% (capaian indikator sebesar 132,79%, tidak dapat disimpulkan) sehingga dilakukan usulan penyesuaian target menjadi 85% pada saat Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Terdapat sarana yang belum mengirimkan CAPA terhadap pemeriksaan sarana yang dilakukan pada Nov-Des 2024 (masih masuk timeline CAPA 21 HK sejak surat tindak lanjut diterima sarana)	Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk mengingatkan perihal pembuatan CAPA.	Akhir TW I 2025	Sudah dilakukan komunikasi dan koordinasi kepada pelaku usaha/lintas sektor terhadap <i>carryover</i> CAPA di tahun 2024	-	-	Terdapat 24 sarana komoditi obat dan 3 sarana komoditi pangan rekomendasi dari pelaku usaha/lintas sektor komoditi obat yang merupakan <i>carryover</i> 2024 yang sudah dikirimkan oleh pelaku usaha/lintas sektor pada bulan Januari-Februari 2025
2	Lamanya surat tindak lanjut diterima oleh sarana (periode dari tanggal pemeriksaan	Monitoring terhadap pembuatan dan pengiriman surat tindak lanjut ke sarana sesuai timeline	Akhir triwulan	1. Sudah dilakukan monitoring pembuatan surat tindak lanjut terhadap pemeriksaan sarana yang dilakukan pada Januari-Maret 2025. 2. Sudah dilakukan	1. Pada akhir bulan Juni terbit 2 surat tindak lanjut berupa PSK. Pelaksanaan PSK belum bisa dilakukan s/d	1. Juli 2025 2. Agustus 2025	1. Terhadap 22 sarana komoditi obat yang diperiksa selama TW I 2025 sudah dibuat 21 surat





No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	sarana sampai surat tindak lanjut di terima oleh sarana)			monitoring pembuatan surat tindak lanjut terhadap pemeriksaan sarana yang dilakukan pada April-Juni 2025. 3. Terhadap pending 2 surat tindak lanjut PSK bulan Maret 2025 sudah dilaksanakan pada 16 April 2025.	akhir TW 2 sehingga terdapat 2 sarana yang belum menerima surat tindak lanjut PSK sebagai dasar pembuatan CAPA. 2. Terdapat 6 sarana komoditi obat yang diperiksa pada bulan Juni yang belum dibuat surat tindak lanjutnya (timeline pembuatan surat TL sesuai SOP Makro terbaru adalah 35 HK sejak tanggal pemeriksaan)		tindak lanjut sesuai timeline. 1 Sarana tutup sehingga tidak dibuat surat tindak lanjutnya. 2. Terhadap 78 sarana komoditi obat yang diperiksa selama TW 2 2025 sudah dibuat 64 surat tindak lanjut sesuai timeline. 8 sarana tidak dibuat surat tindak lanjutnya karena sarana tutup (6) dan sarana merupakan klinik yang tidak melakukan pengelolaan obat (2).
3	Terdapat sarana (pelaku usaha/lintas sektor) yang tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah dikirimkan	- Sosialisasi terkait pembuatan CAPA kepada pelaku usaha/lintas sektor pada saat pemeriksaan sarana - Sosialisasi inovasi SEHATI - Monev terhadap <i>feedback</i> / CAPA	Akhir triwulan	1. Sudah dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan sarana periode Jan-Mar 2025. 2. Sosialisasi Inovasi SEHATI melalui kegiatan BAPERAN tanggal 18 Maret 2025 3. Desk CAPA untuk Pelaku Usaha Pangan	-	-	1. Terhadap 10 sarana komoditi obat yang sudah menerima surat tindak lanjut s/d Feb, seluruhnya sudah mengirimkan CAPA sesuai timeline. 2. Terhadap 12



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	oleh Balai Besar POM di Serang	dari pelaku usaha dan lintas sektor		Olahan tanggal 27 Februari 2025 4. Sudah dilakukan monev terhadap <i>feedback</i>/CAPA terhadap surat tindak lanjut yang sudah di terima sarana di TW I 2025. 5. Pending 11 surat tindak lanjut (dari pemeriksaan komoditi obat di bulan Maret) telah dikirimkan CAPA nya pada TW II sesuai timeline. 6. Sudah dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan sarana periode Apr-Jun 2025. 7. Desk CAPA untuk Pelaku Usaha Komoditi Obat tanggal 16 Juni 2025. 8. Bimtek Penyusunan CAPA untuk Pelaku Usaha Komoditi Obat tanggal 30 Juni 2025.			sarana produksi pangan olahan telah mengirimkan CAPA secara tepat waktu melalui aplikasi SEHATI. 3. Terhadap surat tindak lanjut untuk pelaku usaha komoditi obat yang timeline CAPA nya di TW II seluruhnya sudah mengirimkan CAPA. Tidak terdapat pending respon CAPA pada TW II.

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan



Keterangan	April	Mei	Juni
Keterangan (Mencakup dan IKU)	A. Dep 1 - TL yang diberikan ke pelaku usaha = 7, CAPA yang dikirimkan oleh pelaku usaha = 7 - TL yang diberikan ke lintas sektor = , CAPA yang dikirimkan oleh lintas sektor = 0 - Terhadap pemeriksaan sarana di bulan Maret sebanyak 11 sarana, surat tindak lanjutnya sudah diterima sarana pada Akhir Maret dan Awal April. Terdapat 7 sarana yang mengirimkan CAPA lebih cepat (<21 HK). Terhadap 4 surat tindak lanjut lainnya, timeline masih di bulan MEI sehingga belum dihitung sebagai capaian bulan April. - Terhadap 25 sarana yang sudah diperiksa di April sudah dibuat 19 surat tindak lanjutnya (2 sarana tutup tidak dibuat surat TL nya dan 2 sarana klinik tidak melakukan pengelolaan obat sehingga tidak terdapat surat tindak lanjut). Terhadap TL tersebut belum dikirimkan ke sarana s/d Akhir April karena masih menunggu approval surat B. Dep 2 - TL yang diberikan ke pelaku usaha sebanyak 5, dan tindak lanjut berupa pengamanan setempat terhadap produk OBA BKO dan TIE, selanjutnya dilakukan undangan klarifikasi, terdapat 2 sarana yang datang memenuhi panggilan klarifikasi ke kantor dan terhadap 2 sarana tersebut diminta untuk	A. Dep 1 -TL yang diberikan ke pelaku usaha = 10, CAPA yang dikirimkan ke pelaku usaha = 9. Terdapat 1 sarana Fasilitas Lain yang belum mengirimkan CAPA (timeline di bulan Mei) -TL yang diberikan ke lintas sektor = 3, CAPA yang dikirimkan oleh lintas sektor = 2. Terdapat 1 sarana Puskesmas yang belum mengirimkan CAPA (timeline di bulan Mei) -Terhadap pemeriksaan sarana di bulan April sebanyak 25 sarana, surat tindak lanjutnya sudah diterima sarana pada bulan Mei (21 surat TL), 2 sarana tidak terdapat surat TL nya karena merupakan sarana tutup dan 2 sarana klinik tidak melakukan pengelolaan obat. Terhadap TL tersebut, 9 sarana mengirimkan CAPA lebih cepat (<21 HK). Terhadap 12 surat tindak lanjut lainnya, timeline masih di bulan JUNI sehingga belum dihitung sebagai capaian bulan Mei. -Terhadap 29 sarana yang sudah diperiksa di Mei sudah dibuat 18 surat TL nya. 1 Sarana Tutup sehingga tidak dibuat surat TL nya. Terhadap 10 sarana yang belum dibuat surat tindak lanjutnya akan di proses di bulan Juni (timeline pembuatan surat TL sesuai SOP Makro terbaru adalah 35 HK sejak tanggal pemeriksaan sehingga masih masuk timeline) B. Dep 2 - TL yg diberikan ke pelaku usaha (sardist) sebanyak 1, TL	A. Dep 1 -TL yang diberikan ke pelaku usaha = 10, CAPA yang dikirimkan ke pelaku usaha = 11. Terdapat 1 CAPA carryover bulan Mei yang dikirimkan pelaku usaha pada bulan Juni. -TL yang diberikan ke lintas sektor = 11, CAPA yang dikirimkan oleh lintas sektor = 12. Terdapat 1 CAPA carryover bulan Mei yang dikirimkan lintas sektor pada bulan Juni. -Terhadap pemeriksaan sarana di bulan Mei sebanyak 29 sarana, 27 surat tindak lanjutnya sudah diterima sarana pada bulan Mei-Juni, 1 sarana tidak terdapat surat TL nya karena merupakan sarana tutup. Terhadap TL tersebut, 9 sarana mengirimkan CAPA lebih cepat (<21 HK). Terhadap 18 surat tindak lanjut lainnya, timeline masih di bulan JULI sehingga belum dihitung sebagai capaian bulan Juni. -Terhadap 24 sarana yang sudah diperiksa di Juni sudah dibuat 15 surat TL nya. 3 Sarana Tutup sehingga tidak dibuat surat TL nya. Terhadap 6 sarana yang belum dibuat surat tindak lanjutnya akan di proses di bulan Juli (timeline pembuatan surat TL sesuai SOP Makro terbaru adalah 35 HK sejak tanggal pemeriksaan sehingga masih masuk timeline) B. Dep 2 - TL yang diberikan ke pelaku usaha = 1 (apotek hana perintis farma) yang dikirimkan ke pelaku usaha.
	RO		



Keterangan	April	Mei	Juni
	melakukan pemusnahan, disaksikan secara daring oleh petugas. - Tidak terdapat rekomendasi yang diterbitkan terhadap Lintas Sektor C. Dep 3 - Sarana yang diperiksa bulan April sejumlah 4 sarana (2 MD (PT.Mulya Tirta Gemilang, dan Tiger Group) dan 2 PIRT) - CAPA yang dikirim oleh pelaku usaha sejumlah 4 yaitu dari PT.Puti Penti Sejahtera, CV.Mutiara Hati, CV.EHA Vi, PT.Refatia Rizky Mulia -Belum ada Tindak Lanjut yang diberikan oleh stakeholder, dalam hal ini, Dinkes Kab Lebak, surat permintaan tindak lanjut akan dikirimkan kembali pada saat pemeriksaan bersama dinkes Kab Lebak di bulan Mei	dilaksanakan langsung berupa pemusnahan ditempat terhadap produk kosmetik TIE - Terdapat 1 sarana belum dibuat surat tindak lanjut karena pemeriksaan baru dilakukan di akhir bulan mei, surat tindak lanjut akan di proses di bulan juni - TL yg diberikan ke linsek : 0 C. Dep 3 - TL yang diberikan pelaku usaha sebanyak 1 (Es Kristal Banyu Milli) - TL yang diberiksan linsek: 0	- terhadap pemeriksaan sarana dibulan juni sebanyak 14 sarana, 11 sarana tidak dibuat surat TL karena MK. Terhadap 2 sarana TMK surat tindaklanjutnya akan di proses di bulan juli (masih masuk timeline) C. Dep 3 - TL yang diberikan pelaku usaha sebanyak : 7 (Selago, Charoen, Fantana, Kie Food, Robby Jaya, Pundi Kencana, Lotte Grosir Serang) - TL yang diberikan linsek : 4 (2 PIRT Lebak (Anah Susilawati dan Serbuk Jahe Merah Ajib (Habibi)) dan 2 PIRT Serang (Ika Suartika dan Planet Sukses Globalindo)
Kendala bulan tersebut	A. Dep 1 - Terhadap 19 surat tindak lanjut dari pemeriksaan s/d April 2025 belum dikirimkan surat tindak lanjutnya ke sarana karena s/d akhir April masih menunggu approval surat - Terdapat 2 hasil pemeriksaan sarana yang belum dibuat surat tindak lanjutnya karena pemeriksaan sarana baru dilakukan pada 29 April 2025 B. Dep 2 - Tindak Lanjut yang dihitung terhadap sarana distribusi OBA adalah tindak lanjut di tempat pada saat pemeriksaan berupa	A. Dep 1 - Terhadap 18 surat TL dari pemeriksaan bulan Mei 2025, terdapat 8 surat tindak lanjut yang belum dikirimkan ke sarana karena masih menunggu approval surat (masih masuk timeline) - Terdapat 2 surat TL PSK yang belum diserahkan ke sarana, dijadwalkan pelaksanaan PSK pada Minggu 1 bulan Juni - Terdapat 10 hasil pemeriksaaan sarana yang belum dibuat surat tindak lanjutnya karena pemeriksaan sarana baru dilakukan akhir Mei (masih masuk timeline karena berdasarkan SOP Makro terbaru, timeline pembuatan surat TL adalah	A. Dep 1 - Terdapat 2 surat TL PSK yang belum diserahkan ke sarana, dijadwalkan pelaksanaan PSK pada minggu 1 bulan Juli. - Terdapat 6 hasil pemeriksaan sarana di bulan Juni yang belum dibuat surat tindaklanjutnya. Masih masuk timeline karena berdasarkan SOP Makro terbaru, timeline pembuatan surat TL adalah 35 HK. - Terhadap 15 surat TL yang sudah dibuat pada bulan Juni baru 3 TL yang sudah dikirimkan ke sarana, masih terdapat 12 surat TL yang masih proses review Katim dan Kabalai.



Keterangan	April	Mei	Juni
	pengamanan setempat dan selanjutnya dilakukan pemusnahan terhadap produk TIE yang disaksikan oleh petugas Balai secara daring. C. Dep 3 -TL Pelaku usaha: Terdapat sarana yang belum mengirimkan CAPA sampai dengan warning limit timeline pengiriman CAPA, yaitu CV Mutiara Hati, Es Kristal Banyu Mili, PT.Putri Penti Sejahtera -TL Lintas Sektor: PIRT Kab Lebak diperiksa 22 April, sehingga belum melewati batas timeline, akan di follow up untuk tindak lanjutnya terhadap PIRT tersebut pada saat pemeriksaan selanjutnya terhadap sarana PIRT di Kab Lebak	35 HK). - Terdapat 2 sarana yang belum mengirimkan CAPA (sudah melewati timeline di bulan Mei) = Puskesmas Baros dan Alfamart Raya Pabuaran B. Dep 2 - TL yang dihitung terhadap sarana distribusi kosmetik dan SK adalah TL ditempatkan pada saat pemeriksaan berupa pemusnahan terhadap produk TIE yang disaksikan petugas balai C. Dep 3 Terdapat kendala pada tindak lanjut terhadap rekomendasi sarana distribusi (belum lewat timeline)	B. Dep 2 - Tindak lanjut yang dihitung terhadap sarana distribusi OBA adalah tindaklanjut ditempat pada saat pemeriksaan berupa pemusnahan terhadap produk TIE yang di saksikan oleh petugas balai C. Dep 3 - Pelaku Usaha : Terdapat beberapa sarana produksi yang belum mengirimkan CAPA, sudah mendekati batas Timeline, sehingga perlu adanya pengingat kepada pelaku usaha. - Linsek : terdapat beberapa TL linsek yang belum di tindaklanjuti namun belum melewati batas Timeline.
RTL/Rekomendasi	A. Dep 1 -Memastikan terhadap 19 surat tindak lanjut yang telah dibuat pada bulan April dikirimkan ke sarana tepat waktu (timeline 30 HK sejak tanggal pemeriksaan) -Memastikan 2 surat tindak lanjut yang belum dibuat terhadap pemeriksaan sarana di bulan April dibuat tepat waktu oleh petugas pada bulan Mei B. Dep 2 - Memastikan TL diterbitkan sesuai timeline - Memastikan TL yang diterbitkan dilaporkan ke Balai oleh pelaku usaha C. Dep 3	A. Dep 1 - Memastikan terhadap 10 surat tindak lanjut yang telah dibuat pada bulan Mei yang belum dikirimkan ke sarana agar dikirimkan tepat waktu. - Memastikan 10 surat tindak lanjut yang belum dibuat terhadap pemeriksaan sarana di bulan Mei dibuat sesuai timeline oleh petugas (sesuai SOP Makro terbaru, timeline menjadi 35 HK) - Memastikan pelaksanaan PSK terhadap 2 sarana yang surat tindak lanjutnya terbit diakhir bulan Mei bisa terealisasi di Minggu I Juni 2025. - Melakukan Desk CAPA terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA sesuai batas timeline	A. Dep 1 - Memastikan terhadap 12 surat tindak lanjut yang telah dibuat pada bulan Juni yang belum dikirimkan ke sarana agar dikirimkan tepat waktu. - Memastikan 6 surat tindak lanjut yang belum dibuat terhadap pemeriksaan sarana di bulan Juni dibuat sesuai timeline oleh petugas (sesuai SOP Makro terbaru, timeline menjadi 35 HK) - Memastikan pelaksanaan PSK terhadap 2 sarana yang surat tindak lanjutnya terbit diakhir bulan Juni bisa terealisasi di Minggu I Juli 2025. - Melakukan Desk CAPA terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA sesuai batas timeline



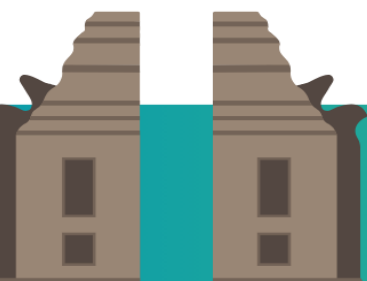
Keterangan	April	Mei	Juni
	- TL Pelaku usaha: Diadakan Desk CAPA yang direncanakan di tanggal 25 April 2025 -TL Lintas Sektor: Diberikan surat permintaan TL kembali terhadap hasil Pemeriksaan PIRT sebelumnya, pada saat pemeriksaan PIRT di Kab Lebak di bulan Mei	B. Dep 2 memastikan TL diterbitkan sesuai timeline C. Akan dilakukan desk CAPA untuk sarana distribusi ritel modern yang diberikan tindak lanjut pada minggu ketiga bulan Juni	B. Dep 2 memastikan TL diterbitkan sesuai timeline C. Dep 3 - Memastikan TL diterbitkan sesuai timeline - Desk CAPA dilakukan pada awal Juli - TL Lintas Sektor : Diberikan surat permintaan TL kembali terhadap hasil pemeriksaan PIRT sebelumnya.
Timeline Penyelesaian	Akhir TW II 2025	Akhir TW II 2025	Akhir TW III 2025
Kondisi Awal	A. Dep 1 -Terdapat sarana (pelaku usaha/lintas sektor) yang tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah dikirimkan oleh Balai Besar POM di Serang -Terdapat pemeriksaan sarana di bulan April yang belum dikirimkan surat tindak lanjutnya ke sarana B. Dep 2 - terdapat sarana yang belum menyampaikan CAPA C. Dep 3: Terdapat 5 sarana yang belum mengirimkan CAPA (EHAVi, Mutiara Hati, Refatia, Putri Penti, Banyu Mili)	A. Dep 1 - Terdapat sarana (pelaku usaha/lintas sektor) yang tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah dikirimkan oleh Balai Besar POM di Serang - Terdapat pemeriksaan sarana di bulan Mei yang belum dikirimkan surat tindak lanjutnya ke sarana B. Dep 2 terdapat sarana distribusi dengan hasil TMK karena ada nya temuan produk TIE	A. Dep 1 - Terdapat sarana (pelaku usaha/lintas sektor) yang tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah dikirimkan oleh Balai Besar POM di Serang - Terdapat pemeriksaan sarana di bulan Juni yang belum dikirimkan surat tindak lanjutnya ke sarana B. Dep 2 terdapat sarana distribusi dengan hasil TMK karena adanya temuan produk TIE C. Dep 3 Terdapat beberapa sarana yang belum mengirimkan CAPA (Gurih cloud site Serang dan Cilegon, Mulya Tirta Gemilang, Fantana, Palmy Glove Nusantara, Tiger Grup, AAM, Heriyah, Pawon Thalita) (Belum lewat timeline)
Rencana Aksi	A. Dep 1 - Dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan	A. Dep 1 - Dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan sarana	A. Dep 1 - Dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan sarana



Keterangan	April	Mei	Juni
	sarana - Dilakukan monev terhadap feedback/CAPA terhadap surat tindak lanjut yang sudah di terima sarana s/d April 2025 - Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk mengingatkan perihal pembuatan CAPA. - Mempercepat review dan approval surat tindak lanjut B. Dep 2 C. Dep 3: Terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA diundang untuk Desk CAPA tanggal 25 April 2025	- Dilakukan monev terhadap feedback/CAPA terhadap surat tindak lanjut yang sudah diterima sarana s/d Mei 2025 - Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk mengingatkan perihal pembuatan CAPA - Mempercepat review dan approval surat tindak lanjut - Melakukan Desk CAPA terhadap 2 sarana yang belum mengirimkan CAPA (sudah melewati batas waktu timeline di bulan Mei) B. Dep 2 TL dilakukan secara langsung pada saat pemeriksaan berupa pemusnahan produk TIE oleh pemilik sarana	- Dilakukan monev terhadap feedback/CAPA terhadap surat tindak lanjut yang sudah diterima sarana s/d Juni 2025 - Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk mengingatkan perihal pembuatan CAPA - Mempercepat review dan approval surat tindak lanjut - Melakukan Desk CAPA terhadap sarana yang timeline CAPA nya jatuh pada bulan Juni. - Melakukan Bimtek Penyusunan CAPA. B. Dep 2 TL dilakukan secara langsung pada saat pemeriksaan berupa pemusnahan produk TIE oleh pemilik sarana C. Dep 3 Terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA diundang untuk desk CAPA tanggal 01 Juli 2025.
Kondisi Akhir	A. Dep 1 -Pelaksanaan PSK terhadap 2 sarana yang surat tindak lanjutnya telah terbit di akhir bulan Maret sudah terealisasi di 16 April 2025. -Terhadap pemeriksaan sarana di bulan Maret sebanyak 11 sarana, surat tindak lanjutnya sudah diterima sarana pada Akhir Maret dan Awal April. Terdapat 7 sarana yang mengirimkan CAPA lebih cepat (<21 HK). Terhadap 4 surat tindak lanjut lainnya, timeline	A. Dep 1 - Terhadap 21 surat tindak lanjut dari pemeriksaan s/d April 2025 sudah dibuat dan dikirimkan surat tindak lanjutnya ke sarana pada bulan Mei 2025 (sesuai timeline) B. Dep 2 TL sarana distribusi dilakukan langsung pada saat pemeriksaan	A. Dep 1 - 2 sarana yang sebelumnya belum mengirimkan CAPA pada bulan Mei, sudah mengirimkan CAPA nya pada bulan Juni. -Telah dilakukan Bimtek Penyusunan CAPA pada tanggal 30 Juni 2025 untuk meningkatkan pemahaman sarana dalam penyusunan CAPA. - Telah dilakukan Desk CAPA pada tanggal 16 Juni 2025 terhadap sarana yang timeline CAPA nya jatuh pada bulan Juni 2025. - Terhadap surat tindak lanjut dari



Keterangan	April	Mei	Juni
	masih di bulan MEI. B. Dep 2 2 dari 5 sarana distribusi telah menindaklanjuti hasil inspeksi C. Dep 3 4 dari 5 sarana yang belum mengirimkan CAPA, telah mengirimkan CAPA di bulan April Total sarana Dep 3 yang telah menindaklanjuti keputusan hasil inspeksi sampai dengan bulan April: 16 sarana dari 16 keputusan hasil inspeksi		pemeriksaan sarana yang timelinenya jatuh pada Juni 2025 seluruhnya sudah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor. Dep 2 TL sarana distribusi dilakukan langsung pada saat pemeriksaan Dep 3 Total sarana yang telah menindaklanjuti keputusan hasil inspeksi sampai dengan bulan Juni : 24 sarana dari 27 keputusan hasil inspeksi





IKU 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

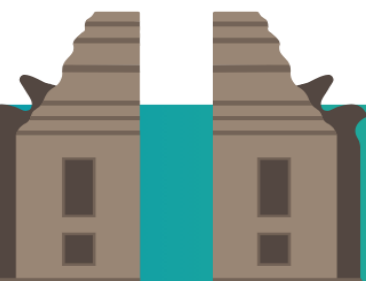
$\% \text{ Sarprod Obat} = \text{Rata-rata (A+B+C)}$

- A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan** = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
- B. Jumlah pelaksanaan inspeksi** = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%
- C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut** = rata-rata persentase sub aspek 1-6
 - 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
 - 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
 - 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
 - 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
 - 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
 - 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

$\% \text{ Sarprod OBA dan SK} = \text{Rata-rata (A+B+C+D)}$

- A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi** = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat** = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi** = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) x 100%
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana** = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

**Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.*





% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. **Pelaksanaan inspeksi** = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
- B. **Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat** = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. **Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi** = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- D. **Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana** = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

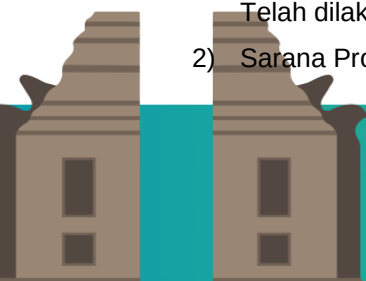
Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,00	81,48	92,59	Baik

Pada triwulan II tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 4 sarana produksi Sediaan Farmasi dengan rincian :

- 1) Sarana Produksi Obat

Telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1 Sarana Produksi Obat pada 20 – 22 Mei 2025.

- 2) Sarana Produksi OBA dan SK





Telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1 sarana Produksi Obat Bahan Alam pada tanggal 23 – 24 Juni 2025

3) Sarana Produksi Kosmetik

Telah dilaksanakan pemeriksana terhadap 2 sarana produksi kosmetika golongan B pada 17 Juni 2025.

Capaian persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 tidak mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 92,59 % dengan kategori “Baik”.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	88,00	100,00	113,64	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	88,00	81,48	92,59	Baik
TW III	88,00		0,00	
TW IV	88,00		0,00	
2025	88,00	81,48	92,59	▲ Tercapai

Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II menurun dibanding triwulan I namun masih masuk dalam kategori Baik. Untuk mencapai target tahun 2025 masih memerlukan peningkatan sebanyak 6,52% yaitu dari 81,48% menjadi 88,00%. Terhadap capaian indikator kinerja sebesar 92,59% dapat dikategorikan sebagai **tercapai**.

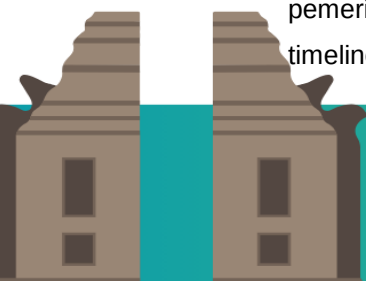
c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

1. Sarana Produksi Obat

Sesuai dengan Renlak Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Tahun 2025, pada triwulan II terdapat target pemeriksaan ke 1 sarana produksi obat pada bulan Mei. Target pemeriksaan ini sudah terealisasi pada 20-22 Mei 2025. Namun hingga akhir Juni 2025, Laporan Inspeksinya belum diterbitkan sehingga tidak dapat dapat dihitung nilai komponen C (Kualitas Laporan Inspeksi dan Ketepatan Tindak Lanjut) pada %Sarprod Obat. Berdasarkan SOP, untuk hasil inspeksi dengan temuan non kritis adalah 30 HK sehingga timeline Laporan Inspeksi nya masih di 10 Juli 2025 (belum lewat timeline). Pada bulan Juni 2025, draft laporan inspeksi masih dalam tahap review dari Spv Independent sehingga laporan inspeksi belum diterbitkan dan belum bisa dihitung sebagai capaian.

2. Sarana Produksi OBA dan SK

Pemeriksaan sarana produksi OBA dilakukan pada akhir TW II hingga tindak lanjut hasil pemeriksaan akan diselesaikan pada bulan Juli. Penyelesaian tersebut masih sesuai dengan timeline 35 HK (hingga 13 Agustus 2025).





3. Sarana Produksi Kosmetik

Pemeriksaan sarana produksi kosmetika dilakukan pada akhir TW II tindak lanjut hasil pemeriksaan akan diselesaikan pada bulan Juli. Penyelesaian Laporan Inspeksi akan dilakukan di Juli 2025 sedangkan timeline 35 HK (hingga 20 Agustus 2025).

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 antara lain :

1) Sarana Produksi Obat

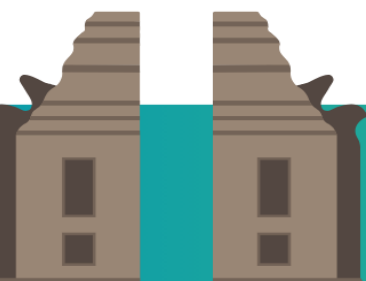
- a. Memastikan pemeriksaan sarana produksi obat pada triwulan III dan IV sesuai dengan ketentuan dan renlak pemeriksaan yang telah disusun.
- b. Monitoring penyelesaian Laporan Inspeksi untuk pemeriksaan sarana produksi obat di bulan Mei dapat selesai sesuai *timeline* yaitu 10 Juli 2025.

2) Sarana Produksi OBA dan SK

- a. Memastikan pemeriksaan sarana produksi obat sesuai dengan ketentuan dan renlak pemeriksaan yang telah disusun
- b. Memantau bahwa sarana produksi telah menyelesaikan CAPA atas ketidaksesuaian pemeriksaan tahun sebelumnya.
- c. Memastikan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan disusun sesuai timeline.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana sampai CAPA dinyatakan diterima.

3) Sarana Produksi Kosmetik

- a. Memastikan pemeriksaan sarana produksi obat sesuai dengan ketentuan dan renlak pemeriksaan yang telah disusun
- b. Memantau bahwa sarana produksi telah menyelesaikan CAPA atas ketidaksesuaian pemeriksaan tahun sebelumnya.
- c. Memastikan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan disusun sesuai timeline. Khusus untuk sarana produksi kosmetik, diberikan 10 HK dari tanggal pelaksanaan pemeriksaan yang memungkinkan pelaku usaha melakukan perbaikan atas ketidaksesuaian hasil pemeriksaan.





- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIC.001.A (50%)	Pem - Inspeksi	Sarana Produksi Obat dan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Diperiksa oleh UPT	A Pemeriksaan Sarana Produksi Produk OMKA dan NAPZA oleh Petugas Balai di Prop. Banten	13 sarana	1 Sarana Deputi 1 3 Sarana Deputi 2	Kedeputian 1 selama TW 2 telah melakukan pemeriksaan terhadap 1 sarana produksi Obat pada bulan Mei 2025 Kedeputian 2 selama TW 2 telah melakukan pemeriksaan terhadap 3 sarana produksi kosmetik (2) sarana industri obat tradisional (1)

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian kinerja adalah dengan melakukan pemeriksaan sarana produksi obat, dengan hasil sebagai berikut :

1) Sarana Produksi Obat

Terdapat 1 trip pemeriksaan Sarana Produksi Obat pada 20 – 22 Mei 2025.

2) Sarana Produksi OBA dan SK

- Waktu penyelesaian laporan inspeksi masih dalam waktu yang ditetapkan dalam ketentuan (SOP = 35 HK)
- Pelaksanaan pemeriksaan sesuai dengan target

3) Sarana Produksi Kosmetik

- Waktu penyelesaian laporan inspeksi masih dalam waktu yang ditetapkan ketentuan (SOP = 35 HK)
- Pelaksanaan pemeriksaan sesuai dengan target hingga TW II

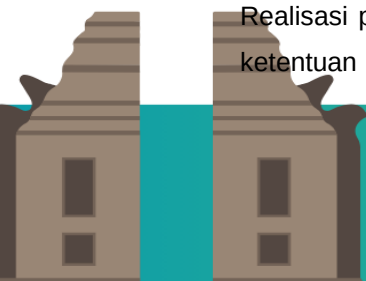
- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,00	81,48	92,59	14.555.000	Rp 24.072.442	165,39	0,56	-0,44	75 %	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas penggunaan sumber daya/anggaran adalah tidak efisien, hal ini dapat terlihat dari perbandingan Realisasi Output yaitu sebesar 92,59%, sedangkan realisasi anggaran mencapai 165,39%, penggunaan anggaran yang besar dibandingkan dengan jumlah sarana yang selesai diperiksa salah satunya disebabkan oleh beberapa sarana membutuhkan jumlah orang hari yang besar untuk memeriksa 1 (satu) sarana misalnya seperti Sarana Produksi Obat, dan Sarana Produksi Obat Tradisional, sehingga penggunaan anggaran juga ikut membesar.

- g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II nilainya menurun dibanding triwulan I namun capaiannya jika





dibandingkan dengan target tahunan adalah sebesar 92,59%. Asumsi dari Kategori tersebut adalah Tercapai (Baik). Akan terus dilakukan pengawalan sampai dengan akhir tahun 2025 untuk mendukung tercapainya IKU ini pada target triwulan selanjutnya dan target tahunan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.49 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Merupakan IKU baru di tahun 2025	Memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi obat sesuai dengan ketentuan	Akhir triwulan	- Rapat Tinjauan Manajemen Inspeksi CPOB pada 6-7 Februari 2025 - Menyusun Renlak Pemeriksaan Sarana Produksi Obat sesuai dengan surat target dari Pusat - Sudah dilakukan pemeriksaan sarana produksi obat di bulan Mei.	- Pemeriksaan sarana produksi obat pada bulan Agustus dan November - Monitoring penyelesaian Laporan Inspeksi sarana produksi obat yang sudah diperiksa di bulan Mei	Akhir Triwulan	- Telah dilakukan Rapat Tinjauan Manajemen Inspeksi CPOB tahun 2025 dengan hasil target pemeriksaan sarana produksi obat di wilayah pemantauan Balai Besar POM di Serang sebanyak 3 sarana. - 1 dari 3 target pemeriksaan sarana produksi obat di 2025 sudah terealisasi sesuai renlak.
2	Terdapat relaksasi anggaran (pembukaan blokir mandiri)	Penyesuaian jumlah sarana produksi berdasarkan rencana pelaksanaan awal tahun	April	Telah dilakukan pemeriksaan sesuai dengan renlak awal tahun	Pemeriksaan sarana berjalan sepanjang tahun	Akhir TW IV	Pelaksanaan pemeriksaan dipastikan sesuai dengan renlak.

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Keterangan	April	Mei	Juni
Keterangan	A. Dep 1	A. Dep 1	A. Dep 1

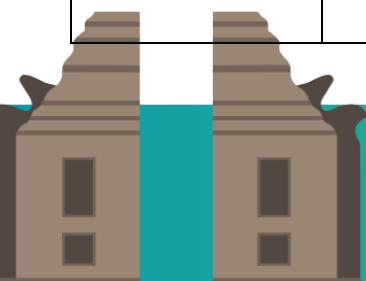




Keterangan	April	Mei	Juni
(Mencakup RO dan IKU)	Pada bulan April tidak terdapat target dan realisasi pemeriksaan sarana produksi obat B. Dep 2 Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi kosmetik golongan B (IKOS B) sebanyak 1 sarana di Kabupaten Serang, yakni CV. Global Imperium dengan hasil pemeriksaan MK	Realisasi 1 sarana produksi obat pada 20-22 Mei 2025 (PT Kino Indonesia). Timeline pembuatan laporan inspeksi adalah 30 HK (10 Juli 2025) Dep 2 Tidak dilakukan pemeriksaan sarana produksi, target UMOT akan dialihkan ke bulan berikutnya	Pada bulan Juni tidak terdapat target dan realisasi pemeriksaan sarana produksi obat B. Dep 2 telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi kosmetik golongan B PT. Nature Ever Indonesia dengan hasil TMK dan IOT PT. Kino Indonesia Tbk dengan hasil MK
Kendala bulan tersebut	A. Dep 1 Tidak ada kendala. Tidak terdapat target dan realisasi pemeriksaan sarana produksi obat B. Dep 2 Tidak terdapat kendala, pemeriksaan sarana produksi sudah sesuai target di bulan April	A. Dep 1 Tidak ada kendala. Realisasi 1 sarana produksi obat di bulan Mei sesuai dengan renlak. Untuk timeline laporan inspeksi masih di bulan Juli 2025 Dep 2 Target UMOT sedang tidak berproduksi	A. Dep 1 Draft Laporan Inspeksi sudah selesai dibuat oleh petugas pada Juni 2025 namun saat ini draft laporan masih dalam tahap review Spv Independent sehingga Laporan Inspeksi belum bisa diterbitkan pada bulan Juni 2025. Untuk timeline Laporan Inspeksi masih di 10 Juli 2025. B. Dep 2 tidak terdapat kendala, pemeriksaan sarana produksi sesuai target di bulan juni dan terdapat target bulan mei yang di pindah ke bulan juni.
RTL/Rekomendasi	A. Dep 1 Memastikan pemeriksaan sarana produksi obat di bulan Mei sesuai ketentuan B. Dep 2 Memastikan pemeriksaan sarana produksi sesuai ketentuan	A. Dep 1 Memastikan pembuatan laporan inspeksi sesuai timeline = 30 HK sejak tanggal pemeriksaan yaitu 10 Juli 2025 Dep 2 Memastikan pemeriksaan sarana produksi sesuai ketentuan	A. Dep 1 Memastikan Laporan Inspeksi selesai (sudah approval Spv Independent dan Kabalai) sesuai timeline yaitu 10 Juli 2025. B. Dep 2 Memastikan pemeriksaan sarana produksi sesuai ketentuan
Timeline Penyelesaian	Akhir Triwulan	Akhir Triwulan	Akhir Triwulan
Kondisi Awal	A. Dep 1 -Merupakan IKU baru di tahun 2025 dengan penilaian mencakup kesesuaian sasaran	A. Dep 1 -Merupakan IKU baru di tahun 2025 dengan penilaian mencakup kesesuaian sasaran dan cakupan	A. Dep 1 -Merupakan IKU baru di tahun 2025 dengan penilaian mencakup kesesuaian sasaran dan cakupan



Keterangan	April	Mei	Juni
	dan cakupan pengawasan, jumlah pelaksanaan inspeksi, kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut. -Total target tahun 2025 sebanyak 3 sarana (pemeriksaan Mandiri Balai) yang akan diperiksa pada bulan Mei, Agustus, dan November B. Dep2 Pemeriksaan sarana produksi sudah sesuai dengan target pemeriksaan bulan April	pengawasan, jumlah pelaksanaan inspeksi, kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut. -Terdapat target 1 sarana produksi obat di bulan Mei Dep 2 Terdapat target 1 sarana di Bulan Mei	pengawasan, jumlah pelaksanaan inspeksi, kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut. -Total target tahun 2025 sebanyak 3 sarana (pemeriksaan Mandiri Balai). Berdasarkan renlak, diperiksa pada bulan Mei, Agustus, dan November. Sudah realisasi 1 sarana di bulan Mei. B. Dep 2 terdapat target 1 sarana di bulan mei pindah ke juni, dan 1 target di bulan juni.
Rencana Aksi	A. Dep 1 - Memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi obat sesuai dengan ketentuan B. Dep 2 Memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi OBASKKOSKUASI sesuai dengan ketentuan	A. Dep 1 -Memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi obat sesuai dengan ketentuan -Memastikan pembuatan laporan inspeksi sesuai timeline Dep 2 Pemeriksaan UMOT akan dilaksanakan pada bulan berikutnya	A. Dep 1 -Memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi obat sesuai dengan ketentuan -Memastikan pembuatan laporan inspeksi sesuai timeline B. Dep 2 memastikan pelaksaasn pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam , SK dan Kos obat sesuai degan ketentuan
Kondisi Akhir	A. Dep 1 Tidak terdapat target dan realisasi pemeriksaan sarana produksi obat di bulan April B. Dep 2 Capaian pemeriksaan sarana produksi sudah sesuai dengan target pemeriksaan sarana di bulan April	A. Dep 1 -Realisasi 1 sarana produksi obat pada bulan Mei sesuai dengan renlak Dep 2 Target akan diperiksa di Juni	A. Dep 1 - Realisasi 1 sarana produksi obat pada bulan Mei (PT. Kino Indonesia). Timeline laporan inspeksi di 10 Juli 2025. Pada bulan Juni 2025, draft Laporan Inspeksi telah selesai dibuat oleh petugas namun masih dalam proses review Spv Independent sehingga laporan inspeksi belum bisa diterbitkan pada bulan ini. B. Dep 2 capaian pemeriksaan sarana produksi sesuai target pemeriksaan





IKU 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa x 100%

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:

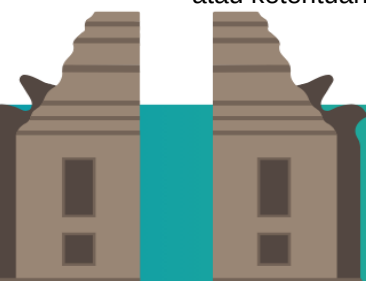
- ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
- kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
- kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
 - pemeriksaan A dan B atau pemeriksaan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
 - pemeriksaan C atau pemeriksaan level III maka grading sebagai B (TMK)
 - pemeriksaan D atau pemeriksaan level IV maka grading sebagai C (TMK)
- kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.





Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1. Ketepatan waktu tindak lanjut
2. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi IKU Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II Tahun 2025 sebesar 100% dengan target 85,00% sehingga capaian pada TW II Tahun 2025 sebesar 117,65% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Realisasi tersebut melebihi target yang ditentukan untuk TW II.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	85,00	-	-	-
TW II	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	85,00		0,00	
TW IV	85,00		0,00	
2025	85,00	100,00	117,65	Tercapai

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II sudah dapat dilakukan perhitungan dengan realisasi sebesar 100 % dari target 85%, sehingga memiliki capaian indikator sebesar 117,65%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pencapaian disebabkan oleh :

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik agar ditindaklanjuti sebelum melewati batas timeline, melalui spreadsheet M'nilik (Monitoring Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan), dan *spreadsheet* Monitoring_Tindak_Lanjut_CAPA.

Berdasarkan penyebab keberhasilan tersebut diatas maka perlu dilakukan upaya perbaikan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian antara lain dengan cara:



- Intensifikasi monitoring dan evaluasi melalui link M'Nilik setiap bulannya dan *spreadsheet* Monitoring_Tindak_Lanjut_CAPA, serta mengirim surat kembali surat tindak lanjut yang belum ditindaklanjuti baik oleh internal maupun eksternal.
- d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja
- Upaya rekomendasi perbaikan kinerja telah dilakukan langkah-langkah pencegahan dan perbaikan antara lain sebagai berikut :
1. Melakukan desk CAPA dengan pelaku usaha yang belum mengirimkan surat tindakan perbaikan baik sarana yang Memenuhi Ketentuan maupun sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan secara luring maupun secara daring, sehingga dapat menambah nilai sarana produksi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 2. Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana sampai dinyatakan *close*.
 3. Melakukan penyamaan persepsi antar inspektur melalui kegiatan diseminasi dan sosialisasi.
- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIC.001.A (50%)	Pem - Inspeksi	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A Pemeriksaan Sarana Produksi Produk OMKA dan NAPZA oleh Petugas Balai di Prop. Banten	74 sarana	42 sarana	Telah dilakukan penyesuaian target sarana produksi pangan olahan setelah adanya pembukaan blokir anggaran

Pada Tahun 2025 Triwulan II terdapat kegiatan yang direncanakan dalam rangka meningkatkan capaian yang dilaksanakan, yaitu BBPOM di Serang melakukan pendampingan desk CAPA secara *online* dan *offline* terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA dalam rangka upaya meningkatkan efektivitas pengawasan dan memastikan kepatuhan industri pangan terhadap standar keamanan pangan.

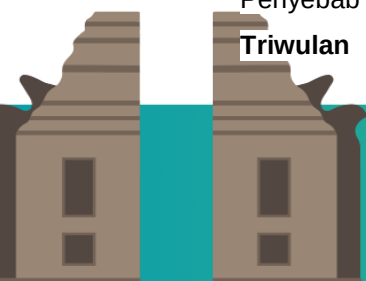
Untuk memastikan bahwa target di Tahun 2025 dapat berjalan, maka dilakukan monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui inovasi M'nilik dan *google form* Monitoring_Tindak_Lanjut_CAPA untuk memaksimalkan dan memastikan semua pemeriksaan telah diselesaikan tindak lanjutnya.

- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	14.555.000	Rp 24.072.442	165,39	0,71	-0,29	75 %	Tidak Efisien

Berdasarkan data di atas, penggunaan anggaran dinilai **tidak efisien**. Hal ini tercermin dari realisasi anggaran sebesar 165,39%, di atas target capaian output indikator sebesar 117,65%, dengan tingkat efisiensi -0,29.

Penyebab utama dari ketidakefisienan ini adalah adanya **kebijakan relaksasi anggaran pada Triwulan II**, yang mengharuskan percepatan kegiatan guna mengejar ketertinggalan jumlah





pemeriksaan sarana yang tidak terlaksana pada Triwulan I. Langkah ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan target pemeriksaan pada Triwulan III dan IV, sehingga pelaksanaan kegiatan tetap sesuai dengan jadwal tahunan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim Triwulan II Tahun 2025, diperoleh capaian kinerja sebesar **117,65%**, yang berarti **melebihi target yang telah ditetapkan** untuk indikator persentase pemeriksaan sarana produksi pangan olahan. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja signifikan, meskipun secara efisiensi penggunaan anggaran masih dinilai **tidak efisien**, sebagaimana tercermin dari deviasi realisasi anggaran terhadap target yang cukup besar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka **pada Triwulan III dan seterusnya akan dilakukan pengawalan secara ketat terhadap pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran**. Dan akan dilakukan **penyesuaian target RAPK** pada Triwulan III dan selanjutnya, dengan mempertimbangkan hasil capaian sebelumnya serta kebijakan anggaran terbaru. Hal ini ditindaklanjuti dengan pengajuan usulan perubahan target RAPK pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 dengan usulan penyesuaian target menjadi 91,00%.

Penyesuaian ini akan difokuskan pada :

- Penyesuaian terhadap **realisasi anggaran** agar lebih proporsional dan selaras dengan output yang direncanakan;
- Penyusunan kembali **rencana pelaksanaan kegiatan**, agar implementasi di lapangan berjalan lebih efisien dan terarah.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Untuk meningkatkan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan, BBPOM di Serang akan melanjutkan program yang sudah berjalan pada Tahun 2025 dan melakukan perbaikan program di Tahun 2025, dengan cara sebagai berikut:

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

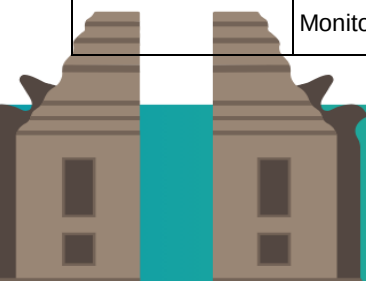
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Triwulan II sudah terdapat perhitungan manual IKU.	Melakukan monev melalui M'nilik dan google form Monitoring TL CAPA	Akhir TW II 2025	Telah dilakukan monev melalui link M'Nilik dan google form	Pemantauan dilakukan melalui link M'Nilik dan google form Monitoring TL CAPA	Akhir TW III 2025	Dari 38 sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa, telah diberikan tindak lanjut sesuai ketentuan dan dialporkan tepat waktu. Monev akan



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
				Monitoring TL CAPA disetiap bulan			dipantau melalui M'Nilik dan google form Monitoring TL CAPA dimana setiap petugas harus mengupdate hasil pemeriksaan besera tindak lanjutnya.
2	Triwulan II sudah terdapat perhitungan manual IKU.	Melakukan desk CAPA terhadap sarana	Akhir TW II 2025	Desk CAPA dengan pelaku usaha yang belum mengirimkan Tindakan perbaikan (CAPA)	Pemantauan dilakukan melalui link M'Nilik dan google form Monitoring TL CAPA serta mengirimkan kembali surat bagi sarana yang belum mengirimkan CAPA	Akhir TW III 2025	Dilakukan sepanjang tahun, selain untuk meningkatkan pemahaman, juga untuk meningkatkan <i>engagement</i> pelaku usaha, sehingga tindak lanjut atas rekomendasi dapat dilaksanakan secara optimal

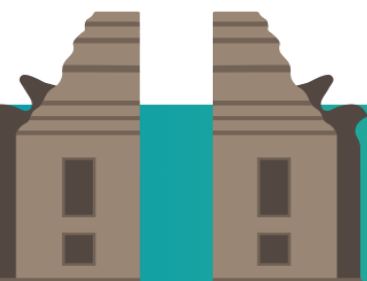
i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Jan	Feb	Mar
Target IKU	85,00	85,00	85,00
Realisasi IKU	100	100	100
Capaian Bulanan	117,65	117,65	117,65
Capaian Tahunan	117,65	117,65	117,65
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan januari 2025 sebanyak 8 sarana dengan rincian : MK : 4 ; TMK : 4	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan Mei 2025 sebanyak 10 sarana dengan rincian : MK : 2 ; TMK : 8	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan Juni 2025 sebanyak 16 sarana dengan rincian : MK : 9 ; TMK : 7
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
RTL/Rekomendasi	- Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan Spreadsheet Monitoring_TL_CAPA	Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan -Terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA dilakukan desk	- Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan Spreadsheet





	Jan	Feb	Mar
	- Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT	CAPA tanggal 27 Februari 2025 - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan Spreadsheet Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT	Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT
Timeline Penyelesaian	Akhir TW II 2025	Akhir TW II 2025	Akhir TW II 2025
Kondisi Awal	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan januari 2025 sebanyak 8 sarana dengan rincian : MK : 4 ; TMK : 4	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan Mei 2025 sebanyak 10 sarana dengan rincian : MK : 2 ; TMK : 8	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan Juni 2025 sebanyak 16 sarana dengan rincian : MK : 9 ; TMK : 7
Rencana Aksi	- Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan Spreadsheet Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT	Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan Spreadsheet Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT	- Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan Spreadsheet Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT -Terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA dilakukan desk CAPA tanggal 1 Julii 2025
Kondisi Akhir	Persentase pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai ketentuan telah tercapai 100%	Persentase pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai ketentuan telah tercapai 100%	Persentase pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai ketentuan telah tercapai 100%





IKU 9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh melalui rumus = $(A+B+C)/3$

Komponen A = Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan persentase sarana distribusi obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus = rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjuti (b)

Namun, informasi DO Final masih menunggu dari BPOM Pusat.

Komponen B = Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

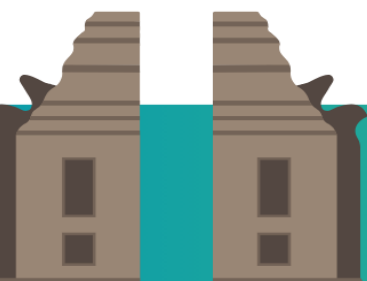
Perhitungan sesuai dengan rumus = Rata-rata (a+b+c+d)

- Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}) \times 100\%$
- Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$

Komponen C = Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan sesuai dengan rumus = Rata-rata (a+b+c+d)

- Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan sesuai renlak}) \times 100\%$.
- Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$.
- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$.
- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$.





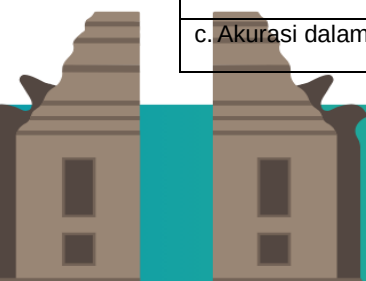
- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,50	98,57	105,42	Sangat Baik

Realisasi IKU Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada TW II Tahun 2025 sebesar 98,57% dengan target 93,50% sehingga capaian pada TW II Tahun 2025 sebesar 105,42% dengan kategori **Sangat Baik**.

Unsur penilaian untuk indikator fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi :

Parameter Penilaian	Target sampai TW II	Realisasi sampai TW II	Penilaian (%)
Obat			
a. Pemenuhan Target Pemeriksaan	82	92	89,13
b. Kesesuaian Tindak Lanjut			
- Kesesuaian timeline	81	82	98,78
- Kesesuaian penetapan tindak lanjut	82	82	100
Rata-rata			94,26
Obat Bahan Alam			
a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi	14	14	100
b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu	14	14	100
c. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan	14	14	100
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut	14	14	100
Rata-rata			100
Suplemen Kesehatan			
a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi	12	12	100
b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu	12	12	100
c. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan	12	12	100
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut	12	12	100
Rata-rata			100
Kosmetik			
a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi	18	18	100
b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu	18	18	100
c. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan	18	18	100





Parameter Penilaian	Target sampai TW II	Realisasi sampai TW II	Penilaian (%)
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut	18	18	100
Rata-rata			100

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	93,50	-	-	-
TW II	93,50	98,57	105,42	Sangat Baik
TW III	93,50		0,00	
TW IV	93,50		0,00	
2025	93,50	98,57	105,42	Tercapai

Capaian IKU Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW II sebesar 105,42% dengan kategori Sangat Baik. Capaian tersebut tidak dapat dibandingkan dengan capaian TW I karena penilaian IKU baru dilaksanakan di TW II.

Berdasarkan Capaian IKU TW II, diprediksikan pada akhir tahun target 2025 akan tercapai. Diperlukan koordinasi, kinerja yang konsisten dan monitoring berkala untuk memastikan ketercapaian target.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Komponen A: Sarana Distribusi Obat

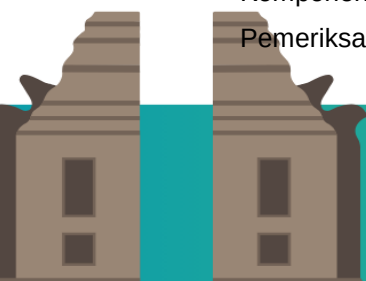
Capaian Komponen A: Sarana Distribusi Obat sebesar 94,26%, sedangkan target komponen A sebesar 98%. Capaian tidak mencapai target karena terdapat pemeriksaan yang dilakukan di minggu ketiga dan minggu keempat bulan berjalan, sehingga timeline pelaporannya adalah di bulan berikutnya. Maka dari itu, pada akhir bulan berjalan pemeriksaan tidak dihitung sebagai capaian. Hal ini menyebabkan capaian pada bulan berjalan berkurang, namun akan tercapai secara kumulatif selama pemeriksaan dilaporkan sesuai dengan timelinenya (35HK). Perlu dilakukan monitoring pelaporan hasil pemeriksaan dengan seksama supaya tidak ada pelaporan yang melebihi timelinenya.

Komponen B: Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi

Terdapat pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi yang tidak sesuai target dikarenakan adanya perubahan fokus dalam rangka memberikan efek jera pada pelaku usaha distribusi jamu 'nakal'. Pemeriksaan dilaksanakan bersama dengan petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Serang dan Kota Cilegon. Dari target 6 sarana, hanya dapat diperiksa 5 sarana. Dimana 1 sarana ditindaklanjuti dengan membuat Laporan Kejadian guna ditindak secara pidana.

Komponen C: Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

Pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan dilakukan sesuai dengan ketentuan.





Komponen D: Sarana Distribusi Kosmetik

Pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan dilakukan sesuai dengan ketentuan.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Komponen A: Obat

- Untuk meningkatkan perbaikan kinerja supaya target bulanan atau triwulan tercapai, dapat dilakukan penyesuaian rencana pelaksanaan dinas pemeriksaan agar pemeriksaan dilaksanakan pada awal bulan sehingga pelaporan selesai di bulan berjalan.
- Dalam kondisi pemeriksaan harus dilaksanakan sepanjang bulan, diperlukan monitoring pelaporan hasil pemeriksaan untuk memastikan tidak ada pelaporan yang melewati timeline. Monitoring ditugaskan pada pegawai tertentu yang ditunjuk sehingga dapat dilakukan secara konsisten dan intens.
- Pelaporan dilakukan secara berjenjang melalui SIPT. Berdasarkan sosialisasi terbaru, role SPV1 diharuskan untuk mengupload hasil reviunya terhadap Surat Tindak Lanjut digabung dengan Surat Tindak Lanjut yang telah disetujui Kepala Balai. Untuk memudahkan prosedur tersebut telah dibuat *google drive* agar SPV1 (Katim) dapat mengakses dokumen yang telah dikumpulkan oleh anggota tim.

Komponen B: OBA

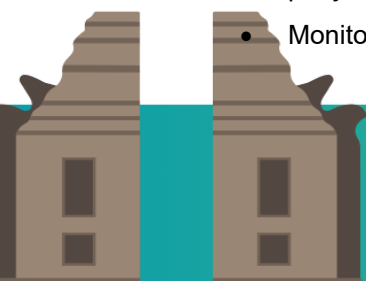
- Agar pemeriksaan dimonitoring untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai/ memenuhi target bulanan. Bila target bulanan tidak tercapai agar dapat dilakukan *adjustment/* penyesuaian pada TW berjalan.
- Monitoring pelaksanaan tindak lanjut dilakukan oleh ketua tim melalui bit.ly M'NILIK
- Ketua tim memastikan bahwa inputan SIPT telah dilengkapi dengan semua dokumen pemeriksaan terkait, yaitu: Berita Acara Pemeriksaan, Tindak Lanjut, dan Respon CAPA Pelaku Usaha (bila tersedia)

Komponen C: Suplemen Kesehatan

- Agar pemeriksaan dimonitoring untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai/ memenuhi target bulanan. Bila target bulanan tidak tercapai agar dapat dilakukan *adjustment/* penyesuaian pada TW berjalan.
- Monitoring pelaksanaan tindak lanjut dilakukan oleh ketua tim melalui bit.ly M'NILIK
- Ketua tim memastikan bahwa inputan SIPT telah dilengkapi dengan semua dokumen pemeriksaan terkait, yaitu: Berita Acara Pemeriksaan, Tindak Lanjut, dan Respon CAPA Pelaku Usaha (bila tersedia)

Komponen D: Kosmetik

- Agar pemeriksaan dimonitoring untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai/ memenuhi target bulanan. Bila target bulanan tidak tercapai agar dapat dilakukan *adjustment/* penyesuaian pada TW berjalan.
- Monitoring pelaksanaan tindak lanjut dilakukan oleh ketua tim melalui bit.ly M'NILIK





- Ketua tim memastikan bahwa inputan SIPT telah dilengkapi dengan semua dokumen pemeriksaan terkait, yaitu: Dokumen persiapan (Aide – agenda/ rencana inspeksi, bila dibutuhkan), Berita Acara Pemeriksaan, Tindak Lanjut, dan Respon CAPA Pelaku Usaha (bila tersedia).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIC.004.(50%)	Pem - Inspeksi	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan oleh Petugas Balai Besar POM di Serang	304	78 Sarana Deputi 1 26 Sarana Deputi 2	Kedeputian 1 selama TW 2 telah melakukan pemeriksaan terhadap 78 sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian Kedeputian 2 selama TW 2 telah melakukan pemeriksaan terhadap 26 sarana distribusi terdiri dari 11 sarana distribusi OBA, 9 sarana distribusi SK dan 6 sarana distribusi Kosmetik

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditagging pada QIC.004 yaitu pemeriksaan sarana distribusi. Selama TW II Tahun 2025 telah dilakukan kegiatan pemeriksaan sebagai berikut :

Pemeriksaan per komoditi	April		Mei		Juni	
	Target	Realisasi	Target	Realiasi	Target	Realisasi
Obat	11	11	14	14	8	10
Obat Bahan Alam	12	11	0	0	6	6
Suplemen Kesehatan	0	0	6	6	3	3
Kosmetika	0	0	3	3	3	3

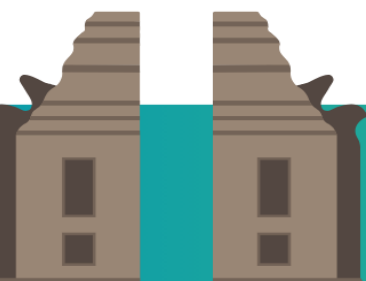
f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,50	98,57	105,42	66.417.084	Rp 91.146.212	137,23	0,77	-0,23	75 %	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi penggunaan sumber daya/anggaran Tidak Efisien karena sudah ada realisasi anggaran lebih besar (input) dibandingkan dengan capaian indikator (ouput).

Dalam pelaksanaan pengawasan sarana distribusi obat pada TW II terdapat kegiatan pengawasan yang tidak direncanakan sebelumnya yang menggunakan anggaran QIC.004, yaitu perjalanan dinas untuk kegiatan penyaksian pemusnahan. Selain itu, pada capaian indikator (ouput) terdapat perjalanan dinas pemeriksaan yang belum dihitung sebagai capaian karena belum dilaporkan sehingga capaiannya akan dihitung pada bulan pelaporan yaitu bulan berikutnya.

Terdapat pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam yang melibatkan lintas sektor (Polisi Pamong Praja) sehingga terdapat anggaran QIC.004 yang dialokasikan untuk petugas lintas sektor pada MAK pemeriksaan rutin.





g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pada laporan kinerja interim TW I Tahun 2025, belum terdapat perhitungan capaian IKU. Sedangkan berdasarkan capaian kinerja TW II, indikator mencapai target dengan kategori Sangat Baik. Pelaksanaan kegiatan dapat dilanjutkan sesuai dengan kondisi saat ini, dibersamai dengan monitoring sehingga pada akhir tahun capaian indikator tetap dalam kategori Sangat Baik. Hingga saat ini tidak diperlukan penyesuaian target indikator atau penyesuaian perencanaan pelaksanaan kinerja.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tidak terdapat hasil evaluasi dari laporan kinerja sebelumnya karena merupakan IKU Baru.

Tabel 3.49 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Terdapat fitur baru SIPT yang mengharuskan role SPV1 (Katim) mengupload hasil reviu terhadap Surat Tindak Lanjut dan Surat Tindak Lanjut yang telah disetujui Kepala Balai. Terdapat kesulitan untuk mengumpulkan dokumen yang diminta mengingat dokumen tersebut disimpan oleh masing-masing petugas.	Membuat tempat penyimpanan untuk menggabungkan dokumen yang diminta dari masing-masing petugas sehingga SPV1 (Katim) dapat mengakses dengan mudah.	Mei 2025	Membuat google drive Monitoring Surat Keluar Deputi 1 yang berisi dokumen surat tindak lanjut mencakup draft petugas, hasil reviu katim, versi TTE, dan gabungan antara hasil reviu katim + versi TTE			Sudah terdapat googledrive yang memudahkan Katim untuk mengupload dokumen ke SIPT Pemeriksaan. Mulai digunakan sejak pelaporan bulan Mei 2025, sesuai dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada 16 Mei 2025
2.	Merupakan IKU dengan DO yang baru ditetapkan pada TW II	Memastikan pelaksanaan pemeriksaan sesuai dengan renlak dan ketentuan	Juni 2025	Dilakukan monitoring rutin	-	-	Monev Bulanan

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

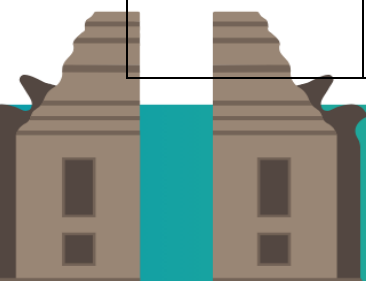
	Apr	Mei	Jun
Target IKU	93.50	93.50	93.50
Realisasi IKU	100.42	96.89	98.57
Capaian Bulanan	107.40	103.63	105.42
Capaian Tahunan	107.40	103.63	105.42
Keterangan	Dep 1. Telah dilakukan	Dep1. Telah dilakukan	Dep1. Telah dilakukan



	Apr	Mei	Jun
(Mencakup RO dan IKU)	pemeriksaan sarana distribusi & sarana pelayanan sebanyak 25 sarana dari target 23 sarana. Terhadap seluruh sarana telah diberikan tindak lanjut sesuai dengan pedoman Dep 2. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi OBA sebanyak 5 sarana pada bulan April, pemeriksaan tersebut dilakukan bersama lintas sektor yakni satpol PP dengan target pemeriksaan sarana depot jamu di Kabupaten Serang dan Kota Cilegon. Hasil pemeriksaan sarana keseluruhannya TMK. Selanjutnya diberikan surat pemanggilan terhadap sarana depot jamu tersebut untuk memberikan klarifikasi terkait asal pengadaan/sumber perolehan, namun hanya 2 sarana depot jamu (Depot Jamu Tusno dan Depot Jamu Afis Pagebangan) Kota Cilegon yang datang ke BBPOM Serang merespon surat tersebut. Terhadap sarana depot jamu yang tidak datang diberikan surat pemanggilan kedua	pemeriksaan sarana distribusi & pelayanan sebanyak 29 sarana dari target 30 sarana. Sebanyak 10 sarana telah dikirimkan pelaporannya melalui SIPT Dep 2 Sarana distribusi terperiiksa di bulan mei yakni : - Sardis kos di Kabupaten Pandeglang sebanyak 3 sarana dengan hasil pemeriksaan 2 sarana MK dan 1 sarana TMK. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sebanyak 3 sarana, telah dibuat surat TL terhadp 1 sarana yang TMK. Pada sarana TMK, produk Tidak memenuhi ketentuan dimusnahkan langsung di tempat. Terhadap 1 sarana SK TMK belum dibuat surat TL. Pemeriksaan dilakukan di akhir bulan sehingga batas TL jatuh di Bulan berikutnya - Sardis SK di Kota Cilegon sebanyak 3 sarana dengan hasil pemeriksaan MK ketiganya dan pemeriksaan di Kabupaten Serang dengan hasil pemeriksaan 2 sarana MK dan 1 sarana TMK	pemeriksaan sarana distribusi & pelayanan sebanyak 24 dari target 17 sarana. Sebanyak 25 sarana dari pemeriksaan s.d Juni telah dilaporkan melalui SIPT. (19 sarana dari hasil pemeriksaan Mei dan 6 sarana dari hasil pemeriksaan Juni) Dep2. Sarana distribusi terperiiksa di bulan Juni, yakni: - Sardis kosmetik terperiiksa di Kota Serang sebanyak 3 sarana dengan hasil pemeriksaan MK keseluruhannya. Sarana diberikan Pembinaan sehingga tidak diterbitkan surat tindak lanjut. Pelaporan sarana melalui SIPT sesuai timeline - Sardis OBA terperiiksa sebanyak 6 sarana, yakni di Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang dengan hasil pemeriksaan 3 sarana distribusi OBA di Kabupaten Lebak MK dan 1 sarana MK di Kabupaten Pandeglang. Terdapat 2 sarana distribusi OBA TMK di Kabupaten Pandeglang dikarenakan ditemukan produk OBA TIE dikedua sarana tersebut. Terhadap sarana TMK diberikan sanksi Pembinaan dan akan diterbitkan surat tindak lanjut. Pelaporan melalui SIPT sesuai timeline - Sardis SK terperiiksa di Kabupaten Lebak sebanyak 3

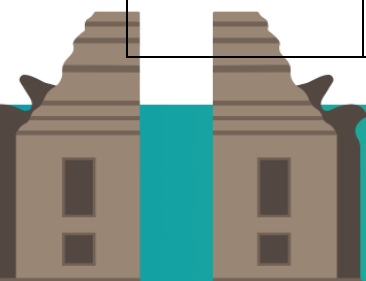


	Apr	Mei	Jun
			sarana dengan hasil pemeriksaan MK keseluruhannya. Sarana diberikan Pembinaan sehingga tidak diterbitkan surat tindak lanjut. Pelaporan sarana melalui SIPT sesuai timeline
Kendala bulan tersebut	Dep1. - Belum ada manual IKU untuk menghitung capaian IKU - Target sarana klinik setelah dilakukan pemeriksaan ternyata mengelola obat di apotek. Sehingga, capaian pemeriksaan sarana menjadi 1 klinik dan 1 apotek. Hal ini menyebabkan capaian jumlah sarana melebihi target. Dep 2 Kendala pemeriksaan pada jadwal operasional depot jamu yang buka di sore hari, sehingga jam pemeriksaan disesuaikan dengan jam buka depot jamu. Pemilik sarana juga sulit untuk memberikan keterangan terkait pengadaan/sumber perolehan barang	Dep1. -Terdapat perubahan SOP Makro Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, yang mengubah timeline penyusunan tindak lanjut dan pelaporan SIPT menjadi 35 HK. -Terdapat perubahan DO dan cara perhitungannya, dimana SIPT pemeriksaan sarana harus mengupload TL yang telah disahkan beserta dengan Koreksi TL yang telah dilakukan Dep 2 Terdapat sarana Distribusi SUplemen Kesehatan yang diperiksa di akhir bulan, sehingga Surat TL belum dibuat	Dep1. - Masih terdapat sarana hasil pemeriksaan di bulan Juni yang belum selesai dilaporkan melalui SIPT, karena pemeriksaan dilakukan di minggu ke3 dan ke4. Timeline pelaporan bulan Juli, akan dilaporkan sesuai dengan timeline. Dep2. Tidak ada kendala
RTL/Rekomendasi	Dep1. Monitoring capaian agar tidak melebihi 110% Dep 2 Pelaksanaan pemeriksaan sesuai ketentuan	Dep1. -Melakukan monitoring penyusunan TL dan pelaporan SIPT masing-masing sarana selama 35HK (tidak lagi tanggal 5 bulan berikutnya) -Membuat Folder untuk menyimpan hasil koreksi TL pemeriksaan sarana untuk disatukan dengan TL yang telah disahkan Kepala Balai	Dep1. - Melakukan monitoring terhadap sarana yang belum dilaporkan melalui SIPT di bulan Juni, dan memastikan pelaporannya sesuai dengan timeline (35HK). Dep2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana sesuai ketentuan



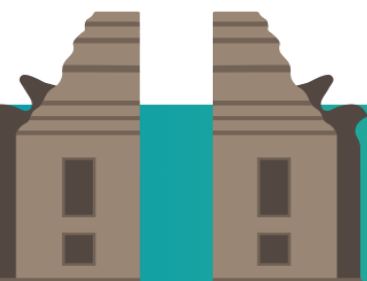


	Apr	Mei	Jun
		Dep 2 Terhadap TL yang belum dibuat agar dipantau dan dipastikan dikirim pada bulan berikutnya sesuai timeline	
Timeline Penyelesaian	April 2025	May 2025	July 2025
Kondisi Awal	Dep1. Terdapat 25 sarana yang diperiksa dan perlu dilakukan pelaporan melalui SIPT Dep2. Teradapat 5 sarana distribusi yang diperiksa dan perlu dilaporkan melalui SIPT, serta diterbitkan TL sesuai dengan peraturan	Dep1. -Terdapat 29 sarana yang sudah diperiksa dan perlu dilaporkan melalui SIPT sesuai timeline SOP Makro -Belum memiliki sharing folder untuk memudahkan katim mengupload draft petugas, koreksi Katim, dan TL yang sudah disahkan Dep 2 TL dari bulan sebelumnya telah dikirim sesuai timeline	Dep1. - Terdapat hasil pemeriksaan yang belum dilaporkan melalui SIPT yaitu hasil pemeriksaan Mei sebanyak 19 sarana dan hasil pemeriksaan Juni sebanyak 24 sarana. Dep2. Pelaporan sarana distribusi terperiksa melalui SIPT sesuai timeline
Rencana Aksi	Dep1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai ketentuan Dep2. Melaksanakan pemeriksaan sesuai ketentuan	Dep1. -Melaksanakan pemeriksaan, penyusunan TL dan pelaporan sesuai dengan ketentuan -Membuat Folder untuk menyimpan hasil koreksi TL pemeriksaan sarana untuk disatukan dengan TL yang telah disahkan Kepala Balai Dep 2 Melaksanakan pemeriksana sesuai ketentuan	Dep1. -Melaksanakan pemeriksaan, penyusunan TL dan pelaporan sesuai dengan ketentuan SOP Makro Dep2. Melakukan pemeriksaan sesuai ketentuan
Kondisi Akhir	Dep1. Terhadap 25 sarana telah diinput ke SIPT dan dikirim ke Pusat sesuai dengan timeline Dep 2. Terhadap 5 sarana terperiksa	Dep1. -Terdapat 10 sarana yang telah dilaporkan melalui SIPT (sesuai timeline). Terhadap sisa 19 sarana yang belum dilaporkan (masih masuk timeline) akan dilaporkan di bulan berikutnya	Dep1. -Seluruh sarana hasil pemeriksaan Mei (sisa 19 sarana dari pelaporan bulan Mei) telah dilaporkan melalui SIPT. -6 sarana hasil pemeriksaan





	Apr	Mei	Jun
	sudah diinput ke SIPT sesuai dengan timeline	-Sudah terdapat sharing folder untuk menyimpan hasil koreksi TL, TL yang sudah disahkan KaBalai, dan File yang merupakan gabungan keduanya Dep 2 Tehadap sarana yang diperiksa telah diinput ke SIPT sesuai timeline	bulan Juni telah dilaporkan melalui SIPT -Terhadap sisa 18 sarana hasil pemeriksaan bulan Juni yang belum dilaporkan (masih sesuai timeline) akan dilaporkan di bulan berikutnya Dep2. Pelaksanaan pemeriksaan sesuai ketentuan





IKU 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

- a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 2. Ketepatan waktu pelaporan
 3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

*Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

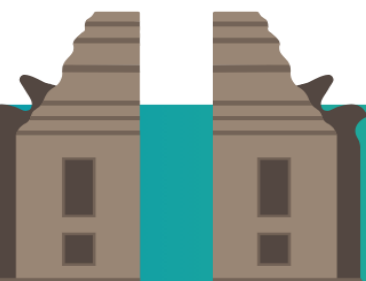
B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	100,00	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan





Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai Besar POM di Serang telah melakukan pemeriksaan sarana distribusi sejumlah 63 sarana distribusi pangan olahan yang terdiri dari 44 sarana distribusi retail tradisional, dan 19 sarana distribusi retail modern.

Capaian persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 **mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian **125,00%** dengan kategori **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	80,00	100,00	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	80,00	100,00	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	80,00		0,00	
TW IV	80,00		0,00	
2025	80,00	100,00	125,00	 Tercapai

Realisasi persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 telah mencapai target Tahun 2025 namun dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penyesuaian target untuk Tahun 2025 sehingga dilakukan pengajuan usulan penyesuaian target menjadi 91,00% pada saat Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025.

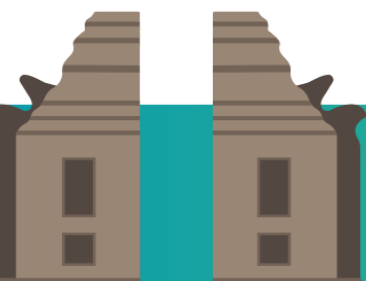
c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pada Triwulan II Tahun 2025, persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 100%, karena pemeriksaan sarana distribusi dilaksanakan sesuai target yang telah ditetapkan, dilaporkan tepat waktu melalui SIPT, dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 antara lain :

- 1) Melakukan penyesuaian target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di tahun 2025.
- 2) Melakukan monitoring hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan tindak lanjutnya melalui M'Nilik.
- 3) Melaporkan hasil pemeriksaan sarana distribusi di SIPT secara tepat waktu.





- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIC.004.(44%)	Pem - Inspeksi	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan oleh Petugas Balai Besar POM di Serang	150 sarana	63 sarana	Target sarana distribusi yang direalisasikan sepanjang bulan menggantikan intensifikasi pengawasan di bulan Maret-April pada saat adanya efisiensi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 antara lain:

- 1) Monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan pelaporannya melalui SIPT
- 2) Monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan melalui aplikasi M'Nilik.
- 3) Inovasi DIVA (Deteksi Instan Verifikasi Pangan Aman) pada 27–28 Mei 2025, ditujukan kepada masyarakat di Pulau Panjang, Kabupaten Serang. Pada kegiatan pada inovasi di tanggal 27-28 Mei ini disertakan juga petugas yang bertugas melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan.

- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	100,00	125,00	58.447.033	Rp 80.208.666	137,23	0,91	-0,09	75 %	Tidak Efisien

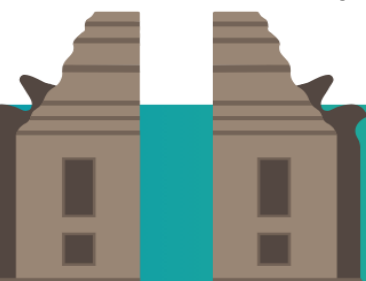
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Tidak Efisien karena capaian indikator yaitu 125,00% lebih rendah daripada realisasi anggaran, yaitu 137,23 %. Untuk pencapaian target IKU, telah dilakukan revisi anggaran untuk penyesuaian kebutuhan perjalanan dinas dalam rangka pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan.

- g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025 diperoleh informasi capaian triwulan II sebesar 125,00% (Tidak Dapat Disimpulkan). Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penyesuaian target untuk tahun 2025 sehingga dilakukan pengajuan usulan penyesuaian target Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menjadi 91,00% pada saat Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025. sehingga capaian target tercapai dan dapat disimpulkan sampai dengan akhir tahun 2025.

- h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

- Melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi agar dapat menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB) melalui pemeriksaan rutin, sehingga tindak lanjut yang



dilakukan terhadap sarana yang Memenuhi Ketentuan dapat langsung dilakukan dengan pembinaan di sarana.

- Kerjasama dengan lintas sektor terkait yaitu dinas perindustrian dan perdagangan kota/kabupaten pada pelaksanaan intensifikasi pengawasan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan.
- Pemberian informasi kepada pelaku usaha dan masyarakat tentang CPerPOB melalui kegiatan Baperan

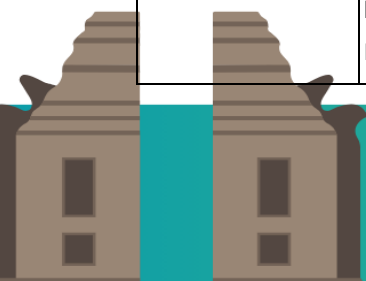
Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

[illegible]



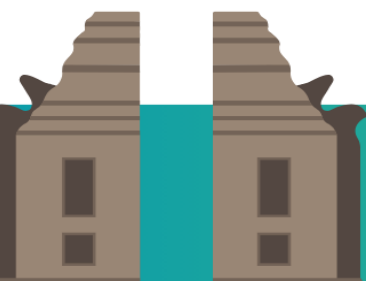
i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Apr	Mei	Juni
Target IKU	80,00	80,00	80,00
Realisasi IKU	97,92	100,00	100,00
Capaian Bulanan	122,40	125,00	125,00
Capaian Tahunan	122,40	125,00	125,00
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa bulan April: 0 sarana dari target 5 sarana	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa bulan Mei: 16 sarana, yang selesai sampai dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 11 sarana, dari target 5 sarana sehingga sampai bulan Mei telah diperiksa dan ditindaklanjuti 54 sarana dari target 53 sarana	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa bulan Juni 4 sarana, yang selesai sampai dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 5 sarana, sehingga sampai dengan bulan Juni telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 63 sarana dari target 58 sarana. Yang ditindaklanjuti di bulan Juni yaitu 9 sarana: Alfamart, Indomaret Ciputri Indah, Dhien Snack, Indomaret Citorek, Lion Superindo, Hypermart, Hero, Indomaret Cikeusik, Toko Kartini.
Kendala bulan tersebut	Adanya pergeseran jadwal dengan jadwal Pemeriksaan sarana produksi dan sampling Fortifikasi	Tidak ada kendala, melebihi target karena terdapat pemeriksaan sarana distribusi dalam rangka tindak lanjut	Tidak ada kendala dalam pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan
RTL/Rekomendasi	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan Mei sesuai dengan target yang telah ditetapkan - Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT -Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring_TL_CAPA,	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan Mei sesuai dengan target yang telah ditetapkan - Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT -Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring_TL_CAPA, M'Nilik, dan SIPT	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan Mei sesuai target yang telah ditetapkan - Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT -Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring TL_CAPA, M'Nilik, dan SIPT





	Apr	Mei	Juni
	M'Nilik, dan SIPT		
Timeline Penyelesaian	Akhir TW II 2025	Akhir TW II 2025	Akhir TW II 2025
Kondisi Awal	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa bulan April: 0 sarana dari target 5 sarana	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa bulan Mei: 16 sarana, yang selesai sampai dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 11 sarana	Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa bulan Juni: 4 sarana, yang selesai sampai dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: 9 sarana (dengan 5 sarana yang diperiksa pada akhir bulan Mei)
Rencana Aksi	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan Mei sesuai dengan target yang telah ditetapkan - Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT -Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring_TL_CAPA, M'Nilik, dan SIPT	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan Mei sesuai dengan target yang telah ditetapkan - Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT -Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring_TL_CAPA, M'Nilik, dan SIPT	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan Mei sesuai target yang telah ditetapkan - Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT -Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring TL_CAPA, M'Nilik, dan SIPT
Kondisi Akhir	Total sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan sampai dengan bulan April: 43 sarana dari target 48 sarana	Total sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan sampai dengan bulan April: 54 sarana dari target 53 sarana	Total sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan sampai dengan bulan Juni yaitu 63 sarana



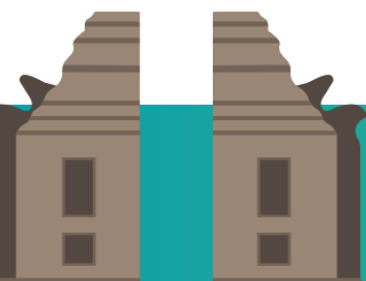


IKU 11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

- A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$
 - a. **Pemenuhan jumlah target pengawasan** = Jumlah iklan yang selesai diawasi / Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak x 100%
 - b. **Ketepatan waktu pelaporan** = Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah target iklan yang diawasi x 100%
- B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$
 - a. **Pemenuhan target pengawasan** = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
 - b. **Ketepatan waktu pelaporan** = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
 - c. **Akurasi pengambilan keputusan** = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%
- C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$
 - a. **Pemenuhan target pengawasan** = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
 - b. **Ketepatan waktu pelaporan** = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
 - c. **Akurasi pengambilan keputusan** = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%
- D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$
 - a. **Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target**
= Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)
 - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $(\text{capaian jumlah iklan per media} / \text{jumlah target per media}) \times 100\%$
Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%
 - b. **Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu** = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2
 - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = $(\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$





- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$
- E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b+c)$
 - a. **Pemenuhan target pengawasan** = $(\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan sesuai renlak}) \times 40\%$
 - b. **Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling** = Rata-rata dari perhitungan $((\text{jumlah iklan yang diawasi per media iklan} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) / \text{proporsi target media}) \times 20\%$
 - c. **Ketepatan waktu pelaporan** = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%$

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

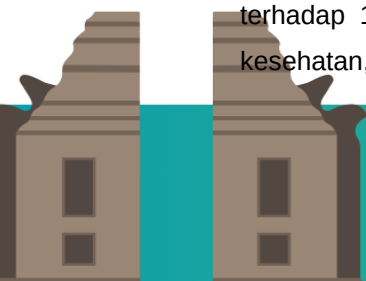
Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,93	99,73	112,14	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang ditetapkan pada Tahun 2025.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, Balai Besar POM di Serang telah melakukan evaluasi terhadap 130 iklan obat, 276 iklan kosmetik, 82 iklan obat bahan alam, 19 iklan suplemen kesehatan, dan 251 iklan pangan olahan.





Capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 **mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian **112,14 %** dengan kategori **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	88,93	98,45	110,71	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	88,93	99,73	112,14	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	88,93		0,00	
TW IV	88,93		0,00	
2025	88,93	99,73	112,14	▲ Tercapai

Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan II meningkat dibanding triwulan I dan telah mencapai target tahun 2025 namun dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penyesuaian target untuk tahun 2025 sehingga pada saat Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 dilakukan usulan penyesuaian target menjadi 91,40%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

1) Iklan Obat

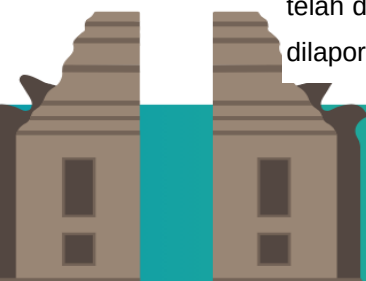
Sampai dengan triwulan II Tahun 2025, persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 100% karena seluruh target pengawasan iklan di triwulan I (65 iklan) dan triwulan II (65 iklan) telah dievaluasi sesuai renlak dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT telah dilaporkan seluruhnya tepat waktu. Berdasarkan Surat dari Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif No. B-PW.01.13.3.03.25.173 tanggal 17 Maret 2025 perihal Target Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat Tahun 2025 terdapat perubahan *timeline* pelaporan iklan dari yang sebelumnya paling lambat tanggal 15 pada bulan selanjutnya menjadi tanggal 9 pada bulan selanjutnya.

2) Iklan Obat Bahan Alam

Pada triwulan II Tahun 2025, persentase iklan obat bahan alam yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 100% karena seluruh target pengawasan iklan di triwulan II telah dievaluasi sesuai renlak (31 iklan) dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT telah dilaporkan tepat waktu akhir bulan berjalan.

3) Iklan Suplemen Kesehatan

Pada triwulan II Tahun 2025, persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 100% karena seluruh target pengawasan iklan di triwulan II telah dievaluasi sesuai renlak (10 iklan) dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT telah dilaporkan tepat waktu sebelum akhir bulan berjalan.





4) Iklan Obat Kuasi

Pada triwulan II Tahun 2025, persentase iklan Obat Kuasi yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 100% karena seluruh target pengawasan iklan di triwulan II telah dievaluasi sesuai renlak (7 iklan) dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT telah dilaporkan tepat waktu sebelum akhir bulan berjalan.

5) Iklan Kosmetik

Pada triwulan II Tahun 2025, persentase iklan Kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 100% karena seluruh target pengawasan iklan di triwulan II telah dievaluasi sesuai renlak (133 iklan) dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT telah dilaporkan tepat waktu sebelum tanggal 5 bulan berikutnya. Selain itu, pelaksanaan iklan kosmetika telah sesuai dengan proporsi renlak per media pengawasan (telah dilakukan pengawasan terhadap semua jenis media dalam tiap triwulan berjalan).

6) Iklan Pangan Olahan

Pada triwulan II Tahun 2025 ini, pengawasan terhadap iklan pangan olahan telah mengikuti proporsi media iklan dan kategori pangan yang ditetapkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan. Sampai dengan triwulan II tahun 2025, persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 98.63%. Pengawasan iklan di triwulan II telah dievaluasi sesuai renlak sejumlah 251 iklan dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT telah dilaporkan tepat waktu. Berdasarkan Surat Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan No. PW.04.05.5.02.25.06 tanggal 18 Februari 2025 perihal Mekanisme Pengawasan Iklan Pangan Olahan Tahun 2025 terdapat perubahan *timeline* pelaporan iklan dari yang sebelumnya paling lambat tanggal 15 pada bulan berikutnya menjadi tanggal 10 pada bulan berikutnya.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

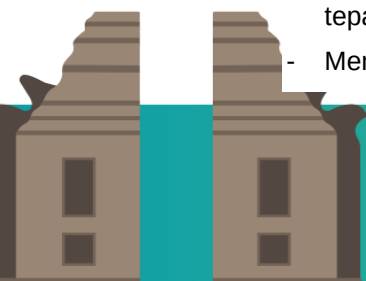
Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 antara lain :

1) Iklan Obat

- Memastikan target evaluasi iklan obat per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu. Pada akhir Maret 2025 terdapat informasi perubahan *timeline* pelaporan dari yang sebelumnya tanggal 15 bulan selanjutnya menjadi tanggal 9 pada bulan selanjutnya.
- Pada bulan Februari 2025, seluruh personil Tim Deputy I yang melakukan evaluasi iklan obat telah mendapatkan pelatihan cara evaluasi iklan obat.
- Perlu monitoring dari Ketua Tim agar terhadap iklan obat yang ditolak/dikembalikan ke akun petugas segera diperbaiki sehingga tidak terlewat dikirimkan ke Pusat.

2) Iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi

- Memastikan target evaluasi iklan Obat Bahan Alam per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu.
- Memastikan bahwa personil telah mengetahui ketentuan pengawasan iklan.





3) Iklan Kosmetik

- Memastikan target evaluasi iklan kosmetik per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu. Terdapat perubahan timeline pelaporan dari yang sebelumnya tanggal 10 bulan berikutnya menjadi tanggal 5 pada bulan berikutnya, berlaku mulai bulan maret 2025.
- Memastikan bahwa evaluasi iklan yang dilakukan sesuai dengan target media pengawasan per bulan.
- Memastikan bahwa link data dukung telah berisi semua data dukung klaim sesuai dengan persetujuan notifikasi.
- Memastikan bahwa personil telah mengetahui ketentuan pengawasan iklan. Terdapat peraturan penandaan yang tidak tertera dalam ketentuan pengawasan iklan, hanya berupa penyampaian informasi di WA Grup, sehingga menyebabkan sulitnya penentuan MK/ TMK.

4) Iklan Pangan Olahan

- Memperbaiki rencana pelaksanaan pengawasan iklan pangan olahan dengan membreakdown target berdasarkan media iklan dan kategori pangan sesuai surat edaran Mekanisme Pengawasan Iklan Pangan Olahan Tahun 2025
- Memastikan target evaluasi iklan pangan olahan per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu. Pada pertengahan Bulan Februari 2025 terdapat informasi perubahan mekanisme pengawasan iklan pangan olahan termasuk *timeline* pelaporannya dari yang sebelumnya tanggal 15 bulan berikutnya menjadi tanggal 10 pada bulan berikutnya.
- Melaksanakan advokasi dan koordinasi ke Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten untuk dapat mendukung pengawasan iklan Pangan Olahan MD maupun PIRT yang disiarkan di TV/radio lokal di Provinsi Banten.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	QIC.004.(69)	Pem - Inspeksi	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Pengawasan iklan dan Penandaan Obat dan Rokok serta Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan - Pembelian Sampel Rokok & Majalah	17 Trip	Pembelian Sampel Rokok 46,87%	1 telah melaksanakan pengawasan iklan dilakukan bersamaan dengan pengawasan sarana distribusi sehingga tidak ada anggaran perjalanan dinas yang digunakan, anggaran digunakan untuk pembelian Sampel Rokok sebanyak 46,87%

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan antara lain :

1) Iklan Obat

- Pada bulan Januari terdapat 2 trip perjalanan dinas ke wilayah Pandeglang untuk mengumpulkan bahan/materi iklan obat yang harus dievaluasi selama triwulan I
- Pada triwulan II tidak terdapat trip khusus untuk mengumpulkan bahan/materi iklan obat karena materi iklan obat untuk bahan evaluasi di triwulan II dapat diperoleh pada saat melakukan pemeriksaan rutin ke sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian. Adanya penambahan List Industri Farmasi yang perlu dilakukan pengawasan iklannya di





media internet (Surat dari KMEI No. PW.01.13.3.03.25.173 tanggal 17 Maret 2025) menyebabkan pada triwulan II materi iklan dari media internet lebih banyak (37 dari 65 iklan).

2) Iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan kosmetik

- Memastikan materi iklan pada aplikasi SIREKA sebagai pembanding atas persetujuan materi Iklan yang diberikan kepada pelaku usaha. Apabila iklan produk tidak terdapat di SIREKA, maka pastikan Iklan tersebut TMK.
- Pengumpulan materi iklan untuk pengawasan Iklan OBA, SK dan Kuasi dilakukan pada saat sampling dan pemeriksaan sarana distribusi. Untuk pengawasan iklan media luar ruang terkadang dibutuhkan alokasi perjalanan pengawasan iklan secara khusus agar pengawasan lebih efektif dan target dapat dipenuhi.

3) Iklan Pangan Olahan

- Pembagian renlak pengawasan iklan pangan olahan berdasarkan kategori pangan, dan media iklan
- Pengawasan iklan bersamaan dengan pengawasan sarana distribusi dan sampling pangan olahan yang dilakukan setiap bulannya selain pengawasan iklan secara khusus, sehingga jumlah target pengawasan sesuai renlak dapat terpenuhi
- Upaya memperkuat MoU dengan KPID Provinsi Banten, sehingga dapat mendukung pengawasan iklan pangan olahan di media penyiaran TV/radio lokal yang akan dilaksanakan di triwulan II (bulan April).

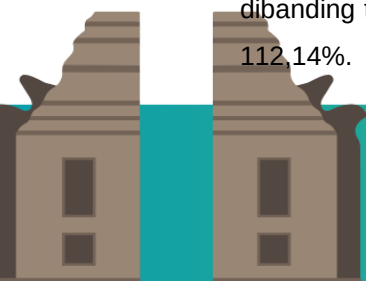
f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,93	99,73	112,14	7.970.050	Rp 10.937.546	137,23	0,82	-0,18	75 %	Tidak Efisien

Dari tabel diatas diketahui capaian efisiensi anggaran dari kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah tidak efisien, hal ini disebabkan karena capaian output pengawasan iklan tercapai 112,14%, lebih rendah jika dibandingkan dengan serapan anggaran sebesar 137,23%, hal ini salah satunya dapat disebabkan karena penetapan target serapan anggaran TW II belum disesuaikan dengan adanya relaksasi anggaran dimana target pemeriksaan dan anggaran pemeriksaan dikembalikan sesuai kondisi awalnya.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang ditetapkan pada Tahun 2025. Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan II nilainya meningkat dibanding triwulan I namun capaiannya jika dibandingkan dengan target tahunan adalah sebesar 112,14%. Asumsi dari Kategori tersebut adalah Tercapai (tidak dapat disimpulkan) sehingga





dilakukan usulan penyesuaian target menjadi 91,40% pada saat Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025. Akan terus dilakukan pengawalan sampai dengan akhir tahun 2025 untuk mendukung tercapainya IKU ini pada target triwulan selanjutnya dan target tahunan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Belum semua personil Tim Deputi I yang melakukan evaluasi iklan obat mendapatkan pelatihan cara mengevaluasi iklan obat	Memberikan pelatihan evaluasi iklan obat terhadap seluruh personil yang melakukan evaluasi iklan obat	Akhir TW I 2025	Pelatihan Evaluasi Iklan Obat dari Direktorat KMEI pada 27 Februari 2025	-	-	Seluruh personil Tim Deputi I yang melakukan evaluasi iklan obat telah mendapatkan pelatihan cara evaluasi iklan obat.
2	Belum seluruh personel Deputi III yang mengevaluasi iklan Pangan Olahan mendapatkan pelatihan pengawasan iklan Pangan Olahan karena terdapat personel baru	Memberikan pelatihan : evaluasi iklan pangan olahan terhadap seluruh personil yang melakukan evaluasi iklan pangan olahan	Akhir TW I 2025	Pelatihan Pengawasan iklan Pangan Olahan untuk personil baru melalui ideas pada tanggal 09 Januari 2025	-	-	Seluruh personel Deputi III yang melakukan evaluasi iklan Pangan Olahan telah mendapatkan pelatihan pengawasan Iklan Pangan Olahan
3	Pada tahun 2024, evaluasi iklan obat hanya dihitung berdasarkan jumlah target pengawasan dari Pusat. Merupakan IKU baru di 2025 dengan mempertimbangkan perhitungan ketepatan waktu pelaporan.	Monitoring evaluasi iklan obat per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu.	Akhir triwulan	- Sudah dilakukan monitoring evaluasi iklan obat pada Januari-Maret 2025 - Sudah dilakukan monitoring evaluasi iklan obat pada April-Juni 2025	Monitoring evaluasi iklan obat periode triwulan III 2025 di evaluasi tepat waktu (untuk TW II – IV terdapat perubahan timeline pelaporan menjadi tanggal 9 bulan selanjutnya)	Akhir TW III 2025	- Target 65 iklan obat pada triwulan I 2025 sudah dievaluasi tepat waktu. Laporan melalui SIPT dikirimkan ke Pusat sebelum tanggal 15 bulan selanjutnya. - Target 65 iklan obat pada triwulan II 2025 sudah dievaluasi tepat waktu. Laporan melalui SIPT dikirimkan ke Pusat sebelum



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
							tanggal 9 bulan selanjutnya.
4	Terdapat kendala dalam memperoleh iklan di media penyiaran TV/radio lokal	Memperkuat kerjasama dengan KPID Provinsi Banten untuk mendapatkan dukungan bahan dan tindak lanjut pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Makanan	Akhir TW II 2025	- Telah dilakukan advokasi dan koordinasi dengan KPID Provinsi Banten pada 22 April 2025 - Telah dilakukan koordinasi temuan iklan obat dan makanan dengan KPID Provinsi Banten pada 05 Mei 2025	- Sosialisasi terkait Peraturan Pengawasan Iklan Obat dan Makanan di media penyiaran kepada petugas KPID Provinsi Banten	Akhir TW III 2025	Dalam pengawasan iklan bekerjasama dengan KPID Provinsi Banten dalam hal perolehan bahan iklan di media lokal, dan tindak lanjut terhadap pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Makanan yang dilakukan BBPOM di Serang
5.	Terdapat kendala dalam memperoleh iklan suplemen kesehatan dan obat kuasi di Media Penyiaran Lokal maupun Nasional	Mengajukan revisi proporsi pengawasan di media penyiaran lokal/ nasional untuk komoditi suplemen kesehatan dan obat kuasi ke Direktorat Was OT-SK	Akhir TW II	Telah berkoordinasi dengan KPID terkait pengawasan produk suplemen kesehatan dan oabt kuasi di media penyiaran lokal, namun hingga saat ini, proporsi produk terbesar di Penyiaran Lokal adalah OBA dan Makanan (MD & PIRT)	Pengajuan revisi baru dapat diajukan pada akhir TW III atau awal TW IV 2025	Awal TW IV	Target pengawasan media penyiaran lokal/ nasional untuk komoditi suplemen kesehatan dan obat kuasi belum dapat dilaksanakan/ dipenuhi.

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	April	Mei	Juni
Target IKU	88,93	88,93	88,93
Realisasi IKU	99,38	99,67	99,73
Capaian Bulanan	111,75	112,08	112,14



	April	Mei	Juni
Capaian Tahunan	111,75	112,08	112,14
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	A. Iklan Obat -Target evaluasi iklan obat bulan April sebanyak 25 iklan sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 24 April 2025 (sesuai timeline). -Terdapat perubahan ketentuan timeline pengiriman iklan, dari yang sebelumnya tanggal 15 bulan selanjutnya menjadi tanggal 9 bulan selanjutnya B. Iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi - evaluasi iklan OBA (9) OK (2) bulan april sebanyak 11 iklan C. Iklan Suplemen Kesehatan - evaluasi iklan SK bulan april sebanyak 3 D. Iklan Kosmetik - evaluasi iklan kosmetik bulan april sebanyak 48 iklan sudah di kirim sesuai timeline E. Iklan Pangan: Telah dilakukan pengawasan iklan pangan di bulan April total sejumlah 44 iklan Media Cetak: 11 iklan Media online: 2 iklan Media penyiaran: 21 iklan Media Luar ruang : 10 iklan	A. Iklan Obat -Target evaluasi iklan obat bulan Mei sebanyak 20 iklan sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 19 Mei 2025 (sesuai timeline). -Terdapat perubahan ketentuan timeline pengiriman iklan, dari yang sebelumnya tanggal 15 bulan selanjutnya menjadi tanggal 9 bulan selanjutnya B. Iklan Kosmetik - evaluasi iklan kosmetik bulan mei sebanyak 43 iklan sudah dikirim sesuai timeline C. Iklan OBA - evaluasi iklan OBA (11 iklan) OK (3 iklan) bulan mei sebanyak 14 iklan sudah dikirim sesuai timeline D. Iklan SK - evaluasi iklan SK bulan mei sebanyak 4 iklan sudah dikirim sesuai timeline E. Iklan Pangan Telah dilakukan pengawasan iklan pangan di Bulan Mei 2025 sebanyak 48 iklan dengan rincian : Media Cetak : 8 iklan Media Online : 12 iklan Media Penyiaran : 13 iklan Media Luar Ruang : 15 iklan	A. Iklan Obat -Target evaluasi iklan obat bulan Juni sebanyak 20 iklan sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 13 Juni 2025 (sesuai timeline). - Terdapat perubahan ketentuan timeline pengiriman iklan, dari yang sebelumnya tanggal 15 bulan selanjutnya menjadi tanggal 9 bulan selanjutnya. -Total iklan obat yang sudah di evaluasi s/d Bulan Juni 2025 sebanyak 130 iklan dari 250 iklan dengan rincian 95 MK dan 35 TMK. B. Iklan Kosmetik evaluasi iklan kosmetik bulan mei sebanyak 42 iklan dan dikirim sesuai timeline C. Iklan OBA evaluasi iklan OBA (11) OK (2) bulan juni sebanyak 13 iklan sudah dikirim sesuai timeline D. Iklan SK evaluasi iklan SK bulan juni sebanyak 3 sudah dikirim sesuai timeline E. Iklan Pangan Telah dilakukan pengawasan iklan Pangan Olahan di bulan Juni 2025 sebanyak 43 iklan dengan rincian: Media cetak : 5 iklan Media online: 16 iklan Media Penyiaran: 10 iklan Media Luar Ruang : 12 iklan
	A. Iklan Obat Tidak ada kendala B. Iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi Tidak ada kendala, laporan diselesaikan tepat waktu C. Iklan Suplemen Kesehatan terdapat kendala dalam mendapatkan iklan SK pada penyiaran lokal (radio)	A. Iklan Obat Tidak ada kendala B. Iklan OBA OK laporan diselesaikan tepat waktu. terdapat 1 iklan OBA tambahan (hutang) bulan april sebanyak 1 iklan di media penyiaran lokal.	A. Iklan Obat Tidak ada kendala B. Iklan Kosmetik tidak ada kenadala, laporan diselesaikan tepat waktu C. Iklan OBA tidak ada kenadala, laporan diselesaikan tepat waktu



	April	Mei	Juni
	D. Iklan Kosmetik Tidak ada kendala, laporan diselesaikan tepat waktu E. Iklan Pangan Olahan: - Masih terdapat ketidaksesuaian realisasi capaian iklan berdasarkan media iklan dan kategori pangan, dikarenakan surat Edaran juknis pengawasan baru terbit di tanggal 18 Februari 2025, sehingga penyesuaian pengawasan iklan berdasarkan kategori pangan dan media iklan dilakukan secara bertahap setiap bulannya. - Terdapat kendala dalam mendapatkan iklan di media penyiaran tv/radio lokal	C. Iklan SK tidak ada kendala, laporan diselesaikan tepat waktu. D. Iklan Kosmetik laporan diselesaikan tepat waktu. terdapat peraturan terbaru terkait MK data dukung sudah di tiadakan (menjadi TMK) dibuatkan data base daduk klaim dari pelaku usaha untuk referensi petugas. bulan mei terdapat iklan 6 iklan data dukung kesimpulan TMK E. Iklan Pangan Olahan - Terdapat kendala dalam mendapatkan iklan pangan olahan di media penyiaran radio lokal - Terdapat proporsi media iklan yang belum tercapai yaitu media cetak, media penyiaran, dan media luar ruang, dan terdapat kelebihan di media online	D. Iklan SK tidak ada kenadala, laporan diselesaikan tepat waktu E. Iklan Pangan Olahan - Terdapat kendala dalam mendapatkan iklan pangan olahan di media penyiaran radio lokal - Terdapat proporsi media iklan yang belum tercapai yaitu media cetak, media penyiaran, dan media luar ruang, dan terdapat kelebihan di media online
RTL/Rekomendasi	A. Iklan Obat Memastikan target evaluasi iklan obat bulan Mei sebanyak 20 iklan di evaluasi tepat waktu. B. Iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi Memastikan bahwa pengawasan iklan mengikuti jumlah target per Media dan dikirimkan tepat waktu pada C. Iklan Suplemen Kesehatan Memastikan bahwa pengawasan iklan mengikuti jumlah target per Media dan dikirimkan tepat waktu D. Iklan Kosmetik Memastikan bahwa pengawasan iklan mengikuti jumlah target per Media dan dikirimkan tepat waktu. Terdapat perubahan ketentuan terkait batas waktu pengiriman iklan semula pada setiap tanggal 10 bulan berikutnya menjadi tanggal 5 bulan berikutnya E. Iklan Pangan: - Penyesuaian target iklan pangan berdasarkan kategori pangan dan media	A. Iklan Obat Memastikan target evaluasi iklan obat bulan Juni sebanyak 20 iklan di evaluasi tepat waktu B. Iklan OBA OK memastikan bahwa pengawasan iklan mengikuti jumlah target per media dan dikirimkan tepat waktu pada akhir bulan, bulan berjalan. C. Iklan SK memastikan bahwa pengawasan iklan mengikuti jumlah target per media dan dikirimkan tepat waktu pada akhir bulan, bulan berjalan. D. Iklan Kosmetik memastikan bahwa pengawasan iklan mengikuti jumlah target per media dan dikirimkan tepat waktu tanggal 5 bulan berikutnya.	A. Iklan Obat Memastikan target evaluasi iklan obat bulan Juli sebanyak 20 iklan di evaluasi tepat waktu. B. Iklan OBA memastikan bahwa pengawasan iklan mengikuti jumlah target per media dan dikirimkan tepat waktu pada akhir bulan, bulan berjalan. C. Iklan SK memastikan bahwa pengawasan iklan mengikuti jumlah target per media dan dikirimkan tepat waktu pada akhir bulan, bulan berjalan. D. Iklan Kosmetik memastikan bahwa pengawasan iklan mengikuti jumlah target per media dan dikirimkan tepat waktu tanggal 5 bulan berikutnya.



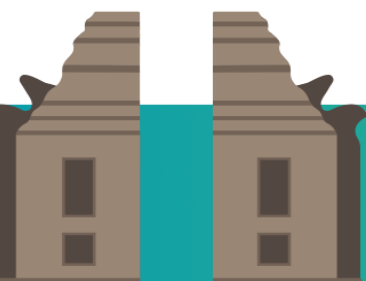
	April	Mei	Juni
	iklan perpetugas perbulan - Monev Kesesuaian target iklan pangan olahan setiap bulannya - Monev kesesuaian iklan berdasarkan kategori pangan - Monev kesesuaian iklan berdasarkan media iklan - Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT - Koordinasi dengan KPID Provinsi Banten untuk pengawasan iklan pangan olahan di media penyiaran tv/radio lokal	E. Iklan Pangan -Penyesuaian target iklan pangan berdasarkan kategori pangan dan media iklan perpetugas perbulan -Monev Kesesuaian target iklan pangan olahan setiap bulannya - Monev kesesuaian iklan berdasarkan kategori pangan - Monev Kesesuaian iklan berdasarkan media iklan - Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT - Koordinasi dengan KPID Provinsi Banten untuk pengawasan iklan pangan olahan di media penyiaran tv/radio lokal	E. Iklan Pangan - Penyesuaian target iklan Pangan berdasarkan kategori pangan dan media iklan per petugas per bulan -Monev kesesuaian target iklan pangan olahan setiap bulannya - Monev kesesuaian iklan berdasarkan media iklan - Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT - Koordinasi dengan KPID Provinsi Banten untuk pengawasan iklan pangan olahan di media penyiaran tv/radio lokal
Timeline Penyelesaian	Akhir Bulan Mei 2025	Akhir Bulan Juni 2025	Akhir Bulan Juli 2025
Kondisi Awal	Dep 1 IKU Baru di Tahun 2025. Target Iklan Obat tahun 2025 sebanyak 250 iklan. Timeline pengiriman iklan ke Pusat per April yaitu tanggal 9 pada bulan selanjutnya Dep 2 Pengawasan iklan oba ok sk kosmetik berdasarkan renlak yang telah disusun dan berdasarkan pembagian perpetugas perbulan Dep 3 Telah dilakukan pengawasan iklan pangan di bulan April total sejumlah 44 iklan Media Cetak: 11 iklan Media online: 2 iklan Media penyiaran: 21 iklan Media Luar ruang : 10 iklan	Dep 1 IKU baru di Tahun 2025. Target iklan obat tahun 2025 sebanyak 250 iklan. Timeline pengiriman iklan ke Pusat per April yaitu tanggal 9 pada bulan selanjutnya Dep 2 pengawasan iklan OBA OK SK dan kosmetik berdasarkan renlak yang telah disusun dan berdasarkan pembagian perpetugas perbulan Dep 3: Telah dilakukan pengawasan iklan pangan olahan di Bulan Mei 2025 sebanyak 48 iklan dari target 46 iklan	Dep 1 IKU baru di Tahun 2025. Target iklan obat tahun 2025 sebanyak 250 iklan. Timeline pengiriman iklan ke Pusat per April yaitu tanggal 9 pada bulan selanjutnya. Dep 2 telah dilakukan pengawasan iklan OBA Juni sebanyak 13 iklan sudah sesuai renlak, SK 3 iklan sudah sesuai renlak, dan kosmetik sebanyak Dep 3 Telah dilakukan pengawasan iklan pangan olahan di bulan Juni sebanyak 43 iklan dari target 44 iklan dengan realisasi kumulatif yaitu sampai dengan bulan Juni telah diawasi 251 iklan pangan olahan dari target 250 iklan
Rencana Aksi	A. Iklan Obat - Monitoring evaluasi iklan obat per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu. B. Iklan Obat Bahan Alam mengirimkan laporan sebelum lewat	A. Iklan Obat - Monitoring evaluasi iklan obat per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu B. ikaln OBA OK mengirimkan laporan	A. Iklan Obat - Monitoring evaluasi iklan obat per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu B. Iklan OBA mengirimkan laporan sebelum



	April	Mei	Juni
	bulan dievaluasi tepat waktu C. Iklan Suplemen Kesehatan mengirimkan laporan sebelum lewat bulan dievaluasi tepat waktu D. Iklan Kosmetik mengirimkan laporan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya di evaluasi tepat waktu E. Iklan Pangan - Penyesuaian target iklan pangan berdasarkan kategori pangan dan media iklan perpetugas perbulan - Monev Kesesuaian target iklan pangan olahan setiap bulannya - Monev kesesuaian iklan berdasarkan kategori pangan - Monev kesesuaian iklan berdasarkan media iklan - Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT - Koordinasi dengan KPID Provinsi Banten untuk pengawasan iklan pangan olahan di media penyiaran tv/radio lokal 22 April 2025 dan dilanjutkan dengan rapat kerja pembahasan dengan pokja pengawasan iklan Obat dan Makanan di bulan Mei	sebelum lewat bulan dievaluasi tepat waktu C. iklan SK mengirimkan laporan sebelum lewat bulan dievaluasi tepat waktu D. iklan kosmetik mengirimkan laporan sebelum lewat tanggal 5 bulan berikutnya dievaluasi tepat waktu E. Iklan Pangan -Penyesuaian target iklan pangan berdasarkan kategori pangan dan media iklan perpetugas perbulan -Monev Kesesuaian target iklan pangan olahan setiap bulannya - Monev kesesuaian iklan berdasarkan kategori pangan - Monev Kesesuaian iklan berdasarkan media iklan - Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT - Koordinasi dengan KPID Provinsi Banten untuk pengawasan iklan pangan olahan di media penyiaran tv/radio lokal pada tanggal 06 Mei 2025	lewat bulan dievaluasi tepat waktu C. Iklan SK mengirimkan laporan sebelum lewat bulan dievaluasi tepat waktu D. Iklan Kosmetik mengirimkan laporan sebelum lewat bulan dievaluasi tepat waktu E. Iklan Pangan - Penyesuaian target iklan Pangan berdasarkan kategori pangan dan media iklan per petugas per bulan -Monev kesesuaian target iklan pangan olahan setiap bulannya - Monev kesesuaian iklan berdasarkan media iklan - Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT
Kondisi Akhir	A. Iklan Obat Target Iklan Obat bulan April sebanyak 25 iklan sudah dievaluasi dan dikirimkan ke Pusat tanggal 24 April 2025 (sesuai timeline) B. Iklan Obat Bahan Alam Iklan OBA OK april sudah dikirim melalui SIPT sesuai dengan renlak C. Iklan Suplemen Kesehatan Iklan SK april sudah dikirim melalui SIPT sesuai dengan renlak D. Iklan Kosmetik Iklan kosmetik april sudah dikirim melalui SIPT sesuai dengan renlak	A. Iklan Obat Target Iklan Obat bulan Mei sebanyak 20 iklan sudah dievaluasi dan dikirimkan ke Pusat tanggal 19 Mei 2025 (Sesuai timeline) B. Iklan OBA OK target iklan OBA OK bulan mei sebanyak 13 target OBA (10) OK (3), realisasi sebanyak 14 : OBA (11 iklan) terdapat tambahan 1 iklan OBA dari media penyiaran lokal (hutang bulan april) OK (3 iklan) sudah di evaluasi dan dikirimkan sesuai timeline	A. Iklan Obat Target Iklan Obat bulan Juni sebanyak 20 iklan sudah dievaluasi dan dikirimkan ke Pusat tanggal 13 Juni 2025 (Sesuai timeline). B. Iklan OBA target iklan OBA OK juni sebanyak 13, OBA 11 OK 2 sudah sesuai renlak dan dievaluasi dan dikirimkan tanggal 29 Juni 2025 C. Iklan SK target iklan SK bulan juni sebanyak 3 sudah sesuai renlak dan dievaluasi dikirimkan tanggal 29 juni



	April	Mei	Juni
	E. Iklan Pangan Pengawasan iklan Pangan Olahan sampai dengan bulan April: 160 iklan dari target 472 iklan Media cetak : 17 iklan (10,63%) dari target 20 iklan (12,5%) Media online: 82 iklan (51,25%) dari target 60 iklan (37,5%) Media Penyiaran: 35 iklan (21,88%) dari target 40 iklan (25%) Media luar ruang : 26 iklan (16,25%) dari target 40 iklan (25%)	C. Iklan Suplemen Kesehatan target iklan SK bulan mei sebanyak 4 iklan sudah di evaluasi dan dikirimkan sesuai timeline D. iklan kosmetik target iklan kosmetik sebanyak 40 iklan, realisasi iklan kosmetik sebanyak 43 iklan. sudah di evaluasi dan dikirimkan sesuai timeline E. Iklan Pangan Pengawasan iklan Pangan Olahan sampai dengan bulan Mei 208 iklan dari target 206 iklan Media cetak: 25 iklan (12,02%) dari target 26 iklan (12,5%) --> perlu penambahan 1 iklan di bulan berikutnya Media Online : 94 iklan (45,19%), dari target 78 iklan (37,5%) Media Penyiaran: 48 iklan (23,08%) dari target 52 iklan (25%) --> Perlu peningkatan proporsi di bulan berikutnya Media luar ruang: 41 iklan (19,71%) dari target 52 iklan (25%) --> Perlu peningkatan proporsi di bulan berikutnya	2025 D. Iklan Kosmetik target iklan kosmetik bulan juni 40 iklan, realisasi iklan kosmetik sebanyak 42 iklan. sudah dievaluasi dan dikirimkan sesuai timeline. E. Iklan Pangan Pengawasan iklan Pangan Olahan sampai dengan bulan Juni 251 iklan dari target 250 iklan Media cetak : 30 iklan (11,95%) dari target 31 iklan (12,5%) Media online: 110 iklan (43,82%) dari target 94% (37,5%) Media Penyiaran: 58 iklan (23,11%) dari target 63 (25%) Media Luar ruang: 53 (21,12% dari target 63 (25%) Perlu peningkatan proporsi pada pengawasan iklan di media cetak, media penyiaran, dan media luar ruang





Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IKU 12. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

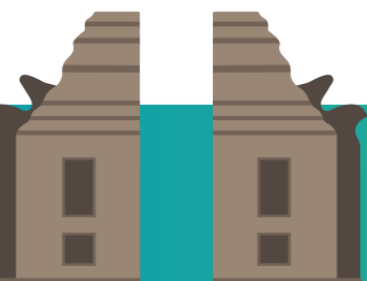
- Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
- Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
- Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT}} \times 100\%$

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.





- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	57,00	57,14	100,25	Sangat Baik

Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan pemeriksaan terhadap 8 sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan target triwulanan yang ditetapkan. Selain itu, secara kumulatif hingga akhir Triwulan II, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 8 sarana dari total target 8 sarana, dengan cakupan 57% dari total 14 sarana pangan fortifikasi yang terdaftar di wilayah kerja BBPOM di Serang. Capaian persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100,25%, yang tergolong dalam kategori “Sangat Baik.”

- b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

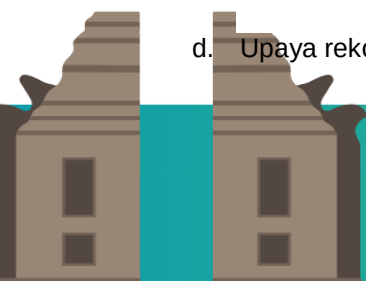
Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	57,00	7,14	12,53	Kurang
TW II	57,00	57,14	100,25	Sangat Baik
TW III	57,00	-	0,00	-
TW IV	57,00	-	0,00	-
2025	57,00	57,14	100,25	Tercapai

Realisasi persentase sarana pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II Tahun 2025 naik dibanding Triwulan I Tahun 2025 dan telah mencapai target tahunan Tahun 2025 target yang sudah ditetapkan Tahun 2025, target sudah terlaksana/tercapai sampai dengan Triwulan II dengan kategori Sangat Baik.

- c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Sampai dengan triwulan II Tahun 2025, persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 57,14%. Seluruh sarana produksi pangan fortifikasi yang sudah ditargetkan diawal tahun 2025 sudah tercapai di Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025 dengan rincian Triwulan I target 1 sarana dan realisasi 1 sarana dan Triwulan II target 7 sarana dan relisasi 7 sarana. Total target sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sejumlah 8 sarana pada Tahun 2025 terhadap 14 sarana pangan fortifikasi yang terdaftar di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang.

- d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja





Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 antara lain :

1. Melakukan penyesuaian target sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di tahun 2025.
2. Melakukan monitoring hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan tindak lanjutnya melalui aplikasi M'Nilik dan *spreadsheet_Monitoring_TL_CAPA*.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan sarana produkdi pangan fortifikasi secara tepat waktu.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
12	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	QIC.003	Pem - Inspeksi	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	A Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetik, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	8 sarana	8 sarana	Pemeriksaan sarana produksi fortifikasi telah diselesaikan di TW2 sejumlah 8 sarana

1. Monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan pelaporannya melalui SIPT
2. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi melalui aplikasi M'Nilik dan *spreadsheet_Monitoring_TL_CAPA*.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	57,00	57,14	100,25	2.540.000	Rp 5.842.000	230,00	0,44	-0,56	75 %	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Tidak Efisien karena capaian indikator yaitu 100,25 % lebih rendah daripada realisasi anggaran, yaitu 230,00 %. Target IKU telah tercapai, dan akan dilakukan optimalisasi anggaran dalam rangka mendukung pencapaian sarana produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, termasuk dalam Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian sampel fortifikasi yang Tidak Memenuhi Syarat.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Tidak Efisien karena capaian indikator yaitu 100,25 % lebih rendah daripada realisasi anggaran, yaitu 230,00 %. Target IKU telah tercapai, dan akan dilakukan optimalisasi anggaran dalam rangka mendukung pencapaian sarana produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, termasuk dalam Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian sampel fortifikasi yang Tidak Memenuhi Syarat.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi



- Melakukan pelatihan dan *refreshment* untuk petugas inspeksi terkait pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi.
- Melakukan identifikasi sarana produksi pangan fortifikasi yang ada di Provinsi Banten, untuk dilakukan pembobotan berdasarkan manajemen risiko, termasuk hasil pengujian terhadap sampel produk pangan fortifikasi yang disampling dan diuji di Balai Besar POM di Serang di tahun sebelumnya.
- Monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan pelaporannya melalui SIPT.
- Monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi melalui aplikasi M'Nilik dan *spreadsheet_Monitoring_TL_CAPA*.

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Belum seluruh personel Deputy III yang melakukan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi mendapatkan pelatihan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi Olahan karena terdapat personel baru	Memberikan pelatihan : Bimbingan Teknis Nasional Pengawas Pangan Fortifikasi	Akhir TW I 2025	Bimbingan Teknis Nasional Pengawas Pangan Fortifikasi tanggal 19-20 Februari 2025	-	-	Personel Deputy III yang melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi telah mendapatkan pelatihan pengawas pangan fortifikasi
2	Terdapat pelaku usaha fortifikasi yang belum memahami terkait titik kritis fortifikasi dan pentingnya	Memberikan pembinaan dan refreshment terkait Pangan Fortifikasi	Akhir TW II	Pembinaan di tempat untuk sarana produksi pangan fortifikasi yang dilakukan pemeriksaan sarana	- Sampling dan Pengujian untuk sampel Fortifikasi Tepung Terigu -	Akhir TW III	Pelaku usaha pangan fortifikasi mendapatkan pembinaan di tempat pada saat pemeriksaan rutin



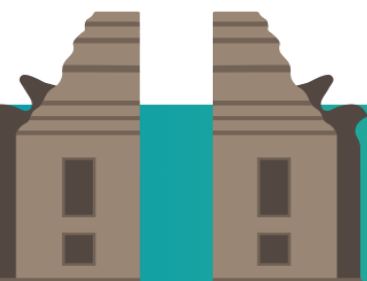
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	fortifikasi pada pangan fortifikasi			produksi pangan fortifikasi	Pemeriksaan dalam rangka Tindak Lanjut untuk sampel pangan olahan fortifikasi yang Tidak Memenuhi Syarat		

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	April	Mei	Juni
Target RO	0	3	4
Realisasi RO	0	4	3
Target IKU	7.50	28.00	57.00
Realisasi IKU	7.14	35.71	57.14
Capaian Bulanan	95.24	127.55	100.25
Capaian Tahunan	12.53	62.66	100.25
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Tidak ada target di bulan April 2025. Dep 3 Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sebanyak 4 sarana. Terhadap sarana tersebut akan diberikan tindak lanjut sesuai pedoman ada bulan Mei 2025	- Pemeriksaan sarana produksii Pangan fortifikasi di bulan April akan di TL di Bulan Mei 2025 - Total sarana yang diperiksa sesuai ketentuan pada bulan Mei sebanyak 4 sarana	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan fortifikasi di bulan Juni yaitu 3 sarana, sehingga pemeriksaan sarana produksi pangan olahan fortifikasi telah sesuai target yaitu 8 sarana pangan olahan fortifikasi dengan rincian yaitu garam fortifikasi (1) , sarana MGS fortifikasi (4), sarana tepung terigu fortifikasi (3)
Kendala bulan tersebut	Pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi dan sampling seharusnya @ sarana 1 sampel, namun terdapat 1 sarana yang belum berproduksi dikarenakan belum tersedia bahan baku minyak goreng sawit. Jadi pengambilan sampling 2 item disalah satu sarana untuk menutup kekosongan sampel	Terdapat sarana produksi pangan fortifikasi MGS yang tidak berproduksi sehingga tidak dapat disampling, yaitu PT. Aam Prima Artha	Sampling dan pengujian terhadap produk di sarana produksi pangan olahan fortifikasi tepung terigu akan dilaksanakan di akhir Agustus, karena reagensia di Pengujian baru akan datang di akhir bulan Agustus/awal september



	April	Mei	Juni
Target RO	0	3	4
	di sarana yang tidak berproduksi		
RTL/Rekomendasi	- Pemeriksaan sarana produksi Pangan fortifikasi di bulan April akan di TL di Bulan Mei 2025 - Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan Spreadsheet Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT	- Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan Spreadsheet Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT - Dilakukan sampling 2 sampel yang berbeda di satu sarana produksi MGS yang sama Sampling selanjutnya yaitu di bulan Juni untuk sampel pangan fortifikasi Tepung Terigu	- Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan Monitoring_TL_CAPA -Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT
Timeline Penyelesaian	Akhir Bulan Agustus 2025	Akhir Bulan Agustus 2025	Akhir TW 2 (untuk pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi)
Kondisi Awal	Terdapat 4 sarana yang diperiksa akan di tindak lanjuti di bulan Mei 2025 (belum melewati batas timeline, sudah dilakukan pelaporan melalui SIPT.	Sarana Produksi Pangan fortifikasi yang sudah diperiksa di bulan April sebanyak 4 sarana sudah di tindaklanjuti sesuai ketentuan pada bulan Mei	Sarana produksi pangan fortifikasi yang sudah diperiksa di bulan Juni sebanyak 3 sarana dan sudah ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Rencana Aksi	Sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa akan ditindak lanjuti sesuai pedoman tindak lanjut	Sarana Produksi Pangan fortifikasi yang sudah diperiksa di bulan April sudah di tindaklanjuti sesuai ketentuan pada bulan Mei	Pelaksanaan sampling dan pengujian dalam rangka pengawasan pangan olahan fortifikasi di sarana produksi
Kondisi Akhir	Sudah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di bulan April, akan di TL di bulan Mei 2025 Total capaian sarana produksi pangan fortifikasi sampai dengan bulan April 1 sarana	Total sarana yang diperiksa sesuai ketentuan sampai dengan bulan Mei: 5 sarana dari target 4 sarana	Total sarana yang diperiksa sesuai ketentuan sampai dengan bulan Juni : 8 Sarana dari target 8 sarana





Sasaran Kegiatan 3

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IKU 13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

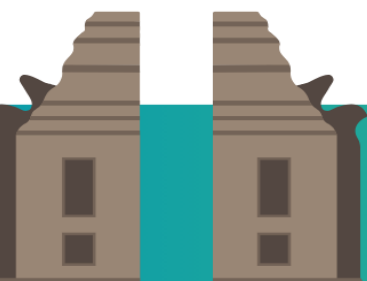
Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium merupakan upaya Laboratorium UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, Standar Kompetensi dan Standar Metode Analisa Terverifikasi. Standar Kemampuan Laboratorium merupakan acuan bagi Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan untuk :

- Melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian obat dan makanan
- Menentukan kompetensi teknis penguji di laboratorium dan dasar penyusunan program pelatihan terstruktur bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada laboratorium pengujian obat dan makanan
- Monitoring ketersediaan peralatan laboratorium, baik jenis dan jumlahnya.

Telah dilakukan perencanaan *road map* dan target kemampuan Laboratorium Tahun 2025 yang meliputi:

- a. Pemenuhan standar ruang lingkup dilakukan dengan penjadwalan peningkatan kemampuan uji dengan memasukkan parameter baru pada perencanaan sampling 2025 dan juga anggaran khusus untuk pengujian sampel penambahan ruang lingkup.
- b. Pemenuhan standar kompetensi telah dibuat pemetaan kompetensi pengujian dan program pelatihan 2025.
- c. Pemenuhan standar peralatan dilaksanakan dengan melakukan pemindahan alat dan pengadaan ICP MS.
- d. Pemenuhan metode analisa terverifikasi dilakukan dengan membuat program verifikasi metode analisa.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Nilai Akhir akan diperoleh di akhir tahun 2025 namun dilakukan monitoring capaian per triwulan. Nilai evaluasi di triwulan II adalah 73,90, lebih besar dari target tahunan yang ditetapkan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan yaitu 71,50.





- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,70	73,90	107,57	Sangat Baik

Berdasarkan Surat Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium TW II Tahun 2025 Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 Nomor PR.10.01.10.06.25.291 tanggal 30 Juni 2025 maka realisasi dan capaian Triwulan II Tahun 2025 adalah 73,90 dimana melebihi target triwulan II yaitu 68,70 dengan capaian 107,57 dengan kategori **Sangat Baik**. Hal tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sudah berjalan sesuai yang diharapkan.

- b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

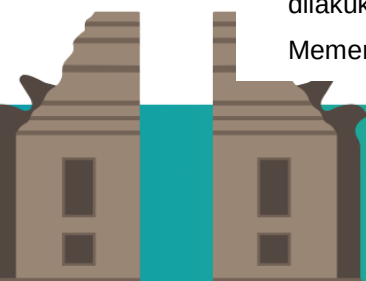
Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	66,00	71,30	108,03	Sangat Baik
TW II	68,70	73,90	107,57	Sangat Baik
TW III	69,20			
TW IV	71,50			
2025	71,50	73,90	107,57	▲ Tercapai

Berdasarkan realisasi triwulan II yaitu 73,90 maka diproyeksikan target tahun 2025 (71,50) tercapai.

- c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Tools yang digunakan pada Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium saat ini merupakan tools yang baru dimana berlaku per tahun 2025. Kendala tercapainya Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan II 2025 antara lain :

1. Pengadaan peralatan pada laboratorium BBPOM di Serang Tahun Anggaran 2025 yang dapat menambah penilaian peralatan pada Standar Kemampuan Laboratorium hanya pengadaan alat ICPMS sedangkan pengadaan alat lainnya seperti pengadaan alat Microwave Digester merupakan peremajaan alat dikarenakan terdapat alat Microwave Digester yang sudah dalam kondisi rusak berat.
2. Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa menyesuaikan dengan kondisi laboratorium dimana beberapa parameter uji yang diprioritaskan untuk dilakukan verifikasi metode analisa merupakan parameter uji dengan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat, sampel merupakan sampel bulan Juni 2025 sehingga masih dalam proses





pengujian, dan menyesuaikan jadwal Bimbingan Teknis Internal Laboratorium BBPOM di Serang.

Usaha yang dilakukan pada triwulan II untuk mencapai target antara lain :

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian masing-masing parameter Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yaitu parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, Standar Kompetensi dan Standar Metode Analisa Terverifikasi.
- Melakukan pemenuhan Standar Peralatan melalui pengadaan alat ICP-MS.
- Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi dengan uji sampel oleh personil penguji.
- Melakukan pemenuhan Standar Metode Analisa Terverifikasi melalui Verifikasi Metode Analisa dengan mempertimbangkan ketersediaan reagen, penunjang, baku pembanding dan suku cadang serta menyesuaikan kondisi laboratorium seperti verifikasi metode analisa sampel dengan hasil uji Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Rencana tindak lanjut perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya antara lain:

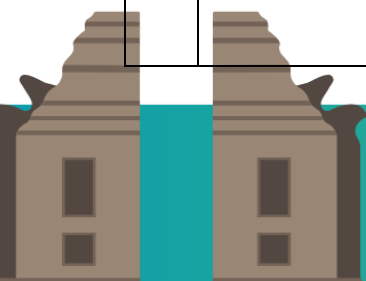
- Pengadaan Alat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan penilaian peralatan Standar Kemampuan Laboratorium, pemenuhan ISO/IEC 17025:2017 dan kebutuhan efektivitas pengujian.
- Pemenuhan Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa Standar Kemampuan Laboratorium tetap mempertimbangkan kebutuhan pengujian terutama pada sampel Tidak Memenuhi Syarat, menyesuaikan jadwal Bimbingan Teknis Internal Laboratorium BBPOM di Serang, serta menyesuaikan ketersediaan sampel, reagen, baku pembanding dan suku cadang.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

	Indikator	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 tahun	Realisasi Januari – Juni 2025	
13	Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	3165.RAB.001.	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium	1 paket	1 paket (3 unit)	Pengadaan Scanner fot TLC System, ICP-MS, Microwave
		3165.PD D.001.05 6	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar	A Uji Profisiensi di BBPOM Serang	1 paket	1 paket	Pendaftaran Uji Profisiensi
				B Kalibrasi dan Pemeliharaan Alat Laboratorium	8 paket	3 paket	Biaya kalibrasi instrument, pemindahan



	Indikator	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 tahun	Realisasi Januari – Juni 2025	
			Kemampuan Laboratorium				alat microwave dan Biaya Kalibrasi In Situ P3OMN
				C Surveilans KAN dan Tindakan perbaikan	1 paket	1 paket	Pembayaran iuran tahunan
				D Sistem Mutu ISO 17025 (Kaji Ulang Dokumen, Audit Internal, Kaji Ulang Manajemen)	5 paket	2 paket	Visualisasi dan pengadaan ATK
				E Konsultasi / Koordinasi/ Keikutsertaan Kegiatan Pengujian	8 paket	3 paket	Biaya konsultasi/ koordinasi
				F Sampling dan Operasional Laboratorium Keliling	2 paket	2 paket	Pengadaan test kit
				G Pengamanan Makanan RI 1 RI 2	1 paket	1 paket	Pengamanan Makanan RI 1 RI 2
				H Pengujian Sampel Khusus (SRL, Uji Banding, IHT, Verifikasi Lab)	5 paket	5 paket	Pembelian sampel khusus dan pengiriman paket sampel uji banding antar laboratorium
				I Penanganan Limbah dan B3	2 paket	0 paket	
				J Pengadaan Penunjang Laboratorium	19 paket	10 paket	Pengadaan penunjang laboratorium
				K Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan (PNBP)	1 paket	0 paket	
				L Bimbingan Teknis LRPPi bahan kontak pangan olahan	1 paket	0 paket	
				M Pengembangan kemampuan laboratorium BB/BPOM laboratorium pengembangan pengujian Kobonappza	1 paket	0 paket	
				N Pengembangan kemampuan laboratorium BB/BPOM laboratorium Kimia Pangan Olahan dan Air	1 paket	0 paket	
				O Pengembangan kemampuan laboratorium BB/BPOM - Mikrobiologi dan Biologi molekuler	1 paket	0 paket	
				P Bimbingan Teknis Internal Laboratorium	1 paket	1 paket	Biaya perjalanan



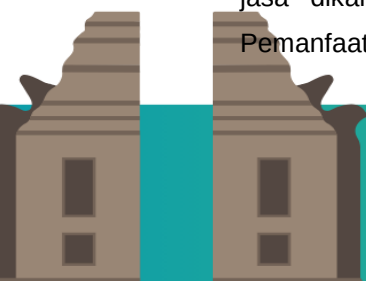


Indikator	Kode	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 tahun	Realisasi Januari – Juni 2025	
			(kosmetik, OT - SK, Obat Napza, Pangan, Mikrobiolog			dinas narasumber
			Q Workshop Sistem Mutu tentang LIMS	1 paket	0 paket	Target direvisi menjadi 0 paket 1 tahun
			R Magang Laboratorium (Kimia Pangan, Obat Napza, Mikrobiologi)	4 paket	0 paket	
			S Asesmen Dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dan Lab	1 paket	0 paket	
			T Regionalisasi Laboratorium BPOM 10,061,000 0 0 0 0 0.00 % 10,061,000 524119 Belanja Perjalanan Dinas Paket Meet	1 paket	0 paket	
			U Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2025	2 paket	0 paket	
			V Pengadaan Penunjang Laboratorium (PNBP) 394,303,000 0 0 0 0 0.00 % 394,303,000 521811 Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	12 paket	5 paket	Pengadaan penunjang laboratorium
			X Pelatihan teknis jejaring laboratorium pengujian pangan deteksi DNA Spesifik Spesies dan GMO	1 paket	0 paket	

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,70	73,9	107,57	4.612.986.100	Rp 4.772.850.182	103,47	1,04	0,04	100 %	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) pada triwulan II dengan target Rp. 4.612.986.100; tercapai realisasi Rp. 4.772.850.182; dengan capaian TE 100% kategori **Efisien**. Selama triwulan II Tahun 2025 terdapat beberapa revisi anggaran yaitu penyesuaian item relaksasi pada anggaran 3165.PDD.001.056 belanja bahan dan jasa dikarenakan adanya surat Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025.





g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

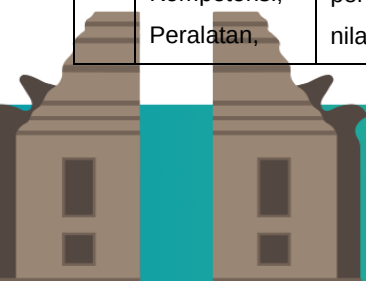
Berdasarkan Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sampai dengan triwulan II tahun 2025 maka diproyeksikan bahwa target tahun 2025 sebesar 71,50 dapat tercapai dengan tantangan anggaran yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif efisien dengan mempertimbangkan kebutuhan pemenuhan ISO/IEC 17025:2017 dan kebutuhan efektivitas pengujian.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan penilaian Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan II tahun 2025 maka berikut tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi berupa monitoring rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target Tahun 2025 :

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Tahun 2025 Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium menggunakan tools yang baru yang terdiri atas Strandar Ruang Lingkup, Kompetensi, Peralatan,	dilakukan peningkatan nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terutama melalui pemenuhan Standar Peralatan	Maret, Juni 2025	terlaksana pemindahan vaccum mannifold laboratorium pangan ke laboratorium biologi molekuler (Maret 2025) pembelian alat ICPMS (Juni 2025)	-	-	Kondisi TW II 2025 Realisasi 73.90 (Target TW II 2025 : 68,70; Target 2025 ; 71,50)
	Lingkup, Kompetensi, Peralatan,	dilakukan peningkatan nilai	Juni, September, Desember	Judul verifikasi menyesuaikan kondisi laboratorium sehingga	verifikasi valsartan, irbesartan, losartan, telmisartan	September 2025	





No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	dan Metode Analisa terverifikasi.	pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terutama melalui pemenuhan Standar Ruang Lingkup	2025	verifikasi Albendazol, mebendazol 02/OBASK/MA-PPPOMN/24 Diganti menjadi Penetapan Kadar Kofein dalam Obat Tradisional sediaan padat secara KCKT PDA 106/OTSK/MA-PPPOMN/20 dan Identifikasi Sildenafil Sitrat, Tadalafil dan Vardenafil Hidroklorida dan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sediaarn cair secara KLT Spektrofotodensitometri dan KCKT PDA 29/OTPK/17 (Juni 2025) Verifikasi Kadar Asam Dehidroasetat 09/PA/MA-PPPOMN/24 (KCKT), Produk Bakeri (Target Desember terlaksana Juni 2024) Verifikasi dienogest PerBPOM 23/2022 (Target Desember terlaksana Juni 2024)	20/OTSK/MA-PPPOMN/23 verifikasi Kadar Vitamin B1 MA PPOMN 20/PA/13 (KCKT) Kadar Pb, Cd, Hg, As, dan Sn 50/PA/16 (AAS-HVG); 51/PA/16 (AAS-GFA); atau 14/PA/MA-PPPOMN/22 (ICP-MS) Tepung Terigu, Mie Instan; verifikasi Kadar Asam asetat/ Jumlah asam SNI 01-3784- 1995 (Volumetri) Buah/Sayur dalam Kaleng, Buah Kering, Kelapa Parut, Nata de Coco serta Selai Buah dan Saus	September 2025 <	



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terutama melalui pemenuhan Standar Kompetensi		Judul verifikasi menyesuaikan kondisi laboratorium sehingga verifikasi Albendazol, mebendazol 02/OBASK/MA-PPOMN/24 Diganti menjadi Penetapan Kadar Kofein dalam Obat Tradisional sediaan padat secara KCKT PDA 106/OTSK/MA-PPOMN/20 dan Identifikasi Sildenafil Sitrat, Tadalafil dan Vardenafil Hidroklorida dan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sediaan cair secara KLT Spektrofotodensitometri dan KCKT PDA 29/OTPK/17 (Juni 2025 namun tidak menambah nilai pemenuhan kompetensi) Verifikasi dienogest PerBPOM 23/2022 (Target Desember terlaksana Juni 2025 namun tidak menambah nilai pemenuhan kompetensi)	Suspensi Oral Pemerian; Identifikasi; Penetapan Kadar verifikasi ESTRIOL Japan PH edisi 17 Tablet verifikasi FINASTERID kapsul CHINA PH 2015 verifikasi MESTEROLONE tablet PerBPOM 23/2022 verifikasi valsartan, irbesartan, losartan, telmisartan 20/OTSK/MA-PPOMN/23 KLT-Densitometri, KCKT verifikasi Kadar Vitamin B1 MA PPOMN 20/PA/13 (KCKT) Tepung Terigu, Mie Instan Kadar Pb, Cd, Hg, As, dan Sn 50/PA/16 (AAS-HVG); 51/PA/16 (AAS-GFA); atau 14/PA/MA-PPOMN/22 (ICP-MS)Tepung Terigu, Mie Instan verifikasi Identifikasi Eritrosin B (Acid Red 51) CI 45430, 16/KO/MA-PPOMN/23, KCKT PDA	September 2025 September 2025 September 2025 September 2025 September 2025 September 2025 Desember 2025	



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
				Verifikasi Kadar Asam Dehidroasetat 09/PA/MA-PPPOMN/24 (KCKT), Produk Bakeri (Target Desember terlaksana Juni 2025 namun tidak menambah nilai pemenuhan kompetensi) Uji Mikonazol dalam Obat Kuasi 17/OT/14 sediaan semi solid	verifikasi Basic blue 26 (CI 44045) 49/KO/MA-PPPOMN/18 KCKT PDA verifikasi Kadar Asam asetat/ Jumlah asam SNI 01-3784- 1995 (Volumetri) Buah/Sayur dalam Kaleng, Buah Kering, Kelapa Parut, Nata de Coco serta Selai Buah dan Saus verifikasi Kadar Hidroksi Metil Furfural (Madu) 35/PA/15 (KCKT) Gula, Sirup, Sediaan Pemanis termasuk Madu	Desember 2025 Desember 2025	
		dilakukan peningkatan nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terutama melalui pemenuhan Standar Metode Analisa	Maret, Juni, September, Desember 2025	uji verifikasi 2 MA Identification and Determination of Hydroquinone in Cosmetic Products by TLC and HPLC ACM 003; Identifikasi Sudan I, II, III, dan IV dalam Produk Kosmetik secara KCKT-PDA MA PPOMN No. 35/KO/16 (Maret 2025) uji verifikasi Identifikasi Simultan Piroksikam, Natrium Diklofenak, Ibuprofen, Fenilbutazon dan Asam Mefenamat dalam Obat Tradisional	IBUPROFEN Tablet FI VI Hal 730-731 Pemerian; Identifikasi; Disolusi; Keseragaman Sediaan; Penetapan Kadar; KETOROLAC TROMETHAMINE FI VI hal 852 -> (Suplemen III FI VI) Pemerian; Identifikasi; pH; Penetapan Kadar Identifikasi Deksametason, Prednison dan Prednisolon dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Cair secara	Juni 2025 (mundur menjadi September 2025) Juni 2025 (mundur menjadi September 2025)	



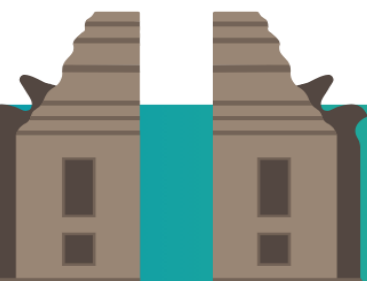
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Terverifikasi		Sediaan Padat secara Kromatografi Cair KinerjaTinggi dengan Detektor Photo Diode Array 22/OT /11 SPE-KCKT; dan Identifikasi Simultan Piroksikam, Natrium Diklofenak, Ibuprofen, Fenilbutazon dan Asam Mefenamat dalam Obat Tradisional Sediaan Cair secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi dengan Detektor Photo Diode Array 23/OT /11 SPE-KCKT (Maret 2025)	Kromatografi Cair Kinerja Tinggi-Photo Diode Array 16/OTSK/MA-PPOMN/20 KCKT; AM <i>Escherichia coli</i> British Pharmacopeia 2023; 11/MBM/MA-PPOMN/23; FINASTERID Kapsul CHINA PH 2015 Pemerian; Identifikasi; Penetapan Kadar; Disolusi; Keseragaman Sediaan	Juni 2025 (mundur menjadi September 2025)	
				Judul verifikasi menyesuaikan kondisi laboratorium sehingga verifikasi Albendazol, mebendazol 02/OBASK/MA-PPOMN/24 Diganti menjadi Penetapan Kadar Kofein dalam Obat Tradisional sediaan padat secara KCKT PDA 106/OTSK/MA-PPOMN/20 dan Identifikasi Sildenafil Sitrat, Tadalafil dan Vardenafil Hidroklorida dan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sediaarn cair secara KLT	verifikasi Kadar Vitamin B1 MA PPOMN 20/PA/13 (KCKT) Tepung Terigu, Mie Instan; Kadar Pb, Cd, Hg, As, dan Sn 50/PA/16 (AAS-HVG); 51/PA/16 (AAS-GFA); atau 14/PA/MA-PPOMN/22 (ICP-MS)Tepung Terigu, Mie Instan	September 2025	
					Angka Lempeng Total ISO 21149 : 2017/Amd 1: 2022;	September 2025	
					METHYLERGOMETRINE MALEATE FI VI halaman 1135-1140; Pemerian; Identifikasi; pH; Penetapan Kadar	Desember 2025	



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
				Spektrofotodensitometri dan KCKT PDA 29/OTPK/17 (Juni 2025)	Identifikasi Hexachlorophene dalam Kosmetik secara KCKT-PDA, 37/KO/MA-PPOMN/19; Identifikasi Minoksidil dalam Produk Kosmetik Sediaan Rambut secara KCKT-PDA MA PPOMN No. 02/KO/15	Desember 2025	
				Verifikasi dienogest PerBPOM 23/2022 (Target Desember terlaksana Juni 2025)	Verifikasi Kadar Asam Dehidroasetat 09/PA/MA-PPOMN/24 (KCKT), Produk Bakeri (Target Desember terlaksana Juni 2025)	Desember 2025	

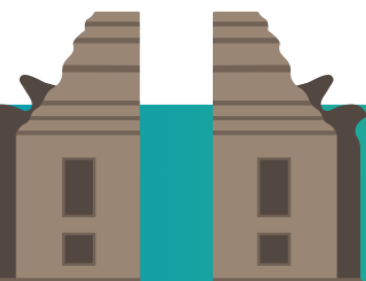
i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Apr	Mei	Jun
Target RO (PDD)	0.00	0.00	0.00
Realisasi RO (PDD)			
Target RO (RAB)			
Realisasi RO (RAB)			
Target IKU	66.00	66.00	68.70
Realisasi IKU	71.30	71.30	73.90
Capaian Bulanan	108.03	108.03	107.57
Capaian Tahunan	99.72	99.72	103.36





	Apr	Mei	Jun
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	1. Kalibrasi Insitu P3OMN terlaksana pada tanggal 28 April - 3 Mei 2025. 2. Telah dilakukan verifikasi terhadap metode analisis PerBPOM Nomor 23 tahun 2022 Ha;. 10 dengan judul Penetapan Kadar Hasil Uji Disolusi Dienoges Dalam Tablet 3. Alat TLC Scanner sudah datang dan telah dilakukan uji fungsi pada bulan April, namun pembayaran dilakukan pada bulan Mei 4. Alat ICP-MS sudah datang namun belum dilakukan uji fungsi dan training. Uji fungsi dan training direncanakan pada bulan Mei	1. Kalibrasi Insitu P3OMN terlaksana pada tanggal 28 April - 3 Mei 2025. 2. Telah dilakukan verifikasi terhadap metode analisis sebagai berikut : a. Penetapan Kadar Kofein dalam Obat Tradisional Sediaan Padat secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - Photo Diode Array 106/OTSK/MA-PPPOMN/20 b. Identifikasi Sildenafil Sitrat, Tadalafil dan Vardenafil Hidroklorida dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Cair secara Kromatografi Lapis Tipis - Spektrofotodensitometri dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi Detektor Photo Diode Array MA PPOMN 29/OTPK/17 c. Penetapan Kadar Tablet Dienoges Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- PerBPOM 23 Tahun 2022 Hal. 110 3. Telah dilakukan pelatihan alat ICP-MS pada tanggal 21 Mei 2025. 4. Alat microwave sedang dalam proses pengadaan dan akan dijadwalkan pelatihan pada bulan Juni 2025. 5. In House Training Laboratorium Pangan akan dilaksanakan bulan Juni menunggu pengadaan alat microwave datang.	1. Telah dilaksanakan In House Training Laboratorium Pangan pada tanggal 16-20 Juni 2025. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh personil Laboratorium Kimia dalam rangka pengenalan terhadap ICPMS. 2. Alat microwave MARS datang pada tanggal 2 Juni 2025. Telah dilakukan uji fungsi dan pelatihan pada personil laboratorium pada tanggal 3-4 Juni 2025. Alat telah dapat digunakan untuk pengujian rutin. 3. Telah dilakukan verifikasi terhadap metode analisis sebagai berikut : a. Penetapan Kadar Asam Benzoat, Asam Sorbat, Metil Paraben dan Etil Paraben dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (10/OTPK/15) b. Identifikasi propil paraben dalam sediaan kosmetik secara KCKT (MA PPOMN 31/KO/16) sebagai tindak lanjut terhadap adanya sampel TMS. c. Penetapan Kadar dan Hasil Uji Disolusi Dienogest PerBPOM 23/2022 d. Kadar Asam Dehidroasetat 09/PA/MA-PPPOMN/24 (KCKT), Produk Bakeri;

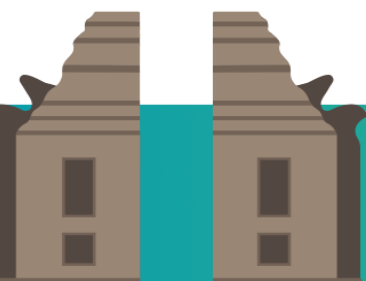




	Apr	Mei	Jun
Kendala bulan tersebut	1. Telah dilakukan relaksasi anggaran pengujian namun anggaran pemeliharaan alat tidak ada relaksasi (masih ikut anggaran tata usaha) sehingga terkendala pada proses perbaikan/pemeliharaan alat	Telah dilakukan relaksasi anggaran pengujian namun anggaran pemeliharaan alat tidak ada relaksasi (masih ikut anggaran tata usaha) sehingga terkendala pada proses perbaikan/pemeliharaan alat	1. Pengadaan peralatan pada laboratorium BBPOM di Serang Tahun Anggaran 2025 yang dapat menambah penilaian peralatan pada Standar Kemampuan Laboratorium hanya pengadaan alat ICPMS sedangkan pengadaan alat lainnya seperti pengadaan alat Microwave Digester merupakan peremajaan alat dikarenakan terdapat alat Microwave Digester yang sudah dalam kondisi rusak berat. 2. Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa menyesuaikan dengan kondisi laboratorium dimana beberapa parameter uji yang diprioritaskan untuk dilakukan verifikasi metode analisa merupakan parameter uji dengan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat, sampel merupakan sampel bulan Juni 2025 sehingga masih dalam proses pengujian, dan menyesuaikan jadwal Bimbingan Teknis Internal Laboratorium BBPOM di Serang.
RTL/Rekomendasi	Pemeliharaan dan perbaikan alat sementara menggunakan anggaran suku cadang	Pemeliharaan dan perbaikan alat sementara menggunakan anggaran suku cadang	1. Pengadaan Alat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan penilaian peralatan Standar Kemampuan Laboratorium, pemenuhan ISO/IEC 17025:2017 dan kebutuhan efektivitas pengujian. 2. Pemenuhan Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa Standar Kemampuan Laboratorium tetap mempertimbangkan kebutuhan pengujian terutama pada sampel Tidak Memenuhi Syarat, menyesuaikan jadwal Bimbingan Teknis Internal Laboratorium



	Apr	Mei	Jun
			BBPOM di Serang, serta menyesuaikan ketersediaan sampel, reagen, baku pembanding dan suku cadang.
Timeline Penyelesaian	-	-	20 June 2025
Kondisi Awal	-	-	perlu dilakukan verifikasi metode analisa pengganti agar capaian tetap sesuai target
Rencana Aksi	-	-	dilakukan verifikasi terhadap metode analisis sebagai berikut : a. Penetapan Kadar Asam Benzoat, Asam Sorbat, Metil Paraben dan Etil Paraben dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (10/OTPK/15) b. Identifikasi propil paraben dalam sediaan kosmetik secara KCKT (MA PPOMN 31/KO/16) sebagai pengganti dari verifikasi Identifikasi Albendazol, Mebendazol dan Pirantel Pamoat dalam Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis (KLT) - Spektrofotodensitometri 02/OBASK/MA-PPOMN/24 KLT-Densitometri, dan juga memajukan jadwal verifikasi metode analisa pada tw IV menjadi tw II untuk mengendalikan jadwal verifikasi metode analisa yang jadwalnya mundur
Kondisi Akhir	-	-	capaian tetap tercapai sesuai target yang telah ditetapkan





Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

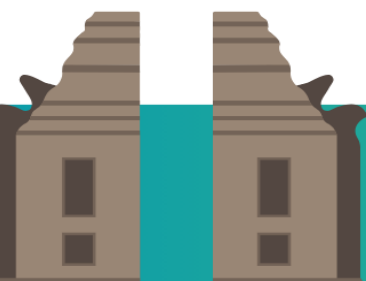
IKU 14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan kegiatan KIE yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT), berdasarkan penerimaan audiens terhadap beberapa aspek penting, yaitu sumber atau narasumber, konten atau informasi, tingkat pemahaman, dan manfaat dari KIE tersebut. Tingkat efektivitas KIE diukur menggunakan empat indikator yaitu kualitas sumber atau narasumber KIE, relevansi dan kejelasan konten atau informasi KIE, tingkat pemahaman audiens terhadap informasi yang disampaikan, serta manfaat yang dirasakan audiens setelah menerima KIE. KIE dilakukan secara langsung kepada masyarakat ataupun melalui berbagai media seperti media sosial, media cetak, media elektronik, dan media luar ruang.

Target dari survei ini adalah masyarakat yang menerima manfaat KIE, baik sebagai peserta kegiatan yang diselenggarakan oleh UPT BPOM maupun sebagai pengguna kanal media KIE BPOM atau penerima produk informasinya. Teknik pelaksanaan survei dapat dilakukan melalui wawancara langsung (*face to face interview*), penyebaran kuisioner, atau secara daring (online survei). Untuk menentukan jumlah minimal responden yang dibutuhkan dalam survei, digunakan metode penghitungan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, yang disesuaikan dengan jumlah populasi sasaran dan mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada masing-masing triwulan. Untuk tahun 2025 target jumlah responden KIE BBPOM di Serang adalah sebagai Berikut:

No.	Jenis KIE	Jumlah Responden			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
1	KIE Rutin Tatap Muka	53	53	53	53
2	KIE Bersama Tokoh Masyarakat	0	243	80	0
3	KIE Media	53	53	53	53

Jumlah target responden setiap triwulan ditentukan sesuai rencana pelaksanaan KIE selama Tahun 2025. Untuk KIE tatap muka rutin dan KIE melalui media survey dilakukan rutin setiap bulan sepanjang tahun 2025, sedangkan untuk KIE bersama Tokoh Masyarakat (Tomas) pelaksanaan survey menyesuaikan dengan jadwal KIE Tomas yaitu pada TW II dan TW III.





- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,98	91,12	105,98	Sangat Baik

Realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Serang TW II tahun 2025 sebesar 91,12. Realisasi ini melebihi target TW II dengan capaian 105,98 % dan masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Nilai tingkat efektifitas KIE adalah rata-rata dari nilai tingkat efektifitas KIE langsung dan KIE Media. Jumlah responden yang memberikan kontribusi dalam survei ini sebanyak 417 orang, terdiri dari 147 orang responden KIE Media dan 270 orang responden KIE tatap muka. Jumlah Responden KIE tatap Muka sebesar 26,89 % dari keseluruhan peserta kegiatan KIE Tatap Muka yaitu 1004 orang.

- b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	85,98	89,07	103,59	Sangat Baik
TW II	85,98	91,12	105,98	Sangat Baik
TW III	85,98			
TW IV	85,98			
2025	85,98	91,12	105,98	▲ Tercapai

Berdasarkan tabel di atas, realisasi indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan TW II tahun 2025 BBPOM di Serang telah melebihi target TW II yaitu 91,12 dan masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Jika dibandingkan dengan target tahunan persentase capaian adalah sebesar 105,98 dengan kategori **tercapai**.

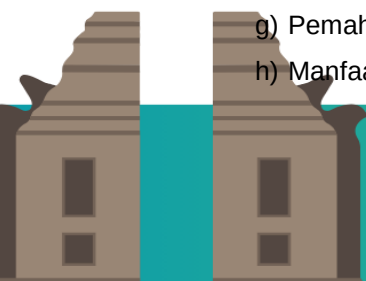
- c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Nilai efektivitas KIE BBPOM di Serang TW II Tahun 2025 sebesar 91,12 dengan kategori interpretasi efektifitas pelaksanaan KIE **Efektif**. Nilai rata-rata setiap indikator dari 19 kegiatan KIE Tatap muka yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- Narasumber/Petugas sebesar 94,259;
- Konten/Informasi sebesar 93,056;
- Pemahaman Audiens 90,125; dan
- Manfaat sebesar 90,463.

Sedangkan nilai rata-rata untuk setiap indikator dari KIE melalui media, baik media sosial maupun non-media sosial adalah sebagai berikut :

- Narasumber/Petugas sebesar 91,071;
- Konten/Informasi sebesar 92,687;
- Pemahaman Audiens 87,840; dan
- Manfaat sebesar 89,371.





Berdasarkan data diatas, nilai masing-masing indikator masuk kategori **efektif**, baik untuk KIE Tatap Muka maupun KIE Media. Nilai tiap indikator untuk KIE secara langsung lebih tinggi dibanding KIE melalui media. Ini menunjukkan bahwa KIE secara langsung dinilai lebih efektif, mudah dipahami dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pada KIE langsung memungkinkan untuk melakukan komunikasi dua arah sehingga peserta dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Jenis kegiatan KIE Tatap Muka yang sering diterima oleh responden adalah kegiatan penyuluhan /sosialisasi /seminar /webinar/talkshow (99,6% responden) dan nilai indikator tertinggi pada KIE langsung adalah narasumber. Ini menunjukkan bahwa narasumber pada KIE langsung BBPOM di Serang selama TW II kompeten dan dapat memberikan pemahaman kepada peserta.

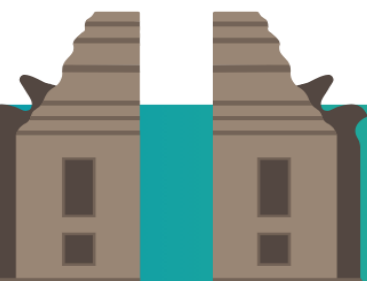
Pada KIE Media, Jenis Media yang sering diterima oleh responden adalah media sosial (89,8% responden) dengan materi yang paling banyak diingat adalah CekKLIK (cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kadaluarsa), Cek Izin Edar dengan BPOM Mobile, dan Tugas serta wewenang BPOM. Nilai indikator tertinggi pada KIE Media adalah konten/informasi, ini menunjukkan bahwa informasi telah disajikan dengan baik dan menarik.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Hasil survei efektifitas KIE menunjukkan bahwa materi kegiatan KIE yang paling dibutuhkan responden adalah informasi cara memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan yang aman, penjelasan berita/issue Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat, dan cara mendaftarkan produk Obat dan makanan ke BPOM. Materi-materi tersebut telah diberikan sebelumnya baik pada KIE langsung maupun KIE melalui Media khususnya media sosial, namun belum diterima oleh sebagian responden. Oleh karena itu, BBPOM di Serang perlu menambah tema-tema tersebut baik pada KIE langsung maupun KIE melalui berbagai media termasuk media selain media sosial. Materi cara pendaftaran produk Obat dan Makanan sudah dibuat sesuai jenis komoditi agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Upaya peningkatan kinerja tingkat efektifitas KIE diantaranya adalah :

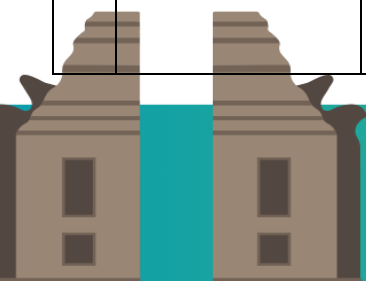
1. Publikasi melalui media sosial dikemas lebih menarik dengan mengikuti trend yang ada di media sosial;
2. Publikasi di media-media milik pemerintah daerah;
3. Pemilihan tema bapera sesuai kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha, serta mengikuti isu terkini Obat dan Makanan;
4. Pelaksanaan DIVA Inklusif untuk kelompok rentan;
5. Perluasan Wilayah Inovasi DIVA pada daerah 3T (Tertinggal, Terpencil, dan terdepan) dan tempat wisata; dan
6. Publikasi media luar ruang dengan tema sesuai trend yang ada





e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi sd TW II	Keterangan
1.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	BDC	Infokom	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	KIE Melalui Inovasi DIVA (Drive Thru Pengujian Sampel Pangan Olahan)	12 Kegiatan (13.320.000)	10 Kegiatan (6.625.728)	1. DIVA Januari (KP3B); 2. DIVA Februari (DIVA INklusif Ibu Hamil Posyandu Salira); 3. DIVA Maret (Pasar Rau, Kunjungan DPR); 4. DIVA pasar Tirtayasa; 5. DIVA SKHN 1 Pandeglang; 6. DIVA Baduy Luar; 7. DIVA SDN 2 Citorek Barat; 8. DIVA desa Pulo Panjang; 9. DIVA SDN Pulo Panjang 1; 10. DIVA Pantai Berok Mandalika.
					KIE Melalui Inovasi bedah peraturan online (Baperan)	12 Kegiatan (4.620.000)	6 Kegiatan (1.410.000)	1. Baperan Bets 1: Badak banten: bermitra dengan UMKM Obat dan Makanan 2. Baperan Bets 2: SILENT PANDEMIC : Bahaya Tersembunyi di Balik Penggunaan Antibiotik yang Tidak Bijak" 3. Baperan Bets 3: mengenal lebih dekat inovasi sehati 4. Baperan Bets 4: Kosmetik Aman dan tata cara pendaftaran kosmetik 5. Baperan Bets 5: Halal Bukan Sekedar Kenali Proses Sertifikasi Halal dan Tunjukan Komitmen nyata 6. Baperan Bets 6: Sehat Itu Mahal: Waspada Obat Bahan Alam Mengandung





NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi sd TW II	Keterangan
								Bahan Kimia Obat (BKO)"
					KIE Stunting	4 Kegiatan (7.490.000)	2 Kegiatan (4.005.000)	1. KIE Stunting SMKS PGRI pandeglang 2.KIE Stunting Kelurahan Lebak Gede
					KIE Bersama Tokoh Masyarakat	10 Kegiatan (642.950.000)	1 Kegiatan (134.409.500)	Kiie Tokoh Masyarakat Gedung Perintis Sport Center, Kota Serang
					Kunjungan Sekolah	1 Kegiatan (413.000)	1 kegiatan (413.000)	Kunjungan SMPN 20 Kota Serang
		BMB	Infokom	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	23 layanan/publikasi 915.630.000)	13 layanan/publikasi (2.189.000)	Terdiri dari 6 layanan informasi, 3 media cetak (leaflet Obat setelan, leaflet BPOM Mobile, Majalah Idaman) , 3 media Luar ruang (Obat setelan, Branding BPOM, Cekklik), 1 media eletronik (ILM Radio Izin Edar BPOM)

Pada TW II Tahun 2025, KIE tatap muka terlaksana sesuai perencanaan yaitu KIE melalui Inovasi Baperan, DIVA, KIE Stunting, dan KIE bersama tokoh masyarakat. KIE melalu inovasi DIVA pada bulan TW II menyasar kelompok rentan yaitu Siswa SKHN 1 Kabupaten Pandeglang. Kegiatan DIVA di TW II juga di dilaksanakan di daerah 3T (Tertinggal, Terpencil, dan terdepan) dan lokal spesifik di Provinsi Banten yaitu DIVA Baduy Luar, DIVA SDN 2 Citorek Barat, DIVA Pulo Panjang, dan DIVA Pantai Berok Mandalika. Realisasi jumlah peserta kegiatan KIE pada Triwulan II belum mencapai target. Hal ini disebabkan mundurnya jadwal pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat, yang pada TW II direncanakan di 8 titik namun hanya terealisasi di 1 titik, menyesuaikan dengan jadwal anggota Komisi IX DPR yang menjadi narasumber kegiatan. Target kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat yang belum tercapai pada Triwulan II 2025 akan dioptimalkan pelaksanaannya pada Triwulan III dan IV.

Realisasi KIE melalui media pada TW II 2025 melebihi target yaitu 13 layanan/ publikasi. Kelebihan capaian ini diakibatkan terdapat publikasi yang diluar rencana yaitu publikasi melalui leaflet tentang Obat Setelan pada TW I dan leaflet tentang BPOM Mobile pada TW II. Publikasi tersebut dibutuhkan karena merespon kebutuhan sesuai isu terkini dan update aplikasi. Capaian untuk publikasi melalui media sosial dan wa blast akan dihitung pada akhir tahun masing-masing sebanyak 1 publikasi. Tema materi untuk KIE melalui media disesuaikan dengan agenda setting





Badan POM dan issue terkini Obat dan Makanan di masyarakat, seperti BPOM Mobile, Cek Klik, dan Izin edar BPOM. Pemilihan tema dan penyajian yang menarik pada KIE Media mendukung tercapainya tingkat efektivitas KIE pada TW II 2025.

Pada Tahun 2025, terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada pelaksanaan program dan kegiatan, sebagaimana diatur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Anggaran KIE yaitu KRO BDC dan BMB termasuk yang diefisiensi dengan besaran blokir masing-masing adalah 74,5% dan 84,11%. Untuk memastikan pelaksanaan KIE tetap berjalan sesuai perencanaan, dilakukan penyesuaian pelaksanaan KIE antara lain, pelaksanaan KIE secara daring, publikasi media luar ruang di area kantor, dan publikasi wa *blast* mandiri melalui hotline.

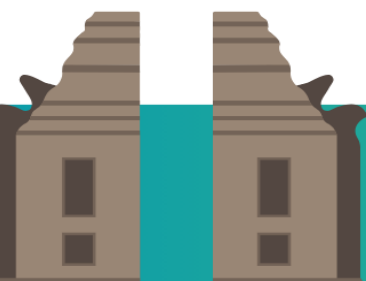
f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,98	91,12	105,98	515.246.300	Rp 57.708.800	11,20	9,46	8,46	75 %	Tidak Efisien

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Tingkat Efektivitas KIE berasal dari KRO BDC dan KRO BMB. Berdasarkan indikator tingkat efisiensi, pelaksanaan kegiatan KIE dinilai belum efisien. Hal ini disebabkan terdapat KIE langsung yang tidak berjalan sesuai rencana, yaitu dari 8 titik KIE tomas yang ditargetkan pada Triwulan II hanya 1 titik yang dapat dilaksanakan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi realisasi IKU Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2024 adalah 95,53. Pada tahun 2025, terdapat perubahan tools perhitungan efektivitas KIE sesuai nota dinas Sekertaris Utama Nomor B-OT.03.02.2.07.25.363 tanggal 8 Juli 2025 perihal Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2025 sehingga dilakukan penyesuaian target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di tahun 2025 menjadi **85,98**. Perubahan tools survey efektivitas KIE mencakup penambahan survey untuk KIE melalui media dan perubahan komponen indikator penilaian efektivitas KIE.





h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	KIE pada kelompok rentan dilakukan setahun 2 kali	KIE pada kelompok rentan ditambah frekuensinya menjadi setiap TW	Setiap TW 2025	Telah dilakukan Kegiatan DIVA Inklusif untuk peserta Ibu Hamil di Posyandu Salira dan siswa SKHN 1 Kab.Pandeglang	Akan dilaksanakan KIE untuk kelompok rentan pada TW III, dan TW IV	Setiap TW 2025	KIE pada kelompok rentan dilakukan tiap TW
2	KIE belum menjangkau wilayah pelosok yang mewakili tiap kabupaten /kota	KIE dilaksanakan di wilayah pelosok tiap kabupaten/kota	Setiap TW 2025	Telah dilakukan Kegiatan DIVA di desa Salira Kabupaten Serang (utara Banten), Baduy Luar, Citorek barat dan pulau panjang.	Akan dilaksanakan KIE pada wilayah pelosok pada TW III, dan TW IV	Setiap TW 2025	Jangkauan wilayah KIE lebih luas
3	Belum dilakukan KIE bersama Tokoh Masyarakat di Tahun 2025	Akan dilakukan KIE Bersama Tokoh Masyarakat di TW II dan III tahun 2025	TW II-TW IV 2025	Telah Dilakukan KIE Bersama Tokoh Masyarakat di 1 titik	9 Titik KIE Bersama Tokoh Masyarakat akan dilaksanakan dan TW III-TW IV	TW III-TW IV 2025	Terlaksananya KIE Bersama Tokoh Masyarakat
4	Belum dilakukan KIE stunting pada Tahun 2025	Akan diadakan KIE Stunting pada setiap TW	Setiap TW 2025	Telah dilaksanakan KIE Stunting di SMKS PGRI Pandeglang dan Kelurahan Lebak Gede	Akan diadakan KIE Stunting pada TW III, dan TW IV	Setiap TW 2025	KIE Stunting terlaksana setiap TW
5	Belum dilakukan publikasi Obat dan Makanan melalui media cetak pada tahun 2025	Akan dilaksanakan publikasi melalui media cetak yaitu brosur dan majalah	TW I dan TW II 2025	Publikasi melalui brosur yaitu Obat Setelan, brosur BPOM Mobile dan Majalah Idaman	-	-	Telah dilaksanakan publikasi Obat dan Makanan melalui media cetak yaitu brosur dan majalah.
6	Belum dilakukan publikasi Obat dan Maknan melalui media elektronik pada Tahun	publikasi Obat dan Makanan melalui media elektronik yaitu ILM radio pada TW II 2025	TW II 2025	Telah dilaksanakan publikasi ILM radio RRI dengan tema Izin Edar BPOM	-	-	Telah dilakukan publikasi Obat dan Makanan melalui media elektronik yaitu ILM radio pada TW II 2025



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	2025						
7	Belum dilaksanakan Publikasi Obat dan Makanan melalui Media Luar Ruang Pada Tahun 2025	Publikasi Obat dan Makanan melalui media luar ruang dilakukan setiap TW	Setiap TW	Publikasi Obat dan Makanan pada media luar ruang di area kantor yaitu publikasi BPOM Mobile, Obat Setelan, dan Cekklik	Akan dilaksanakan Publikasi di Media Luar pada TW III dan TW IV	TW III-IV 2025	Telah dilaksanan Publikasi di Media Luar pada TW II
8	Belum dilaksanakan publikasi melalui media sosial dan wa blast pada tahun 2025	Akan dilaksanakan publikasi melalui media sosial dan wa blast setiap bulan sesuai perencanaan	Setiap TW	Publikasi melalui media sosial dan WA Blast	Akan dilaksanakan publikasi melalui media sosial dan wa blast setiap bulan pada TW III dan TW IV	TW III-IV 2025	Telah dilaksanakan publikasi Obat dan Makanan melalui media sosial dan wa blast setiap bulan pada TW II

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	April	Mei	Juni
Target RO	413,00	413,00	638,00
Realisasi RO	169,00	234,00	321,00
Target IKU	85,98	85,98	85,98
Realisasi IKU	89,57	90,37	91,12
Capaian Bulanan	104,18	105,11	105,98
Capaian Tahunan	104,18	105,11	105,98
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	KIE Tatap Muka (RO BDC) Pada Bulan April Telah dilakukan kegiatan KIE Rutin Sesuai dengan perencanaan yaitu : 1. Kegiatan DIVA di Pasar Tirtayasa tanggal 30 April 2025 dengan jumlah peserta 14 orang dengan nilai efektifitas KIE 88,54 2. Baperan Bets 4 tanggal 24 april 2025 dengan jumlah peserta 155 orang	KIE Tatap Muka (RO BDC) Pada Bulan Mei Telah dilakukan kegiatan KIE Tatap Muka yaitu : 1. Kegiatan DIVA di SKHN 1 Pandeglang tanggal 15 Mei 2025 dengan jumlah peserta 29 orang dengan nilai efektifitas KIE 88,34 2. Baperan Bets 5 tanggal 20 Mei 2025 dengan jumlah peserta 38 orang dengan nilai efektifitas KIE 95,36 3. Kegiatan DIVA di Baduy Luar tanggal 22 Mei 2025 dengan jumlah	KIE Tatap Muka (RO BDC) Pada Bulan Juni Telah dilakukan kegiatan KIE Tatap Muka Rutin , yaitu : 1. Kegiatan KIE Stunting Desa Lebak gede tanggal 19 Juni 2025 dengan jumlah peserta 25 orang dengan nilai efektifitas KIE 80,68 2. Baperan Bets 6 tanggal 24 Juni 2025 dengan jumlah peserta 66 orang dengan nilai efektifitas KIE 100.



	April	Mei	Juni
	dengannilai efektifitas KIE 92,83 KIE Media (RO BMB) Pada Bulan April telah dilakukan publikasi media sebagai berikut: 1. layanan Informasi (1) 2. Publikasi Media Cetak Majalah (1) 3. Publikasi Media Luar Ruang Baliho Cekklik (1) Tingkat Efektifitas KIE Media pada bulan April adalah 83,33	peserta 29 orang dengan nilai efektifitas KIE 81,77 4. Kegiatan DIVA di SDN 2 Citorek Barat tanggal 23 Mei 2025 dengan jumlah peserta 64 orang dengan nilai efektifitas KIE 90,63 5. Kegiatan DIVA di Pulau Panjang tanggal 26-27 Mei 2025 dengan jumlah peserta 74 orang dengan nilai efektifitas KIE 90,03 KIE Media (RO BMB) Pada Bulan Mei telah dilakukan KIE melalui media sebagai berikut: 1. Layanan Informasi (1) 2. Media Cetak yaitu Leaflet BPOM Mobile (1) Tingkat Efektifitas KIE Media pada bulan Mei adalah 97,50 dengan responden 22 orang. 3. KIE Media sosial (capaian dihitung 1 diakhir tahun). 4. Wa blast tentang OBA BKO (capaian dihitung 1 diakhir tahun)	3. Kegiatan DIVA di Pantai Berok manadlika tanggal 26 Juni 2025 dengan jumlah peserta 30 orang dengan nilai efektifitas KIE 88,54 Pada Bulan Juni Telah dilakukan kegiatan KIE Tatap Muka Bersama Tokoh Masyarakat, yaitu : 1. KIE Tomas di Gedung Perintis Sport Center, Kota Serang tanggal 20 Juni 2025 dengan jumlah peserta 200 orang dengan nilai efektifitas KIE 93,24 Tingkat efektifitas KIE Tatap Muka pada bulan Juni adalah 91,991 dengan responden 270 orang. KIE Media (RO BMB) Pada Bulan Juni telah dilakukan KIE melalui media sebagai berikut: 1. Layanan Informasi (1) 2. Iklan Layanan Masyarakat Radio dengan tema Izin Edar BPOM (1) 3. KIE Media sosial (capaian dihitung 1 diakhir tahun). 4. Wa blast tentang OBA BKO (capaian dihitung 1 diakhir tahun) Tingkat Efektifitas KIE Media pada bulan Juni adalah 96,46 dengan responden 25 orang. Tingkat efektifitas KIE bulan



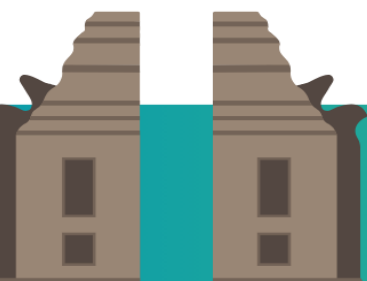
	April	Mei	Juni
			Juni adalah 91,12
Kendala bulan tersebut	KIE Tatap Muka (RO BDC) Jumlah responden KIE Hingga bulan April Tahun 2025 untuk KIE Tatap Muka adalah sebanyak 147 orang (32,74%) dari total peserta KIE 449 Orang. Rincian Penambahan jumlah responden tersebut adalah sebagai berikut: - KIE Tatap Muka: DIVA Pasar Tirtayasa sebanyak 3 orang; Baperan Bets 4 dengan tema kosmetik aman dan izin edar” sebanyak 50 orang	KIE Tatap Muka (RO BDC) Jumlah responden KIE Hingga bulan Mei Tahun 2025 untuk KIE Tatap Muka adalah sebanyak 189 orang dari total target responden KIE Tatap Muka pada TW II adalah 106 orang. Jumlah responden sudah memenuhi target TW II. Nilai efektifitas KIE Tatap Muka adalah 91, 766 sudah mencapai target IKU yaitu 85,98. Pada KIE Tatap muka, survey dilakukan menggunakan form survey (hard copy) karena tidak seluruh peserta dapat menggunakan link survey.	KIE Tatap Muka (RO BDC) Tidak ada kendala selama pelaksanaan KIE Tatap Muka di Bulan Juni Jumlah responden KIE Hingga bulan Juni Tahun 2025 untuk KIE Tatap Muka rutin (selain KIE Tomas) adalah sebanyak 231 orang dari total target responden KIE Tatap Muka pada TW II adalah 106 orang. Jumlah responden sudah memenuhi target TW II. Nilai efektifitas KIE Tatap Muka adalah 91, 991 sudah mencapai target IKU yaitu 85,98.
	KIE Media (RO BMB) Jumlah responden KIE Media hingga Bulan April adalah sebanyak 100 Orang. Pada Bulan April terdapat penambahan jumlah responden KIE Media sebanyak 20 orang.	Untuk KIE Tomas belum dilaksanakan karena masih menunggu jadwal pelaksanaan kegiatan dari tim Tenaga Ahli Anggota DPR Komisi IX. Target Responden KIE Tomas adalah 320 orang.	Untuk Jumlah responden KIE Tomas adalah sebanyak 39 orang dari total Target Responden KIE Tomas tahun 2025 adalah 320 orang.
	Hingga Bulan April Total Responden yang telah mengisi survey KIE Tatap Muka telah memenuhi target KIE Tatap Muka TW II Rutin. Namun Untuk JUmlah Peserta KIE Tokoh masyarakat dan Responden KIE tatap Muka KIE Bersama Tokoh Masyarakat belum terpenuhi . Hal ini	KIE Media (RO BMB) Jumlah responden KIE Media hingga Bulan Mei adalah sebanyak 122 Orang dari total target responden KIE Media hingga TW II adalah 106 orang. Nilai efektifitas KIE Media hingga bulan Mei sebesar 88,969 dari target 85,98. Baik jumlah responden maupun nilai efektifitas KIE Media telah mencapai target TW II.	KIE Media (RO BMB) Tidak ada kendala selama pelaksanaan KIE Tatap Media di Bulan Juni Jumlah responden KIE Media hingga Bulan Juni adalah sebanyak 147 Orang dari total target responden KIE Media hingga TW II adalah 106 orang. Nilai efektifitas KIE Media



	April	Mei	Juni
	dikarenakan Pelaksanaan KIE Bersama Tokoh Masyarakat yang semula direncanakan di Bulan April, mengalami perubahan jadwal dan masih menunggu konfirmasi tim Tenaga Ahli Anggota DPR Komisi IX. Untuk KIE Media Hingga Bulan April Jumlah responden yang mengisi survey belum memenuhi target TW II dari Total target 106 Orang		hingga bulan Juni sebesar 90,242 dari target 85,98. Baik jumlah responden maupun nilai efektifitas KIE Media telah mencapai target TW II.
RTL/Rekomendasi	Dalam Pemenuhan Responden KIE Media rekomendasi yang dilakukan di bulan Maret akan kembali dilakukan di Bulan april. Selain itu akan dilakukan koordinasi dengan Tim Ahli Anggora DPR Komisi IX terkait waktu pelaksanaan program KIE Bersama Tokoh Masyarakat.	Akan dilakukan koordinasi kembali dengan Tim Ahli Anggora DPR Komisi IX terkait waktu pelaksanaan program KIE Bersama Tokoh Masyarakat.	- Memastikan Pelaksanaan KIE Berjalan sesuai perencanaan - Monitoring dan evaluasi nilai efektifitas KIE dan jumlah responden KIE Rutin dan Media. - Koordinasi dengan tim TA Tomas terkait pelaksanaan 9 titik KIE Tomas selanjutnya
Timeline Penyelesaian	April 2025	Mei 2025	Juni 2025
Kondisi Awal	Jumlah Responden KIE Media belum memenuhi target TW II. Jumlah Peserta dan responden KIE Bersama Tokoh Masyarakat Belum memenuhi target bulan April 2025	Jumlah responden KIE Media belum memenuhi target responden TW II. KIE tomas belum dilaksanakan.	KIE tomas belum dilaksanakan
Rencana Aksi	Strategi yang dilakukan dalam upaya peningkatan responden KIE dilakukan kembali pada bulan April yaitu :	Strategi yang dilakukan dalam upaya peningkatan responden KIE yaitu : 1. Mengirimkan DM pengisian survey KIE Media kepada pemberi	Melakukan koordinasi kepada Tim Ahli Anggota DPR Komisi IX terkait waktu pelaksanaan program



	April	Mei	Juni
	1. Mengirimkan DM pengisian survey KIE Media kepada pemberi like di postingan Instagram BBPOM di Serang 2. Mengenalkan Media Sosial BBPOM di Serang saat pelaksanaan KIE Offline 3. Strategi pemanduan pengisian survey KIE dan pemberian gimmick bagi pengisi survey tercepat yang pada tahun 2024 dilaksanakan terus akan dilaksanakan di tahun 2025 Untuk menambah jumlah peserta KIE bersama Tokoh Masyarakat akan dilakukan koordinasi kepada Tim Ahli Anggora DPR Komisi IX terkait waktu pelaksanaan program	like di postingan Instagram BBPOM di Serang 2. Mengenalkan Media Sosial BBPOM di Serang saat pelaksanaan KIE Offline 3. Koordinasi kepada Tim Ahli Anggora DPR Komisi IX terkait waktu pelaksanaan program	
Kondisi Akhir	Terdapat peningkatan jumlah responden KIE Langsung selama periode hingga april 2025 menjadi 147 responden dan KIE Media Menjadi 100 Responden. Untuk Jumlah peserta KIE Tokoh Masyarakat belum memenuhi target baik responden dan peserta kegiatan dikarenakan adanya perubahan jadwal kegiatan KIE	Jumlah responden KIE sudah memenuhi target responden pada TW II. Telah dilakukan koordinasi dengan tim ahli anggota DPR Komisi IX namun jadwal kegiatan belum ditetapkan.	-Kegiatan KIE Tomas telah dilaksanakan di 1 titik dengan jumlah peserta 200 orang dan jumlah responden 39 orang





IKU 15. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik, sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari berbagai jenjang, seperti SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Terdapat 3 kriteria sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, yaitu memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, dilakukan penyesuaian pada tahapan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Berdasarkan Surat dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, berikut tahapan dan perhitungan persentase sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025:

Tabel Tahapan Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025

Sebelum				Sesudah			
No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan	No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari-Mei	1	Advokasi Lintas Sektor Program Sapa Sekolah	25%	Januari-April
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10%	Maret-Mei	2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1 : Maret-Mei Atau Batch 2 : Juli-September
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	April-Juli	3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1 : Maret-Mei Atau Batch 2 : Juli-September
4	Pemberian Paket Edukasi	10%	April-November		Pemberian Paket Edukasi	-	-
5	Monitoring	15%	Juli-		Monitoring	-	-



Sebelum				Sesudah			
No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan	No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan
	Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		November		Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Agustus-Desember	4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	25%	Juni-Juli Atau November-Desember
7	Pengawalan	10%	Agustus-Desember	5	Pengawalan	5%	Februari-Desember

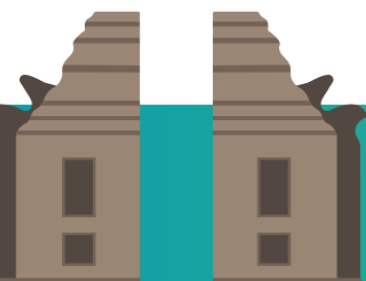
Pada tahun 2025, jumlah sekolah yang diintervensi program ini terdiri dari 10 sekolah intervensi dan 30 sekolah perluasan di Kota Serang, serta 14 sekolah pengawalan di Kabupaten Lebak yang merupakan target intervensi tahun 2024.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	47,50	47,50	100,00	Baik

Realisasi tahapan yang sudah dilaksanakan hingga Triwulan II sebesar 47,50% dengan capaian sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan untuk Triwulan II dengan kategori Baik. Capaian pada Triwulan ini sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Hingga Triwulan II, Balai Besar POM di Serang telah melakukan beberapa kegiatan sesuai tahapan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, yaitu :

1. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Serang terkait Program Nasional Keamanan Pangan Tahun 2025 di Kota Serang pada tanggal 27 Februari 2025.
2. Kegiatan pra-Advokasi melalui kegiatan Audiensi dengan Walikota Serang pada tanggal 18 Maret 2025. Kegiatan yang juga dihadiri oleh Asisten Daerah (Asda) II Kota Serang dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang ini bertujuan untuk menyampaikan kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan pentingnya dukungan dari Pemerintah Daerah dan OPD terkait.
3. Rapat penentuan lokus intervensi bersama Asda II Kota Serang dan OPD terkait pada tanggal 25 Maret 2025.
4. Pada bulan April telah dilaksanakan 3 tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, yaitu:



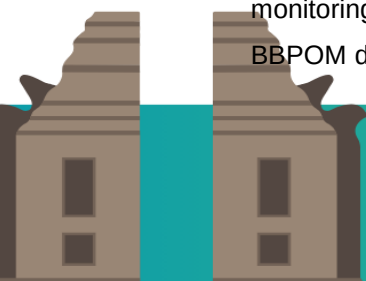


- a) Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri Asda II Kota Serang, OPD terkait, serta perwakilan dari 5 sekolah di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi (bobot 25%).
 - b) Sosialisasi Keamanan Pangan (bobot 10%) yang dilaksanakan :
 - c) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada tanggal 30 April 2025 yang dihadiri perwakilan dari 5 sekolah di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi, dimana masing-masing sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Komite/Orangtua Murid (bobot 12,5%).
 - 1) Secara luring pada tanggal 22 April 2025 dihadiri 15 peserta yang terdiri dari guru dan siswa dari 5 sekolah yang menjadi lokus intervensi,
 - 2) Secara daring pada tanggal 23 April 2025 dihadiri oleh 64 orang perwakilan guru dan siswa dari 33 sekolah perluasan di Kota Serang
 5. Pada bulan Mei, masing-masing sekolah intervensi diminta menyusun dokumen diantaranya SK Tim Keamanan Pangan, Surat Pernyataan Komitmen, Rencana Aksi dan melaksanakan rencana aksi sesuai jadwal yang telah disusun.
 6. Pada tanggal 16 Juni, dilakukan kegiatan Monitoring Kader secara daring yang melibatkan 5 sekolah intervensi tahap 1. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring dokumentasi dan pelaksanaan rencana aksi di masing-masing sekolah intervensi.
- b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	10,00	10,00	100,00	Baik
TW II	47,50	47,50	100,00	Baik
TW III	65,00			
TW IV	10 (100,00)			
2025	10 (100,00)	47,50	47,50	▼ Perlu Upaya Keras

Realisasi tahapan yang sudah dilaksanakan hingga Triwulan II sebesar 47,50 % dengan capaian sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan untuk Triwulan II dengan kriteria **Baik**. Jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian pada Triwulan II memiliki kriteria **Perlu Upaya Keras**.

Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan akan dilaksanakan pada sekolah intervensi dan sekolah perluasan. Untuk sekolah intervensi terdiri dari 5 tahapan, yaitu Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi, sedangkan untuk sekolah perluasan hanya berupa Sosialisasi Keamanan Pangan. Seluruh tahapan ini masih berjalan hingga akhir tahun 2025 dan diperlukan upaya untuk melakukan monitoring dan evaluasi setiap tahapan agar berjalan sesuai perencanaan. Pada Triwulan II, BBPOM di Serang telah melaksanakan kegiatan pra-Advokasi dengan lintas sektor (bobot 10%),





Advokasi Lintas Sektor (bobot 25), Sosialisasi Keamanan Pangan (bobot 10), Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (bobot 12,5) dan Monitoring Kader Keamanan Pangan Sekolah.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Kegiatan yang menjadi target pada Triwulan II, yaitu kegiatan Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah telah dilaksanakan BBPOM di Serang. Terhadap perubahan tahapan dan persentase program sekolah, terdapat perubahan target IKU bulanan untuk indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, oleh karena ini pada Triwulan II dilakukan pengajuan perubahan target IKU bulanan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan.

Selain kegiatan yang menjadi target pada Triwulan II, BBPOM di Serang juga telah mendorong masing-masing sekolah intervensi tahap 1 untuk menyusun dokumen pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, diantaranya SK Tim Keamanan Pangan, Surat Pernyataan Komitmen, Rencana Aksi dan melaksanakan rencana aksi sesuai jadwal yang telah disusun.

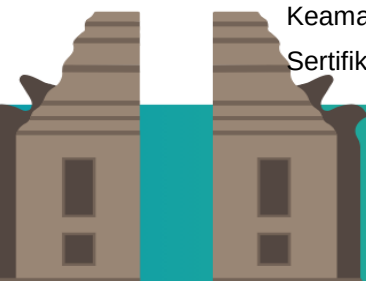
Kegiatan Monitoring Kader secara daring dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025 dengan melibatkan 5 sekolah intervensi tahap 1, pada kegiatan ini dilakukan monitoring kelengkapan dokumen pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, diantaranya SK Tim Keamanan Pangan, Surat Pernyataan Komitmen, Rencana Aksi dan realisasi rencana aksi sesuai jadwal yang telah disusun. Untuk memantau pelaksanaan program, PIC kegiatan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kelengkapan dokumen yang diminta dari masing-masing sekolah.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan lanjutan dari program yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman. Kegiatan ini dilakukan dengan memberdayakan masyarakat berbasis komunitas sekolah, seperti guru, siswa, petugas penyedia dan penjaja kantin, serta wali murid.

Agar kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal, sekaligus mencapai target kinerja IKU Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, diperlukan upaya yang strategis dalam melaksanakan setiap tahapan sesuai dengan perencanaan. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan, diantaranya :

1. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan OPD terkait.
2. Meningkatkan keterlibatan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama dalam kegiatan Advokasi Lintas Sektor Keamanan Pangan, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan sertifikasi sekolah Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

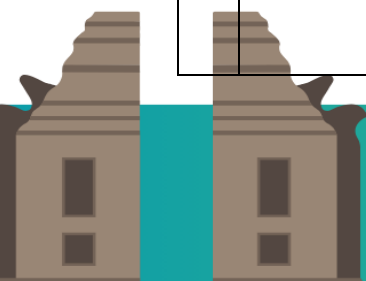




3. Mendorong pemerintah daerah untuk melakukan replikasi kegiatan.
4. Mendorong sekolah yang diintervensi untuk melakukan pengimbasan ke sekolah lain.
5. Meningkatkan keterlibatan Komite, wali murid dan pedagang/pengelola kantin sekolah dalam membudayakan keamanan pangan.

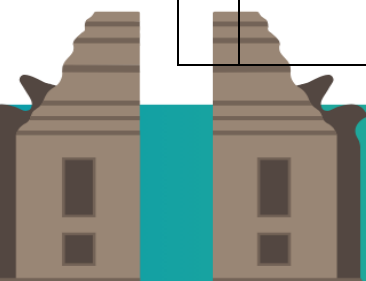
e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

No	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW 2	Keterangan
1	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	A Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10 Sekolah (4.875.000)	5 sekolah (Rp.4.740.300)	Kegiatan sosialisasi keamanan pangan untuk 5 sekolah intervensi tahap 1 telah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025, sedangkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk 5 sekolah intervensi tahap 2 menunggu pembukaan blokir anggaran
				B Bimtek Keamanan Pangan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10 Sekolah (5.713.000)	5 sekolah (Rp.5.298.000)	Kegiatan bimtek keamanan pangan untuk 5 sekolah intervensi tahap 1 telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025, sedangkan pelaksanaan kegiatan bimtek untuk 5 sekolah





No	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW 2	Keterangan
								intervensi tahap 2 menunggu pembukaan blokir anggaran
				C	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10 Sekolah (3.000.000)	5 sekolah (Rp.2.982.500)	Pemberian paket edukasi keamanan pangan telah diberikan bersama dengan kegiatan bimtek keamanan pangan pada tanggal 30 April 2025, sedangkan pelaksanaan pemberian paket edukasi untuk 5 sekolah intervensi tahap 2 menunggu pembukaan blokir anggaran
				D	Monitoring Kader Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10 Sekolah (4.500.000)	-	Monitoring kader untuk 5 sekolah intervensi tahap 1 telah dilaksanakan secara daring pada tanggal 16 Juni 2025, namun honorarium kader akan diberikan pada saat sertifikasi sekolah yang direncanakan pada bulan Juli





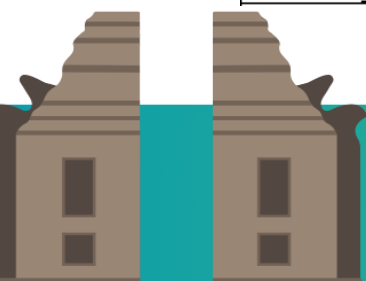
No	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW 2	Keterangan
							2025. Untuk honorarium kader sekolah intervensi tahap 2 menunggu pembukaan blokir anggaran
				E Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10 Sekolah (4.504.000)	-	-

Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan bagian dari Program Nasional Keamanan Pangan pada Tahun 2025 yang dilaksanakan di Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini menargetkan 10 sekolah yang tersebar di Kota Serang. Sehubungan dengan efisiensi anggaran, Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan tanggung anggaran QDB.001 termasuk yang diblokir sebesar 88,76%, sehingga strategi yang dilaksanakan untuk keseluruhan tahapan, yaitu:

1. Pelaksanaan intervensi dibagi menjadi 2 tahap, yaitu intervensi tahap 1 dan tahap 2. Tahap 1 dilakukan intervensi untuk 5 sekolah yaitu 2 sekolah tingkat SD, 2 sekolah tingkat SMP/MTS dan 1 sekolah tingkat SMA. Intervensi tahap 2 juga melibatkan 5 sekolah yang terdiri dari 2 sekolah tingkat SD, 1 sekolah tingkat SMP dan 2 sekolah tingkat SMK/MAN. Kegiatan intervensi sekolah tahap 1 mulai dilaksanakan pada triwulan 2, sedangkan kegiatan intervensi sekolah tahap 2 akan dilaksanakan setelah pembukaan blokir anggaran.
2. Beberapa tahapan program dilaksanakan secara daring yaitu sosialisasi keamanan pangan untuk sekolah perluasan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, dan pengawalan.
3. Penyesuaian jumlah dan jenis paket edukasi yang diberikan ke sekolah dengan anggaran yang tersedia

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	47,50	47,5	100,00	23.447.500	Rp 20.338.794	86,74	1,15	0,15	100 %	Efisien





Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah **efisien** karena tingkat efisiensi anggaran pada Triwulan 2 mencapai 100 %. Pada Triwulan II, BBPOM di Serang telah melakukan revisi anggaran terkait efisiensi dan pemblokiran anggaran, diantaranya anggaran perjalanan dinas, perlengkapan peserta, paket edukasi dan test kit. Namun demikian, anggaran yang telah direvisi ini diupayakan tetap mendukung pencapaian indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi capaian tahun 2024 sebesar 100%, yaitu sebanyak 14 sekolah yang diintervensi program nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman. Pada tahun 2025 telah ditetapkan target sekolah intervensi sebanyak 10 sekolah. Menindaklanjuti Surat dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, pada Triwulan II BBPOM di Serang telah mengusulkan penyesuaian target IKU bulanan untuk indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 kepada Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai surat No.B-PR.04.02.12A.04.25.968 tanggal 21 April 2025 perihal Penyampaian Penyesuaian Target Indikator Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2025. Terhadap usulan tersebut, Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM telah menyetujui perubahan target IKU bulanan sesuai surat No.B-PR.04.02.21.05.25.126 tanggal 7 Mei 2025 perihal Tanggapan terhadap Penyampaian Target Indikator Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2025. BBPOM di Serang juga akan terus melakukan pengawalan agar target tahun 2025 dapat tercapai.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan baru akan dilaksanakan di 10 sekolah intervensi dan sosialisasi keamanan pangan di 30	Pra-Advokasi Lintas Sektor	Triwulan I 2025	1. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Serang terkait program nasional keamanan pangan Tahun 2025. 2. Pra-Advokasi dengan Walikota	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan Pra-Advokasi Lintas Sektor dan telah direkomendasikan lokus intervensi sekolah sebanyak 10 sekolah intervensi dan sebanyak 30 sekolah peluasan



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	sekolah perluasan di Kota Serang pada Tahun 2025			Serang bersama Asda II dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang. 3. Rapat penentuan lokus intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.			
2	Belum dilaksanakannya tahap advokasi lintas sektor	Dilaksanakan advokasi lintas sektor program nasional keamanan pangan	Triwulan II 2025	Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri Asda II Kota Serang, OPD terkait, serta perwakilan dari 5 sekolah di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi	-	-	Telah dilaksanakannya tahap advokasi lintas sektor
3	Belum dilaksanakannya tahap Sosialisasi keamanan pangan	Dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan	Triwulan II 2025	Sosialisasi Keamanan Pangan yang dilaksanakan : a. Secara luring pada tanggal 22 April 2025 dihadiri 15 peserta yang terdiri dari guru dan siswa dari 5 sekolah yang menjadi lokus intervensi. Secara daring pada tanggal 23 April 2025 dihadiri oleh 64 orang perwakilan guru dan siswa dari 33 sekolah perluasan di Kota Serang.	-	-	Telah dilaksanakannya tahap Sosialisasi keamanan pangan
4	Belum dilaksanakannya tahap	Dilaksanakan bimbingan teknis kader	Triwulan 2 2025	Bimbingan Teknis Keamanan	-	-	Telah dilaksanakannya tahap Bimbingan



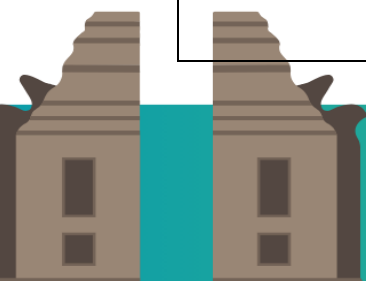
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Bimbingan teknis kader keamanan pangan	keamanan pangan		Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada tanggal 30 April 2025 yang dihadiri perwakilan dari 5 sekolah di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi, dimana masing-masing sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Komite/Orangtua Murid .			teknis kader keamanan pangan
5	Belum dilaksanakannya tahap Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Dilaksanakan monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan III 2025	-	Pelaksanaan monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan III 2025	-
6	Belum dilaksanakannya tahap Pengawasan sekolah intervensi tahun 2024	Dilaksanakan pengawasan sekolah intervensi tahun 2024	Triwulan III 2025	-	Pelaksanaan pengawasan sekolah intervensi tahun 2024	Triwulan III 2025	-

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	April	Mei	Juni
Target IKU	47,50	47,50	47,50
Realisasi IKU	47,50	47,5	47,5
Capaian Bulanan	100,00	100,00	100,00
Capaian Tahunan	0,48	0,48	0,48
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Pada bulan April telah dilaksanakan 3 tahapan program sekolah	Pada bulan Mei tidak ada target dan realisasi pelaksanaan tahapan kegiatan	Pada bulan Juni tidak terdapat target pada tahapan kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Pada tanggal 16 Juni, dilakukan kegiatan Monitoring Kader secara daring yang melibatkan 5 sekolah intervensi tahap



	April	Mei	Juni
	yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, yaitu: 1. Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri Asda II Kota Serang, OPD terkait, serta perwakilan dari 5 sekolah di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi (bobot 25). 2. Sosialisasi Keamanan Pangan (bobot 10) yang dilaksanakan : a. Secara luring pada tanggal 22 April 2025 dihadiri 15 peserta yang terdiri dari guru dan siswa dari 5 sekolah yang menjadi lokus intervensi, b. Secara daring pada tanggal 23 April 2025 dihadiri oleh 64 orang perwakilan guru dan siswa dari 33 sekolah	program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Masing-masing sekolah intervensi diminta menyusun dokumen diantaranya SK Tim Keamanan Pangan, Surat Pernyataan Komitmen, Rencana Aksi dan melaksanakan rencana aksi sesuai jadwal yang telah disusun.	1. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring dokumentasi dan pelaksanaan rencana aksi di masing-masing sekolah intervensi.





	April	Mei	Juni
	perluasan di Kota Serang. 3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang dihadiri perwakilan dari 5 sekolah di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi, dimana masing-masing sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Komite/Orangtua Murid (bobot 12,5).		
Kendala bulan tersebut	Terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi keamanan pangan untuk guru dan siswa sekolah perluasan, terdapat beberapa kendala, antara lain : 1. Keterbatasan akses teknologi, dimana tidak semua siswa membawa	Kendala yang dihadapi dalam penyusunan dokumen pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, diantaranya tidak semua sekolah mengupload data dukung dokumen yang diminta sesuai timeline karena pada bulan Mei dan Juni	Kendala yang dihadapi saat melakukan monitoring kader adalah tidak semua sekolah yang telah mengupload data dukung yang diminta sesuai timeline. Selain itu, terdapat 1 (satu) sekolah yang belum menginput hasil data pre-post test dan PSP sebelum dan sesudah, dan 1 (satu) sekolah yang belum melakukan rencana aksi sosialisasi keamanan pangan untuk komunitas sekolah, sehingga belum melakukan pengisian pre-post test dan PSP sebelum dan sesudah.



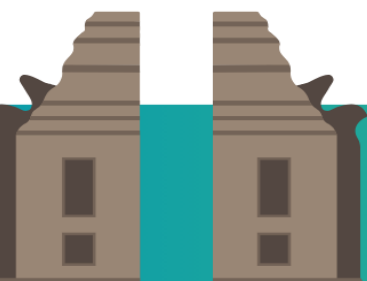
	April	Mei	Juni
	perangkat seperti handphone pada saat pelaksanaan sosialisasi, 2. Kendala akses internet, 3. Partisipasi dan interaksi yang terbatas, seperti minimnya interaksi dua arah karena peserta yang pasif	bersamaan dengan jadwal ujian sekolah.	
RTL/Rekomendasi	Akan dilakukan kegiatan monitoring kader sekolah pada bulan Juni	Akan dilakukan kegiatan monitoring kader sekolah pada bulan Juni	Akan dilakukan kegiatan sertifikasi sekolah pada bulan Juli
Timeline Penyelesaian	-	-	Maret 2025
Kondisi Awal	Belum dilakukannya beberapa tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, seperti advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan dan bimbingan teknis keamanan	Belum disusunnya dokumen sebagai data dukung program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, seperti SK Tim Keamanan Pangan, Surat Pernyataan Komitmen, Rencana Aksi dan dokumentasi realisasi rencana	Belum disusunnya dokumen sebagai data dukung program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, seperti SK Tim Keamanan Pangan, Surat Pernyataan Komitmen, Rencana Aksi dan dokumentasi realisasi rencana aksi, termasuk pengisian pre-post test dan PSP sebelum dan sesudah untuk komunitas sekolah (siswa, guru/komite/wali murid, pedagang kantin)



	April	Mei	Juni
	pangan untuk kader keamanan pangan sekolah.	aksi.	
Rencana Aksi	Melaksanakan kegiatan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan kepada 5 sekolah intervensi (secara luring) dan 30 sekolah perluasan (secara daring), serta bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	Pada bulan Mei dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah intervensi terkait penyusunan dokumen program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Untuk mengawal pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, termasuk rencana aksi, dilakukan monitoring kader keamanan pangan pada bulan Juni yang melibatkan 5 sekolah intervensi tahap 1 secara daring pada tanggal 16 Juni 2025
Kondisi Akhir	Program telah dilaksanakan sesuai rencana. Terkait perubahan tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, telah dilakukan permohonan penyesuaian target IKU bulanan BBPOM di Serang ke	Program telah dilaksanakan sesuai rencana	Program telah dilaksanakan sesuai rencana



	April	Mei	Juni
	Biro Perencanaan dan Keuangan		





IKU 16. Jumlah desa pangan aman

Desa Pangan Aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi.

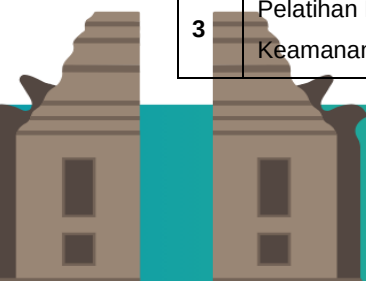
Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa yang telah :

- Memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif.
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa.
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 dilakukan penyesuaian pada tahapan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Berdasarkan Surat dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, berikut rincian pembobotan sebelum dan setelah efisiensi :

Tabel Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2025

Sebelum				Sesudah			
No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan	No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	5%	Januari - April	1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%	Februari – April
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	20%	TW 1 dan TW II		Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	-	-
3	Pelatihan Kader Keamanan	10%	April-Juni	2	Pelatihan Kader Keamanan	25%	Maret-April atau





Sebelum				Sesudah			
No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan	No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan
	Pangan Desa (KKPD)				Pangan Desa (KKPD)		Juli-Agustus
4	Bimtek Komunitas	15%	Mei-Oktober	3	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni atau September -Oktober
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	15%	· Pre: Mei- Oktober - Post November		Fasilitasi Keamanan Pangan	-	-
6	Pengawasan Keamanan Pangan	10%	November- Desember		Pengawasan Keamanan Pangan	-	-
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10%	November- Desember	4	Monitoring dan Evaluasi	20%	Juli atau November
8	Lomba Desa Pangan Aman	10%	Desember		Lomba Desa Pangan Aman	-	
9	Pengawasan	5%	Juli-Desember	5	Pengawasan	10%	Februari – November

Pada tahun 2025, jumlah kelurahan yang diintervensi program desa pangan aman terdiri dari 5 kelurahan intervensi di Kota Serang dan 5 desa pengawalan di Kabupaten Lebak yang merupakan lokus intervensi tahun 2024.

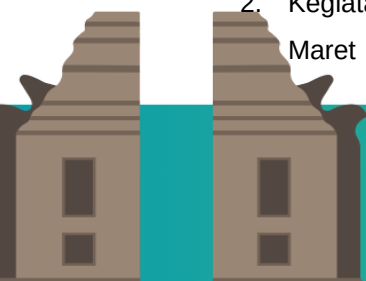
a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	61,00	61,00	100,00	Baik

Realisasi tahapan yang sudah dilaksanakan hingga Triwulan I sebesar 10,00% dengan capaian 100% dengan kategori baik. Tahapan yang dilaksanakan sesuai target yang ditetapkan yaitu kegiatan pra-advokasi dengan Pemerintah Daerah Kota Serang.

Pada Triwulan I, Balai Besar POM di Serang telah melakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Serang terkait Program Nasional Keamanan Pangan Tahun 2025 di Kota Serang pada tanggal 27 Februari 2025.
2. Kegiatan pra-Advokasi melalui kegiatan Audiensi dengan Walikota Serang pada tanggal 18 Maret 2025. Kegiatan yang juga dihadiri oleh Asisten Daerah (Asda) II Kota Serang dan

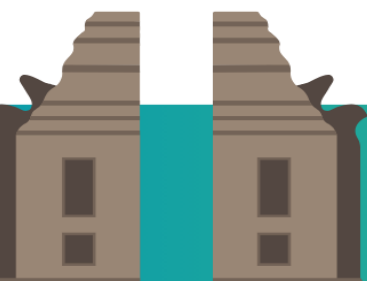




Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang ini bertujuan untuk menyampaikan kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan pentingnya dukungan dari Pemerintah Daerah dan OPD terkait.

3. Rapat penentuan lokus intervensi bersama Asda II Kota Serang dan OPD terkait pada tanggal 25 Maret 2025. Pada tahap ini telah ditetapkan kelurahan intervensi pada tahun 2025 sebanyak 5 kelurahan yang dibagi dalam 2 tahap pelaksanaan yaitu :
 - Intervensi Tahap 1 Tahun 2025 : Kelurahan Cipete, Kelurahan Kota baru (stunting), Kelurahan Cimuncang (stunting).
 - Intervensi Tahap 2 (menunggu pembukaan blokir anggaran) : Kelurahan Banten (stunting).
4. Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri Asisten Daerah II Kota Serang, OPD terkait, serta perwakilan dari 4 kelurahan di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi (bobot 25). Kegiatan juga dihadiri secara daring oleh kelurahan lain di Kota Serang yaitu Kelurahan Cilaku, Kelurahan Teritih, Kelurahan Kepuren, Kelurahan Sumurpecung, Kelurahan Drangong, Kelurahan Kalang Anyar, Kelurahan Sawah Luhur, **Kelurahan Banten**, Kelurahan Lopang, Kelurahan Panancangan, dan Kelurahan Kaligandu.
5. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan pada 29 April 2025 dihadiri 5 orang kader dari 4 kelurahan yang diintervensi, sehingga total peserta bimtek sebanyak 20 orang kader. Materi yang disampaikan terdiri dari 5 Kunci Keamanan Pangan, Keracunan Pangan, Pencegahan Stunting, dan CekKLIK-Informasi Nilai Gizi (bobot 20 %).
6. Bimtek Komunitas dilaksanakan pada bulan Mei di 4 kelurahan intervensi (bobot 16 %) yaitu :
 - 1) Kelurahan Kotabaru tanggal 16 Mei 2025, untuk komunitas Pedagang Sap Saji (PSS), pedagang ritel, komunitas remaja, dan komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting.
 - 2) Kelurahan Cipete tanggal 20 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), komunitas remaja, dan komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Cipete.
 - 3) Kelurahan Panggungjati tanggal 21 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, komunitas PSS, pedagang ritel, dan IRTP komunitas remaja, dan komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Umbul Kapuk
 - 4) Kelurahan Cimuncang tanggal 22 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, IRTP, komunitas remaja, komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Cimuncang

Untuk pelaksanaan intervensi tahap II di Kelurahan Banten menunggu pembukaan blokir anggaran.





- b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	10,00	10,00	100,00	Baik
TW II	61,00	61,00	100,00	Baik
TW III	70,00			
TW IV	5 (100,00)			
2025	5 (100,00)	61,00	61,00	▼ Perlu Upaya Keras

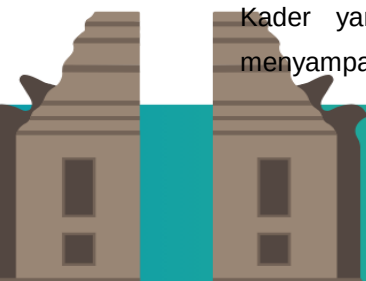
Realisasi tahapan yang sudah dilaksanakan sebesar 61% dengan capaian sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan untuk Triwulan II dengan kriteria **Baik**. Jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian pada Triwulan II memiliki kriteria **Perlu Upaya Keras**. Tahapan program Desa Pangan Aman masih berjalan hingga akhir tahun 2025 dan perlu upaya untuk terus mengawal setiap tahapan agar berjalan sesuai dengan perencanaan.

- c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Kegiatan yang menjadi target pada Triwulan II, yaitu kegiatan Advokasi dengan Lintas Sektor, Bimte Kader Keamanan Pangan, dan Bimtek Komunitas, telah dilaksanakan BBPOM di Serang. Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya IKU tersebut seperti terjalannya koordinasi yang baik antara BBPOM di Serang dengan Pemerintah Kota Serang. Pemerintah Kota Serang mendukung pelaksanaan program prioritas nasional keamanan pangan dengan diterbitkannya SK Walikota Serang Nomor 116 Tahun 2025 tentang Penetapan Lokus Pelaksanaan Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 di Kota Serang.

Komitmen Kepala Desa intervensi juga ditunjukkan melalui pembuatan SK Tim Keamanan Pangan Desa (KPD) dan Tim Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD). Verifikasi kesesuaian Kader Keamanan Pangan yang dipilih oleh Kepala Desa sebelum dilakukan Bimte Kader untuk memastikan kader yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pada saat verifikasi terdapat Kader Keamanan Desa tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu Kader guru berasal dari guru madrasah sekaligus guru PAUD, sehingga kelurahan terkait diminta untuk mengganti kader guru dengan kader guru di sekolah formal di bawah Dinas Pendidikan.

Pada kegiatan Bimtek Komunitas terdapat kader yang kurang aktif dalam mencari komunitas sehingga komunitas yang diundang belum hadir saat kegiatan dan diperlukan intervensi tim KPD untuk menggerakkan komunitas untuk hadir. Terdapat 1 kelurahan (Kotabaru) dengan jumlah IRTP yang terbatas sehingga diganti dengan komunitas Pedagang retail dan PSS. Dengan intervensi dari Tim KPD tiap kelurahan, Bimtek Komunitas dapat dilaksanakan dengan baik. Kader yang dipilih juga merupakan kader posyandu maupun PKK sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik kepada komunitas.





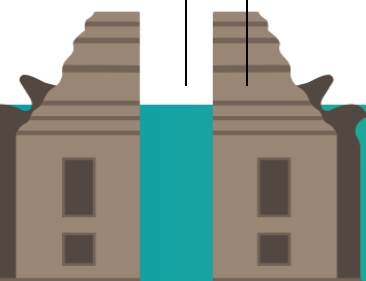
d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Upaya untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja program Desa Pangan Aman adalah melaksanakan setiap tahapan sesuai dengan perencanaan. Monitoring kegiatan juga dilaksanakan setiap bulannya untuk mengevaluasi kegiatan bulan sebelumnya dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

Untuk pelaksanaan intervensi tahap II Tahun 2025 menunggu surat edaran terkait pembukaan buka blokir anggaran program Desa Pangan Aman. Pada Tahun 2025 ini, kelurahan intervensi harus menyusun rencana aksi keamanan pangan tahun selanjutnya. Oleh karena itu, perlunya menjaga komunikasi dengan dengan tim KPD untuk menyusun rencana aksi tahun 2026. Koordinasi dengan Tim KPD dan Tim KKPD Desa Intervensi Tahun 2024 juga perlu terus dilaksanakan untuk mengawal pelaksanaan rencana aksi kegiatan keamanan pangan yang telah disusun.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target	Realisasi Sd TW II	Keterangan
1.	Jumlah desa pangan aman	QDB.002.052	Infokom	Desa Pangan Aman	A. Advokasi Lintas Sektor	1 kota/kabupaten (7.801.000)	1 kota/kabupaten (7.781.000)	Telah dilaksanakan TW II
					C. Pelatihan Kader Keamanan Pangan (Metode A)	5 desa/kelurahan (8.612.000)	4 desa/kelurahan (8.609.000)	Telah dilaksanakan di TW II, 1 desa di TW III bila ada pembukaan blokir anggaran
					D. Bimtek Komunitas Desa	100 komunitas (11.677.000)	131 komunitas (7.045.000)	Telah dilaksanakan di TW II, 1 desa di TW III atau IV bila ada pembukaan blokir anggaran
					G. Monitoring Dan Evaluasi Program Keamanan Pangan Desa	1 kota/kabupaten (8.563.000)	-	Dilaksanakan di TW IV
					I. Pengawasan Kegiatan	5 Desa (1.800.000)	-	Dilaksanakan di TW IV





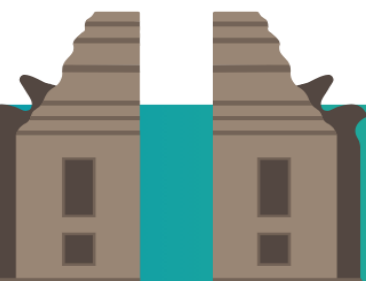
NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target	Realisasi Sd TW II	Keterangan
					<i>Desa Pangan Aman di Provinsi Banten (25 Desa)</i>			
					<i>J.Lomba</i>	1 Desa (4.260.000)		Pelaksanaan menunggu informasi pemenang lomba desa dari pusat

Kegiatan Desa Pangan pada tahun 2025 di Kota Serang ini mempunyai target 5 kelurahan intervensi yang terdiri dari 3 kelurahan lokus stunting dan 2 kelurahan non stunting. Sehubungan dengan efisiensi anggaran, Program Desa Pangan Aman dengan tanggung anggaran QDB.002 termasuk yang diblokir sebesar 93,35 % sehingga diperlukan strategi dalam pelaksanaan keseluruhan tahapan, antara lain :

1. Pelaksanaan intervensi dibagi menjadi 2 tahap, yaitu intervensi tahap 1 dan intervensi tahap 2. Tahap 1 intervensi dilakukan untuk 4 kelurahan yaitu 2 kelurahan stunting dan 2 kelurahan non-stunting. Kegiatan intervensi tahap 1 telah dilaksanakan di semester 1 2025. Tahap 2 dilaksanakan untuk 1 kelurahan stunting dilaksanakan apabila terdapat pembukaan blokir anggaran.
2. Terdapat penyesuaian tahapan sesuai surat Direktur PMPUPO Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025. Terdapat beberapa tahapan yang diiadakan yaitu pemberian tes kit dan gimmick, fasilitasi, pengawasan keamanan pangan, dan lomba desa pangan aman.

Kegiatan pada Program Desa Pangan Aman telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

1. Advokasi Lintas Sektor Kota Serang pada tanggal 16 April 2025 dengan serapan anggaran sebesar 99,74 %;
2. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan pada 29 April 2025 dengan serapan anggaran sebesar 99,91 %
3. Bimtek Komunitas dilaksanakan pada bulan Mei di 4 kelurahan intervensi dengan serapan anggaran sebesar 60,34 %. Untuk anggaran yang belum terserap merupakan anggaran honor Tim KPD yang rencananya akan diberikan pada Triwulan III tahun 2025.





f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Jumlah desa pangan aman	61	61	100,00	23.886.000	Rp 23.435.800	98,12	1,02	0,02	100 %	Efisien

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Jumlah Desa Pangan Aman adalah KRO QDB.002. Indikator tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 0.02 dengan kategori efisien.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi capaian tahun 2024 IKU Desa Pangan Aman yaitu 30 desa/kelurahan. Pada tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian target serta akan dilakukan pengawalan agar target tahun 2025 dapat tercapai. Adanya perubahan tahapan dan persentase program Desa Pangan Aman sesuai surat Direktur PMPUPO Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, maka diperlukan penyesuaian target serta bentuk kegiatan yang berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya. Terkait perubahan ini sudah diajukan perubahan target bulanan pelaksanaan program Desa Pangan Aman ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM melalui surat nomor B-PR.04.02.12A.04.25.968 tanggal 21 April 2025 tentang Penyampaian Penyesuaian Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Serang 2025. Usulan perubahan tersebut telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM sesuai surat Nomor B.PR.04.02.21.05.25.126 tanggal 7 Mei 2025 tentang Tanggapan terhadap Penyampaian Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Serang 2025.

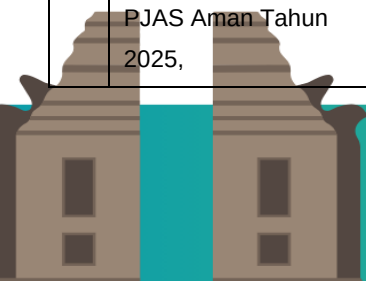
h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1.	Belum ditetapkan 5 Kelurahan/Desa sebagai lokus intervensi Desa Pangan Aman di Kota Serang	Koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait pelaksanaan Program Nasional Keamanan Pangan	TW I 2025	1. Koordinasi dengan OPD terkait, yaitu Dinas Kesehatan Kota Serang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2025. 2. Kegiatan pra-Advokasi dengan Walikota Serang dan rapat penentuan	-	-	Telah ditetapkan 5 kelurahan sebagai lokus intervensi program Desa Pangan Aman di Kota Serang yaitu Kelurahan Cipete, Kelurahan Panggungjati, Kelurahan



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Terpadu tahun 2025		lokus intervensi yang melibatkan Asisten Daerah II Kota Serang dan OPD terkait telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025			Kotabaru, Kelurahan Cimuncang untuk intervensi tahap I, serta kelurahan Banten untuk intervensi Tahap II.
2.	Belum dilaksanakannya tahapan Advokasi	Direncanakan akan dilaksanakan tahapan Advokasi Keamanan Pangan, Triwulan II tahun 2025 untuk intervensi tahap I	TW II 2025	1. Telah dilaksanakan Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025	-	Triwulan II tahun 2025	Tahapan Advokasi Keamanan Pangan telah dilaksanakan
3.	Adanya perubahan tahapan dan persentase program sekolah sesuai surat Direktur PMPUPO Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025,	Pengajuan perubahan target bulanan pelaksanaan program Desa Pangan Aman ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	TW II 2025	Telah dilakukan pengajuan perubahan target program Desa Pangan Aman ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM pada bulan April 2025			Pengajuan perubahan target tahapan program Desa Pangan Aman, telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM





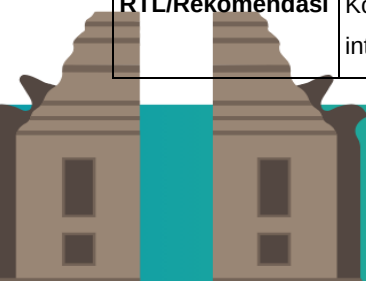
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
4	Belum dilaksanakannya pelatihan kader keamanan pangan Tahun 2025	Melaksanakan pelatihan kader keamanan pangan	TW II 2025	Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan intervensi tahap I pada 29 April 2025	-	-	Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan intervensi tahap I
5	Belum dilaksanakannya Bimtek Komunitas Tahun 2025	Melaksanakan Bimtek Komunitas	TW II 2025	-	-	-	Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Komunitas intervensi tahap I
6	Belum Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Tahun 2025	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi	TW IV 2025		Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi	TW IV 2025	
7	Belum Melaksanakan Pengawasan Tahun 2025	Melaksanakan Pengawasan	TW III 2025		Melaksanakan Pengawasan	TW III 2025	

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	April	Mei	Juni
Target RO	45,00	61,00	61,00
Realisasi RO	45,00	61,00	61,00
Target IKU			5,00
Realisasi IKU	0,00	0,00	0,00
Capaian Bulanan	100,00	100,00	100,00
Capaian Tahunan	45,00	61,00	61,00
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Pada bulan April telah dilaksanakan 2 tahapan program Desa Pangan Aman, yaitu: 1. Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri Asda II Kota Serang, OPD terkait, serta	Pada bulan Mei telah dilaksanakan Bimtek Komunitas di 4 kelurahan intervensi yaitu 1. Kelurahan Kotabaru tanggal 16 Mei 2025, untuk komunitas PSS, pedagang ritel, komunitas remaja, komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting 2. Kelurahan Cipete tanggal 20 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, komunitas	Pada bulan Juni tidak terdapat rencana pelaksanaan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman. Untuk rencana aksi keamanan pangan desa direncanakan dibuat Desa pada TW IV

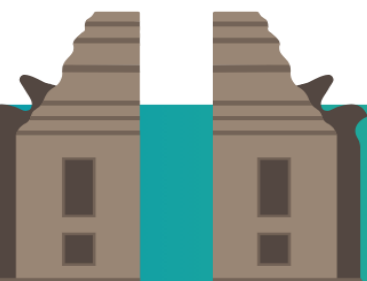


	April	Mei	Juni
	perwakilan dari 4 kelurahan di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi (bobot 25). Kegiatan juga dihadiri secara daring oleh Kelurahan lain di Kota Serang yaitu Kelurahan Cilaku, Kelurahan Teritih, Kelurahan Kepuren, Kelurahan Sumurpecung, Kelurahan Drangong, Kelurahan Kalang Anyar, Kelurahan Sawah Luhur, Kelurahan Banten, Kelurahan Lopang, Kelurahan Panancangan, dan Kelurahan Kaligandu 2. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan pada 29 April 2025 yang dihadiri perwakilan dari 5 orang kader dari 4 kelurahan, total peserta 20 orang kader, dengan materi 5 Kunci Keamanan Pangan, Keracunan Pangan, Pencegahan Stunting, dan CekKLIK-Informasi Nilai Gizi	remaja, komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Cipete 3. Kelurahan Panggungjati tanggal 21 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, komunitas remaja, komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Umbul Kapuk 4. Kelurahan Cimuncang tanggal 22 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, komunitas remaja, komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Cimuncang	2025.
Kendala bulan tersebut	Pada saat verifikasi Kader Keamanan Desa tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu Kader guru berasal dari guru madrasah sekaligus guru PAUD, sehingga kelurahan terkait diminta untuk mengganti kader guru dengan kader guru di sekolah formal di bawah Dinas Pendidikan.	Terdapat kader yang kurang aktif dalam mencari komunitas sehingga saat kegiatan Bimtek Komunitas, komunitas yang diundang belum hadir sehingga perlu intervensi tim KPD untuk menggerakkan komunitas untuk hadir.	Tidak terdapat kendala
RTL/Rekomendasi	Akan dilaksanakan Bimtek Komunitas di 4 Kelurahan intervensi pada Mei 2025	Kelurahan diminta untuk membuat rencana aksi kegiatan untuk tahun 2026	Menunggu surat edaran dari PMPU BPOM terkait pelaksanaan program





	April	Mei	Juni
			Desa Pangan aman untuk 1 Desa intervensi di semester II 2025.
Timeline Penyelesaian	April 2025	Mei 2025	Juni 2025
Kondisi Awal	Belum terlaksananya Tahapan Advokasi Lintas Sektor dan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan	Belum terlaksananya Bimtek Komunitas	Belum ada rencana aksi keamanan pangan Desa.
Rencana Aksi	Dilaksanakan 2 tahapan program Desa Pangan Aman, yaitu: 1. Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri Asda II Kota Serang, OPD terkait, serta perwakilan dari 4 kelurahan di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi (bobot 25). Kegiatan juga dihadiri oleh Kelurahan lain di Kota Serang yaitu 2. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan pada 29 April 2025 yang dihadiri perwakilan dari 5 orang kader dari 4 kelurahan, total peserta 20 orang kader, dengan materi 5 Kunci Keamanan Pangan, Keracunan Pangan, Pencegahan Stunting, dan CekKLIK-Informasi Nilai Gizi	Pada bulan Mei telah dilaksanakan Bimtek Komunitas di 4 kelurahan intervensi yaitu 1. Kelurahan Kotabaru tanggal 16 Mei 2025, untuk komunitas PSS, pedagang ritel, komunitas remaja, komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting 2. Kelurahan Cipete tanggal 20 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, komunitas remaja, komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Cipete 3. Kelurahan Panggungjati tanggal 21 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, komunitas remaja, komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Umbul Kapuk 4. Kelurahan Cimuncang tanggal 22 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, komunitas remaja, komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Cimuncang	Rencana aksi akan dibuat desa pada bulan September 2025 sesuai dengan rencana penarikan dana.
Kondisi Akhir	Program telah dilaksanakan sesuai rencana	Program telah dilaksanakan sesuai rencana	Program telah sesuai rencana





IKU 17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) adalah pasar yang memiliki komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar serta para pemangku kepentingan dalam mengendalikan penggunaan bahan berbahaya yang biasa digunakan pada pangan, maupun pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. PPABK merupakan transformasi dari program sebelumnya yaitu Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Program ini hadir sebagai bentuk penguatan terhadap upaya pengendalian bahan berbahaya pada pangan melalui pendekatan yang lebih menyeluruh, dengan melibatkan komunitas pasar sebagai garda terdepan.

PPABK merupakan program pemberdayaan masyarakat khususnya komunitas pasar yang terdiri dari pedagang, pengelola, pengunjung, dan asosiasi pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dilakukan dari dua sisi, yaitu supply dan demand. Dari sisi supply, pedagang didorong menerapkan Cara Peredaran Pangan yang Baik untuk menjamin keamanan pangan. Dari sisi demand, dilakukan edukasi kepada pengunjung pasar melalui kegiatan KIE agar lebih cerdas dalam memilih pangan.

Pasar yang dilakukan intervensi diusulkan oleh OPD terkait sebagai tempat pelaksanaan program PPABK. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau pasar di daerah wisata. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya.

Sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, dilakukan penyesuaian pada tahapan program Pasar Aman Berbasis Komunitas. Berdasarkan Surat dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, berikut tahapan dan perhitungan persentase PPABK Tahun 2025 :

Sebelum				Sesudah			
No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan	No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Survei Pasar	5%	Januari-Mei	1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Forum Advokasi Komitmen Pemda Dan Lintas Sektor Pasar	20%	Januari-April				
3	Bimbingan Teknis Petugas Pengelola	15%	April-Mei	2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas	25%	Maret - Juni



Sebelum				Sesudah			
No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan	No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan
	Pasar				Pasar		
4	Penyuluhan Pedagang Pasar	10%	April-Mei				
5	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	10%	April-Mei	3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maret - Juni
6	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus	4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei - Juli
7	Pengawalan	10%	Februari-Oktober	5	Pengawalan	10%	Februari - Juli

Pada tahun 2025, jumlah pasar yang diintervensi PPABK adalah 1 pasar di Kota Serang, serta 1 pasar pengawalan di Kabupaten Lebak yang merupakan lokus intervensi tahun 2024.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan yang bersangkutan

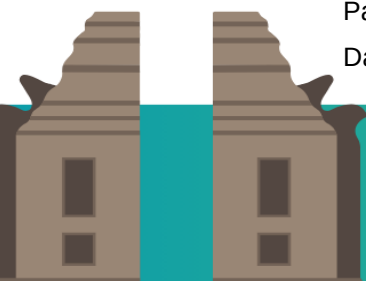
Tabel Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan TW II Tahun 2025

Indikator Kerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70,00	70,00	100,00	Baik

Realisasi tahapan yang sudah dilaksanakan hingga TW II sebesar 70% dengan capaian **100%** dengan kategori **“Baik”** dan sesuai dengan target yang ditetapkan. Hingga TW II ini BBPOM di Serang telah melaksanakan kegiatan Pra Advokasi, Advokasi, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

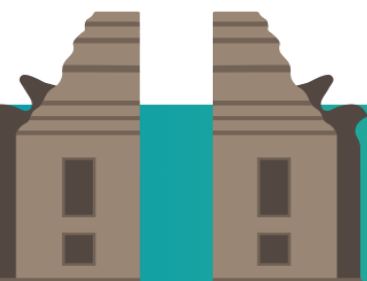
1. Pra Advokasi

- Koordinasi dengan Dinas Koperasi, UMK, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang pada 5 Februari tahun 2025, terkait pemaparan awal program PPABK dan penyampaian kriteria pasar intervensi;
- Kegiatan pra-Advokasi melalui kegiatan Audiensi dengan Walikota Serang pada tanggal 18 Maret 2025. Kegiatan yang juga dihadiri oleh Asisten Daerah (Asda) II Kota Serang dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang ini bertujuan untuk menyampaikan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan pentingnya dukungan dari Pemerintah Daerah dan OPD terkait.





- c) Rapat penentuan lokus intervensi bersama Asda II Kota Serang dan OPD terkait pada tanggal 25 Maret 2025, dan ditetapkan lokus intervensi program PPABK Tahun 2025 adalah Pasar kepandean. Pasar Kepandean dipilih dikarenakan Pasar Kepandean merupakan pasar rakyat yang belum pernah dilakukan intervensi sebelumnya oleh BBPOM di Serang, sehingga dinilai tepat untuk penerapan program dari awal secara komprehensif. Selain itu, Pasar Kepandean baru saja dicanangkan sebagai Pasar Sehat tematik oleh Pemerintah Kota Serang, yang akan dikembangkan tidak hanya sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi kreatif dan Perdagangan.
2. Advokasi
- Kegiatan Advokasi lintas sektor program Nasional PPABK dilakukan pada tanggal 16 April 2025 bersamaan dengan advokasi program nasional lain. Kegiatan dilakukan secara hybrid dengan peserta Asda II kota serang, Dinas Koperasi, UMK, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang, Kepala UPT Pasar Kota Serang, Pengelola Pasar Kepandean selaku lokus intervensi tahun 2025 , Pengelola pasar lain di Kota Serang selain lokus intervensi, dan lintas sektor lain yang terlibat dalam pelaksanaan program nasional. Pada kegiatan advokasi dilakukan penandatanganan Surat Komitmen pelaksanaan program nasional oleh Asda II Kota Serang dan surat komitmen pasar kepandean oleh pengelola pasar kepandean sebagai lokus intervensi di tahun 2025.
3. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar
- Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar PPABK dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025 dengan peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang pedagang pasar kepandean; 2 orang pengelola pasar kepandean; 1 orang paguyuban pasar kepandean; 2 orang dinas perdagangan industri koperasi dan UMKM Kota Serang ; 1 orang pengelola pasar Rau; 1 orang pengelola pasar banten lama; 1 orang pengelola pasar karangantu; 1 orang pengelola pasar kalodran; dan 1 orang pengelola pasar lama.
4. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar
- Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar Kepandean dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025 dengan peserta sebanyak 23 orang. Kegiatan dilaksanakan bersama dengan fasilitator keamanan pangan Pasar Kkepandean Dinas Perindustrian dan Perdagangan UMKMKop Kota Serang. Kegiatan Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian edukasi langsung kepada pedagang dan pengunjung pasar, pemasangan poster di area pasar kepandean, penyebaran informasi melalui konten keamanan pangan, Cekklik, BPOM Mobile, Call center ULPK dan program PPABK di media sosial, serta penyebaran informasi melalui *Whatsapp Group* Paguyuban Pasar kepandean.





b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW I	10,00	10,00	100,00	Baik
TW II	70,00	70,00	100,00	Baik
TW III	100,00			
TW IV	1 (100,00)			
2025	1 (100,00)	70,00	70,00	 Akan Tercapai

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukan bahwa capaian Program PPABK TW II Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target TW II Tahun 2025 sebesar 100% dengan kategori **baik**. Jika dibandingkan dengan target tahunan, realisasi capaian di TW II telah dalam kategori **“Akan Tercapai”**. Realisasi ini masih sesuai dengan perencanaan di Tahun 2025 yang mentargetkan seluruh tahapan program PPABK baru akan selesai di TW III Tahun 2025. dan perlu upaya untuk terus mengawal setiap tahapan agar berjalan sesuai dengan perencanaan.

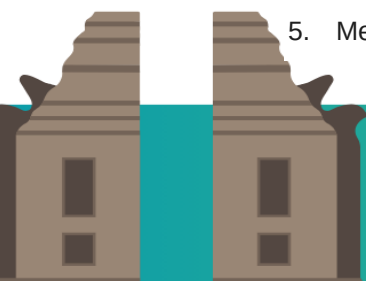
c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Kegiatan yang menjadi target pada Triwulan II adalah kegiatan Advokasi dengan Lintas Sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar. Seluruh tahapan yang direncanakan telah dilaksanakan sehingga realisasi pada TW II sesuai dengan target. Faktor pendukung keberhasilan tersebut antara lain Kolaborasi yang baik antara BBPOM di Serang dengan Pengelola Pasar, Paguyuban Pasar, dan Dinas terkait dalam menjalankan setiap tahapan PPABK

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Agar program PPABK berjalan sesuai perencanaan dan mencapai target kinerja IKU Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, diperlukan upaya strategis dalam melaksanakan setiap tahapan. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kinerja, yaitu:

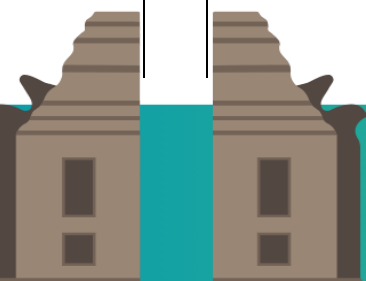
1. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan OPD terkait termasuk penyebarluasan pelaksanaan Program PPABK Melalui Media Sosial OPD terkait.
2. Mendorong keterlibatan aktif fasilitator PPABK dan paguyuban pasar dalam pelaksanaan edukasi keamanan pangan kepada komunitas pasar.
3. Melakukan monitoring terhadap kegiatan PPABK untuk memastikan seluruh tahapan program berjalan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.
4. Menyusun rencana aksi PPABK untuk menjamin keberlanjutan program.
5. Menyediakan produk informasi di pasar untuk mendukung edukasi keamanan pangan.





6. Meningkatkan kapasitas SDM pengelola pasar yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya.
- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target	Realisasi	Keterangan
1.	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	QDB.003	Infokom	Pasar pangan Aman	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	1 kota/kabupaten (25%)	25%	Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri Asda II Kota Serang, OPD terkait, serta perwakilan dari pasar kepandean yang menjadi lokus intervensi dan kepala UPT sebagai perwakilan pasar non intervensi (bobot 25). Kegiatan juga dihadiri secara daring oleh pengelola pasar Rau, Pasar kalodran, pasar banten lama, Pasar Lama, Pasar karangantu
					Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	1 Pasar (25%) (5.920.000)	25% (5.752.500)	kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar PPABK pada tanggal 19 Mei 2025, kegiatan dilakukan di aula puskesmas singandaru terdiri dari 20 orang peserta yaitu 10 orang pedagang pasar kepandean; 2 orang pengelola pasar kepandean; 1 orang paguyuban pasar kepandean; 2





NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target	Realisasi	Keterangan
								orang dinas perdagangan industri koperasi dan UMKM Kota Serang ; 1 orang pengelola pasar Rau; 1 orang pengelola pasar banten lama; 1 orang pengelola pasar karangantu; 1 orang pengelola pasar kalodran; dan 1 orang pengelola pasar lama
					Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	1 Pasar (20%) (790.000)	20% (785.000)	Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar Kepandean pangan pada tanggal 18 Juni 2025, kegiatan dilakukan di Pasar Kepandean dengan 23 orang peserta . Kegiatan dilaksanakan bersama dengan fasilitator keamanan pangan dan dinas perindustrian dan perdagangan UMKMKop Kota Serang.
					Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	1 pasar (20%) (1.390.000)	-	Direncanakan di Bulan Juli di pasar Kepandean (uji Cekklik)
					Pengawasan	1 Pasar (10%) (1.795.000)	-	Direncanakan di bulan Juli di Pasar Citeras
					Koordinasi pasar	1 Pasar (510.000)	-	Direncanakan di TW IV dengan kegiatan Koordinasi ke pasar terkait lomba



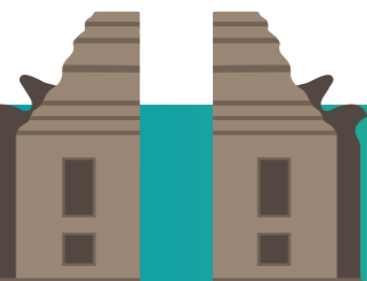
NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target	Realisasi	Keterangan
								dan program lainnya

Sehubungan dengan efisiensi anggaran, Program PPABK dengan tanggung anggaran QDB.003 termasuk yang diblokir sebesar 89,93% sehingga diperlukan strategi dalam pelaksanaan keseluruhan tahapan, yaitu dengan Penyesuaian jenis dan bentuk tahapan PPABK sesuai surat Direktur PMPUPO Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025. Penyesuaian tahapan proqram PPABK pada thun 2025 antara lain :

1. Peniadaan tahapan survey pasar yang sebelumnya digunakan sebagai dasar dalam penetapan lokus intervensi. Lokus intervensi pada tahun 2025 sesuai penunjukan OPD terkait dengan mempertimbangkan kriteria pasar intervensi sesuai KAK program PPABK.
2. Menyederhanakan tahapan seperti bimbingan teknis bagi pengelola pasar yang kini dilaksanakan bersamaan dengan penyuluhan kepada pedagang untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan program.
3. Tahapan Kampanye Keamanan Pangan yang dilakukan langsung dipasar disederhanakan menjadi Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar yaitu sosialiasi melalui konten keamanan pangan yang dilakukan secara daring atau melalui pengelola pasar.
4. Peniadaan pemberian tes kit pengujian dan tahapan pengujian bahan berbahaya pada pangan, tahapan ini diganti dengan pengujian *CekKlik* terhadap produk pangan olahan yang dijual di pasar sebagai bentuk pengawasan terhadap pangan olahan yang beredar di masyarakat.

Pada Triwulan II Tahun 2025, Tahapan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang terlaksana sebanyak tiga tahapan sesuai dengan perencanaan, yaitu:

1. Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar
Kegiatan Advokasi dilaksanakan secara hybrid pada tanggal 16 April 2025 menggunakan anggaran Program Nasional lain yaitu Desa pangan Aman.
2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar
Kegiatan dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025 di aula Pasar Kepandean dengan serapan anggaran sebesar 97, 17%.
3. Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar
Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2025 berupa edukasi keamanan pangan, penyebaran informasi melalui media sosial dan grup whatsapp, pemasangan poster di area





pasar, dan pemberian produk informasi kepada pedagang dan pengunjung pasar. Serapan anggaran kegiatan adalah sebesar 99,37%.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70	70	100,00	8.790.000	Rp 6.122.500	69,65	1,44	0,44	92 %	Efisien

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah KRO QDB.003. Indikator tingkat efisiensi yang diperoleh adalah kategori efisien.

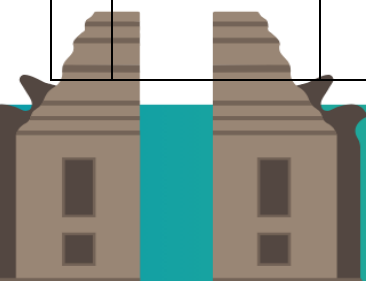
g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

- b. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi capaian tahun 2024 IKU Pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu 5 (1 Pasar Intervensi tahun 2024 dan 4 Pasar Pengawasan dari intervensi Tahun 2020-2023). Pada tahun 2025 target pasar adalah 1 pasar intervensi tahun 2025 dan 1 pasar pengawasan yaitu pasar intervensi tahun 2024.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Belum di tetapkannya lokus intervensi Program PPABK di tahun 2025	Koordinasi dan audiensi dengan OPD terkait untuk menetapkan lokus intervensi sesuai kriteria pada KAK PPABK	TW I 2025	Koordinasi dengan Dinas Koperasi, UMK, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2025. dilanjutkan dengan rapat penentuan lokus intervensi yang melibatkan Asisten Daerah II Kota Serang dan OPD terkait telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025	-	TW I 2025	Lokus Intervensi Pasar Pangan Aman berbasis komunitas tahun 2025 adalah pasar kependaan





No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
2	Belum dilaksanakannya tahapan Advokasi Lintas Sektor kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pelaksanaan Program Advokasi Lintas Sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	TW II 2025	- Telah dilaksanakan Advokasi Lintas sektor pada tanggal 16 April 2025 dengan penandatanganan lembar komitmen pemerintah daerah dan pasar kepandean - Telah dilakukan kegiatan Bimtek dan penyuluhan pasar pada tanggal 19 mei 2025 kepada linsek terkait,pengelola pasar intervensi dan non intervensi, serta paguyuban dan pedagang pasar intervensi -Telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar intervensi pada tanggal 18 Juni 2025 dengan edukasi langsung kepada pedagang dan pengunjung pasar, pemasangan poster edukasi, pembuatan konten media sosial, serta penyebaran informasi keamanan pangan melalui grup Whatsapp	-	TW II 2025	Telah di Laksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar
3	Belum dilaksanakannya	Pelaksanaan Pengawasan	TW III 2025		Akan dilaksanakan	TW III 2025	





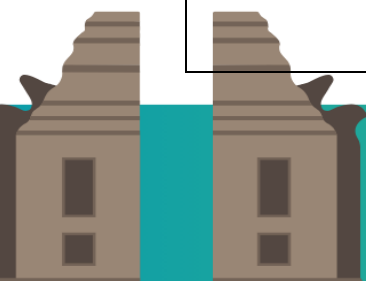
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi dan Pengawasan pasar Intervensi 2024	Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi dan Pengawasan pasar Intervensi 2024			Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi dan Pengawasan pasar Intervensi 2024		
4	Diperlukan kegiatan refreshment dalam bentuk koordinasi terkait pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), sekaligus membahas persiapan Lomba Pasar sebagai bagian	Koordinasi dengan Pasar meliputi kegiatan PPABK/Lomba Pasar	TW IV 2025		Akan dilakukan Koordinasi dengan Pasar meliputi kegiatan PPABK/Lomba Pasar	TW IV 2025	Diperlukan kegiatan refreshment dalam bentuk koordinasi terkait pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), sekaligus membahas persiapan Lomba Pasar sebagai bagian penguatan



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	dari upaya penguatan program.						program.

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	April	Mei	Juni
Target RO	0,00	0,00	0,00
Realisasi RO	0,00	0,00	0,00
Target IKU	25,00	50,00	70,00
Realisasi IKU	25,00	50,00	70,00
Capaian Bulanan	100,00	100,00	100,00
Capaian Tahunan	25,00	50,00	70,00
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Telah dilakukan kegiatan Advokasi lintas sektor program Nasional PPABK bersamaan dengan Program nasional lain pada tanggal 16 April 2025 (25%)	Telah dilakukan kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar PPABK pada tanggal 19 Mei 2025, kegiatan dilakukan di aula puskesmas singandaru terdiri dari 20 orang peserta yaitu 10 orang pedagang pasar kepandean; 2 orang pengelola pasar kepandean; 1 orang paguyuban pasar kepandean; 2 orang dinas perdagangan industri koperasi dan UMKM Kota Serang ; 1 orang pengelola pasar Rau; 1 orang pengelola pasar banten lama; 1 orang pengelola pasar karangantu; 1 orang pengelola pasar kalodran; dan 1 orang pengelola	Telah dilakukan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar Kepandean pangan pada tanggal 18 Juni 2025, kegiatan dilakukan di Pasar Kepandean dengan 23 orang peserta . Kegiatan dilaksanakan bersama dengan fasilitator keamanan pangan dan dinas perindustrian dan perdagangan UMKMKop Kota Serang.

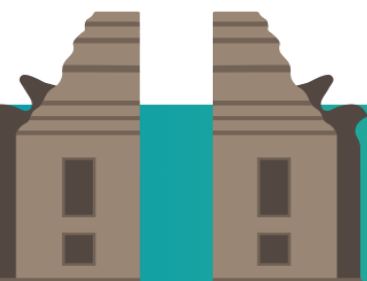




	April	Mei	Juni
		pasar lama	
Kendala bulan tersebut	di KAK terbaru program pasar pangan aman berbasis komunitas pelaksanaan kegiatan advokasi tidak hanya dihadiri oleh pasar intervensi saja namun juga pasar lain di wilayah Kota Serang. Untuk Mengcover hal tersebut perwakilan Disperindag dan UMKM Kota Serang yang diundang diminta dari Kepala Seksi Pasar dan Kepala UPT yang membawahi Pasar-pasar lain selain itu untuk pengelola pasar lain di luar intervensi dilakukan secara daring (pelaksanaan advokasi dilakukan secara hybrid)	Kegiatan Bimbingan teknis semua direncanakan di wilayah pasar kepandean. namun dikarenakan adanya renovasi di area pasar kepandean kegiatan dilakukan di aula puskesmas Singandaru dekat dari pasar Kepandean sebagai lokus intervensi	Komunitas pedagang di pasar kepandean banyak yang tidak memiliki akun media sosial. sehingga penyebaran edukasi tidak dapat dilakukan melalui media sosial
RTL/Rekomendasi	Diperlukan kegiatan pelaksanaan kegiatan advokasi di bulan April 2025, untuk penandatanganan komitmen dari pemerintah Kota Serang dan Lokus intervensi termasuk Pasar Kepandean sebagai pasar intervensi di Tahun 2025	Diperlukan kegiatan pelaksanaan kegiatan Bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar di bulan Mei 2025, dengan target pengisian pre test dan post test bagi peserta kegiatan serta Form 01 bagi pengelola pasar kepandean selaku lokus intervensi	Dilakukan penyebaran konten media sosial terkait keamanan pangan melalui grup whatsapp berupa link instagram dan video edukasi untuk mengakomodir para pedagang yang tidak memiliki media sosial. Sosialisasi juga dilakukan dengan edukasi langsung offline kepada pedagang terkait BPOM Mobile, Cekklik, dan Bahan berbahaya pada pangan. selain kepada pedagang edukasi dilakukan juga kepada pengunjung pasar. pada kegiatan sosialisasi dilakukan juga pemasangan poster edukasi di area pasar kepandean dan pemasangan spanduk pasar kepandean



	April	Mei	Juni
			bebas bahan berbahaya.
Timeline Penyelesaian	April 2025	Mei 2025	Juni 2025
Kondisi Awal	Rencana Kegiatan belum dilaksanakan	Belum terlaksananya kegiatan Bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar	Belum Terlaksananya Sosialisasi keamanan pangan komunitas pasar
Rencana Aksi	Akan dilaksanakan kegiatan Advokasi lintas sektor pada bulan April bagi lokus intervensi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025	Akan dilaksanakan kegiatan Bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar pada bulan Mei bagi lokus intervensi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 dan perwakilan pengelola pasar lain	Akan dilaksanakan kegiatan Sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas pasar kependean pada bulan juni tahun 2025
Kondisi Akhir	Program Advokasi lintas Sektor telah dilaksanakan. Surat Komitmen pelaksanaan program nasional telah di tandatangani oleh Asda II Kota Serang. Selain surat komitmen dari pemerintah daerah surat komitmen dari pasar kependean sebagai lokus intervensi di tahun 2025 juga telah di tandatangani	Program Bimbingan teknis dan penyuluhan telah dilaksanakan. Para Peserta telah pengisi pre test dan post test serta pengisian Form 01	Program Sosialisasi keamanan pangan telah dilaksanakan. Edukasi dilakukan secara offline (sosialisasi langsung) dan online (melalui grup whatsapp) dengan konten keamanan pangan





Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IKU 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan merupakan indikaor prioritas bidang pada Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.

Cara perhitungan pengukuran indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan yaitu:

Perhitungan target tahunan (B12):

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB =

$$\frac{A+B+C}{\text{Jumlah Target UMK PO, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029}} \times 100\%$$

A : Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB

B : Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap

C : Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB

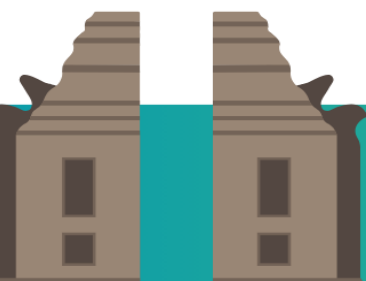
Perhitungan target B1 - B11:

((Jumlah pemenuhan tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan) x 100%

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- Usaha Mikro Kecil yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK.





- Usaha Mikro Kecil dan Menengah OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3).
- Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	45,00	47,22	104,92	Sangat Baik

Persentase tahapan *progress* indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada triwulan II sebesar 47,22% dengan capaian sebesar 104,92% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW I	20,00	13,33	66,65	Cukup
TW II	40,00	47,22	104,92	Sangat Baik
TW III	80,00			
TW IV	92,00			
2025	92,00	47,22	51,32	Perlu Upaya Keras

Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan II tahun 2025 belum memenuhi target tahun 2025 dengan kategori **Perlu Upaya Keras**. Perbandingan realisasi akan dilakukan pada bulan desember karena tahapan pendampingan masih berproses dan realisasi akan dihitung bila seluruh tahapan pendampingan selesai dilaksanakan.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada triwulan II, diperoleh capaian *progress* tahapan sebesar 104,92%. Secara umum perencanaan pada triwulan II telah berjalan sesuai rencana dan sesuai dengan target yang ditetapkan pada triwulan II.

Sedangkan *progress* pendampingan UMKM Obat Bahan Alam (OBA) dan Kosmetik belum dilakukan perhitungan sebab sampai dengan akhir triwulan II belum terdapat UMKM OBA dan





Kosmetik yang mendaftar program pendampingan di Balai Besar POM di Serang. Upaya yang dilakukan untuk dapat diperoleh pelaku UMK Kosmetik dan Obat Bahan Alam yaitu berupa publikasi melalui media sosial Balai Besar POM di Serang, terkait dengan pendampingan UMK Kosmetik dan Obat Bahan Alam yang masih dibuka pada triwulan II. Pendekatan lebih intensif dilakukan kepada pelaku UMOT yang telah memiliki CPOTB Tahap I dan akan diarahkan untuk memiliki CPOTB Tahap II dan juga kepada pelaku usaha UKOT yang telah vakum aktivitas dan pernah memiliki izin edar sebelumnya untuk dapat berproduksi kembali.

Upaya yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang pada triwulan II dalam pencapaian indikator kinerja ini antara lain, Bimtek CPPOB bagi UMK Pangan pada 29-30 April 2025, fasilitasi Desk Registrasi Pangan Olahan pada 14-15 Mei 2025 dan terbit 3 NIE serta terbit 3 IP CPPOB bagi 3 UMK. Selain itu dilakukan fasilitasi penyusunan dokumen deskripsi produk dan denah bangunan pada 4 dan 5 Juni 2025.

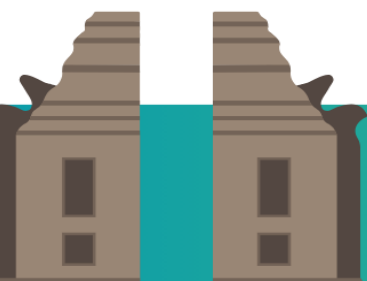
Selain itu dilakukan pendampingan melalui Inovasi Badak Banten bekerjasama dengan lintas sektor yaitu kolaborasi pengembangan usaha asal ikan bekerjasama dengan Dinas Perikanan Kabupaten Lebak pada 8 Mei 2025 dan pengembangan usaha mikro pangan olahan dengan Dinas Koperasi, usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang pada 11 Juni 2025.

Tidak hanya itu, Inovasi Badak Banten juga mengidentifikasi potensi usaha lokal melalui ekspedisi di Pulau Panjang Kabupaten Serang yaitu Potensi Usaha Berbasis Hasil Laut (Kerupuk Ikan Tembang dan Dodol Rumput Laut pada 26-27 Mei 2025).

Dengan demikian, upaya yang telah dilakukan pada triwulan II telah dapat meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMK sehingga telah melebihi target yang ditetapkan pada triwulan II.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Sebagai upaya rekomendasi perbaikan kinerja yaitu verifikasi penetapan target UMK PO yang sesuai kriteria pada DO manual IKU, menjadwalkan bimtek luring sekaligus fasilitasi ke UMK yang belum di bimtek yang rencananya pada Mei 2025. Melakukan pendalaman peninjauan calon UMK OBA (CV Delima dan Darwin Jamu Godok), peninjauan calon UMK Kosmetik yang berkonsultasi denah.





- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	QDG	Pem - Sertifikasi	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	A Pendampingan UMKM Pangan Olahan	18 UMKM	17	Realisasi April : 1. Telah dilakukan Bimtek Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan sesuai tahapan, pada tanggal 29-30 April 2025 2. Jumlah peserta yang hadir : 33 orang dari 17 sarana Realisasi Mei : 1. Terbit sertifikat IP CPPOB untuk dua sarana yaitu CV Putra Matahari Sejahtera, CV Pangan Sentosa dan CV Alam Aulia Bestari 2. Dilakukan fasilitasi jemput bola Ereg 15-16 Mei 2025, terbit NIE a.n CV Alam Aulia Bestari (3 NIE) Realisasi Juni : 1. Terbit sertifikat IP CPPOB 1 Saran CV Bellarosa Abadi 2. Dilakukan fasilitasi pendampingan penyusunan denah dan SOP produksi Aneka Usaha Maka Octo dan Sueger Waras
					B Pendampingan UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional	2 UMKM	1 TRIP	Realisasi TW II: Pendampingan UMK Kosmetik dan OBA belum dilaksanakan, belum terdapat target UMK Kosmetik dan OBA yang sesuai dengan kriteria DO Manual IKU sebagai target pendampingan

Pada triwulan II progress capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 104,92%. Program/ kegiatan yang mendukung pencapaian IKU ini pada triwulan II yaitu Bimtek Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan sesuai tahapan, pada tanggal 29-30 April 2025 terhadap 17 UMK Pangan Olahan, Sertifikasi IP CPPOB dan telah terbit sertifikat IP CPPOB untuk 4 sarana yaitu CV Putra Matahari Sejahtera, CV Pangan Sentosa, CV Alam Aulia Bestari dan CV Bellarosa Abadi, Fasilitasi Registrasi Pangan Olahan pada 15-16 Mei 2025 dan terbit NIE a.n CV Alam Aulia Bestari (3 NIE), serta fasilitasi pendampingan penyusunan denah dan SOP produksi Aneka Usaha Maka Octo dan Sueger Waras.

- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	45,00	47,22	104,93	9.515.000	Rp 4.541.000	47,72	2,20	1,20	86 %	Tidak Efisien

Pada triwulan II tahun 2025 target progress telah tercapai dari 47,22% dari target 45% dengan capaian 104,93%. Namun untuk realisasi anggaran hanya terealisasi Rp 4.541.000,- dari Rp 9.515.000,- dengan persen realisasi 47,72%. Berdasarkan perhitungan Tingkat Efisiensi (TE) indikator ini sebesar 1,2 dengan kategori Tidak Efisien, hal ini disebabkan progress target output yang ditetapkan dapat tercapai sedangkan realisasi anggaran pada triwulan II tidak sesuai perencanaan. Hal ini disebabkan oleh perubahan kegiatan yang sebelumnya direncanakan berupa fasilitasi pemenuhan CPPOB ke lokasi usaha pelaku UMK, diubah menjadi fasilitasi pendampingan secara daring dalam hal penyusunan dokumen. Pelaku usaha yang didampingi belum siap untuk dilakukan visitasi untuk dilakukan evaluasi pemenuhan CPPOB nya. Sehingga secara tahapan progress terpenuhi, namun realisasi anggarannya tidak tercapai sesuai perencanaan.



g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja interim triwulan I pada Indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB dimanfaatkan untuk penyesuaian target perencanaan triwulan II sampai dengan IV. Penyesuaian dilakukan untuk beradaptasi terhadap kebijakan sesuai Inpres 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025. Sehingga pada pencapaian target dilakukan penyesuaian mekanisme pelaksanaan pendampingan melalui kombinasi daring dan luring. Sehingga rencana tahapan progress pendampingan yang ditetapkan dapat tercapai pada TW II ini.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

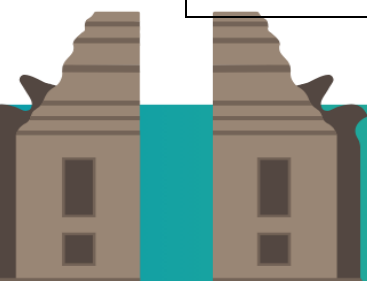
Berdasarkan penyesuaian target progress pada triwulan II, hasil pelaksanaan pada triwulan ini telah tercapai sesuai rencana.

Tabel 3.49 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Belum diperolehnya target pendampingan untuk UMK OBA dan Kosmetik	1. Pendekatan pada pelaku usaha OBA UMOT naik ke UKOT dan UKOT yang vakum dengan izin lama didampingi untuk menyesuaikan dengan perizinan terbaru 2. Pendataan pelaku usaha yang berkonsultasi awal melalui Unit Pelayanan Publik	Juli 2025	-	-	Juli 2025	

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	April	Mei	Juni
Target RO	0,00	2,00	2,00
Realisasi RO	0,00	3,00	1,00

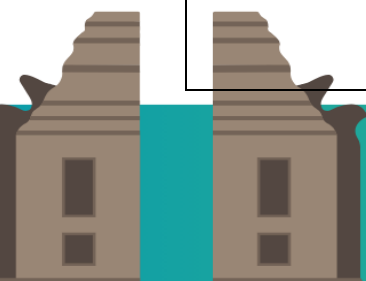




	April	Mei	Juni
Target IKU	35,00	40,00	45,00
Realisasi IKU	41,67	44,44	47,22
Capaian Bulanan	119,05	111,09	104,92
Capaian Tahunan	45,29	48,30	51,32
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Realisasi April : 1. Telah dilakukan Bimtek Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan sesuai tahapan, pada tanggal 29-30 April 2025 2. Jumlah peserta yang hadir : 33 orang dari 17 sarana 3. Pendampingan UMK Kosmetik dan OBA belum dilaksanakan, belum terdapat target UMK Kosmetik dan OBA yang sesuai dengan kriteria DO Manual IKU sebagai target pendampingan	Realisasi Mei : 1. Terbit sertifikat IP CPPOB untuk dua sarana yaitu CV Putra Matahari Sejahtera, CV Pangan Sentosa dan CV Alam Aulia Bestari. 2. Dilakukan faasilitasi jemput bola Ereg 15-16 Mei 2025, terbit NIE a.n CV Alam Aulia Bestari (3 NIE) 3. Pendampingan UMK Kosmetik dan OBA belum dilaksanakan, belum terdapat target UMK Kosmetik dan OBA yang sesuai dengan kriteria DO Manual IKU sebagai target pendampingan	Realisasi Juni : 1. Terbit sertifikat IP CPPOB 1 Saran CV Bellarosa Abadi 2. Dilakukan fasilitasi pendampingan penyusunan denah dan SOP produksi Aneka Usaha Maka Octo dan Sueger Waras 3. Pendampingan UMK OBA dan Kos belum berjalan sebab belum ada UMK yang sesuai dengan DO manual IKU
Kendala bulan tersebut	1. Pendampingan UMK Kosmetik dan OBA belum dilaksanakan, belum terdapat target UMK Kosmetik dan OBA yang sesuai dengan kriteria DO Manual IKU sebagai target pendampingan 2. Target UMK Pangan Olahan belum lengkap (3 UMK masih dalam tahap verifikasi) dan Bimtek UMK belum dilakukan untuk keseluruhan target UMK (baru dilaksanakan utk 17	1. Pendampingan UMK Kosmetik dan OBA belum dilaksanakan, belum terdapat target UMK Kosmetik dan OBA yang sesuai dengan kriteria DO Manual IKU sebagai target pendampingan 2. Target UMK Pangan Olahan belum lengkap (3 UMK masih dalam tahap verifikasi) dan Bimtek UMK belum dilakukan untuk keseluruhan target UMK (baru dilaksanakan utk 17	1. Pendampingan UMK Kosmetik dan OBA belum dilaksanakan, belum terdapat target UMK Kosmetik dan OBA yang sesuai dengan kriteria DO Manual IKU sebagai target pendampingan 2. Target UMK Pangan Olahan belum lengkap (3 UMK masih dalam tahap verifikasi) dan Bimtek UMK belum dilakukan untuk keseluruhan target UMK (baru dilaksanakan utk 17



	April	Mei	Juni
	UMK dari 18 UMK)	UMK dari 18 UMK)	UMK dari 18 UMK)
RTL/Rekomendasi	1. Publikasi melalui medsos untuk penjangkaran UMK OBA dan Kosmetik sd 31 Mei 2025 2. Verifikasi penetapan target UMK PO yang sesuai kriteria pada DO manual IKU, menjadwalkan bimtek luring sekaligus fasilitasi ke UMK yang belum di bimtek pada bulan mei 2025	1. Verifikasi penetapan target UMK PO yang sesuai kriteria pada DO manual IKU, menjadwalkan bimtek luring sekaligus fasilitasi ke UMK yang belum di bimtek pada bulan mei 2025 2. Melakukan pendalaman penjangkaran calon UMK Kosmetik (Joko) dan OBA (CV Delima, COL)	1. Verifikasi penetapan target UMK PO yang sesuai kriteria pada DO manual IKU, menjadwalkan bimtek luring sekaligus fasilitasi ke UMK yang belum di bimtek pada bulan mei 2025 2. Melakukan pendalaman penjangkaran calon UMK OBA (CV Delima dan Darwin Jamu Godok), penjangkaran calon UMK Kosmetik yang berkonsultasi denah
Timeline Penyelesaian	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
Kondisi Awal	1. Target UMK PO 15 UMK 2. Tahap Bimtek diikuti 17 dari 18 UMK 3. Target UMK Kos dan OBA belum ditetapkan	1. Target UMK PO 15 UMK 2. Tahap Bimtek diikuti 17 dari 18 UMK 3. Target UMK Kos dan OBA belum ditetapkan	1. Target UMK PO 15 UMK 2. Tahap Bimtek diikuti 17 dari 18 UMK 3. Target UMK Kos dan OBA belum ditetapkan
Rencana Aksi	1. Publikasi melalui medsos untuk penjangkaran UMK OBA dan Kosmetik sd 31 Mei 2025 2. Verifikasi penetapan target UMK PO yang sesuai kriteria pada DO manual IKU, menjadwalkan bimtek luring sekaligus fasilitasi ke UMK yang belum di bimtek pada bulan mei 2025	1. Verifikasi penetapan target UMK PO yang sesuai kriteria pada DO manual IKU, menjadwalkan bimtek luring sekaligus fasilitasi ke UMK yang belum di bimtek pada bulan mei 2025 2. Melakukan pendalaman penjangkaran calon UMK Kosmetik (Joko) dan OBA (CV Delima, COL)	1. Verifikasi penetapan target UMK PO yang sesuai kriteria pada DO manual IKU, menjadwalkan bimtek luring sekaligus fasilitasi ke UMK yang belum di bimtek pada bulan mei 2025 2. Melakukan pendalaman penjangkaran calon UMK OBA (CV Delima dan Darwin Jamu Godok), penjangkaran calon UMK Kosmetik yang berkonsultasi denah
Kondisi Akhir	1. Target UMK PO dapat ditetapkan secara keseluruhan 18 UMK	1. Target UMK PO dapat ditetapkan secara keseluruhan 18 UMK	1. Target UMK PO dapat ditetapkan secara keseluruhan 18 UMK





	April	Mei	Juni
	2. Tahap Bimtek PO dapat tercapai 18 dari 18 UMK 3. Target UMK Kos dan OBA dapat ditetapkan	2. Tahap Bimtek PO dapat tercapai 18 dari 18 UMK 3. Target UMK Kos dan OBA dapat ditetapkan	2. Tahap Bimtek PO dapat tercapai 18 dari 18 UMK 3. Target UMK Kos dan OBA dapat ditetapkan

IKU 19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

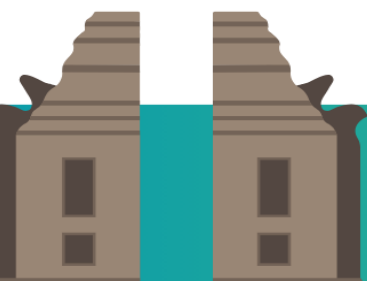
Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut. Perkara *carryover* yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara *carry over* dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3. Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.





- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	31,00	31,00	100,00	Baik

Pada triwulan II tahun 2025 target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada BBPOM di Serang sebesar 31,00% dengan realisasi sebesar 31,00% (capaian sebesar 100 %) dengan kategori **Baik**.

- b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW I	10,00	9,38	93,80	Baik
TW II	31,00	31,00	100,00	Baik
TW III	72,00			
TW IV	75,00			
2025	75,00	31,00	41,33	▼ Perlu Upaya Keras

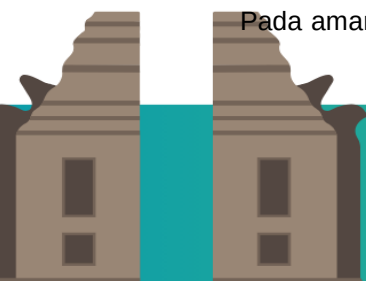
Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada BBPOM di Serang TW II belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori **Perlu Upaya Keras**. Akan dilakukan upaya perbaikan berkelanjutan agar target akhir tahun 2025 bisa dicapai.

- c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan adalah kendala teknis dan taktis terkait keterbatasan kewenangan dalam hal penangkapan dan penahanan. Hal ini yang menyebabkan proses penyidikan, pemberkasan, pelimpahan berkas perkara serta penyerahan tersangka dan barang bukti menjadi terkendala. Dalam rangka mengatasi kendala tersebut, Balai Besar POM di Serang melakukan peningkatan sinergitas dengan POLDA Banten melalui penandatanganan Nota Kesepahaman guna memperoleh dukungan bantuan penangkapan dan penahanan. Pada tahun 2025 PPNS BBPOM di Serang telah melaksanakan serangkaian Upaya Paksa Bersama dengan Korwas PPNS POLDA Banten berupa Penangkapan dan Penahanan terhadap tersangka. Penahanan dilakukan di Direktorat Tahanan dan Barang Bukti Polda Banten. Selain itu koordinasi dalam rangka peningkatan sinergitas dengan *Integrated Criminal Justice System* secara intersif dan berkesinambungan juga berdampak terhadap peningkatan kinerja penindakan dan mempercepat proses penyidikan yang dilakukan oleh PPNS BBPOM di Serang.

Pada triwulan II 2025 PPNS BBPOM di Serang juga menghadapi gugatan Praperadilan dengan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang sebagai Termohon Praperadilan.

Pada amar putusan Hakim Tunggal PN Serang menyebutkan bahwa permohonan Pemohon terkait





Penetapan Tersangka yang dilakukan oleh PPNS BBPOM di Serang ditolak untuk seluruhnya. Ini merupakan praperadilan kedua terhadap perkara yaang sama.

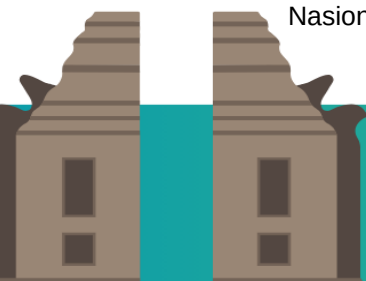
Selain itu, guna menjamin kepastian hukum dan percepatan penanganan perkara *carry over*, PPNS BBPOM di Serang telah melakukan penghentian penyidikan perkara (SP 3) terhadap perkara *carry over* sesuai dengan rekomendasi hasil gelar perkara terkendala bersama Direktorat Penyidikan Badan POM RI. BBPOM di Serang telah mengajukan permohonan perkara *carry over* yang telah dilakukan penetapan tersangka dan dilakukan *splitzing* berkas perkara sebagai capaian perkara pada tahun berjalan sesuai dengan Nota Dinas Kepala Balai Besar POM di Serang NOMOR: PD.03.03.12A.07.25.291 tanggal 7 Juli 2025 hal Permohonan Persetujuan Capaian Perkara

Perubahan definisi operasional dan cara perhitungan indeks keberhasilan penindakan juga berpengaruh terhadap capaian. Saat ini, seluruh perkara *carry over* ditetapkan sebagai target dalam perhitungan indeks, dikecualikan apabila perkara *carry over* telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3. Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

BBPOM di Serang mengupayakan untuk dilakukan perbaikan kedepannya dengan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja melalui:

1. Gelar Perkara secara rutin dengan Korwas PPNS Polda Banten, serta bimbingan teknis oleh Kedeputan Bidang Penindakan untuk mempercepat proses penyidikan perkara baik perkara tahun berjalan maupun perkara *carry over*.
2. Mengikuti pelatihan penyidikan yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polda Banten, Polda Metro Jaya, akademisi, maupun Balai lain dilingkungan Badan POM RI.
3. Konsultasi secara rutin serta ekspose dengan Jaksa Peneliti Berkas perkara dan/atau Jaksa Penuntut Umum Kejati Banten.
4. Memberlakukan wajib lapor kepada tersangka yang tidak dilakukan upaya paksa berupa penahanan untuk menghindari tersangka melarikan diri.
5. Melakukan koordinasi secara intensif dengan *Criminal Justice System* baik pada unsur Kejaksaan, Pengadilan maupun Kepolisian sebagai upaya mengatasi keterbatasan kewewenangan penyidik pegawai negeri sipil untuk melakukan upaya paksa berupa bantuan membawa, penangkapan dan/atau penahanan.
6. Melakukan Upaya Paksa penangkapan dan penahanan pada perkara yang memenuhi persyaratan formil maupun materiil dalam rangka percepatan proses pemberkasan.
7. Memperkuat Jejaring intelijen dan pertukaran informasi adanya pelanggaran maupun tindak pidana di Bidang obat dan makanan dengan lintas sektor terkait seperti Badan Narkotika Nasional/Provinsi/Kabupaten/Kota, Badan Intelijen Negara (BIN) dan/atau BINDA, Kantor





Wilayah DJBC Banten, Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Soekarno Hatta, ASPERINDO, dll.

- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	QCD.001.051	Penindakan	Operasi Intelijen	B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	28 Trip	14 Trip	Sudah dilaksanakan dengan hasil informasi AI yang telah di TL melalui ops penindakan sebanyak 2 kasus dan TL pengaduan masyarakat
		QCD.001.052		Gelar Kasus dan Pelaporan	A	Gelar Kasus dan Pelaporan	10 KL	6 KL	Gelar yang dilakukan guna percepatan pemberkasan perkara carry over, gelar perkara terkendala, gelar perkara persiapan praperadilan, dan gelar perkara naik sidik dan penetapan TSK
		QCD.001.054		Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan	2 PKR	2 PKR	Target perkara dalam 1 tahun sebanyak 4 (empat) perkara, telah terakreditasi 2 (dua) perkara
		QCD.001.055		Pemberkasan	B	Penangkapan dan Penahanan	2 PKR	1 PKR	Telah dilakukan upaya pelaca berupa KAP-MAN terhadap tik perkara LK02-2025
					A	Pemberkasan	2 PKR	KR (2025) 1 PKR (2024)	1 PKR 2024 : P21 2 PKR 2025 : Tahap 1
					B	Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2 PKR	KR (2025) 1 PKR (2024)	1 PKR 2024 : P21 2 PKR 2025 : Tahap 1
					D	Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	2 PKR	1 PKR	
					E	Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	2 PKR	0 PKR	
					QCD.001.056	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatitrik)	A	Perencanaan dan Evaluasi Wasmatitrik	4 KL
		B		Pelaksanaan Wasmatitrik			20 TR	1 KL	Dilakukan pendalaman terhadap TO vaps tutup/pindah

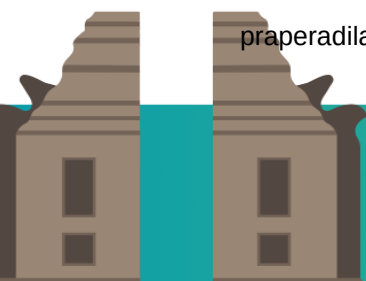
Keberhasilan penindakan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain sinergitas dan dukungan lintas sektor terkait utamanya yang tergabung dalam *Integrated Criminal Justice System* (I-CJS) sehingga koordinasi dan komunikasi harus terus terjalin dengan baik, antara lain melalui Nota Kesepahaman, gelar perkara/kasus, dan konsultasi. Selain itu jumlah dan kompetensi SDM yang mumpuni juga mempengaruhi terhadap pencapaian target persentase keberhasilan penindakan. Keberhasilan penindakan terlihat dari serangkaian proses penindakan, dimulai dari penentuan target operasi, baik melalui kegiatan intelijen maupun siber, operasi penindakan, dan kegiatan pemberkasan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Dalam menghadapi gugatan pra peradilan PPNS didampingi oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM RI, serta aktif berkoordinasi dengan Korwas Polda Banten (sebagai turut termohon). Selain itu untuk menunjang kinerja penindakan, PPNS juga berkoordinasi dengan Kejaksaan Agung RI dalam rangka Penerbitan Surat Cekal terhadap tersangka dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi (PPATK) dalam rangka pengembangan perkara.

- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	31,00	31,00	100,00	70.905.000	Rp 184.706.950	260,50	0,38	-0,62	75 %	Tidak Efisien

Penggunaan anggaran sebesar 260,50% untuk mencapai kinerja sebesar 100% terhadap target, termasuk kategori **Tidak Efisien** karena % capaian anggaran lebih besar daripada % capaian indikator kinerja. Hal ini disebabkan pada TW II PPNS fokus untuk menghadapi gugatan praperadilan yang tidak memiliki alokasi anggaran tersendiri pada DIPA 2025. Pada triwulan II





telah dilakukan buka blokir anggaran dan perubahan target RO dari 2 perkara, kembali menjadi 4 perkara sesuai dengan target awal. Selain itu, proses pemberkasan perkara *carry over* yang telah dilakukan penetapan tersangka tambahan (sesuai petunjuk JPU) dan *splitzing* berkas perkara juga menggunakan anggaran fungsi penindakan TA 2025.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025 diperoleh informasi capaian triwulan II sebesar 100,00%. Pada TW II telah diusulkan penyesuaian target pada RAPK TW II s.d TW IV ke Biro Perencanaan dan Keuangan. Sehubungan dengan relaksasi pemanfaatan blokir pada UPT, seluruh anggaran pada Rincian Output (RO) Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan UPT, seluruh alokasi anggarannya dapat digunakan kembali sehingga anggaran dan target yang ada pada RO dimaksud dapat dilaksanakan sesuai DIPA Awal TA 2025.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

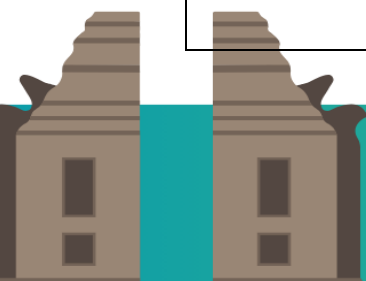
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1.	Adanya Perkara Carryover	Percepatan pemberkasan	TW III	Koordinasi JPU dan Korwas Tahap II TSK pelaku utama	P21 dan Tahap II TSK Tambahan (Ps 55 KUHP)	TW III	Tahap II
		Tindak lanjut rekomendasi hasil Gelar Perkara Terkendala	TW II	Penerbitan SK SP3 (sesuai Rekomendasi hasil gelar perkara)	-	-	SP3
2.	Keterbatasan Jumlah Personil	Pengambilan Sumpah Personil yang telah mengikuti Diklat PPNS	TW I	Sumpah PPNS	-	-	Penambahan jumlah PPNS
3.	Capaian target rincian output (RO)	Operasi Intelijen dan Operasi Penindakan	TWIII		Melaksanakan operasi intelijen dan operasi penindakan	TW III	Terbit SPDP
4.	Penyelesaian Berkas Perkara tahun 2025	Koordinasi CJS (kejaksaan dan Korwas)	TW II	Tahap I	Koordinasi JPU dan Korwas P21 dan Tahap II	TW III	Tahap II
5.	Memperkuat Jejaring intelijen dan pertukaran informasi adanya pelanggaran	Koordinasi linsek	TW IV	Koordinasi linsek	Pertukaran informasi dan/atau Operasi Gabungan	TW II	Operasi Gabungan



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	maupun tindak pidana di Bidang obat dan makanan dengan lintas sektor						

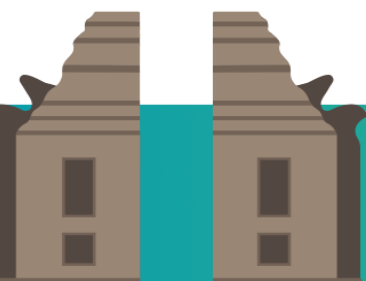
i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Apr	Mei	Jun
0,00	1,00	1,00
0,00	1,00	0,00
17,00	20,00	31,00
14,00	25,00	31,00
82,35	125,00	100,00
18,67	33,33	41,33
Perkara LK01-25 telah dilakukan penetapan tersangka, saat ini sedang dalam proses pemberkasan (SPDP) Tahap I Perkara LK 05-24 dan telah mendapatkan P19 Telah dilakukan penghentian perkara (SP3) terhadap 8(delapan) perkara Carry over sesuai dengan tindak lanjut rekomendasi hasil gelar perkara terkendala bersama Dit. Sidik pada tanggal 7 Maret 2025	<i>Splitzing</i> berkas perkara carry over LK 05-24. telah dilakukan penetapan TSK tambahan Telah dilaksanakan Tahap I perkara LK01-25 Telah dilakukan Ops Penindakan dan terbit SPDP atas LK 02-25	- Telah direncanakan OPS Penindakan namun target berpindah/tutup - Perkara Carry Over LK 05-24 an LM telah mendapatkan P21 - PPNS mendapatkan gugatan Praperadilan - Tahap I perkara LK 02-25
pemenuhan petunjuk jaksa (P19) pada perkara LK05-24	pemenuhan petunjuk jaksa (P19) pada perkara LK05-24, telah dilakukan penetapan TSK tambahan Pada perkara LK02-25 dilakukan penangkapan dan penahanan terhadap TSK	Belum terbit SPDP krn Ops tdk terlaksana karena target tutup/pindah
pengiriman kembali berkas (Tahap I) Perkara LK 05-24 dan tahap I LK01-25	Pengiriman kembali berkas (Tahap I) Perkara LK 05-24 dan tahap I LK02-25 Koordinasi berkas perkara LK01-25	Persiapan Gugatan Praperadilan Persiapan Tahap II LK 05-24





Apr	Mei	Jun
Pengiriman kembali berkas perkara LK05-24 : Mei 2025 Pelimpahan berkas perkara LK01-25 : akhir April 2025	Tahap I LK02-25 : Juni 25 P21 LK01-25 : Juli 25 P21 LK05-24 : Juni 25	Tahap II LK05-24 : Juli 2025 P21 LK 01-2025 dan LK 02-2025 : Juli 25
Pemenuhan petunjuk jaksa terkait berkas perkara LK05-24	Pemenuhan petunjuk jaksa terkait berkas perkara LK05-24	Pemenuhan petunjuk jaksa terkait berkas perkara LK05-24 Persiapan Gugatan Praperadilan
Koordinasi CJS	Koordinasi CJS	Koordinasi CJS
Berkas P21 (LK05-24); Tahap 1 (LK01-25)	Berkas P21 (LK05-24); Tahap 1 (LK02-25)	Gugatan Praperadilan menang; Tahap II dan P21





Sasaran Kegiatan 7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja

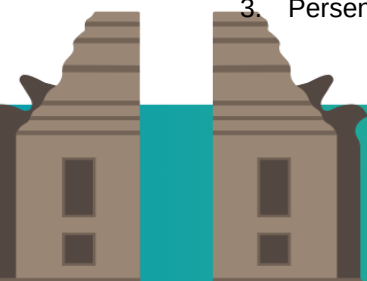
IKU 20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan merupakan indikator utama (IKU) yang baru diterapkan pada tahun 2025. Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a) Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjualbelikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
- b) Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 - 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**);
 - 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)





- a. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	45,835	91,67	Baik

Pada triwulan II tahun 2025 target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada BBPOM di Serang sebesar 50,00% dengan realisasi sebesar 45,835% (capaian sebesar 91,67 %) dengan kategori **Baik**.

- b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

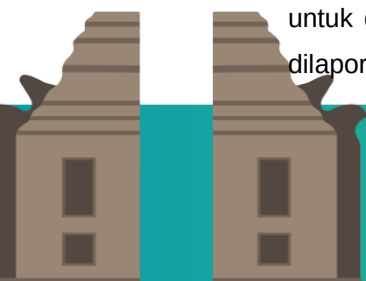
Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	50,00	50,00	100,00	Baik
TW II	50,00	45,835	91,67	
TW III	50,00			
TW IV	90,00			
2025	90,00	45,835	50,92	▼ Perlu Upaya Keras

Realisasi Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada BBPOM di Serang TW II masih jauh dan belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori **Perlu Upaya Keras**. Akan dilakukan upaya perbaikan berkelanjutan agar target akhir tahun 2025 bisa dicapai.

- c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Penyelesaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang selama ini dilakukan di Balai Besar POM di Serang belum menemui kendala yang berarti, dikarenakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin. Namun demikian, berdasarkan Nota Dinas Direktur Cegah Tanggal Nomor PD.01.02.61.07.25.135 tanggal 08 Juli 2025 perihal Hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan Bulan Januari s.d Juni 2025, diketahui dari 49 data rawan kejahatan, terdapat 2 data yang perlu dilakukan perbaikan sehingga capaiannya menjadi 91.67% (target 50%; realisasi 45,83%). Telah dilakukan upaya perbaikan untuk pencapaian target di triwulan berikutnya antara lain yaitu:

- Dilakukan patroli siber setiap bulan untuk mengidentifikasi akun yang akan direkomendasikan untuk dilakukan take down. Selain itu juga dilakukan profiling terhadap akun tertentu untuk dilaporkan ke Direktorat Siber Badan POM RI.



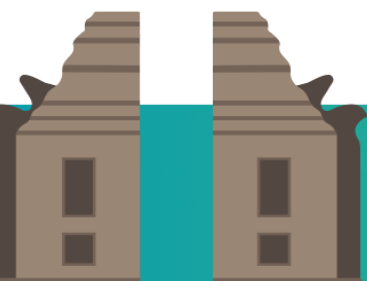


- Permintaan layanan pemberian keterangan ahli dari pihak kepolisian masih tinggi, khususnya terkait perkara penyalahgunaan obat ilegal;
 - Dilakukan update peta rawan kasus setiap bulan dengan mengambil data dari hasil pendalaman informasi / kegiatan penindakan / pengawasan / informasi masyarakat / media / temuan kasus dari kepolisian.
- d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja
- BBPOM di Serang mengupayakan untuk dilakukan perbaikan kedepannya dengan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja melalui:
1. Mengikuti pelatihan penyusunan laporan analisis kejahatan, baik yang diselenggarakan oleh Badan POM maupun lintas sektor atau pihak ketiga;
 2. Mengikuti Pertemuan koordinasi lintas sektor, khususnya dengan *Criminal Justice System* meliputi Kepolisian, Kejaksaan maupun dengan Pengadilan;
 3. Memperkuat Jejaring intelijen dan pertukaran informasi adanya pelanggaran maupun tindak pidana di Bidang obat dan makanan dengan lintas sektor terkait seperti Badan Narkotika Nasional/Provinsi/Kabupaten/Kota, Badan Intelijen Negara (BIN) dan/atau BINDA, Kantor Wilayah DJBC Banten, Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Soekarno Hatta, ASPERINDO, dll.
- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	AEA	Penindakan	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	A Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	14 Laporan	2 laporan	Hingga TW2 2025 laporan yang telah diselesaikan meliputi : 1. Laporan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Apr 2025) 2. Laporan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Mei 2025) 3. Laporan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Jun 2025)
					B Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	96 Trip		

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar ditagging pada KRO AEA yaitu :

- A. Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan
- Kegiatan ini terdiri dari 3 (tiga) sub kegiatan penunjang yaitu :
1. Penyusunan Laporan Patroli Siber, Penjejak Digital dan Data Rawan Kasus (1 laporan dilaporkan tiap bulan)
 2. Penyusunan Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**);
 3. Penyusunan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**);





B. Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan

Hingga triwulan II tahun 2025 Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Serang sebagai berikut :

1. Penyusunan Laporan Patroli Siber (1 laporan bulan April; 1 laporan bulan Mei dan 1 laporan bulan Juni), Penjejak Digital (1 laporan bulan April dan 1 laporan bulan Juni) serta entry data rawan kasus pada aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) (1 laporan bulan April, 1 laporan bulan Mei dan 1 laporan bulan Juni).

Kegiatan koordinasi dengan lintas sektor (Criminal Justice System/CJS) meliputi gelar perkara dengan Korwas PPNS Polda Banten dan konsultasi penanganan perkara dengan Kejaksaan Tinggi Banten.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	45,835	91,67	21.680.000	Rp 86.329.080	398,20	0,23	-0,77	75 %	Tidak Efisien

Penggunaan anggaran sebesar 398,20% untuk mencapai kinerja sebesar 75% terhadap target, termasuk kategori Tidak Efisien karena % capaian anggaran lebih besar daripada % capaian indikator kinerja. Hal ini disebabkan pada TW II PPNS fokus untuk menghadapi gugatan praperadilan untuk kali kedua.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025 diperoleh informasi capaian triwulan II sebesar 97,22% untuk itu pada triwulan berikutnya akan terus dilakukan pengawalan agar target tahun 2025 dapat tercapai. Hingga akhir TW II belum dapat direkomendasikan kebutuhan penyesuaian target indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

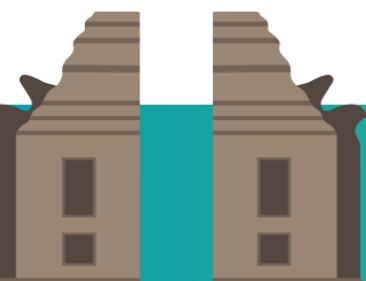
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Belum terdapat	Penyusunan Laporan Patroli	TW2	Penyusunan Laporan	-	TW II	Terdapat Laporan Patroli



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Laporan Patroli Siber dan Penjejak Digital TW II (3 laporan)	Siber dan Penjejak Digital TW I (3 laporan)		Patroli Siber dan Penjejak Digital TW II			Siber dan Penjejak Digital TW II

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Apr	Mei	Jun
Target RO	1,00	1,00	1,00
Realisasi RO	1,00	0,00	1,00
Target IKU	50,00	50,00	50,00
Realisasi IKU	43,75	45,00	45,835
Capaian Bulanan	87,50	90,00	91,67
Capaian Tahunan	48,61	50,00	50,00
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Pelaporan Patroli Siber dan Penjejak Digital Periode April 2025	Pelaporan Patroli Siber dan Penjejak Digital Periode Mei 2025	Pelaporan Patroli Siber dan Penjejak Digital Periode Juni 2025
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala	Input data profiling bulan Mei tidak terentry	Tidak ada kendala
RTL/Rekomendasi	Pelaporan secara rutin	Pelaporan secara rutin	Pelaporan secara rutin
Timeline Penyelesaian	April 2025	Mei 2025	Juni 2025
Kondisi Awal	Data belum terinput	Data belum terinput	Data belum terinput
Rencana Aksi	Input data di ADP	Input data di ADP	Input data di ADP
Kondisi Akhir	Data terinput di ADP	Data terinput di ADP	Data terinput di ADP





Sasaran Kegiatan 8

Layanan Publik UPT yang Prima

IKU 21. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan formula sebagai berikut :

Nilai Indeks Pelayanan Publik = 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

F02 adalah hasil penilaian dari seluruh aspek penyusun IPP oleh tim penilai, sedangkan F03 adalah hasil survei penilaian dari pelanggan.

Tabel Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Nama IKU	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-





Pada triwulan II tahun 2025 belum ada realisasi nilai Indeks Pelayanan Publik, nilai indeks akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025 setelah melalui proses penilaian PEKPPP oleh tim penilai BPOM.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	4,7			
2025	4,7			

Pada triwulan II tahun 2025 belum ada realisasi nilai Indeks Pelayanan Publik, nilai indeks akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025 setelah melalui proses penilaian oleh tim penilai PEKPPP BPOM

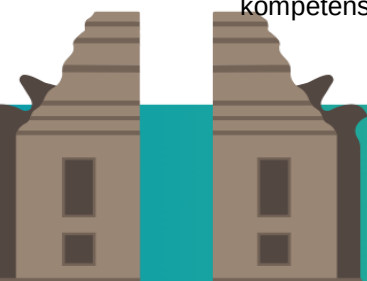
c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Berdasarkan hasil penilaian PEKPP tahun 2024, BBPOM di Serang memperoleh nilai IPP 4,92 dengan rincian indeks F02 adalah 4,94 dan indeks F03 adalah 4,91. Hasil penilaian seluruh aspek pada F02 sudah maksimal yaitu 5 kecuali pada aspek inovasi mendapat nilai 4,5. Untuk terus meningkatkan kinerja UPP BBPOM di Serang, terdapat masukan dari Tim Penilai UPP BPOM terhadap pelayanan publik BBPOM di Serang, antara lain :

1. Aspek Kebijakan Layanan : Agar memberikan penjelasan yang jelas mengenai pengaduan berkadar pengawasan dan tidak berkadar pengawasan dalam konteks pengawasan internal terhadap standar pelayanan.
2. Aspek Profesionalisme SDM : Agar semua dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto harus diberi tanda tali air (watermark) yang berisi informasi tanggal, jam dan lokasi pengambilan foto untuk menjaga keabsahan dan keaslian data.
3. Aspek Inovasi : Agar BBPOM di Serang terus mengembangkan inovasi pelayanan publik dan diikutkan kompetisi serta meraih prestasi pada level nasional.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Untuk meningkatkan nilai Indeks Pelayanan Publik, BBPOM di Serang harus mempertahankan aspek pelayanan publik yang sudah mempunyai nilai maksimal yaitu dengan terus melaksanakan program pelayanan publik sesuai rencana, melakukan pelayanan publik sesuai Standar Pelayanan yang sudah ditetapkan, melakukan survei kepuasan masyarakat terhadap seluruh pelanggan yang dilayani, menindaklanjuti setiap masukan dari pelanggan, meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik, memastikan kode etik pelayanan publik berjalan dengan





menerapkan *reward* dan *punishment*, serta konsisten melaksanakan inovasi pelayanan publik antara lain DIVA dan BAPERAN.

BBPOM di Serang akan terus menjaga keberlanjutan inovasi dan terus mengikuti kompetisi inovasi baik internal maupun eksternal. Pada tahun 2024, inovasi BAPERAN dan DIVA berhasil mendapat kan penghargaan TOP 24 pada Kompetisi Inovasi (KOIN) BPOM Tahun 2024. Inovasi DIVA juga telah dikembangkan menjadi DIVA INKLUSIF dengan mempeluas sasaran DIVA pada kelompok rentan. Diharapkan dengan pelaksanaan inovasi pelayanan publik yang konsisten, pelayanan publik BBPOM di Serang makin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas dan meningkatkan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Serang.

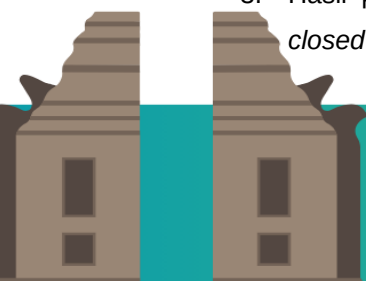
Pada triwulan II tahun 2025 BBPOM di Serang mengikuti kompetisi inovasi pelayanan publik (KIPP) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, dan telah dinyatakan lolos seleksi adminitrasi KIPP 2025 berdasar surat nomor B/174/PP.00.05/2025 tanggal 23 Juni 2023 tentang Pengumuman Hasil Seleksi Administrasi KIPP Tahun 2025

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	BAH	Pem - Sertifikasi	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	A Pemeriksaan dalam Rangka Penetapan/izin Distribusi (sertifikasi CDOB, SPA, CPKB, Permohonan Notifikasi KOS, CPOTB bertahap, Izin Penerapan CPPOB, Rekomendasi Importir OT, SK	324 Dokumen	161 dokumen	Capaian April : 1. IP CPPOB Skala menengah : 1 Balaraga Berat Indah, IP CPPOB Skala Besar 1 : Angin Products 2. IP CPPOB Skala Kecil : Laut Selatan Indocream 3. Sampel PNEF : 23 Capaian Mei 1. IP CPPOB Mikro : 3 : Matahari Putra Prima, Alam Aulia Bestari, Pangan Sentosa Jaya 2. CDOB : 1 : KFTD Cab Serang Kategori CCP 3. Pengujian sampel : 19 Capaian Juni 1. IP CPPOB Mikro 1 : Orisa Utama Sejathera 2. IP CPPOB Kecil 3 : Bellarosa Abadi 3. SMKPO : Matahari Putra Prima, Alpha Makmur Mandiri, Marga Nusantara Jaya 4. Pengujian sampel : 41 Total capaian TW 2 : 97 dokumen Capaian TW sebelumnya (TW 1) : 64 dokumen

Kegiatan yang menunjang IKU Indeks Pelayanan Publik (IPP) ditagging pada KRO BAH yaitu Pelayanan Publik Lainnya. Hingga triwulan II tahun 2025 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Serang sebagai berikut :

1. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar sebanyak 24 rekomendasi pemeriksaan.
2. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang sebanyak 12 Izin Penerapan CPPOB.
3. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB sebanyak 3 *closed* CAPA melalui sistem sertifikasicdob.pom.go.id.





4. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik sebanyak 2 rekomendasi.
5. Verifikasi dalam rangka pemenuhan komitmen IP CPPOB sebanyak 1 dokumen
6. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) sampel pihak ketiga sebanyak 116 sertifikat.
7. Hasil Pemeriksaan Sertifikasi SMKPO sebanyak 3 dokumen.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan publik serta meningkatkan efektifitas pendampingan kepada pelaku usaha Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Serang juga menginisiasi inovasi Badak Banten (Bantu DAmplingi pelaKu usaha BANten Tumbuh dan bErdaya saiNg), yang bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi dan kemudahan proses perizinan Obat dan Makanan bagi pelaku usaha di Banten.
2. Mendorong penjaminan keamanan dan mutu produk Obat, Kosmetik, Obat Bahan Alam, dan Pangan Olahan oleh pelaku usaha
3. Meningkatkan daya saing pelaku usaha Banten di pasar nasional dan internasional.
4. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dari Banten.
5. Meningkatkan Sinergitas antara Balai Besar POM di Serang dan pelaku usaha

Pada triwulan II tahun 2025 dilakukan implementasi Inovasi Badak Banten, antara lain :

- a. Identifikasi potensi kerjasama/ kolaborasi pengembangan usaha Obat dan Makanan dengan lintas sektor

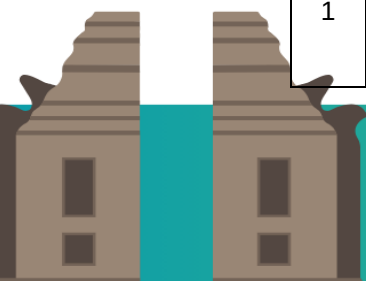
No	Tanggal	Nama Instansi/ Stakeholder	Keterangan
1	08 Mei 2025	Dinas Perikanan Kabupaten Lebak	Potensi kerjasama pengembangan usaha produk olahan hasil perikanan (bakso ikan, sate bandeng, abon)
2	11 Juni 2025	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang	Potensi kerjasama pendampingan pelaku usaha pangan olahan dalam pemenuhan IP CPPOB dan Registrasi Produk

- b. Identifikasi potensi usaha lokal melalui ekspedisi

No	Tanggal	Pelaku Usaha	Keterangan
1	27 Mei 2025	Kerupuk Ikan Tembang Mama Andara Pulau Panjang	Identifikasi Potensi Usaha Berbasis Ikan
2	27 Mei 2025	Dodol Rumput Laut Dola-Dola Pulau Panjang	Identifikasi Potensi Usaha Berbasis Rumput Laut

- c. Pendampingan melalui Bimtek, Desk CAPA, Desk Registrasi Produk, Konsultasi Denah

No	Tanggal	Pelaku Usaha	Keterangan Pendampingan
1	29-30 April 2025	17 Pelaku UMK	Bimtek Penyusunan dokumen CPPOB untuk pengajuan IP CPPOB





No	Tanggal	Pelaku Usaha	Keterangan Pendampingan
2	08 Mei 2025	CV BINTANG GOROJOG	Pendampingan dokumen kelengkapan IPCPPOB dan verifikasi fasilitas produksi
3	08 Mei 2025	Bakso Ikan Teh Siti/ Mohamad Arif	Pendampingan dokumen kelengkapan IPCPPOB
4	08 Mei 2025	Baso Ikan Heru/ Eneng Masrinah	Pendampingan dokumen kelengkapan IPCPPOB dan verifikasi fasilitas produksi
5	08 Mei 2025	Sate Bandeng Mahrifah/ Jawara 01	Pendampingan dokumen kelengkapan IPCPPOB
6	14-15 Mei 2025	Desk Jemput Bola Registrasi PO	Pendampingan pengajuan Akun dan Produk (terbit 42 NIE, 2 akun, 1 KBLI, 2 pabrik)
7	19 Mei 2025	Usaha Cincin (Rohman)	Konsultasi Denah Bangunan dalam rangka IP CPPOB Produk Cincin
8	04 Juni 2025	Sueger Waras	Pendampingan dokumen kelengkapan IP CPPOB dan verifikasi fasilitas produksi
9	05 Juni 2025	PT Aneka Usaha Mama Octo	Pendampingan dokumen kelengkapan IP CPPOB dan verifikasi fasilitas produksi
10	13 Juni 2025	CV Bintang Gorojog	Pendampingan Persyaratan IP CPPOB
11	20 Juni 2025	PT YING PAY FOOD INDONESIA	Desk CAPA pengajuan IP CPPOB
12	23 Juni 2025	PT Namas Sejahtera Indonesia	Desk CAPA pengajuan IP CPPOB

- d. Selain itu terdapat pendampingan kepada Pelaku Usaha melalui kerjasama dengan lintas sektor melalui kegiatan sosialisasi terkait yaitu:

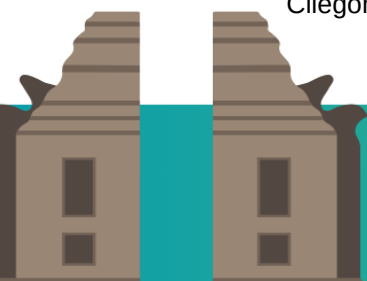
No	TANGGAL KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTA	STAKE HOLDER	MATERI	LOKASI
1	27 February 2025	Penyuluhan	29	UMK PSAT	Dinas Ketahanan Pangan Provinsi	Registrasi Pangan Olahan	Aula Dinas Ketahanan Pangan Provinsi



No	TANGGAL KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTA	STAKE HOLDER	MATERI	LOKASI
					Banten		Banten
2	14 May 2025	Workshop	100	Petugas Pelaku Usaha OBA	Dinas Kesehatan Provinsi Banten	Peran Regulasi dalam Mendukung Hilirisasi Produk Bahan Alam yang Aman dan Berkualitas	Aula lantai 3 Dinas Kesehatan Provinsi Banten
3	20 May 2025	Sosialisasi	40	Pelaku Usaha Pangan Peminat Ekspor	UPTD Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang, Disperindag Provinsi Banten	Dukungan Badan Pom Untuk Peningkatan Ekspor Pangan Olahan	Aula UPTD Balai PSMB

Pada triwulan II juga telah dilakukan berbagai kegiatan untuk mendukung keberhasilan kinerja antara lain :

- Perbaikan sarana di ruang pelayanan BBPOM di Serang antara lain :
 - Perbaikan penunjuk fasilitas layanan publik BBPOM di Serang.
 - Perbaikan tanda huruf braile di toilet disabilitas
- Publikasi standar layanan dan maklumat pelayanan BBPOM di Serang melalui berbagai media yaitu :
 - Media sosial yaitu instagram , facebook dan youtube BBPOM di Serang;
 - Media cetak yaitu melalui Majalah Idaman (Informasi dalam genggam);
 - Media luar ruang berupa videotron di wilayah Kota Serang (2 titik) dan Kabupaten Pandeglang (1 titik).
 - Media elektronik berupa TV layanan di ruang pelayanan publik BBPOM di Serang.
- Penyebaran Standard Pelayanan BBPOM di Serang dan Majalah Idaman di Mall Pelayanan Cilegon, Kabupaten Pandeglang, dan Kabupaten Serang;





4. Untuk meningkatkan pelayanan publik di BBPOM di Serang, telah dilakukan pembaharuan pada SK Kode Perilaku Petugas Pelayanan Publik, SK Mekanisme Pemberian Penghargaan (*Reward*) dan Sanksi (*Punishment*) Pegawai ASN dan non ASN serta Petugas Pelayanan Publik, SK Petugas Pelayanan Publik dan Ketentuan Seragam Petugas Layanan. layanan sertifikasi, SOP Inovasi, SOP Pemberian Informasi, dan SOP Pengujian.
5. Pemberian refreshment bagi petugas *frontliner* dan satpam terkait pelayanan publik melalui video standar layanan *frontliner* dengan prinsip 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) untuk memastikan pelayanan publik yang prima.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Indeks Pelayanan Publik UPT *)	0,00	0,00	#DIV/0!	21.425.600	Rp 17.544.300	81,88	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Diukur

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi penggunaan sumber daya/anggaran belum dapat dihitung karena data capaian indikator belum tersedia.

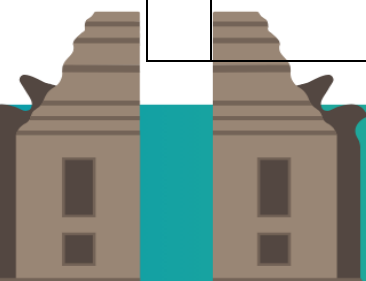
g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi capaian tahun 2024 IKU Indeks Pelayanan Publik yaitu 4,92 untuk itu pada tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian target serta akan terus dilakukan pengawalan agar target tahun 2025 dapat tercapai. Hingga akhir TW II belum dapat direkomendasikan kebutuhan penyesuaian target kinerja tahun 2025.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1.	Belum ditetapkan Standar Pelayanan Publik tahun 2025	Pada Bulan Februari akan dilaksanakan Forum Konsultasi Publik dalam rangka penetapan Standar Pelayanan. Penetapan standar pelayanan melalui FKP adalah salah	TW I 2025	Telah dilaksanakan forum konsultasi publik pada tanggal 25 Februari 2025 dan Standar Pelayanan Publik Tahun 2025 telah ditetapkan			Telah ditetapkan standar Pelayanan Publik





No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		satu syarat yang harus di penuhi oleh tiap unit pelayan publik.					
2.	Maklumat Pelayanan tahun 2025 belum ditetapkan	Penetapan Maklumat Pelayanan dan di publikasi	TW I 2025	Maklumat Pelayanan sudah ditetapkan dan dipublikasi pada ruang pelayanan, media sosial, media elektronik (TV layanan) dan Subsite BBPOM di Serang pada bulan Maret 2025	-		Maklumat Pelayanan sudah ditetapkan dan dipublikasi.
3.	Belum dilakukan publikasi Standar Pelayanan	Publikasi standar pelayanan melalui berbagai media seperti : media Cetak, Media Luar ruang ; dan media sosial	TW II 2025	Telah dilakukan publikasi standar pelayanan melalui berbagai media seperti : media Cetak, Media Luar ruang ; media sosial; dan media elektronik.			Telah dilakukan publikasi Standar Pelayanan
4.	Belum dilakukan review SK yang terkait pelayanan publik.	review SK yang terkait pelayanan publik seperti SK Standar Pelayanan Publik, SK Kode Perilaku Petugas Pelayanan Publik, SK Mekanisme Pemberian Penghargaan (Reward) dan Sanksi (Punishment)	TW II 2025	Telah direview SK yang terkait pelayanan publik seperti SK Standar Pelayanan Publik, SK Kode Perilaku Petugas Pelayanan Publik, SK Mekanisme Pemberian Penghargaan (Reward) dan Sanksi (Punishment)		TW II 2025	Telah dilakukan review SK yang terkait pelayanan publik



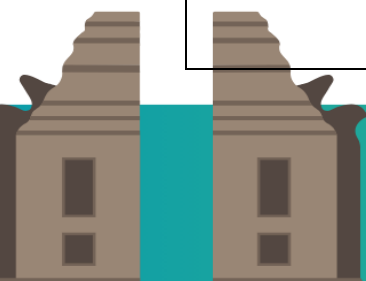
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		Pegawai ASN dan non ASN serta Petugas Pelayanan Publik, SK Petugas Pelayanan Publik dan Ketentuan Seragam Petugas Layanan.		Pegawai ASN dan non ASN serta Petugas Pelayanan Publik, SK Petugas Pelayanan Publik dan Ketentuan Seragam Petugas Layanan.			
5.	Belum dilakukan penyusunan kebutuhan sarana prasarana pelayanan publik	Akan dilakukan penyusunan kebutuhan sarana prasarana	Triwulan I 2025	Telah disusun kebutuhan sarana prasana pelayanan publik	-	-	Telah dilakukan penyusunan kebutuhan sarana prasarana pelayanan publik

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	April	Mei	Juni
Target RO	10,00	29,00	24,00
Realisasi RO	10,00	29,00	25,00
Target IKU			
Realisasi IKU			
Capaian Tahunan			
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Belum dilakukan publikasi standar pelayanan melalui berbagai media seperti : media Cetak, Media Luar ruang ; dan media sosial. Pada bulan April telah dilakukan perbaikan tanda	Dalam rangka mendukung pencapaian IKU IPP, pada bulan ini telah dilakukan : 1. Publikasi standar layanan di media sosial untuk layanan	1. Telah dilakukan publikasi standar layanan melalui media sosial untuk layanan : IP CPOB, CPOTB, Rekomendasi Pemohon Notifikasi, dan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan, serta melalui TV Layanan dan Youtube BBPOM di Serang.

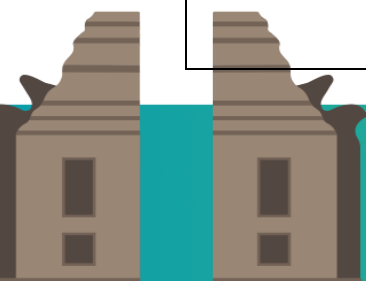


	April	Mei	Juni
	huruf braile di toilet disabilitas	CDOB; 2. Publikasi Standar Pelayanan di media cetak (majalah); 3. Publikasi Standa Pelayanan pada media luar ruang (videotron) telah bersurat ke instansi terkait (Dinas Kominfo Kota Serang dan Kabupaten Pandeglang) dan menunggu penanyangan.	2. Publikasi Standar Pelayanan di media luar ruang (videotron) telah ditayangkan di 2 titik untuk Kota Serang, dan 1 titik untuk Kota Pandeglang 3. Telah dilakukan review SOP terkait Pelayanan Publik 4. Telah dilakukan briefing 5S kepada petugas frontliner
Kendala bulan tersebut	Adanya berbagai kegiatan pada kegiatan Pronas Keamanan Pangan dan pengumpulan data dalam rangka pemenuhan ZI sehingga belum dapat dilaksanakan di bulan April	tidak terdapat kendala, penerbitan sertifikat per jenis layanan disesuaikan dengan pengajuan permohonan layanan	tidak terdapat kendala
RTL/Rekomendasi	Akan dilakukan publikasi standar pelayanan melalui berbagai media seperti : media Cetak, Media Luar ruang ; dan media sosial	Akan dibuat publikasi standar layanan melalui media sosial untuk layanan (IP CPPOB, CPOTB, SKE, Rekomendasi Pemohon Notifikasi, Pengujian dan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan), serta publikasi melalui TV layanan dan youtube BBPOM di Serang Follow up penayangan SP ke	untuk dilakukan monitoring triwulan : 1. Laporan pengaduan masyarakat TW II 2. Laporan inovasi pelayanan publik BAPERAN, DIVA, BADAK BANTEN untuk triwulan II 3. Pemilihan Petugas Pelayanan publik terbaik Triwulan II 4. Laporan pemberian punishment kepada petugas yang memberikan pelayanan di bawah standar per triwulan 5. Laporan terlaksananya mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar Setiap bulannya juga dilakukan monitoring : 1. Pemilihan petugas pelayanan publik terbaik bulanan



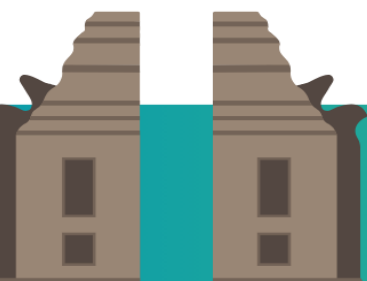


	April	Mei	Juni
		(Dinas Kominfo Kota Serang dan Kabupaten Pandeglang)	2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM
Timeline Penyelesaian	April 2025	Mei 2025	Juni 2025
Kondisi Awal	Belum dilakukan publikasi standar pelayanan melalui berbagai media seperti : media Cetak, Media Luar ruang ; dan media sosial Belum dilakukan perbaikan tanda huruf braile di toilet disabilitas	Belum dibuat publikasi standar layanan di media sosial untuk 1 jenis layanan (CDOB), dan publikasi di media cetak (majalah) serta belum dibuat ublikasi media luar ruang (videotron)	1. Belum dilakukan publikasi standar layanan melalui medai sosial untuk layanan : IP CPPOB, CPOTB, Rekomendasi Pemohon Notifikasi, dan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan, serta melalui TV Layanan dan Youtube BBPOM di Serang. 2. Belum Standar Pelayanan di media luar ruang (videotron) telah ditayangkan di 2 titik untuk Kota Serang, dan 1 titik untuk Kota Pandeglang 3. Belum dilakukan review SOP terkait Pelayanan Publik 4. Belum dilakukan briefing 5S kepada petugas frontliner
Rencana Aksi	dilakukan publikasi standar pelayanan melalui berbagai media seperti : media Cetak, Media Luar ruang ; dan media sosial diilakukan perbaikan tanda huruf braile di toilet disabilitas "	Telah dibuat publikasi standar layanan di media sosial untuk 1 jenis layanan (CDOB), dan publikasi di media cetak (majalah) untuk publikasi media luar ruang (videotron) telah bersurat ke instansi terkait (Dinas Kominfo Kota Serang dan Kabupaten Pandeglang) dan menunggu	1. Telah dilakukan publikasi standar layanan melalui medai sosial untuk layanan : IP CPPOB, CPOTB, Rekomendasi Pemohon Notifikasi, dan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan, serta melalui TV Layanan dan Youtube BBPOM di Serang. 2. Publikasi Standar Pelayanan di media luar ruang (videotron) telah ditayangkan di 2 titik untuk Kota Serang, dan 1 titik untuk Kota Pandeglang 3. Telah dilakukan review SOP terkait Pelayanan Publik





	April	Mei	Juni
		penanyangan.	4. Telah dilakukan briefing 5S kepada petugas frontliner
Kondisi Akhir	Belum dilakukan publikasi standar pelayanan melalui berbagai media seperti : media Cetak, Media Luar ruang ; dan media sosial. Pada bulan April telah dilakukan perbaikan tanda huruf braile di toilet disabilitas	Dalam rangka mendukung pencapaian IKU IPP, pada bulan ini telah dilakukan : 1. Publikasi standar layanan di media sosial untuk layanan CDOB; 2. Publikasi Standar Pelayanan di media cetak (majalah); 3. Publikasi Standa Pelayanan pada media luar ruang (videotron) telah bersurat ke instansi terkait (Dinas Kominfo Kota Serang dan Kabupaten Pandeglang) dan menunggu penanyangan.	1. Telah dilakukan publikasi standar layanan melalui medai sosial untuk layanan : IP CPPOB, CPOTB, Rekomendasi Pemohon Notifikasi, dan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan, serta melalui TV Layanan dan Youtube BBPOM di Serang. 2. Publikasi Standar Pelayanan di media luar ruang (videotron) telah ditayangkan di 2 titik untuk Kota Serang, dan 1 titik untuk Kota Pandeglang 3. Telah dilakukan review SOP terkait Pelayanan Publik 4. Telah dilakukan briefing 5S kepada petugas frontliner





Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

IKU 22. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

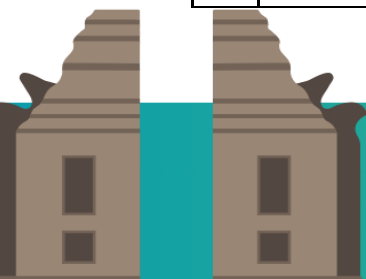
Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1. Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
2. Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%





NO	KOMPONEN HASIL	BOBOT
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Nama IKU	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-

Pada triwulan II tahun 2025 belum ada realisasi Nilai Pembangunan ZI, hasil pengukuran akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025 setelah dilakukan penilaian oleh Inspektorat.

- b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	90,20		0.00	
2025	90,20		0.00	

Pada triwulan II tahun 2025 belum ada realisasi Nilai Pembangunan ZI, sehingga belum dapat dilakukan perbandingan tiap triwulan, hasil pengukuran akan diperoleh pada akhir triwulan IV tahun 2025.

- c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Hingga akhir tahun 2024 BBPOM di Serang belum berhasil meraih WBK karena masih terdapat TLHP BPK yang Belum Sesuai Saran sehingga BBPOM di Serang masuk kedalam klasifikasi TMS Pra Evaluasi dan tidak dilakukan desk.

Pada Triwulan I Tahun 2025, Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) serta melengkapi seluruh data dukung yang diperlukan. Sebagai bagian dari upaya meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).

Penilaian mandiri (*self-assessment*) atas pembangunan ZI tahun 2025 sesuai dengan ketentuan pada Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025.





Memasuki Triwulan II Tahun 2025, tepatnya pada 15 April 2025, LKE beserta data dukung telah diajukan untuk penilaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) dari Inspektorat Utama. BBPOM di Serang lolos tahapan pra-evaluasi dan menerima undangan desk evaluasi PMPZI pada 25 April 2025, selanjutnya mengadakan rapat persiapan desk evaluasi pada 28 April 2025.

Kegiatan desk evaluasi dengan Tim TPI terlaksana pada 2 Mei 2025, diikuti dengan tahapan wawancara evaluasi PMPZI yang terlaksana pada 10 Juni 2025. Tahapan berikutnya adalah visitasi, yang telah dijadwalkan pada tanggal 7–9 Agustus 2025

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Beberapa Tindakan perbaikan yang telah dilakukan dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM antara lain:

1. Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi Banten terkait status lahan Balai Besar POM di Serang secara intensif. Telah dilakukan audiensi dengan Gubernur definitif (upaya pendekatan ke Pemerintah Provinsi Banten, sehingga proses hibah dapat diproses sesuai regulasi yang berlaku di daerah), sebagai upaya Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) BPK yang Belum Sesuai Saran.
2. Melakukan Pencanangan ZI dengan mengundang lintas sektor terkait.
3. Mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, Balai Besar POM di Serang telah menetapkan Standar Pelayanan Unit Kerja dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan.
4. Menyusun SK Pemberian Penghargaan dan Sanksi atas Capaian Kinerja dan Penyerapan Anggaran pada Balai Besar POM di Serang

Selain itu BBPOM di Serang juga melakukan program yang mendukung capaian Nilai Pembangunan ZI, antara lain:

1. Pembentukan tim kerja pembangunan ZI dengan melibatkan seluruh pegawai
2. Menetapkan Rencana Kerja pembangunan ZI tahun 2025
3. Pembentukan tim AOC tahun 2025
4. Mengembangkan inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas, antara lain:

No	Inovasi	Uraian
1	Bersamamu, Melindungimu (Bersihkan sampahmu, agar lingkungan melindungimu) "Zero Waste"	Melakukan gerakan pengurangan penggunaan kemasan plastik untuk mewujudkan lingkungan yang ramah terhadap penghuninya
2	Pastelan (Pegawai Teladan Triwulanan)	Pemberian reward dan punishment kepada pegawai setiap triwulan pada Balai Besar POM di Serang
3	SiDo-Q	Pemanfaatan SI-DOQ berbasis google sites yang dikelola oleh pengendali dokumen yang terdapat soft copy dokumen, pengajuan, dan sosialisasi dokumen seperti Manual Organisasi, SOP Makro, SOP Mikro, Dokumen Referensi Lain dan Dokumen



No	Inovasi	Uraian
		Instruksi Kerja.
4	Jokes and Quizess	Pemberian kalimat-kalimat motivasi yang berisi candaan untuk meningkatkan motivasi dan rasa humor yang akan ditayangkan pada media sosial Youtube atau Instagram
5	SHInE G (Smart Healhty Impactfull n Energic Generation)	Pemberian sosialisasi keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) kepada pelajar/siswa dan komunitas sekolah
6	Batik Warisan	Membuat konten terkait AMR untuk media sosial dan media cetak; Melakukan sosialisasi/KIE kepada apoteker di sarana pelayanan kefarmasian
7	Kerlingan Monik (Mnilik)	Data hasil pemeriksaan rutin pada Digimon terinput secara otomatis pada kolom Mnilik
8	DIVA	a. Terlaksananya pelayanan pengujian pangan olahan yang dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat dan komunitas sekolah b. Terlaksananya pendampingan pelaku usaha yang mengajukan pendaftaran perijinan c. Tersosialisasinya keamanan obat dan makanan kepada masyarakat dan komunitas sekolah
9	E-Formula	Monev pelaksanaan aplikasi terkait permohonan tindakan perbaikan sarana perkantoran secara online
10	Monarki	Penggunaan aplikasi e-office dalam pengukuran Anggaran dan Kinerja BBPOM di Serang
11	DIGICODE (Digitalisasi Get Barcode)	Penggunaan aplikasi DIGICODE untuk scan barcode barang yang ter-update pada barcode Daftar Barang Ruangan BBPOM di Serang.
12	OATs	Melakukan kegiatan olahraga bersama di Kantor Balai Besar POM Serang Pelaksanaan: Minimal 1x dalam seminggu (Jumat pukul 08.00 s.d 09.30 WIB) Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan setiap triwulan.
13	AOC NEWS !	Pembuatan media tentang penyiaran berita seputar pelaksanaan rencana aksi dan kegiatan RB dan/atau konten-konten yang menggali sisi humanis pegawai di lingkungan BBPOM di Serang yang mendukung pelaksanaan berAKHLAK di BBPOM Serang dalam format yang ditayangkan melalui media youtube atau instagram
14	BAPERAN	a. Meningkatnya pemahaman masyarakat dan pelaku usaha dengan terlaksananya sosialisasi peraturan terkait obat dan makanan b. Terlaksananya pendampingan pelaku usaha yang mengajukan pendaftaran izin edar
15	Lapor Kang	Dalam rangka membangun kepercayaan masyarakat atas kinerja pegawai di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang dan mendorong masyarakat sebagai pelapor dalam upaya pencegahan dan pemberantasan tindakan pemberian gratifikasi, pungli, korupsi dan penyalahgunaan wewenang di Balai Besar POM di Serang atas layanan yang diberikan, maka masyarakat dapat melaporkan pengaduan melalui <i>hotline</i> "Lapor Kang" yang terhubung langsung kepada Kepala Balai BBPOM di Serang.
16	AOC Advance	Pengembangan Kompetensi bagi Tim RB dan AOC dalam



No	Inovasi	Uraian
		meningkatkan softskill melalui pelatihan yang direncanakan
17	BBQ Live	Kuis terkait reformasi birokrasi, <i>Core Value</i> ASN BERAKHLAK dan nilai organisasi PIKKIR yang diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Serang.
18	Mosi-Mosi	Pemberian kata-kata inspiratif dalam bentuk gambar atau video untuk meningkatkan motivasi dan semangat, yang dibagikan pada Whatsapp Group Pegawai BBPOM di Serang
19	Sehati (SEsuaikan Perbaikan CAPA dengan HARapan menjadi berarTI)	Membuat monitoring dan evaluasi CAPA dari pelaku usaha secara digital.
20	SIAR	Website yang berisi konten Pengelolaan Arsip, konten Kesehatan Pegawai, konten SAKIP dan konten Sistem Manajemen Mutu yang terdiri dari ISO 9001:2015, ISO 17025:2017 dan ISO 37001:2016

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	CAB	Tata Usaha	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	A Pengadaan Sarana Gedung	1 Unit	1 Unit	Terealisasi Meja Lab (Ruang ICPMS) dan AC 1PK untuk ruang ICPMS. Target RO telah terpenuhi 100% karena pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 51.21% sehingga realisasi terhadap anggaran blokir sudah 99.99%.
		CAN	Tata Usaha	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	A Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	7 Unit	6 Unit	Hingga TW 2 2025 sudah terealisasi 5 unit alat pengolah data (2 Laptop dan 3 Printer) Target RO telah terpenuhi 100% karena pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 43.76% sehingga realisasi terhadap anggaran blokir sudah 100%.

Kegiatan yang menunjang IKU Nilai Pembangunan ZI ditagging pada KRO CAB yaitu Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dan KRO CAN yaitu Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selain itu dilaksanakan pula kegiatan:

- Rapat persiapan penilaian PMPZI tahun 2025 bersama kepala balai, penyusunan rencana kerja aksi RB tahun 2025.
- Telah dilakukan reuiu terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) ZI oleh tim auditor internal BBPOM di Serang sebelum dikirimkan ke Tim TPI
- Melengkapi data dukung dan melaksanakan rekomendasi dyang diberikan oleh Tim TPI saat desk dan wawancara

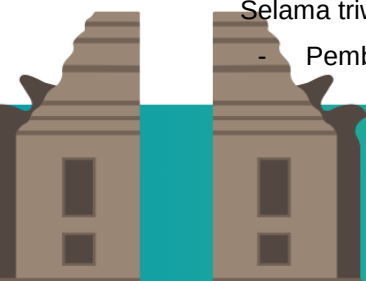
f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM *)	0,00	0,00	#DIV/0!	131.011.600	Rp 117.635.300	89,79	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Diukur

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi penggunaan sumber daya/anggaran belum dapat dihitung karena data capaian indikator belum tersedia. Proses pengadaan belanja modal pada KRO CAB dan CAN sudah selesai pada triwulan II tahun 2025.

Selama triwulan I tahun 2025 terdapat beberapa revisi anggaran, diantaranya:

- Pemblokiran *Automatic Adjustment* sesuai Inpres 1 Tahun 2025





- Anggaran Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia berkurang Rp 530.000,- dan mengalami blokir sebesar 51.21%
- Anggaran Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi mengalami blokir sebesar 43.76%.

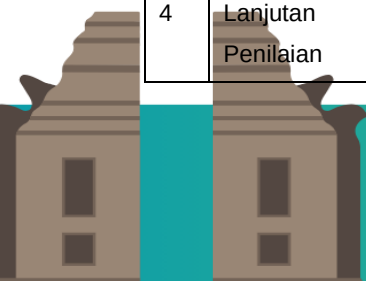
g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi capaian tahun 2024 sebesar 98,13% untuk itu pada tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian target serta akan terus dilakukan pengawalan agar target tahun 2025 dapat tercapai. Hingga akhir triwulan II belum dapat direkomendasikan kebutuhan penyesuaian target indikator Nilai Pembangunan ZI tahun 2025.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Belum dilakukan Audiensi dengan Gubernur	Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi Banten untuk penjadwalan	TW II 2025	Audiensi dengan Gubernur (17 April 2025)	-	-	Telah dilaksanakan audiensi dengan gubernur Banten
2	Belum dilakukan penilaian mandiri PMPZI 2025	Pengisian LKE dan melengkapi data dukung	TW II 2025	LKE dan data dukung disubmit 15 April 2025	-	-	LKE dan data dukung penilaian mandiri telah dinilai Tim TPI
3	Menyusun Renja ZI 2025	Monitoring rencana kerja program prioritas rencana pembangunan ZI BBPOM di Serang	TW I 2025	Sudah dilakukan penyusunan Renja ZI 2025 pada TW I	Monev Renja ZI triwulan	TW IV 2025	s.d TW II 2025 sudah dilakukan Monev Renja ZI 2025
4	Tahapan Lanjutan Penilaian	Visitasi oleh Tim TPI	TW III 2025	-	Persiapan visitasi Tim TPI	TW III 2025	Dalam proses persiapan melengkapi

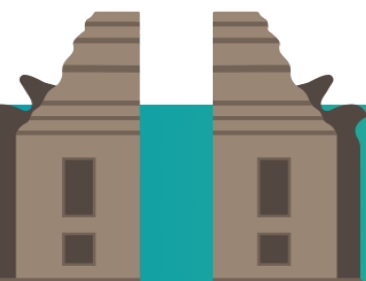




No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	WBK						data dukung program inovasi
5	Pelaporan Monitoring dan evaluasi implementasi Whistle Blowing System (WBS)	Monitoring dan evaluasi implementasi Whistle Blowing System (WBS)	Awal triwulan	Penyusunan laporan Monitoring dan evaluasi implementasi <i>Whistle Blowing System</i> (WBS) TW II	Penyusunan laporan Monitoring dan evaluasi implementasi <i>Whistle Blowing System</i> (WBS) TW III	TW III 2025	Sudah dilakukan pelaporan Monitoring dan evaluasi implementasi Whistle Blowing System (WBS)

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Apr	Mei	Jun
Target RO (CAB)		1,00	
Realisasi RO (CAB)		1,00	
Target RO (CAN)	0,00	0,00	0,00
Realisasi RO (CAN)			
Target IKU			
Realisasi IKU			
Capaian Tahunan			
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Target RO CAB telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 51.21% Target RO CAN telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 43.76% Telah dilakukan reviu pengisian LKE dan daduk oleh Tim Auditor Internal pada tanggal 24-27 Maret 2025 dan Perbaikan LKE serta data dukung tanggal 7-11 April 2025 Rapat persiapan desk pada 28 April 2025 Opening meeting desk evaluasi ZI pada 29 April 2025	Target RO CAB telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 51.21% Target RO CAN telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 43.76% Diterima surat undangan desk evaluasi PMPZI pada tanggal 25 April 2025	Target RO CAB telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 51.21% Realisasi anggaran CAB TW2 sebesar 99,99% Target RO CAN telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 43.76% Realisasi anggaran CAN TW2 sebesar 100% Diterima surat undangan wawancara evaluasi PMPZI pada tanggal 10 Juni 2025
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
RTL/Rekomendasi	Menunggu hasil evaluasi PMPZI dari evaluator	Persiapan penyusunan paparan untuk desk dengan evaluator	Persiapan data yang diminta saat wawancara
Timeline Penyelesaian	15 April 2025	2 Mei 2025	10 Juni 2025
Kondisi Awal	Dilakukan pengisian LKE dan daduk PMPZI 2025	Belum dilaksanakan desk PMPZI	Belum dilaksanakan wawancara evaluasi unit kerja dengan TPI
Rencana Aksi	Submit LKE ZI dan data dukung tepat waktu pada tanggal 15 April 2025	Desk PMPZI dengan evaluator	Wawancara evaluasi unit kerja dengan TPI
Kondisi Akhir	LKE ZI dan data dukung disubmit tepat waktu tanggal 15 April 2025	Desk PMPZI dengan evaluator terlaksana 2 Mei 2025 dan perbaikan data dukung pada 5 Mei 2025	Wawancara evaluasi unit kerja dengan TPI terlaksana 10 Juni 2025 dan menunggu tahapan selanjutnya yaitu Visitasi





IKU 23. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM

Evaluasi AKIP Tahun 2025 dilaksanakan berdasarkan:

1. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
3. Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

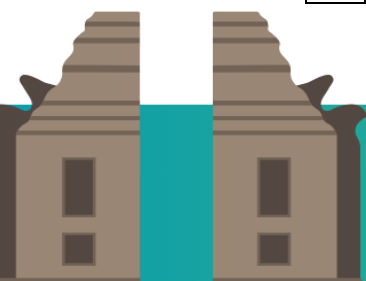
1. Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
2. Menilai tingkat implementasi SAKIP;
3. Menilai tingkat akuntabilitas kinerja;
4. Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP; dan
5. Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah

Cara Perhitungan Nilai AKIP :

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100





Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM, Penilaian hasil SAKIP tidak semata-mata hanya berdasarkan atas pencapaian kinerja yang dilaporkan dalam dokumen Laporan Kinerja Satuan Kerja/Unit Kerja organisasi, tetapi hasil evaluasi SAKIP harus menyimpulkan hasil penilaian atas fakta obyektif Satuan Kerja/Unit Kerja dalam mengimplementasikan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja sesuai dengan kriteria masing-masing komponen yang ada dalam LKE. Nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen memberikan gambaran tingkat AKIP, dengan kategori predikat sebagai berikut:

No	Predikat	Interpretasi
1	AA (Nilai >90 - 100)	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A (Nilai >80 – 90)	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB (Nilai >70 – 80)	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B (Nilai >60 – 70)	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC (Nilai >50 – 60)	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C (Nilai >30 – 50)	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D (Nilai >0 – 30)	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Nama IKU	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM	-	-	-	-





Pada triwulan II tahun 2025 belum ada realisasi Nilai AKIP UPT BPOM, hasil pengukuran akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025 setelah dilakukan penilaian oleh Inspektorat.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	82,44		0.00	
2025	82,44		0.00	

Pada triwulan II tahun 2025 belum ada realisasi Nilai AKIP UPT BPOM, sehingga belum dapat dilakukan perbandingan tiap triwulan, hasil pengukuran akan diperoleh pada akhir triwulan IV tahun 2025

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada tahun 2024 BBPOM di Serang telah berhasil menaikkan nilai AKIP menjadi 82,44 (Predikat A) dari 80,17 nilai ini adalah nilai tertinggi sepanjang periode renstra 2020-2024. namun demikian tetap perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai tersebut.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja berdasarkan hasil audit SAKIP tahun 2024 antara lain:

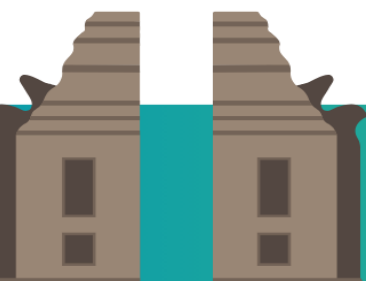
1. **Perencanaan**

Balai Besar POM di Serang telah memiliki dokumen perencanaan kinerja, antara lain:

- Reviu Renstra dan matriks evaluasi akhir Renstra;
- Kertas Kerja reviu target indikator kinerja;
- Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
- SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU);
- Cascading* indikator kinerja disetiap level.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

Berdasarkan data laporan kinerja interim TW II, III, IV Tahun 2023 masih terdapat capaian indikator kinerja periode berjalan yang capaiannya menurun terus menerus, sehingga perencanaan kinerja belum seluruhnya dapat dicapai dengan baik. Pada tahun 2024 telah dilakukan reviu target sehingga terdapat perubahan target indikator pada Perjanjian Kinerja. Reviu target telah disertai dengan kertas kerja penetapan target dan telah direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, namun penyusunan target baru berdasarkan data capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, belum berdasarkan basis data atau analisa yang memadai.





2. Pengukuran

Kriteria komponen pengukuran kinerja yang telah dipenuhi, antara lain:

- a) Penyusunan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU);
- b) Penyusunan Mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja;
- c) Pimpinan Satuan Kerja terlibat dalam pembahasan capaian kinerja;
- d) Dokumentasi kertas kerja penghitungan capaian kinerja indikator.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- a) SOP pengumpulan data kinerja yang disusun telah memuat informasi sumber data pengumpulan kinerja valid dan mudah telusur, yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja, media pengumpulan data kinerja, PIC, mutu baku waktu dan tahapan proses perbaikan apabila terdapat kesalahan/perubahan data secara internal. Namun demikian belum terdapat tahapan revisi Laporan Kinerja yang telah disampaikan apabila terjadi kesalahan/perubahan data antara lain:
 - 1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan;
 - 2) Tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan;
 - 3) Tahap perbaikan pelaporan data.
- b) Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib, yaitu terdapat kinerja yang tidak tercapai namun hambatan, rencana aksi dan rencana tindak lanjut belum seluruhnya diisi secara lengkap dan detail.

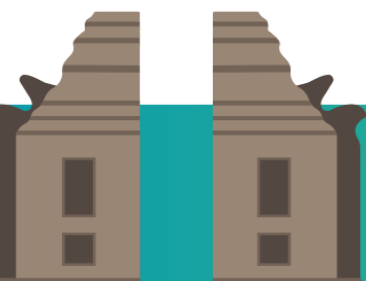
3. Pelaporan

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Serang telah menyajikan, antara lain:

- a) Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan;
- b) Perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan dan tahunan;
- c) Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di Satker yang sejenis;
- d) Upaya terkait keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan hambatan terkait kegagalan dalam pencapaian kinerja;
- e) Pemanfaatan informasi kinerja.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- a. Laporan Kinerja telah menyajikan efisiensi penggunaan sumber daya dengan membandingkan antara capaian output dan anggaran pada masing-masing Indikator kinerja, namun belum terdapat penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai masing-masing capaian sasaran/indikator kinerja/kegiatan.
- b. Laporan Kinerja belum menyajikan pembahasan mengenai penyesuaian anggaran sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.





- c. Laporan Kinerja TW I Tahun 2024 telah memuat monitoring rekomendasi periode Tahun 2023 namun belum seluruh rencana aksi tindak lanjut atas rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti, terutama atas indikator kinerja yang belum tercapai.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Balai Besar POM di Serang telah menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulanan dengan menyajikan:

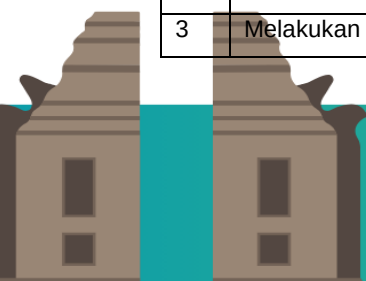
- Berita Acara Evaluasi Internal;
- Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
- Kertas Kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja;
- Notulen rapat.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- Laporan Evaluasi Internal (LEI) belum seluruhnya menyajikan hasil analisis capaian kinerja terutama terkait adanya permasalahan/kendala/hambatan yang menghambat capaian kinerja per masing-masing IKU serta tindak lanjutnya, misalnya pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang.
- Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi SAKIP periode sebelumnya namun belum seluruhnya selesai ditindaklanjuti

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut/ RATL	Timeline
1	Mengidentifikasi/mereviu target kinerja berdasarkan basis data yang memadai dan melengkapi kertas kerja penetapan target yang telah disusun dengan argumen dan perhitungan yang logis, memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja sehingga layak dijadikan dasar penetapan target serta dilengkapi dengan dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan	Penetapan target tahun 2025 telah disertai dengan kertas kerja penetapan target berdasarkan data kinerja tahun-tahun sebelumnya dan analisa yang memadai Pada usulan penyesuaian target bulan April 2025 telah dilengkapi dengan exercise pencapaian target	TW II
2	Menyusun/menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria alur penanganan apabila terjadi kesalahan/perubahan pada tahap usulan perubahan data dan tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan serta tahap perbaikan pelaporan data	Telah dilakukan penyesuaian Revisi SOP Pengumpulan Data Kinerja dengan menambahkan tahapan Prosedur Perbaikan Data Kinerja ke Biro Perencanaan dan Keuangan (point C)	TW II
3	Melakukan pelaporan capaian kinerja pada	Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi	TW II





No	Rekomendasi	Tindak Lanjut/ RATL	Timeline
	aplikasi SIMETRIS meliputi, hambatan, rencana aksi dan tindak lanjut dengan lengkap dan tertib	SIMETRIS Tahun 2025 telah dilakukan dengan tertib meliputi kondisi awal, rekomendasi, timeline, rencana aksi dan kondisi akhir Tim Monev TU telah membuat spreadsheet untuk pengisian Monev Bulanan tahun 2025 (sebagai data dukung pengisian SIMETRIS)	
4	Melengkapi laporan kinerja dengan menyajikan informasi mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM dll secara lebih optimal	Laporan Kinerja Tahun 2024 telah menyajikan efisiensi penggunaan sumberdaya dan penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi sumberdaya pada setiap sasaran dan atau IKU	TW II
5	Menyempurnakan penyajian pada laporan kinerja dengan penjelasan mengenai dasar/latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya	Laporan Kinerja Interim TW I 2025 akan disempurnakan dengan menyajikan pembahasan mengenai strategi penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja	TW II
6	Memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara berkesinambungan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya	Laporan Evaluasi Internal TW I 2025 telah dimanfaatkan untuk memonitoring hasil dan perbaikan kinerja. Dari hasil evaluasi TW I 2025 BBPOM di Serang mengajukan penyesuaian target ke Roren pada IKU 8, 10, 12, 15, 16, 18 dan 19 pada bulan April 2025	TW II
7	Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian permasalahan/kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang merupakan target tahunan yang penilaiannya keluar pada akhir TW IV 2024. Pada Laporan Kinerja Interim TW I, TW II dan	TW II



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut/ RATL	Timeline
	lanjut serta pelaksanaan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target	TW III 2024 telah disampaikan permasalahan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai target Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) selama triwulan tersebut. Selanjutnya pada tahun 2025, terhadap indikator yang memiliki target tahunan telah dilakukan pembahasan dalam Laporan Evaluasi Internal	
8	Menyusun rencana tindak lanjut atau segera menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP dari Inspektorat Utama untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP Satker	Balai Besar POM di Serang telah menindaklanjuti hasil Inspektorat Utama Tahun 2023 yang belum sesuai	TW II

Seluruh RATL Audit SAKIP 2024 telah diselesaikan pada triwulan II tahun 2025, pada triwulan III akan dilaksanakan:

1. Perbaikan Lapkin Tahun 2024
2. Finalisasi Renstra 2025-2029
3. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW II tahun 2025
4. Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW II tahun 2025

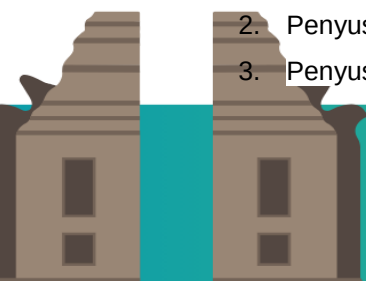
e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2
23	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM	BKB.051	Tata Usaha	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	1 kali/trip	1 kali/trip

Kegiatan yang menunjang IKU Nilai AKIP UPT BPOM ditagging pada KRO BKB yaitu Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 Sebesar 95.58%. Sebagai upaya pencapaian target Nilai AKIP antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi bulanan secara rutin untuk membahas capaian output dan IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Pada triwulan II tahun 2025 matriks RHPK telah diperoleh lengkap dari pusat sehingga capaian IKU sudah dapat dihitung.

Selain rapat evaluasi bulanan, upaya pencapaian target Nilai AKIP yang telah dilaksanakan:
Triwulan I tahun 2025:

1. Penyusunan rancangan Renstra 2025-2029.
2. Penyusunan PK-RAPK 2025.
3. Penyusunan Manual IKU 2025-2029.





4. Penyusunan Laporan Kinerja tahun 2024.
5. Penyusunan Laporan Tahunan 2024.
6. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW IV tahun 2024.
7. Tim sakip mengikuti bimtek SAKIP dan LAPKIN 2024 secara daring pada Februari 2025.

Triwulan II tahun 2025:

1. Menindaklanjuti TL hasil Audit Sakip tahun 2024
2. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW I tahun 2025
3. Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025
4. Pengisian penilaian mandiri LKE Audit SAKIP tahun 2025

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM *)	0,00	0,00	#DIV/0!	1.311.000	Rp 1.310.500	99,96	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Diukur

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi anggaran belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Tindak lanjut hasil evaluasi sakip tahun 2024 telah diselesaikan pada triwulan II tahun 2025 dan tidak memerlukan biaya. Sebagai tindak lanjut Inpres 1 Tahun 2025 pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan blokir anggaran pada KRO BKB.051 sebesar 98.53%, anggaran pada KRO BKB.051 sudah terealisasi 99,96% pada kegiatan Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip).

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi capaian tahun 2024 sebesar 99,12% untuk itu pada tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian target serta akan terus dilakukan pengawalan agar target tahun 2025 dapat tercapai. Dari hasil evaluasi TW I 2025 pada TW II BBPOM di Serang telah mengajukan penyesuaian target ke Roren pada IKU 8, 10, 12, 15, 16, 18 dan 19 pada tanggal 21 April 2025. Biro Perencanaan dan Keuangan telah memberikan tanggapan terhadap usulan penyesuaian target BBPOM di Serang sebagai berikut

No	Indikator	Hasil Reviu Biro Rorenkeu
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak disepakati dikarenakan usulan perubahan target mengakibatkan perubahan target pada PK
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak disepakati dikarenakan usulan perubahan target mengakibatkan perubahan target pada PK
12	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan	Disepakati dengan penyesuaian



No	Indikator	Hasil Reviu Biro Rorenkeu
	Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	pada B04-B06 sebesar 7.5, 28, dan 57
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desepakati
16	Jumlah desa pangan aman	Desepakati
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Desepakati, mengikuti rekomendasi Biro Rorenkeu
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Desepakati

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

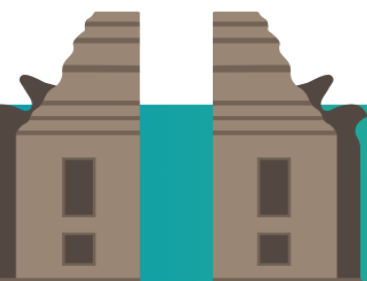
Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal	Menyusun Laporan Evaluasi Internal TW I 2025	25 April 2025	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW I tahun 2025 pada 21 Apr 2025	-	-	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW I tahun 2025 diselesaikan tepat waktu
2	Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025	Menyusun Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025	30 April 2025	Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025 pada 30 April 2025	-	-	Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025 disusun tepat waktu
3	Rapat evaluasi kinerja bulanan	Rapat evaluasi kinerja secara setiap bulan	Maksimal tanggal 5 setiap bulan	Rapat evaluasi kinerja bulan Apr, Mei dan Juni terlaksana tiap awal bulan	-	-	Rapat evaluasi kinerja bulanan terlaksana
4	Target RAPK TW II-IV	Penyesuaian target bulanan	Mei 2025	Penyesuaian target RAPK	-	-	Target RAPK TW II-IV



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	belum disesuaikan	pada RAPK IKU 8, 10, 12, 15, 16, 18 dan 19		sesuai tanggapan Rorenkeu			sudah disesuaikan
5	Hasil Audit Sakip tahun 2024 belum ditindaklanjuti	Menindaklanjuti TL hasil Audit Sakip tahun 2024	30 April 2025	Melakukan pengisian TL melalui sapa.apip	-	-	Hasil Audit Sakip tahun 2024 sudah ditindaklanjuti
6	Penilaian mandiri LKE Audit SAKIP	Pengisian penilaian mandiri LKE Audit SAKIP tahun 2025	14 Mei 2025	Melakukan pengisian LKE Audit SAKIP tahun 2025	-	-	LKE Audit SAKIP Tahun 2025 selesai dilengkapi
7	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal tahun 2025 belum diselesaikan	Menyusun Laporan Evaluasi Internal tahun 2025	Tiap awal triwulan	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal Triwulan I pada 21 April 2025	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II tahun 2025	15 Juli 2025	Laporan Evaluasi Internal Triwulan II tahun 2025 dalam proses penyusunan
8	Penyusunan Laporan Kinerja Interim Tahun 2025 belum diselesaikan	Menyusun Laporan Kinerja Interim tahun 2025	Tiap awal triwulan	Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025 pada 30 April 2025	Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW II tahun 2025	20 Juli 2025	Laporan Kinerja Interim TW II Tahun 2025 dalam proses penyusunan

- i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan





	Apr	Mei	Jun
Target RO (BKB)	0,00	0,00	0,00
Realisasi RO (BKB)			
Target IKU			
Realisasi IKU			
Capaian Tahunan			
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Tidak ada rencana penarikan anggaran pada bulan April Anggaran pada BKB.051 diibokir sebesar 98,54%	Tidak ada rencana penarikan anggaran pada bulan Mei Anggaran pada BKB.051 diibokir sebesar 98,54%	Tidak ada rencana penarikan anggaran pada bulan Juni Anggaran pada BKB.051 diibokir sebesar 98,54% Realisasi anggaran BKB.051 TW2 sebesar 99,96%
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
RTL/Rekomendasi	TL Hasil Audit SAKIP Tahun 2024 Penyusunan Laporan Evaluasi Internal Triwulan I tahun 2025 Penyusunan Laporan Lapkin Interim Triwulan I tahun 2025	Pengisian data dukung Audit Sakip 2025	- Perbaikan Lapkin Tahun 2024 - Finalisasi Renstra 2025-2029
Timeline Penyelesaian	30 April 2025	14 Mei 2025	30 Juli 2025
Kondisi Awal	Masih dalam proses penyelesaian TL SAKIP, LEI TW I dan Lapkin Interim TW I	Dalam Proses melengkapi LKE penilaian AKIP	Dalam proses perbaikan Lapkin dan finalisasi Renstra
Rencana Aksi	Penyelesaian TL Hasil Audit SAKIP Tahun 2024 Penyusunan Laporan Evaluasi Internal Triwulan I tahun 2025 Penyusunan Laporan Lapkin Interim Triwulan I tahun 2025	Pengisian data dukung Audit Sakip 2025	Perbaikan Lapkin sesuai hasil evaluasi Roren dan finalisasi Renstra menyesuaikan target dan DO terbaru
Kondisi Akhir	Penyelesaian TL Hasil Audit SAKIP Tahun 2024 Penyusunan Laporan Evaluasi Internal Triwulan I tahun 2025 pada 21 April 2025 Penyusunan Laporan Lapkin Interim Triwulan I tahun 2025 pada 30 April 2025	LKE AKIP pada https://sapaaip.pom.go.id/ diisi tepat waktu	Masih dalam proses penyelesaian

IKU 24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran



Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

- a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Nama IKU	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

Pada triwulan II tahun 2025 belum ada realisasi Nilai Kinerja Anggaran, hasil pengukuran akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025 diperoleh melalui aplikasi <https://monev.kemenkeu.go.id/>

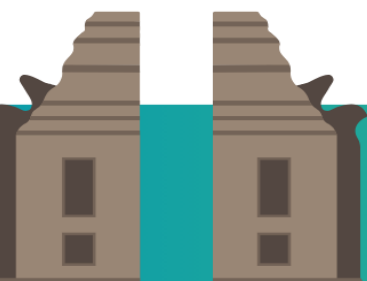
- b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	5		0.00	
2025	5		0.00	

Pada triwulan II tahun 2025 belum ada realisasi Nilai Kinerja Anggaran, sehingga belum dapat dilakukan perbandingan tiap triwulan, hasil pengukuran akan diperoleh pada akhir triwulan IV tahun 2025.

- c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Capaian nilai kinerja anggaran dipengaruhi oleh komponen IKPA dan EKA. Nilai IKPA didapatkan melalui <https://spanint.kemenkeu.go.id> dengan memilih menu MonevPA lalu memilih submenu Indikator Pelaksanaan Anggaran Satker.





Nilai IKPA Triwulan II Tahun 2025

<

Nilai EKA didapatkan melalui aplikasi SmartDJA pada [link https://monev.kemenkeu.go.id](https://monev.kemenkeu.go.id) pada menu NK Perencanaan Satuan Kerja. Penilaian dilakukan terhadap Efektivitas (capaian rincian output) dan Efisiensi (Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK). Nilai EKA diperoleh akhir triwulan IV tahun 2025.

Pada Triwulan II tahun 2025, nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BBPOM di Serang mencapai 99,85%, menunjukkan kinerja pengelolaan anggaran yang sangat baik. Namun demikian, dalam proses pemenuhan terhadap 8 indikator IKPA, terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pencapaian beberapa indikator belum maksimal.

Salah satu indikator yang mengalami hambatan adalah Kualitas Pelaksanaan Anggaran, khususnya pada subindikator Penyerapan Anggaran, yang memperoleh nilai 19,85 dari skala maksimal 20.

Sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Keuangan, target penyerapan anggaran Triwulan II adalah:

- 40% dari pagu netto untuk belanja 51 (belanja pegawai) dan belanja 52 (belanja barang)
- 20% dari pagu netto untuk belanja 53 (belanja modal)

Secara umum, penurunan nilai pada indikator ini disebabkan oleh belum tercapainya target serapan pada Belanja 52, meskipun sudah sangat mendekati. Dari target sebesar Rp 3.873.760.400 (40% dari pagu netto belanja 52), realisasi penyerapan hingga Juni 2025 adalah sebesar Rp 3.747.398.112, atau setara dengan 96,74% dari target 40%. Lebih jelasnya tersaji pada tabel berikut:

REVISI KE	KETERANGAN	PAGU PER JENIS BELANJA				KETERANGAN	REALISASI DAN NKPA PER JENIS BELANJA			
		51	52	53	57		51	52	53	57
6	Pagu Jenis Belanja	6,536,286,000	15,370,692,000	7,171,967,000	0	Penyerapan s.d Periode Ini	3,459,379,013	3,747,398,112	4,269,283,300	0
	Blokir	0	5,686,291,000	2,121,079,000	0					
	Pagu Netto	6,536,286,000	9,684,401,000	5,050,888,000	0	% Realisasi	100.00%	96.74%	100.00%	0.00%
	Proporsi Pagu Netto	30.73%	45.53%	23.74%	0.00%					
	Nominal Target	2,614,514,400	3,873,760,400	1,010,177,600	0	NKPA Tertimbang	30.73	44.04	23.74	0.00
	Target	40%	40%	20%	50%					





Terdapat indikator IKPA yang mendapatkan hasil yang maksimal, indikator tersebut antara lain:

1. Revisi DIPA dengan nilai 10 dari skala 10
2. Deviasi Halaman III DIPA dengan nilai 15 dari skala 15
3. Belanja Kontraktual dengan nilai 10 dari skala 10
4. Penyelesaian Tagihan dengan nilai 10 dari skala 10
5. Pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 10 dari skala 10
6. Capaian Output yang mendapatkan penilaian 25 dari skala 25
7. Dispensasi SPM sebesar 0

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Nilai IKPA triwulan II tahun 2024 sebesar 99,85%. untuk perbaikan kinerja triwulan berikutnya khususnya pada subindikator Penyerapan Anggaran direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan *awareness* semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi
2. Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran dengan menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan PoA terhadap target penyerapan anggaran triwulanan yang ditetapkan Kementerian Keuangan (baik total maupun per jenis belanja)
3. Meningkatkan percepatan realisasi anggaran terhadap anggaran yang tidak di blokir.

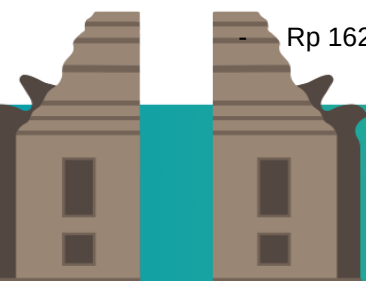
e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	6384.EBA.956	Tata Usaha	Layanan BMN	A Koordinasi BMN	1 OK	0 OK
		6384.EBA.994	Tata Usaha	Layanan Perkantoran	A Pembayaran gaji dan tunjangan	14 BLN	8 BLN

Kegiatan yang menunjang IKU Nilai Kinerja Anggaran ditagging pada KRO EBA.956 yaitu Layanan BMN dan KRO EBA.994 yaitu Layanan Perkantoran. Selain itu dilaksanakan pula rapat evaluasi bulanan secara rutin sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran dengan membahas capaian output dan IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Telah dilakukan revisi halaman III DIPA dan pengisian capaian output pada aplikasi SAKTI triwulan II tepat waktu. Hingga triwulan II telah dilakukan 7 (tujuh) kali revisi anggaran termasuk diantaranya Relaksasi anggaran dari Program Dukungan Manajerial sebesar Rp 165.953.000 sesuai Surat dari Sekretaris Utama No. KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025.

Pagu akhir DIPA BBPOM di Serang tahun 2025 menjadi Rp 28.916.562.000 Pengurangan anggaran berasal dari:

Rp 162.383.000 dari Belanja Pegawai





- Rp 3.570.000 dari Belanja barang Keperluan Perkantoran

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM *)	0,00	0,00	#DIV/0!	4.966.216.485	Rp5.488.167.863	110,51	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Diukur

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi anggaran belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Sebagai tindak lanjut Inpres 1 Tahun 2025 pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan revisi anggaran sebesar 94.37% pada KRO EBA.956, anggaran tersisa untuk koordinasi dalam kota Pengurusan BMN.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi bahwa target tahun 2024 telah tercapai dengan capaian sebesar 105,65% untuk itu akan terus dilakukan pengawalan agar target tahun 2025 juga dapat tercapai. Hingga akhir triwulan II belum dapat direkomendasikan kebutuhan penyesuaian target indikator NKA tahun 2025.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

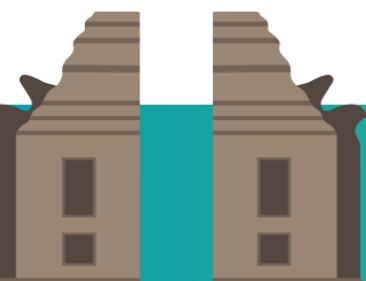
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Pengisian capaian output TW I 2025 belum dilakukan	Pelaporan capaian output melalui Aplikasi Sakti tepat waktu	30 April 2025	Pelaporan capaian output bulan Jan, Feb dan Mar 2025 melalui Aplikasi selesai pada 22 April 2025	-	-	Capaian output bulan Jan, Feb dan Mar 2025 dilaporkan tepat waktu
2	Update Halaman III Dipa sesuai POA Tahun 2025	Penyusunan <i>plan of action</i> (PoA) dan RPD triwulanan dengan cermat, maksimal tanggal 10	Maksimal 10 hari kerja pada awal triwulan	Update Halaman III Dipa: - TW I 2025 pada 5 Feb 2025	Update Halaman III Dipa TW III, dan IV 2025	Maksimal 10 hari kerja pada awal triwulan	RPD TW I dan TW II 2025 telah diupdate tepat waktu



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		setelah triwulan berakhir		- TW II 2025 pada 21 April 2025			
3	Revisi DIPA/POK	Melakukan revisi anggaran untuk penyesuaian pelaksanaan kegiatan	Tentatif	Telah dilaksanakan revisi DIPA-POK - TW I sebanyak 4 kali - TW II sebanyak 3 kali	-	-	POK terakhir s.d TW II adalah POK 7

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Apr	Mei	Jun
Target RO (994)			
Realisasi RO (994)			
Target RO (956)			
Realisasi RO (956)			
Target IKU			
Realisasi IKU			
Capaian Tahunan			
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Pada Bulan April dilakukan revisi Relaksasi Anggaran melalui DIA dan revisi DIPA ke kanwil untuk penyesuaian RPD. Hingga bulan April telah dilakukan 6 kali revisi anggaran Capaian Output Januari diisi pada 21 April 2025	Tidak ada revisi anggaran, hingga Bulan Mei telah dilakukan 6 kali revisi anggaran. Pengisian Capaian Output April 2025 selesai pada 7 Mei 2025	- Hingga Bulan Juni telah dilakukan 7 kali revisi Anggaran - Pengisian Capaian Output Mei 2025 selesai pada 5 Juni 2025 - Realisasi anggaran EBA.994 TW2 sebesar 49,95%
Kendala bulan tersebut	Terdapat relaksasi anggaran, terhadap KRO yang dibuka blokirnya harus mengejar ketertinggalan target TWI pada TW II	BPOM membutuhkan tambahan anggaran belanja pegawai sebesar 51 M untuk CASN yang akan mulai bekerja TMT 1 Juni 2025	Pembayaran gaji PPPK TMT 1 Juni 2025 masih menunggu revisi anggaran terpusat
RTL/Rekomendasi	Pengisian capaian output Jan, Feb dan Mar 2025	Optimalisasi anggaran melalui revisi pada bulan Juni	Relaksasi anggaran dari Program Dukman sebesar Rp 162.383.000 sesuai Surat dari Sekretaris Utama No. KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025
Timeline Penyelesaian	30 April 2025	30 Juni 2025	1 Juli 2025
Kondisi Awal	Dalam proses pengisian capaian output	Dilakukan perhitungan kebutuhan belanja pegawai	membuat matriks revisi POK 8 dalam rangka Relaksasi Anggaran untuk Pemenuhan Belanja Pegawai
Rencana Aksi	Pengisian capaian output Jan, Feb dan Mar 2025	Melakukan revisi anggaran POK 7 pada bulan Juni	Melakukan revisi anggaran terpusat
Kondisi Akhir	Pengisian capaian output Jan selesai pada 21 Apr, Caput Feb dan Mar 2025 selesai pada 22 Apr	Pencadangan anggaran BBPOM di Serang untuk pemenuhan belanja pegawai BPOM : Sisa anggaran swakelola= 80juta Sisa anggaran lebih akun belanja pegawai= 135 juta Sisa anggaran kegiatan terpadu yang tidak dilaksanakan= 88,612juta	Matriks revisi POK 8 siap dientry ke SAKTI. Pagu DIPA BBPOM di Serang menjadi: Rp 28.916.562.000 Pengurangan anggaran sebesar Rp 162.383.000 dari Program Dukman: Relaksasi Belanja Pegawai sebesar Rp 165.953.000 Relaksasi Belanja barang Keperluan Perkantoran 3.570.000





IKU 25. Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

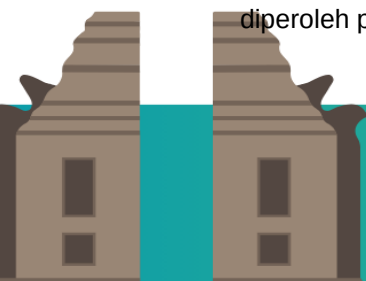
Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Nama IKU	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja	-	-	-	-

Pada triwulan I 2025 belum ada realisasi nilai Indeks Manajemen Risiko, hasil pengukuran akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025 setelah dilakukan penilaian oleh Inspektorat Badan POM.





b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	3		0.00	
2025	3		0.00	

Realisasi kinerja pada triwulan I 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025 karena penilaian realisasi kinerja baru dapat dilaksanakan pada triwulan IV 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Selama periode April hingga Juni 2025 (Triwulan II) Balai Besar POM di Serang telah melakukan tinjauan terhadap daftar risiko dalam rangka menindaklanjuti Surat dari Inspektur Utama Badan POM No. BPI.06.07.7.12.24.765 perihal Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 sebagai berikut :

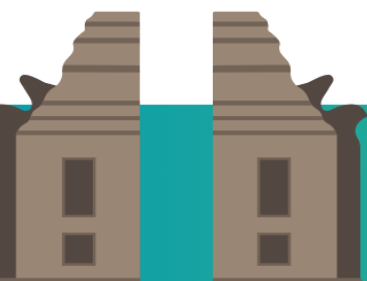
1. Telah dilakukan pembaruan terhadap dokumen Daftar Risiko Semester 1 2025 mengacu pada program yang ada di tahun 2025;
2. Telah dilakukan review ulang, termasuk penilaian ulang risiko, khususnya terkait risiko fraud pada masing-masing bidang;
3. Telah melakukan pelatihan internal terkait Manajemen Risiko di bulan Juni 2025;

Telah dilakukan penyusunan dan pengesahan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Serang Nomor HK.02.02.12A.05.25.154 Tahun 2025 tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Risiko Di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan di Serang.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Dalam rangka upaya pencapaian target Indeks Manajemen Risiko, pada triwulan selanjutnya perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembaruan penilaian resiko pada Daftar Risiko, khususnya dalam rangka penilaian efektifitas upaya pengendalian resiko;
2. Review Daftar Risiko yang dilakukan oleh Tim Auditor Internal;
3. Penyusunan dan penginputan Daftar Risiko Semester 2 2025 pada SAPA APIP maksimal tanggal 20 Juli 2025.





- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2
25	Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja	BKB.052	Tata Usaha	Pelaksanaan koordinasi	A Pencetakan Laporan Kinerja, Laporan Tahunan dan Laporan	12 Bulan	6 Bulan
					C Koordinasi dalam/luar kota	5 OK	3 OK
					D Keikutsertaan	1 OK	1 OK
					E Rapat Koordinasi Lintas Sektor di Balai	22 OK	20 OK

Keberhasilan peningkatan nilai Indeks Manajemen Risiko dipengaruhi beberapa faktor, antara lain proses identifikasi risiko setiap kegiatan/program yang telah dilakukan monitoring dan evaluasi melalui pelaporan kinerja, laporan tahunan dan laporan lainnya. Hal ini juga diperkuat dengan keikutsertaan dalam kegiatan Bimbingan Teknik Manajemen Risiko yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025 secara daring dengan Inspektorat Badan POM dalam rangka pendampingan penyusunan Daftar Risiko Tahun 2025, Pelatihan Manajemen Risiko Internal pada bulan Juni 2025 serta tinjau ulang untuk Daftar Risiko Semester 2 2025 yang dilaksanakan oleh Tim Auditor Internal pada bulan Juli 2025.

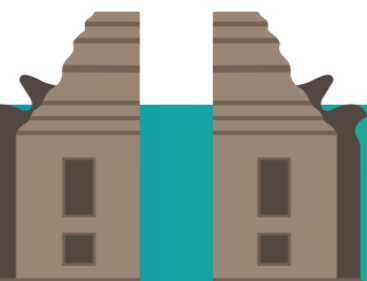
- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja *)	0,00	0,00	#DIV/0!	0	Rp 7.330.600	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Diukur

Bahwa dikarenakan penilaian capaian kinerja terhadap Indeks Manajemen Risiko baru dapat dilaksanakan pada triwulan IV 2025, maka saat ini belum dapat dilakukan pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

- g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan II tahun 2025 bahwa telah dilakukan upaya-upaya untuk mencapai nilai indeks manajemen risiko, untuk itu pada triwulan berikutnya akan terus dilakukan pengawalan agar target tahun 2025 dapat tercapai. Hingga akhir TW II belum dapat direkomendasikan kebutuhan penyesuaian target indikator Indeks Manajemen Risiko tahun 2025.





h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.49 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

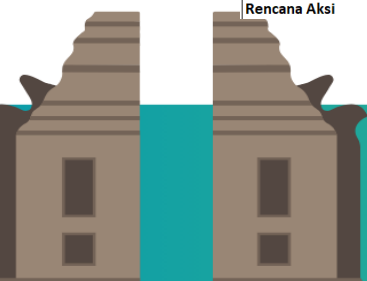
No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	1. Belum dilakukan pembaruan terhadap dokumen Daftar Risiko Semester 1 2025 mengacu pada program yang ada di tahun 2025 2. Belum dilakukan review ulang, termasuk penilaian ulang risiko, khususnya terkait risiko fraud pada masing-masing bidang 3. Belum dilakukan pelatihan internal terkait Manajemen Risiko 4. Belum dilakukan penyusunan dan pengesahan Keputusan	1. Telah dilakukan pembaruan terhadap dokumen Daftar Risiko Semester 1 2025 mengacu pada program yang ada di tahun 2025 2. Telah dilakukan review ulang, termasuk penilaian ulang risiko, khususnya terkait risiko fraud pada masing-masing bidang 3. Telah dilakukan pelatihan internal terkait Manajemen Risiko 4. Telah dilakukan penyusunan dan pengesahan Keputusan	TW2	1. Telah dilakukan pembaruan terhadap dokumen Daftar Risiko Semester 1 2025 mengacu pada program yang ada di tahun 2025 2. Telah dilakukan review ulang, termasuk penilaian ulang risiko, khususnya terkait risiko fraud pada masing-masing bidang 3. Telah dilakukan pelatihan internal terkait Manajemen Risiko 4. Telah dilakukan		TW 2	Daftar Risiko 2025 telah diperbaiki



No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	Kepala Balai Besar POM di Serang Nomor HK.02.02.12A.05.25.154 Tahun 2025 tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Risiko Di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan di Serang	Kepala Balai Besar POM di Serang Nomor HK.02.02.12A.05.25.154 Tahun 2025 tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Risiko Di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan di Serang		penyusunan dan pengesahan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Serang Nomor HK.02.02.12A.05.25.154 Tahun 2025 tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Risiko Di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan di Serang			

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

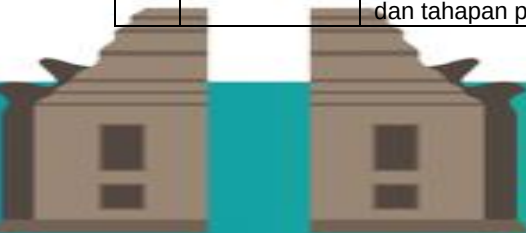
IKU 25.Indeks Manajemen Risiko			
		Apr	Mei
		#REF!	#REF!
Target IKU			
Realisasi IKU			
Capaian Tahunan			
Keterangan	Perbaikan dan review Daftar Risiko pada masing-masing Fungsi	Perbaikan dan review Daftar Risiko pada masing-masing Fungsi	Penyusunan dan pengesahan KepKaBBPOM di Serang No. HK.02.02.12A.05.25.154 Tahun 2025; Penyusunan Daftar Risiko Semester 2 2025
Kendala Tahun tersebut	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
RTL bulan selanjutnya (IKU)	Perbaikan narasi proses bisnis, kodifikasi ulang risiko, penilaian ulang nilai residual risiko fraud	Perbaikan narasi proses bisnis, kodifikasi ulang risiko, penilaian ulang nilai residual risiko fraud	Perbaikan narasi proses bisnis, kodifikasi ulang risiko, penilaian ulang nilai residual risiko fraud, audit internal Daftar Risiko Semester 2
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Daftar Risiko Semester 1 2025 terupdate	Daftar Risiko Semester 1 2025 terupdate	Daftar Risiko Semester 2 2025 tersusun





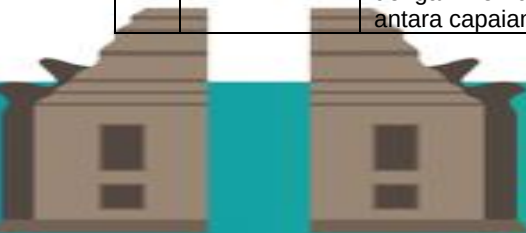
3.2 Tindakan Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Perencanaan Kinerja	Berdasarkan data laporan kinerja interim TW II, III, IV Tahun 2023 masih terdapat capaian indikator kinerja periode berjalan yang capaiannya menurun terus menerus, sehingga perencanaan kinerja belum seluruhnya dapat dicapai dengan baik. Pada tahun 2024 telah dilakukan reviu target sehingga terdapat perubahan target indikator pada Perjanjian Kinerja. Reviu target telah disertai dengan kertas kerja penetapan target dan telah direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, namun penyusunan target baru berdasarkan data capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, belum berdasarkan basis data atau analisa yang memadai	Mengidentifikasi/mereviu target kinerja berdasarkan basis data yang memadai dan melengkapi kertas kerja penetapan target yang telah disusun dengan argumen dan perhitungan yang logis, memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja sehingga layak dijadikan dasar penetapan target serta dilengkapi dengan dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan.	TW II	Penetapan target tahun 2025 telah disertai dengan kertas kerja penetapan target berdasarkan data kinerja tahun-tahun sebelumnya dan analisa yang memadai Pada usulan penyesuaian target bulan April 2025 telah dilengkapi dengan exercise pencapaian target	-	-	Telah ditambahkan data dukung kertas kerja berdasarkan smart-c tahun 2025-2029 Telah ditambahkan usulan penyesuaian target tahun 2025
2	Pengukuran Kinerja	SOP pengumpulan data kinerja yang disusun telah memuat informasi sumber data pengumpulan kinerja valid dan mudah telusur, yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja, media pengumpulan data kinerja, PIC, mutu baku waktu dan tahapan proses perbaikan	a. Menyusun/menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria alur penanganan apabila terjadi kesalahan/perubahan pada tahap usulan perubahan data dan tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan serta tahap perbaikan pelaporan data.	TW II	Telah dilakukan penyesuaian Revisi SOP Pengumpulan Data Kinerja dengan menambahkan tahapan Prosedur Perbaikan Data	-	-	Telah ditambahkan data dukung revisi SOP Mikro tentang pengumpulan data kinerja hingga alur perubahan data





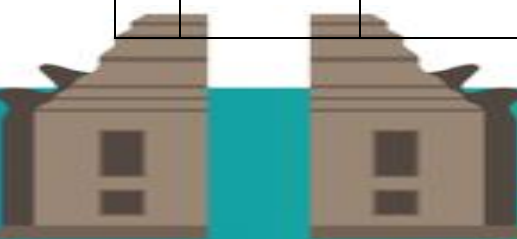
No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		apabila terdapat kesalahan/perubahan data secara internal. Namun demikian belum terdapat tahapan revisi Laporan Kinerja yang telah disampaikan apabila terjadi kesalahan/perubahan data			Kinerja ke Biro Perencanaan dan Keuangan (point C)			
		Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib, yaitu terdapat kinerja yang tidak tercapai namun hambatan, rencana aksi dan rencana tindak lanjut belum seluruhnya diisi secara lengkap dan detil.	b. Melakukan pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS meliputi, hambatan, rencana aksi dan tindak lanjut dengan lengkap dan tertib.	TW II	Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS Tahun 2025 telah dilakukan dengan tertib meliputi kondisi awal, rekomendasi, timeline, rencana aksi dan kondisi akhir Tim Monev TU telah membuat spreadsheet untuk pengisian Monev Bulanan tahun 2025 (sebagai data dukung pengisian SIMETRIS)	-	-	Telah melaporkan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS bulan Januari – Maret 2025 Tim Monev TU membuat spreadsheet untuk pengisian bulanan tahun 2025 sebagai data dukung pengisian SIMETRIS
3	Pelaporan Kinerja	Laporan Kinerja telah menyajikan efisiensi penggunaan sumber daya dengan membandingkan antara capaian output dan	a. Melengkapi laporan kinerja dengan menyajikan informasi mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya	TW II	Laporan Kinerja Tahun 2024 telah menyajikan efisiensi penggunaan	-	-	Telah ditambahkan data dukung Laporan Kinerja tahun 2024 dengan menyajikan informasi mengenai



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
		anggaran pada masing-masing Indikator kinerja, namun belum terdapat penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai masing-masing capaian sasaran/indikator kinerja/kegiatan	inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM dll secara lebih optimal.		sumberdaya dan penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi sumberdaya pada setiap sasaran dan atau IKU			upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi penggunaan sumberdaya
		Laporan Kinerja belum menyajikan pembahasan mengenai penyesuaian anggaran sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.	b. Menyempurnakan penyajian pada laporan kinerja dengan penjelasan mengenai dasar/latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.	TW II	Laporan Kinerja Interim TW I 2025 akan disempurnakan dengan menyajikan pembahasan mengenai strategi penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja	-	-	Telah disusun Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025
		Laporan Kinerja TW I Tahun 2024 telah memuat monitoring rekomendasi periode Tahun 2023 namun belum seluruh rencana aksi tindak lanjut atas rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti, terutama atas indikator kinerja yang belum tercapai.	c. Memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara berkesinambungan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya.	TW II	Laporan Evaluasi Internal TW I 2025 telah dimanfaatkan untuk memonitoring hasil dan perbaikan kinerja. Dari hasil evaluasi TW I 2025 BBPOM di	-	-	Telah ditambahkan laporan evaluasi internal TW I tahun 2025 Telah ditambahkan usulan penyesuaian target tahun 2025



No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
					Serang mengajukan penyesuaian target ke Roren pada IKU 8, 10, 12, 15, 16, 18 dan 19 pada bulan April 2025			
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	Laporan Evaluasi Internal (LEI) belum seluruhnya menyajikan hasil analisis capaian kinerja terutama terkait adanya permasalahan/kendala/hambatan yang menghambat capaian kinerja per masing-masing IKU serta tindak lanjutnya, misalnya pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang.	a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian permasalahan/kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta pelaksanaan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target.	TW II	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang merupakan target tahunan yang penilaiannya keluar pada akhir TW IV 2024. Pada Laporan Kinerja Interim TW I, TW II dan TW III 2024 telah disampaikan permasalahan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai target	-	-	Telah ditambahkan laporan evaluasi internal TW I tahun 2025 Pada laporan kinerja interim TW I, TW II dan TW III pada tahun 2024 telah disampaikan permasalahan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai target kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang





No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
					Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) selama triwulan tersebut. Selanjutnya pada tahun 2025, terhadap indikator yang memiliki target tahunan telah dilakukan pembahasan dalam Laporan Evaluasi Internal			
		Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi SAKIP periode sebelumnya namun belum seluruhnya selesai ditindaklanjuti.	b. Menyusun rencana tindak lanjut atau segera menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP dari Inspektorat Utama untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP Satker.	TW II	Balai Besar POM di Serang telah menindaklanjuti hasil Inspektorat Utama Tahun 2023 yang belum sesuai	-	-	Balai Besar POM di Serang telah menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP dari Inspektorat Utama tahun 2023 yang sudah diupload di sapaapip





3.3 Realisasi Anggaran

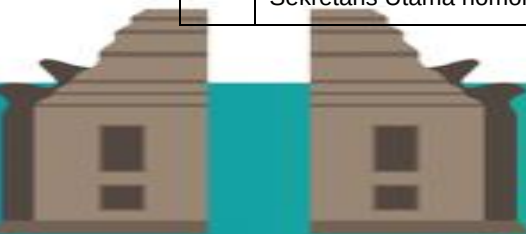
REALISASI ANGGARAN S.D TRIWULAN II TAHUN 2025

	Jenis Belanja			Total
	Pegawai	Barang	Modal	
Pagu	6.536.286.000	15.370.692.000	7.171.967.000	29.078.945.000
Realisasi	3.459.378.813	3.667.398.112	4.269.283.300	11.396.060.225
Persentase	52,93%	23,86%	59,53%	39,19%

*Berdasarkan realisasi aplikasi Omspan s.d bulan Juni 2025

Penyesuaian aktivitas/anggaran/perencanaan kinerja serta perubahan pagu anggaran yang terjadi pada Triwulan II tahun 2025 dan Strategi Pencapaian Kinerja:

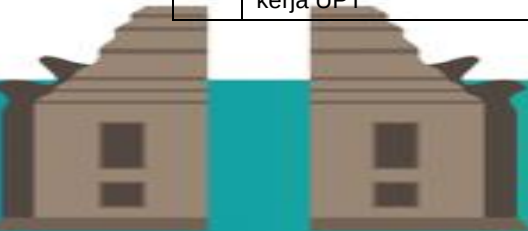
No	Penyesuaian Anggaran	Strategi Pencapaian Kinerja
1	Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Kementerian/Lembaga TA 2024 surat Menteri Keuangan nomor S-1023/MK.02/2024 tanggal 7 November 2024	- Bersama dengan Kepala Balai melakukan perhitungan ketercapaian target output sesuai <i>selfblocking</i> BBPOM di Serang sebesar Rp 3.052.581.000,- - Perubahan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA
2	Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA.2025 surat Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 (Sesuai Inpres No.1 Tahun 2025)	- Revisi Penambahan blokir pada halaman IV DIPA A Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara dan Kebijakan Pemerintah Lainnya sebesar Rp 11.230.764.000 - Perubahan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA - Bersama dengan Kepala Balai melakukan perhitungan ketercapaian target output
3	Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025 surat Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025	- Revisi pemanfaatan realokasi anggaran belanja modal. Anggaran BBPOM di Serang berkurang sebesar Rp 274.000.000,- - Perubahan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA
4	Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 surat Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21	- Relaksasi pemanfaatan blokir anggaran untuk KRO PDD, QCD, QIA dan QIC



No	Penyesuaian Anggaran	Strategi Pencapaian Kinerja
	Maret 2025	

REALISASI KINERJA DENGAN REALISASI ANGGARAN S.D TRIWULAN II TAHUN 2025

No	Indikator	Output			Input (anggaran)		
		T	R	%	T	R	%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,50	100,00	115,61	225.730.000	Rp 255.057.740	112,99
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO *)	0,00	0,00	0,00	7.791.300	Rp 7.791.300	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,54	115,93	31.139.000	Rp 39.674.551	127,41
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	31.139.000	Rp 39.674.550	127,41
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	23.378.000	Rp 23.268.508	99,53
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72,00	98,15	136,32	4.740.000	Rp 6.292.800	132,76
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,00	81,48	92,59	14.555.000	Rp 24.072.442	165,39
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	14.555.000	Rp 24.072.442	165,39
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,50	98,57	105,42	66.417.084	Rp 91.146.212	137,23
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	100,00	125,00	58.447.033	Rp 80.208.666	137,23
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,93	99,73	112,14	7.970.050	Rp 10.937.546	137,23
12	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	57,00	57,14	100,25	2.540.000	Rp 5.842.000	230,00
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,70	73,9	107,57	4.612.986.100	Rp 4.772.850.182	103,47
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,98	91,12	105,98	515.246.300	Rp 57.708.800	11,20

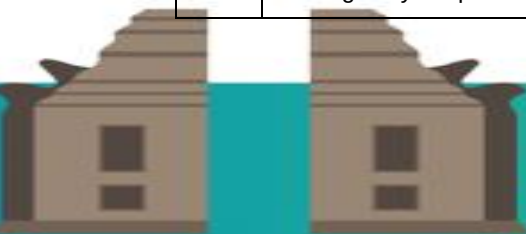




No	Indikator	Output			Input (anggaran)		
		T	R	%	T	R	%
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	47,50	47,5	100,00	23.447.500	Rp 20.338.794	86,74
16	Jumlah desa pangan aman	61	61	100,00	23.886.000	Rp 23.435.800	98,12
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70	70	100,00	8.790.000	Rp 6.122.500	69,65
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	45,00	47,22	104,93	9.515.000	Rp 4.541.000	47,72
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	31,00	31,00	100,00	70.905.000	Rp 184.706.950	260,50
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	45,835	91,67	21.680.000	Rp 86.329.080	398,20
21	Indeks Pelayanan Publik UPT *)	0,00	0,00	#DIV/0!	21.425.600	Rp 17.544.300	81,88
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM *)	0,00	0,00	#DIV/0!	131.011.600	Rp 117.635.300	89,79
23	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM *)	0,00	0,00	#DIV/0!	1.311.000	Rp 1.310.500	99,96
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM *)	0,00	0,00	#DIV/0!	4.966.216.485	Rp 5.488.167.863	110,51
25	Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja *)	0,00	0,00	#DIV/0!	0	Rp 7.330.600	#DIV/0!

REALISASI ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN S.D TRIWULAN II TAHUN 2025

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan %	Capaian Anggaran %	Sasaran Kegiatan TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	113.86	134.26	-0.12	Tidak Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100.25	230.00	-0.56	Tidak Efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	107.57	103.47	0.04	Efisien
4	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja	101.49	66.43	2.27	Tidak Efisien

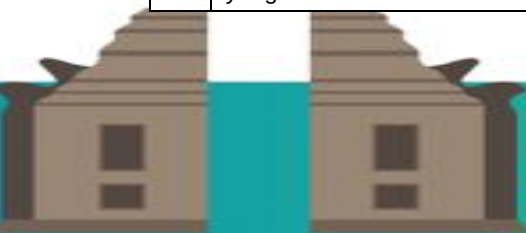




No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan %	Capaian Anggaran %	Sasaran Kegiatan TE	Kategori
	pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang				
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	104.93	47.72	1.20	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	260.50	-0.62	Tidak Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	91.67	398.20	-0.77	Tidak Efisien
8	Layanan Publik UPT yang Prima	-	81.88	-	Belum Diukur
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	100.09	-	Belum Diukur

REALISASI ANGGARAN PER KEGIATAN S.D TRIWULAN II TAHUN 2025

No	Kegiatan	Output			Input (anggaran)			Capaian TE
		T	R	%	T	R	%	
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	5	35,71	Rp 293.971.000	Rp 86.329.080	29,37	95 %
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	324	161	49,69	Rp 312.175.000	Rp 17.544.300	5,62	75 %
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	9474	1002	10,58	Rp 2.783.920.000	Rp 50.156.600	1,80	75 %
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0,00	Rp 228.000.000	Rp 8.641.100	3,79	75 %
5	Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	23	13	56,52	Rp 98.337.000	Rp 7.552.200	7,68	75 %
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	Rp 149.470.000	Rp 72.650.300	48,61	86 %
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	5	71,43	Rp 80.000.000	Rp 44.985.000	56,23	95 %
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0,00	Rp 2.193.167.000	Rp 621.202.182	28,32	75 %





No	Kegiatan	Output			Input (anggaran)			Capaian TE
		T	R	%	T	R	%	
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Serang	4	2	50,00	Rp 490.912.000	Rp 184.706.950	37,63	95 %
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10	0	0,00	Rp 386.510.000	Rp 20.338.794	5,26	75 %
11	Desa Pangan Aman	5	0	0,00	Rp 642.226.000	Rp 23.435.800	3,65	75 %
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	1	0	0,00	Rp 115.636.000	Rp 6.122.500	5,29	75 %
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100,00	Rp 44.950.000	Rp 7.791.300	17,33	75 %
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	20	4	20,00	Rp 75.382.000	Rp 4.541.000	6,02	75 %
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	291	131	45,02	Rp 248.369.000	Rp 102.617.609	41,32	100 %
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	658	301	45,74	Rp 489.832.000	Rp 255.057.740	52,07	75 %
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh UPT	87	47	54,02	Rp 142.392.000	Rp 54.437.684	38,23	92 %
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	8	8	100,00	Rp 10.601.000	Rp 5.842.000	55,11	88 %
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	454	207	45,59	Rp 634.200.000	Rp 182.292.423	28,74	92 %
20	Alat Laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0,00	Rp 6.942.497.000	Rp 4.151.648.000	59,80	75 %
21	Layanan BMN	1	0	0,00	Rp 8.000.000	Rp -	0,00	#DIV/0!
22	Layanan perkantoran	1	0	0,00	Rp 12.708.398.000	Rp 5.488.167.863	43,19	75 %





Anggaran Balai Besar POM di Serang Tahun Anggaran 2025 bersumber dari APBN berdasarkan DIPA-063.01.2.672821/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024, dengan pagu awal sebesar Rp29.352.945.000. Pada Triwulan I, terdapat self-blocking anggaran sebesar Rp11.230.764.000. Selanjutnya, berdasarkan:

- Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tentang Tindak Lanjut Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2025, dan
- Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal Tahun 2025, dilakukan realokasi berupa pengurangan anggaran untuk PPNPN sebesar Rp274.000.000.

Kemudian, berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran Tahun 2025, total anggaran Balai Besar POM di Serang mengalami penyesuaian sehingga menjadi Rp29.078.945.000 hingga akhir Triwulan II Tahun 2025. Realisasi anggaran hingga akhir Triwulan II tercatat sebesar Rp11.396.060.225, atau 39,19% dari total pagu anggaran.

Pengelolaan anggaran Balai Besar POM di Serang menggunakan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.





3.4 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

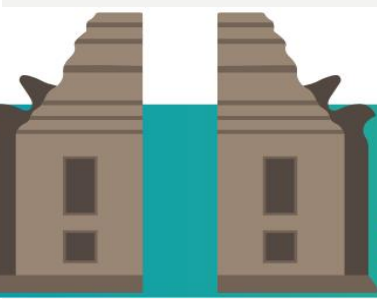
$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (Efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (Efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (Efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (Efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (Efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (Tidak Efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (Tidak Efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (Tidak Efisien)
11	> 1,81	75% (Tidak Efisien)





Tingkat Efisiensi Anggaran yang dilaksanakan Balai Besar POM di Serang Triwulan II Tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel Tingkat Efisiensi Indikator

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				T	R	%	T	R	%				
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.50	100.00	115.61	225,730,000	Rp 255,057,740	112.99	1.02	0.02	100 %	Efisien
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO *)	0.00	0.00	0.00	7,791,300	Rp 7,791,300	100.00	0.00	-1.00	75 %	Belum Diukur
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	98.54	115.93	31,139,000	Rp 39,674,551	127.41	0.91	-0.09	75 %	Tidak Efisien
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100	100.00	31,139,000	Rp 39,674,550	127.41	0.78	-0.22	75 %	Tidak Efisien
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100.00	117.65	23,378,000	Rp 23,268,508	99.53	1.18	0.18	100 %	Efisien
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72.00	98.35	136.60	4,740,000	Rp 6,292,800	132.76	1.03	0.03	100 %	Efisien





No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				T	R	%	T	R	%				
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88.00	81.48	92.59	14,555,000	Rp 24,072,442	165.39	0.56	-0.44	75 %	Tidak Efisien
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	14,555,000	Rp 24,072,442	165.39	0.71	-0.29	75 %	Tidak Efisien
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.50	98.57	105.42	66,417,084	Rp 91,146,212	137.23	0.77	-0.23	75 %	Tidak Efisien
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	100.00	125.00	58,447,033	Rp 80,208,666	137.23	0.91	-0.09	75 %	Tidak Efisien
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.93	99.73	112.14	7,970,050	Rp 10,937,546	137.23	0.82	-0.18	75 %	Tidak Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	57.00	57.14	100.25	2,540,000	Rp 5,842,000	230.00	0.44	-0.56	75 %	Tidak Efisien





No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				T	R	%	T	R	%				
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68.70	73.9	107.57	4,612,986,100	Rp 4,772,850,182	103.47	1.04	0.04	100 %	Efisien
4	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98	91.12	105.98	515,246,300	Rp 57,708,800	11.20	9.46	8.46	75 %	Tidak Efisien
		15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	47.50	47.5	100.00	23,447,500	Rp 20,338,794	86.74	1.15	0.15	100 %	Efisien
		16	Jumlah desa pangan aman	61	61	100.00	23,886,000	Rp 23,435,800	98.12	1.02	0.02	100 %	Efisien
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70	70	100.00	8,790,000	Rp 6,122,500	69.65	1.44	0.44	92 %	Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	45.00	47.22	104.93	9,515,000	Rp 4,541,000	47.72	2.20	1.20	86 %	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	31.00	31.00	100.00	70,905,000	Rp 184,706,950	260.50	0.38	-0.62	75 %	Tidak Efisien





No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				T	R	%	T	R	%				
	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		Olahan di UPT										
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	45.835	91.67	21,680,000	Rp 86,329,080	398.20	0.23	-0.77	75 %	Tidak Efisien
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT *)	0.00	0.00	#DIV/0!	21,425,600	Rp 17,544,300	81.88	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Diukur
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM *)	0.00	0.00	#DIV/0!	131,011,600	Rp 117,635,300	89.79	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Diukur
		23	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM *)	0.00	0.00	#DIV/0!	1,311,000	Rp 1,310,500	99.96	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Diukur
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM *)	0.00	0.00	#DIV/0!	4,966,216,485	Rp 5,488,167,863	110.51	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Diukur
		25	Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja *)	0.00	0.00	#DIV/0!	0	Rp 7,330,600	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Diukur

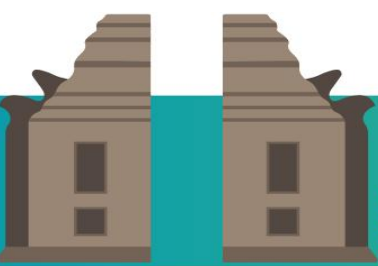
*Target anggaran berdasarkan RPD pada POK 7





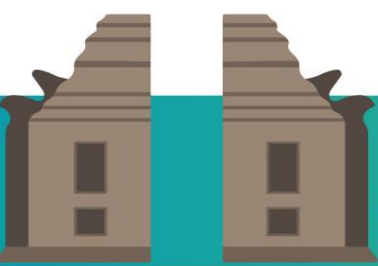
Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Serang mempunyai 25 (dua puluh lima) indikator untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan dengan hasil, 7 (tujuh) indikator efisien, 11 (dua belas) indikator tidak efisien dan 6 (enam) indikator belum diukur. Dari hasil tabel diatas diperoleh -0,62 – 1,20 bisa disimpulkan semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan II ini nilai ketidakefisienan tertinggi terlihat pada IKU 18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan karena rencana penarikan anggaran pada TW II lebih tinggi dibanding realisasi yang sudah dihasilkan sampai dengan bulan Juni, sedangkan capaian output sudah melebihi target sebesar 104,93% hal ini dikarenakan Target UMK Pangan Olahan belum lengkap (3 UMK masih dalam tahap verifikasi) dan Bimtek UMK belum dilakukan untuk keseluruhan target UMK (baru dilaksanakan utk 17 UMK dari 18 UMK). Berdasarkan data tabel diatas, berikut rinciannya:

- 1) Sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan rencana penarikan dana pada TW II sebesar Rp 478.070.167 dan realisasi anggaran sebesar Rp 594.405.456. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 11 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 1 adalah tidak efisien dengan nilai TE -0,12, beberapa capaian indikator yang dihasilkan tidak sebanding dengan capaian anggaran yang terealisasi. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian adalah sudah melakukan revisi anggaran untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sampling obat dan makanan serta pengujian dan pengadaan berupa media mikro dan reagen untuk menunjang jaminan mutu hasil pengujian serta masih terlaksananya kegiatan pemeriksaan sarana distribusi dalam pengambilan sampel untuk diuji.
 1. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi anggaran hampir sebanding dengan target anggarannya pada triwulan II yang sudah terealisasi pada pengadaan sampel obat, obat Bahan Alam, kosmetika, suplemen kesehatan dan masih berjalan hingga triwulan IV.
 2. Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang belum dapat diukur karena target output dihitung pada akhir tahun akan tetapi sudah ada realisasi anggarannya pada triwulan II yaitu pada Peningkatan Kompetensi Farmakovigilans Bagi tenaga Kesehatan di Sarana Pelayanan Kefarmasian sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
 3. Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi anggaran yang tidak sebanding dengan target anggarannya pada triwulan II yang sudah terealisasi pada pengujian laboratorium sampel makanan berupa reagen dan media mikro sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.





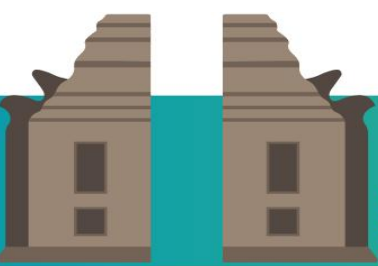
4. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi anggaran yang tidak sebanding dengan target anggarannya pada triwulan II, namun pada triwulan II yang sudah terealisasi pada pengujian laboratorium sampel makanan berupa reagen dan media mikro sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
5. Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi anggaran yang hampir sebanding dengan target anggarannya pada triwulan II yang sudah terealisasi pada pengadaan sampel makanan sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
6. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi output dan target output yang sudah melebihi capaiannya serta target dan realisasi anggarannya hampir sebanding pada triwulan II anggaran yang terealisasi pada kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi dalam rangka Tindak Lanjut/ Monitoring Hasil Pengawasan (Saksi Pemusnahan/Pendampingan/Tindak Lanjut Kasus) sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
7. Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi output dan target output yang sudah melebihi capaiannya dan target serta realisasi anggarannya juga sudah melebihi capaiannya pada triwulan II kegiatan yang sudah terlaksana Pemeriksaan Sarana Produksi Produk OMKA dan NAPZA oleh Petugas Balai di Prop. Banten sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
8. Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi output dan target output yang sudah melebihi capaiannya, pada triwulan II kegiatan yang sudah terlaksana Pemeriksaan Sarana Produksi Produk OMKA dan NAPZA oleh Petugas Balai di Prop. Banten sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
9. Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi output dan target output yang sudah melebihi capaiannya, pada triwulan II kegiatan yang sudah terlaksana Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan oleh Petugas Balai Besar POM di Serang dan Intensifikasi Pengawasan Pangan Dalam Rangka Hari Raya Keagamaan dan Tahun Baru sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
10. Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi anggaran yang lebih besar dibandingkan dengan target anggarannya, pada triwulan II kegiatan yang sudah terlaksana Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP,





OT, Kos, SK dan Makanan oleh Petugas Balai Besar POM di Serang dan Intensifikasi Pengawasan Pangan Dalam Rangka Hari Raya Keagamaan dan Tahun Baru sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.

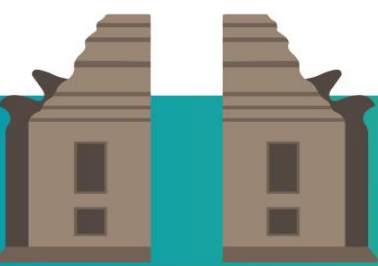
11. Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi anggaran yang lebih besar dibandingkan dengan target anggarannya, pada triwulan II kegiatan yang sudah terlaksana Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan oleh Petugas Balai Besar POM di Serang dan Intensifikasi Pengawasan Pangan Dalam Rangka Hari Raya Keagamaan dan Tahun Baru sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
- 2) Sasaran kegiatan Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan rencana penarikan dana pada TW II sebesar Rp 2.540.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp 5.842.000. Tingkat efisien untuk sasaran kegiatan 2 tidak efisien, dikarenakan tidak direncanakannya penarikan dana akan tetapi ada realisasi di triwulan II.
 12. Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran tidak efisien karena dikarenakan tidak direncanakannya penarikan dana akan tetapi ada realisasi di triwulan II. Namun di triwulan II sudah terdapat realisasi pada anggaran Pemeriksaan Sarana Produksi Produk OMKA dan NAPZA oleh Petugas Balai Besar POM di Serang yang masih berjalan hingga triwulan IV.
- 3) Sasaran kegiatan Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan pagu anggaran sebesar Rp 4.612.986.100 dan realisasi anggaran sebesar Rp 4.772.850.182. Tingkat efisien untuk sasaran kegiatan 2 adalah efisien.
 13. Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran efisien karena realisasi anggaran yang melebihi rencana anggaran penarikannya dan masih dalam batas yang aman pada triwulan II sudah terdapat realisasi pada kegiatan Sampling dan Operasional Laboratorium Keliling, Pengamanan Makanan RI 1 RI 2, Pengadaan Penunjang Laboratorium dan Pengujian Sampel Khusus (SRL, Uji Banding, IHT, Verifikasi Lab) yang masih berjalan hingga triwulan IV.
- 4) Sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan rencana penarikan anggaran sebesar Rp 571.369.800 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 107.605.894. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 4 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ada 1 indikator yang tidak efisien dengan nilai TE sebesar 2,27, ketidakefisien ini disebabkan realisasi anggaran dan target sampai dengan triwulan II tidak sebanding target dan realisasi output. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung pencapaian efisiensi adalah menggunakan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan serta Monitoring dan Evaluasi Pasar





Pangan Aman Berbasis Komunitas dalam rangka tindak lanjut yang masih berjalan hingga triwulan IV.

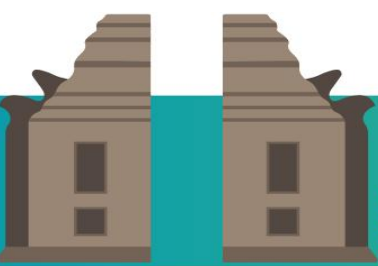
14. Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran tidak efisien karena realisasi dan target anggaran tidak sebanding dengan realisasi dan target output pada triwulan II yang sudah terealisasi pada kegiatan Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan, KIE Stunting dan Forum Konsultasi Publik yang masih berjalan hingga triwulan IV.
 15. Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi dan target anggaran hampir sebanding dengan realisasi dan target output pada triwulan II yang sudah terealisasi pada kegiatan Sekolah Perluasan Melalui Inovasi Shine G dan Koordinasi Sekolah yang masih berjalan hingga triwulan IV.
 16. Indikator Jumlah desa pangan aman bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran efisien karena realisasi dan target anggaran sudah sebanding dengan realisasi dan target output indikator pada triwulan II yang sudah terealisasi pada kegiatan Advokasi Lintas Sektor yang masih berjalan hingga triwulan IV.
 17. Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran efisien karena realisasi dan target anggaran sudah sebanding dengan realisasi dan target output indikator pada triwulan II yang sudah terealisasi pada kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Bimtek Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang masih berjalan hingga triwulan IV.
- 5) Sasaran kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan rencana penarikan dana sebesar Rp 9.515.000 dengan realisasi anggaran triwulan II sebesar Rp 4.541.000. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 5 adalah tidak efisien dengan nilai TE 1,20, ketidakefisiensi ini disebabkan target atau rencana penarikan dana yang tidak terealisasikan sesuai dengan target pada triwulan II. Upaya-upaya yang akan dilaksanakan kegiatan Pendampingan UMKM Pangan Olahan dan Pendampingan UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional berjalan hingga triwulan IV.
18. Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran tidak efisien karena rencana penarikan dana yang tidak terealisasikan sesuai dengan target pada triwulan II.
- 6) Sasaran kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan rencana penarikan dana sebesar Rp 70.905.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 184.706.950. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 6 adalah tidak





efisien dengan nilai TE -0,62, ketidakefisiensi ini disebabkan capaian anggaran yang dihasilkan hampir tidak sebanding dengan capaian output yang terealisasi. Upaya-upaya yang sudah dilakukan dalam mendukung pencapaian efisiensi adalah Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan, Gelar Kasus dan Pelaporan dan Pemberkasan hingga triwulan IV.

19. Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran tidak efisien karena capaian anggaran yang dihasilkan tidak sebanding dengan capaian output yang terealisasi, pada triwulan II yang sudah terealisasi pada kegiatan Pengadaan Penunjang Laboratorium yang masih berjalan hingga triwulan IV.
- 7) Sasaran kegiatan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan rencana penarikan dana sebesar Rp 21.680.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 86.329.080. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 7 adalah efisien dengan nilai TE -0,77, ketidakefisiensi ini disebabkan capaian indikator yang dihasilkan tidak sebanding dengan capaian anggaran yang terealisasi. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian adalah sudah terlaksananya pelaporan melalui ADP.
20. Indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran tidak efisien karena realisasi anggaran belum sebanding dengan realisasi indikator pada triwulan II yang sudah terealisasi pada Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan, Pemusnahan Barang Sitaan dan Koordinasi/ Konsultasi/Keikutsertaan/Verifikasi Informasi/Pra Peradilan yang masih berjalan hingga triwulan IV.
- 8) Sasaran kegiatan Layanan Publik UPT yang Prima dengan rencana penarikan dana sebesar Rp 21.425.600 dan realisasi anggaran sebesar Rp 17.544.300. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 8 adalah belum dapat diukur dikarenakan target indikator pembentuk untuk sasaran kegiatan baru dapat dilakukan pengukuran di akhir tahun 2025.
21. Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi output hanya bisa diukur pada akhir tahun namun sampai dengan triwulan II sudah terdapat realisasi pada anggaran Pemeriksaan dalam Rangka Persetujuan Pendaftaran/Izin Distribusi (sertifikasi CDOB,SPA CPKB,Permohonan Notifikasi KOS,CPOTB bertahap,Izin Penerapan CPPOB,Rekomendasi Importir OT,SK), Rapat/ Desk CAPA Sertifikasi CDOB/ SPA CPKB/ CPOTB Bertahap/ Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik/ Konsultasi IP CPPOB dan Koordinasi TKPPOM/ DAK/ Layanan Publik Lainnya yang masih berjalan hingga triwulan IV.
- 9) Sasaran kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan rencana penarikan dana sebesar Rp 5.098.539.085 dan realisasi anggaran sebesar Rp 5.614.444.263. Tingkat efisien untuk sasaran kegiatan 9 belum dapat diukur, dikarenakan target



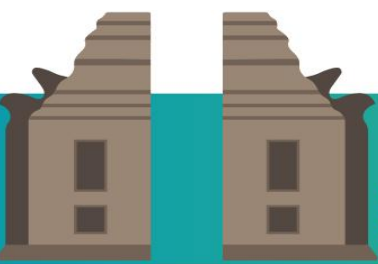


indikator pembentuk untuk sasaran kegiatan baru dapat dilakukan pengukuran di akhir tahun 2025.

22. Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi output hanya bisa diukur pada akhir tahun 2025 namun di triwulan II sudah terdapat realisasi pada anggaran pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi yang masih berjalan hingga triwulan IV.
23. Indikator Nilai AKIP UPT BPOM bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi output hanya bisa diukur pada akhir tahun 2025 namun di triwulan II sudah terdapat realisasi pada anggaran Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip) yang masih berjalan hingga triwulan IV.
24. Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi output hanya bisa diukur pada akhir tahun 2025 namun di triwulan II sudah terdapat realisasi pada anggaran Pembayaran gaji dan tunjangan, Operasional Perkantoran dan Pengadaan Peralatan / Perlengkapan Kantor yang masih berjalan hingga triwulan IV.
25. Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi output hanya bisa diukur pada akhir tahun 2025 namun di triwulan II sudah terdapat realisasi pada anggaran Pencetakan Laporan Kinerja, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dan Rapat Koordinasi Lintas Sektor di Balai yang masih berjalan hingga triwulan IV.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa target output tahunan hanya dapat di klaim berdasarkan progress kegiatan yang sudah selesai dan di klaim di akhir tahun, sehingga tidak sebanding dengan realisasi anggaran yang sudah terlaksana. Balai Besar POM di Serang mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.





BADAN POM
BALAI BESAR POM DI SERANG

LAPORAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2025

BAB IV PENUTUP



BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

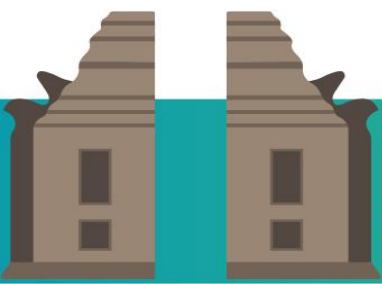
4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai Besar POM di Serang Tahun 2025 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Serang yang dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan terhadap indikator-indikator yang dapat dilakukan perhitungan output secara langsung, sedangkan beberapa indikator yang dihitung pada akhir periode anggaran akan disajikan pada laporan SAKIP secara utuh.

Berdasarkan hasil pengukuran atas seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Pencapaian Kinerja Triwulan II 2025 Balai Besar POM di Serang sebagai berikut:

1. Terdapat 5 (Lima) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Sangat Baik” ($100\% < x \leq 110\%$), yaitu pada:

- Sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” pada indikator kinerja “Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” sebesar 105,42%.
- Sasaran kegiatan kedua “Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” pada indikator kinerja “Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan” sebesar 100,25%.
- Sasaran kegiatan ketiga “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” pada indikator kinerja “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” sebesar 107,57%.
- Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” pada indikator kinerja “Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” sebesar 105,98%.
- Sasaran kegiatan lima “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” pada indikator kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan” sebesar 104,92%.



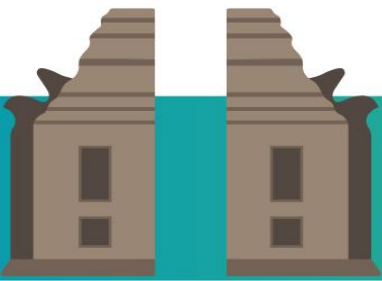


2. Terdapat 7 (Tujuh) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Baik” ($90\% < x \leq 100\%$), yaitu pada:

- a) Sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” pada indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” sebesar 100,00% dan “Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” sebesar 92,59%,
- b) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” pada indikator kinerja “Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan” sebesar 100,00%, “Jumlah desa pangan aman” sebesar 100,00% dan “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” sebesar 100,00%.
- c) Sasaran kegiatan keenam “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT masing-masing wilayah kerja UPT” pada indikator kerja “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT” sebesar 100,00%.
- d) Sasaran kegiatan ketujuh “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” pada indikator “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar” sebesar 91,67%.

3. Terdapat 7 (Tujuh) indikator kinerja yang “Tidak Dapat Disimpulkan” ($>110\%$) yaitu pada:

- a) Sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” pada indikator kinerja “Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” sebesar 115,61%, pada indikator kinerja “Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” sebesar 115,93%, pada indikator kinerja “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” sebesar 117,65%, pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” sebesar 136,60%, pada indikator kinerja “sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” sebesar 117,65%, pada indikator kinerja “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” sebesar 125,00% dan pada indikator kinerja “Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan” sebesar 112,14%.

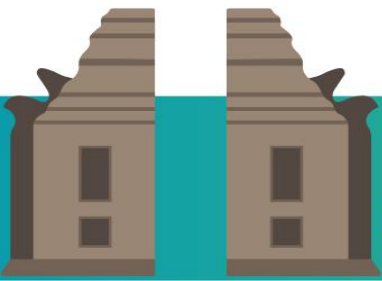




Nilai Kinerja Organisasi triwulan II tahun 2025 adalah 104,13% dengan predikat **Istimewa**. Pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Provinsi Banten untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Serang didukung anggaran APBN di Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 29.352.945.000,- termasuk *selfblocking* sebesar Rp 3.052.581.000 berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA 2025 dengan nomor SP DIPA-063.01.2.672821/2025 tanggal 2 Desember 2024. Berdasarkan surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025 adanya realokasi pengurangan anggaran untuk PPNPN sebesar Rp 274.000.000. Pada tanggal 14 Februari 2025 Surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 perihal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, mengatakan bahwa Balai Besar POM di Serang harus memblokir anggaran sebesar Rp 11.230.764.000,-, pada tanggal 21 Maret 2025 adanya surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, sehingga anggaran Balai Besar POM di Serang sampai dengan TW II Tahun 2025 sebesar Rp 29.078.945.000, realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 sebesar Rp 11.396.060.225 atau sebesar 39,19%.

4.2. Saran

1. Dari 25 indikator kinerja yang dievaluasi, pada Triwulan II Tahun 2025 sudah mencapai target Triwulan II Tahun 2025, dimana 7 IKU dengan kategori Baik serta 5 IKU dengan kategori Sangat Baik.
2. Dari 25 indikator kinerja yang dievaluasi terdapat 7 indikator yang tidak dapat disimpulkan dengan capaian diatas 110% terhadap target triwulan II Tahun 2025. Perlu dilakukan perhitungan kembali dan dilakukan penyesuaian target.
3. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap pencapaian Indikator Kinerja yang belum mencapai target.
4. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP.
5. Meningkatkan *awareness* semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi.





BADAN POM
BALAI BESAR POM DI SERANG

LAPORAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2025

LAMPIRAN

LEMBAR PERSETUJUAN DATA KINERJA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini sebagai Verifikator Data :

Nama	Fungsi / Bagian	Tanda Tangan
Prabandaru Bismo, S.Farm., Apt	Inspeksi	
Dianing Pratiwi, STP	Sertifikasi	
Faizal Mustofa Kamil, S.Si, Apt	Pengujian	
Rhatih Eka Sasongko, S.Si., Apt., M.Farm	Infokom	
Farida Ayu Widyastuti, S.Farm., Apt	Penindakan	
Nenden Yopie Dwilestari Suparyat, S.Ak	Tata Usaha	

Menyetujui dan menyatakan data Capaian Kinerja Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang bulan Juni 2025 (terlampir) yang telah diisikan pada <https://bit.ly/monevserang2025> adalah benar adanya.

Serang, 3 Juli 2025
Kepala Balai Besar POM di Serang



Mojaza Sirait, S.Si., Apt

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bila Tidak Sesuai)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari			100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Pengujian : - Pelaksanaan destruksi sebagian sampel OBA dilakukan di Lab PPPOMN dikarenakan microwave Lab Pangan mengalami kerusakan. Kondisi saat ini 3 alat microwave digester Lab BBPOM di Serang mengalami kerusakan.	Pengujian Mengajukan permintaan transfer alat Microwave Digester System Anton Paar Multiwave Pro dari PPPOMN
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari			100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Pengujian - Terdapat 5 sampel TIE pada komoditi OBA yang tidak dilakukan penandaan (pemilihan jenis sampel TIE pada SIPT, untuk penandaan tidak dapat dilakukan). Hasil pengujian TMS BKO. Tiga alat microwave difester Lab BBPOM Serang masih mengalami kerusakan. - Terdapat kekurangan kebutuhan reagen Ammonium Phosphate Monobasic, namun sudah dapat diatasi dengan sharing reagen dengan BPOM Bengkulu. Saat ini reagen sudah diterima di BBPOM Serang. Dengan adanya sharing reagen tersebut, kebutuhan tercukupi hingga Desember 2025	Pengujian : - Persiapan pelaksanaan transfer alat Microwave Digester System Anton Paar Multiwave Pro dari PPPOMN - Mengajukan pengadaan reagen Ammonium Phosphate Monobasic untuk pengujian berikutnya dan untuk mengembalikan ke BPOM Bengkulu
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret			100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Pengujian : - Sesuai dengan Instruksi Presiden No 1 Th 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, maka terdapat perubahan renlik sampling dan pengujian, menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran	Pengujian : - Membuat Renlik baru terkait sampling dan pengujian menyesuaikan kemampuan uji laboratorium dan ketersediaan anggaran - Dilakukan permohonan pemindahan alat Microwave dari Laboratorium Pangan PPPOMN ke Laboratorium di Serang per tanggal 6 Februari 2025, per tanggal 10 Februari 2025 sudah ada surat balasan dari laboratorium PPPOMN bahwa PPPOMN menyetujui pemindahan microwave ke Laboratorium BBPOM di Serang. Proses pemindahan akan dilakukan pada 14 April 2025. Proses klik e-katalog diperkirakan tanggal 9 April 2025 (setelah libur hari raya Idul Fitri).
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April			100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Obat : Sampling : Akibat dibukanya blokir anggaran, terdapat kesulitan dalam menyusun kembali renlik sampling, mengingat bulan Feb-Mar sampling menggunakan renlik efisiensi. Sesuai arahan Regional, sampling dilaksanakan menggunakan renlik awal tahun (sebelum efisiensi) dengan menyesuaikan peta kemampuan. Pengujian : Adanya kerusakan pada 2 KCKT Obat (KCKT Waters dan Shimadzu) sehingga menyebabkan antrian alat penggunaan KCKT. Berdasarkan pengecekan dari vendor terdapat beberapa part yang harus diganti untuk KCKT Waters dan Shimadzu. KCKT Shimadzu sudah dapat dipakai dengan penggantian Lampu DAD, Check Valve dan Line filter (terdapat part yang masih tersedia di gudang) OBA: Pengujian : Telah dilakukan transfer alat Microwave dari Laboratorium PPPOMN ke Laboratorium di BBPOM di Serang, namun dikarenakan uji fungsi belum berhasil dilaksanakan (terdapat part yang harus diganti yaitu P/T Sensor), maka pelaksanaan destruksi sampel OBA untuk pengujian logam berat dilakukan di Laboratorium PPPOMN.	Obat: Sampling : Melakukan sampling sesuai renlik awal tahun dengan konfirmasi masing-masing lab regional terlebih dahulu terkait kemampuan uji. Menyusun renlik sampling setelah relaksasi Pengujian : KCKT Waters belum bisa dilakukan perbaikan karena keterbatasan anggaran (akan diajukan jika ada optimasi anggaran) OBA : Pengujian - Mengajukan permintaan perubahan parameter uji untuk PU pengujian logam berat ke Ditwas selama pengujian logam berat belum bisa dilakukan. - Mengajukan pembelian part P/T Sensor di anggaran suku cadang (Masih menunggu penawaran dari vendor)
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei			100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	OBA : Tidak ada kendala (Pengujian untuk logam berat pada sediaan OBA dan SK diganti sesuai dengan surat dari Ditwas)	OBA : -
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni			100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Pengujian : 1. KCKT Fluoresense pada Laboratorium Obat dan OTSK mengalami kerusakan. Pengujian dilakukan menggunakan KCKT Laboratorium Pangan sehingga menyebabkan antrian alat 2. Pada surat persetujuan perubahan Parameter Uji dari Ditwas tidak terdapat kategori bentuk sediaan pil sebagai pengganti pengujian logam berat sehingga untuk sampel sediaan pil yang datang di bulan Juni dilakukan pengujian logam berat (dilakukan sembari uji fungsi Microwave yang baru datang). Pada pengujian logam berat terdapat antrian alat yang cukup padat untuk tiga komoditi (OBASKK, Kosmetik dan Pangan) pada penggunaan instrumen Microwave dan AAS 3. Pembelian suku cadang untuk UHPLC Agilent sudah dilakukan, namun suku cadang tersebut indenit sehingga belum dapat dilakukan pemasangan pada alat. Alat masih belum dapat digunakan.	Pengujian : 1. pembelian suku cadang untuk KCKT Fluoresens Lab OBASKK sudah dilakukan dan menunggu barang datang, Dilakukan penjadwalan penggunaan alat KCKT Fluoresense. 2. Dilakukan penjadwalan penggunaan alat Microwave Digester dan AAS 3. Melakukan pengujian dengan KCKT Lab OBASKK sembari menunggu suku cadang datang

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/Ketentuan	Realisasi (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	11.00	85.00	50.00	0.00	0.00	100.00	0.00	100.00	40.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	17.00	85.00	75.53	51.06	76.47	100.00	76.47	100.00	78.26
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	35.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	49.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	79.00	85.00	100.00	100.00	97.47	100.00	97.47	100.00	99.24
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	103.00	85.00	100.00	100.00	95.15	100.00	95.15	100.00	98.54

Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT				Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			
	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
Januari	100	0						
Februari	100	0						
Maret	100	0			66	71.3		
April	100	39	Pengujian sampel KLB berdasarkan hasil investigasi bukan berdasarkan Pedoman Sampling. Pengujian sampel sesuai Pedoman Sampling tidak dapat dilakukan karena keterbatasan jumlah sampel yang didapat	Parameter uji seharusnya berdasarkan hasil investigasi dan dugaan mikroba penyebab, bukan disesuaikan dengan pedoman sampling Berkoordinasi dengan Pusat untuk perubahan perhitungan persentase capaian	66	71.3		
Mei	100	39			66	71.3		
Juni	100	100			68.7	73.9		

[illegible]

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	72.00	100.00	100.00	100.00	Dep 1 -Di bulan Januari terdapat pemeriksaan ke pelaku usaha (2 sarana) dan lintas sektor (6 sarana). Terhadap pemeriksaan tersebut baru dilakukan di akhir Januari 2025 sehingga surat tindak lanjut baru akan diterima sarana di bulan Februari (tidak dihitung sebagai capaian TL/CAPA bulan Januari)	Dep 1 Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana dan monev timeline CAPA 21 HK terhadap surat tindak lanjut yang sudah diterima sarana
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	72.00	100.00	100.00	100.00	Dep 1 -Pada Minggu ke-1 dan 2 Februari tidak dapat dilakukan pemeriksaan sarana karena adanya efisiensi anggaran yang berdampak pada perubahan target dan penyesuaian Juknis Pemeriksaan dari Pusat. Pemeriksaan baru dilakukan pada akhir Februari (2 pelaku usaha) sehingga surat tindak lanjut baru bisa diterbitkan di bulan Maret	Dep 1 -Memastikan sarana terperiiksa di akhir bulan Feb (2 sarana) dibuat surat tindaklanjutnya tepat waktu -Memastikan target pemeriksaan bulan Maret terealisasi sesuai timeline dan mempercepat approval surat tindak lanjut agar bisa dikirimkan ke sarana tepat waktu -Menghubungi APJ sarana yang belum mengirimkan CAPA
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	72.00	100.00	100.00	100.00	Dep 1 -Pada bulan Maret terdapat pemeriksaan sarana dengan 3 tindak lanjut yang berupa PSK. Pelaksanaan PSK baru dilakukan terhadap 1 sarana di akhir Maret. Masih terdapat 2 sarana yang belum dilakukan PSK sehingga sarana belum menerima surat tindak lanjut untuk dasar pembuatan CAPA.	Dep 1 -Memastikan pelaksanaan PSK terhadap 2 sarana yang surat tindak lanjutnya telah terbit di akhir bulan Maret bisa terealisasi di bulan April. -Memastikan surat Tindak Lanjut (dari pemeriksaan di bulan Maret) dikirimkan CAPAnya tepat waktu sesuai timeline 21 HK
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	72.00	100.00	100.00	100.00	Dep 3 -TL Pelaku usaha: Terdapat sarana yang belum mengirimkan CAPA sampai dengan warning limit timeline pengiriman CAPA, yaitu CV Mutiara Hati, Es Kristal Banyu Mili, PT.Putri Penti Sejahtera -TL Lintas Sektor: PIRT Kab Lebak diperiksa 22 April, sehingga belum melewati batas timeline, akan di follow up untuk tindak lanjutnya terhadap PIRT tersebut pada saat pemeriksaan selanjutnya terhadap sarana PIRT di Kab Lebak	Dep 3 - TL Pelaku usaha: Diadakan Desk CAPA yang direncanakan di tanggal 25 April 2025 -TL Lintas Sektor: Diberikan surat permintaan TL kembali terhadap hasil Pemeriksaan PIRT sebelumnya, pada saat pemeriksaan PIRT di Kab Lebak di bulan Mei
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	72.00	100.00	92.86	96.43	Dep 1 - Terdapat 1 sarana Fasilitas Lain dan 1 sarana Puskesmas yang belum mengirimkan CAPA (timeline di bulan Mei)	Dep 1 - Dilakukan pemanggilan sarana untuk Desk CAPA pada bulan Juni 2025
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	72.00	96.70	100.00	98.35	Dep 3 - Pelaku Usaha : Terdapat beberapa sarana produksi yang belum mengirimkan CAPA, sudah mendekati batas Timeline, sehingga perlu adanya pengingat kepada pelaku usaha. - Linsek : terdapat beberapa TL linsek yang belum di tindaklanjuti namun belum melewati batas Timeline.	C. Dep 3 - Memastikan TL diterbitkan sesuai timeline - Desk CAPA dilakukan pada awal Juli - TL Lintas Sektor : Diberikan surat permintaan TL kembali terhadap hasil pemeriksaan PIRT sebelumnya.

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti	Januari		0.00	0.00	0.00	100.00	100.00	Tidak terdapat target pemeriksaan sarana Obat, OBA, SK karena target sarprod baru diperiksa di akhir tahun sebelumnya, dan masih ada yang berprogress dalam penyelesaian CAPA	Pemeriksaan sarana produksi kosmetik akan dilakukan sesuai renlak.
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti	Februari		0.00	0.00	0.00	100.00	100.00	Tidak terdapat target pemeriksaan sarana Obat, OBA, SK karena target sarprod baru diperiksa di akhir tahun sebelumnya, dan masih ada yang berprogress dalam penyelesaian CAPA	Pemeriksaan sarana produksi kosmetik akan dilakukan sesuai renlak.
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti	Maret		0.00	0.00	0.00	100.00	100.00	Tidak terdapat target pemeriksaan sarana Obat, OBA, SK karena target sarprod baru diperiksa di akhir tahun sebelumnya, dan masih ada yang berprogress dalam penyelesaian CAPA	Pemeriksaan sarana produksi kosmetik akan dilakukan sesuai renlak.
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti	April		0.00	0.00	0.00	100.00	100.00	Tidak ada kendala, Renlak pada bulan April terdapat target pemeriksaan sarana Kosmetik	Pemeriksaan sarana produksi akan dilakukan sesuai renlak.
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti	Mei		44.44	0.00	0.00	100.00	36.11	Tidak ada kendala. Realisasi 1 sarana produksi obat pada 20-22 Mei 2025 (PT Kino Indonesia). Timeline pembuatan laporan inspeksi adalah 30 HK (10 Juli 2025)	Memastikan pembuatan laporan inspeksi sarana produksi obat sesuai timeline
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti	Juni		44.44	100.00	0.00	100.00	81.48		

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan layak	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari													
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari													
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret													
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	15.00	15.00	15.00	100.00	15.00	15.00	100.00	15.00	15.00	100.00	100.00	- Tidak ada kendala pemeriksaan sarana produksi pangan olahan di bulan April - Pengisian RHPK TW1 dimulai pada bulan April sesuai format yg diterima di pusat	- Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan Spreadsheet Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	22.00	22.00	22.00	100.00	22.00	22.00	100.00	22.00	22.00	100.00	100.00		
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	40.00	38.00	38.00	100.00	38.00	38.00	100.00	38.00	38.00	100.00	100.00	Tidak ada kendala pemeriksaan sarana produksi pangan olahan di bulan Juni	- Memastikan pemeriksaan sarana produksi Pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan spreadsheet Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		101.69	100.00	100.00	100.00	100.42
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		87.56	100.00	100.00	100.00	96.89
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		94.26	100.00	100.00	100.00	98.57

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	4	4	4	20.00	4	4	70.00	4	4	10.00	100.00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	11	11	11	20.00	11	11	70.00	11	11	10.00	100.00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	43	43	43	20.00	43	43	70.00	43	43	10.00	100.00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	48	43	48	17.92	43	43	70.00	43	43	10.00	97.92
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	53	54	54	20.00	54	54	70.00	54	54	10.00	100.00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	58	63	63	20.00	63	63	70.00	63	63	10.00	100.00

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari		100.00	100.00	93.33	100.00	85.59	95.78
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari		100.00	100.00	100.00	100.00	86.64	97.33
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret		100.00	100.00	100.00	100.00	92.24	98.45
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April		100.00	100.00	100.00	100.00	96.88	99.38
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei		100.00	100.00	100.00	100.00	98.37	99.67
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni		100.00	100.00	100.00	100.00	98.63	99.73

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	1	1	14	7.14	Tidak ada kendala	Akan dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi pada bulan Mei dan Juni mengikuti renlak sampling karena akan dilakukan sampling juga di sarana produsen
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	1	1	14	7.14	Tidak ada kendala	Akan dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi pada bulan Mei dan Juni mengikuti renlak sampling karena akan dilakukan sampling juga di sarana produsen
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	1	1	14	7.14	Tidak ada kendala	Akan dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi pada bulan Mei dan Juni mengikuti renlak sampling karena akan dilakukan sampling juga di sarana produsen
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	1	1	14	7.14		Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sudah dilakukan di bulan April 2025 sebanyak 4 sarana, akan di TL di bulan Mei 2025 masih masuk Timeline
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	5	5	14	35.71	Terdapat sarana produksi pangan fortifikasi MGS yang tidak berproduksi sehingga tidak dapat disampling, yaitu PT. Aam Prima Artha	Dilakukan sampling 2 sampel yang berbeda di satu sarana produksi MGS yang sama Sampling selanjutnya yaitu di bulan Juni untuk sampel pangan fortifikasi Tepung Terigu
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	8	8	14	57.14	Tidak ada kendala	sampling dan pengujian sampel fortifikasi akan dilakukan di akhir bulan Agustus

Nomor : PR.10.01.10.06.25.291
Sifat : Biasa
Lampiran : 2 (dua) berkas
Hal : Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium TW 2 Tahun 2025 Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4

Jakarta, 30 Juni 2025

Yth. 1. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
2. Kepala Balai Besar/Balai POM (terlampir)

Dalam rangka pemantauan pemenuhan IKU 'Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium', maka PPPOMN telah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 untuk TW 2 Tahun 2025. Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam rangka pemenuhan komponen SKL yang terdiri dari Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi Laboratorium, Standar Peralatan dan Standar Metode Terverifikasi.

Penilaian SKL ini secara ringkas sebagai berikut:

1. Hasil monitoring dan evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium sebagai berikut:
 - a. Nilai rata-rata SKL Balai Besar/Balai POM Laboratorium Tingkat 4 sebesar 75,7% atau 108,6% dari target sebesar 69,7%.
 - b. Nilai rata-rata SKL Balai Besar/Balai POM Laboratorium Tingkat 3 sebesar 71,1% atau 104,6% dari target sebesar 68%.
2. Kendala/permasalahan dalam pemenuhan SKL telah ditanggapi PPPOMN seperti tercantum pada Laporan Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4..

Sebagai tindak lanjut, kami menyarankan agar Balai Besar/ Balai POM tetap melakukan pengawalan pemenuhan target pada TW 3 dengan memaksimalkan capaian setiap komponen SKL.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional,



Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si

Tembusan:

1. Sekretaris Utama Badan POM
2. Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif
3. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
4. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

Lampiran
Surat Dinas Kepala Pusat Pengembangan
Pengujian Obat dan Makanan Nasional,
Nomor : PR.10.01.10.06.25.291
Tanggal : 30 Juni 2025

DAFTAR BALAI BESAR POM LABORATORIUM TINGKAT 4

1. Balai Besar POM di Medan
2. Balai Besar POM di Pekanbaru
3. Balai Besar POM di Semarang
4. Balai Besar POM di Surabaya
5. Balai Besar POM di Samarinda
6. Balai Besar POM di Manado
7. Balai Besar POM di Makasar
8. Balai Besar POM di Jayapura

DAFTAR BALAI BESAR/BALAI POM LABORATORIUM TINGKAT 3

1. Balai Besar POM di Serang
2. Balai Besar POM di Mataram
3. Balai Besar POM di Padang
4. Balai Besar POM di Denpasar
5. Balai Besar POM di Bandung
6. Balai Besar POM di Pontianak
7. Balai Besar POM di Yogyakarta
8. Balai Besar POM di Jakarta
9. Balai Besar POM di Bandar Lampung
10. Balai Besar POM di Banjarbaru
11. Balai Besar POM di Palembang
12. Balai Besar POM di Banda Aceh
13. Balai Besar POM di Palangkaraya
14. Balai POM di Batam
15. Balai POM Palu
16. Balai POM di Kupang
17. Balai POM di Bengkulu
18. Balai POM di Gorontalo
19. Balai POM di Kendari
20. Balai POM di Ambon
21. Balai POM di Manokwari
22. Balai POM di Pangkalpinang
23. Balai POM di Jambi
24. Balai POM Mamuju
25. Balai POM di Sofifi
26. Balai POM di Tarakan

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional,



Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si

LAPORAN

PEMENUHAN STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI BESAR/BALAI POM TINGKAT 3 DAN 4

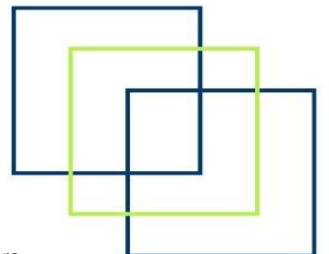
Triwulan 2
2025



PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN NASIONAL

TAHUN 2025

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



I. PENDAHULUAN

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tersedia di pasar.

Pengawasan terhadap keamanan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan merupakan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi dari waktu ke waktu menyebabkan BPOM melakukan penguatan sistem manajemen laboratorium karena hasil pengujian di laboratorium merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Mengingat pentingnya pengujian di laboratorium, maka perlu dilakukan penguatan kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: hal tersebut menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.

Laboratorium Badan POM terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan kemampuan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun global. Indikator terkait penguatan laboratorium adalah nilai pemenuhan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM yang diatur melalui Keputusan Kepala BPOM nomor 161 Tahun 2025 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

SKL Balai Besar/Balai POM sebagai Laboratorium Tingkat 4 dan Tingkat 3 terdiri dari atas 4 (empat) komponen:

- a. Standar Ruang Lingkup;
- b. Standar Peralatan;
- c. Standar Kompetensi Laboratorium; dan
- d. Standar Metode Terverifikasi.

SKL UPT BPOM merupakan acuan bagi UPT di lingkungan BPOM untuk:

- a. melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- b. melakukan pemantauan ketersediaan peralatan laboratorium, baik dari jenis dan jumlahnya;
- c. melakukan pemantauan kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personel yang kompeten; dan
- d. melakukan pemantauan terhadap metode yang harus diverifikasi oleh laboratorium.

Penerapan SKL juga mengacu pada sistem Regionalisasi Laboratorium yang ditetapkan di dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 100 tahun 2025 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang ditetapkan tanggal 14 Februari 2025, yang mengelompokkan Balai Besar/Balai POM ke dalam 8 (delapan) regional, terdiri dari Laboratorium Regional dan Laboratorium Anggota. Laboratorium Regional terdiri dari Balai Besar POM di Medan, Balai Besar POM di Pekanbaru, Balai Besar POM di Semarang, Balai Besar POM di Surabaya, Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Makassar, Balai Besar POM di Manado dan Balai Besar POM di Jayapura. Balai Besar/Balai POM lain sebagai Laboratorium Anggota. Dalam penilaian pemenuhan SKL di Tahun 2025, Balai Besar POM di Jayapura masih mengacu pada SKL Tingkat 3 sesuai yang tercantum pada Manual IKU 'Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium' karena Balai Besar POM di Jayapura masih dalam masa transisi pemenuhan peralatan dan kompetensi pengujian unggul.

PPPOMN sebagai pengampu indikator "Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan

Laboratorium” melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sekaligus penilaian pemenuhan target SKL setiap triwulan. Target rata-rata nilai SKL Balai Besar POM sebagai Laboratorium Tingkat 4 pada tahun 2025 adalah 72,3%, sedangkan target rata-rata nilai SKL Balai Besar/Balai POM sebagai Laboratorium Tingkat 3 pada tahun 2025 adalah 69,5%. Target rata-rata nilai SKL Balai Besar POM sebagai Laboratorium Tingkat 4 pada TW 2 tahun 2025 adalah 69,7%, sedangkan target rata-rata nilai SKL TW 2 tahun 2025 Balai Besar/Balai POM sebagai Laboratorium Tingkat 3 pada tahun 2025 adalah 68%. Dengan adanya kebijakan relaksasi anggaran bagi UPT BPOM maka roadmap pemenuhan target SKL pada tahun 2025 diharapkan dapat terlaksana. Pada laporan ini dicantumkan pemenuhan target masing-masing komponen SKL, hasil penilaian pemenuhan target nilai SKL TW 2 2025 serta pemenuhan terhadap target TW 2 dan target tahun 2025.

II. TUJUAN

1. Melakukan pemetaan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Balai Besar/Balai POM sebagai Laboratorium Tingkat 4 dan Tingkat 3.
2. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam perencanaan dan pemanfaatan sumber daya laboratorium.

III. PELAKSANAAN

Kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium TW 2 Tahun 2025 dilaksanakan berdasarkan surat Kepala PPPOMN PR.10.01.10.06.25.140 tanggal 4 Juni 2025.

Tahapan kegiatan monitoring dan evaluasi sebagai berikut:

1. Balai Besar/Balai POM mengisi tools monev SKL dan menyertakan data dukung serta melaporkan kendala yang ditemui dalam proses pemenuhan target SKL dan rencana tindak lanjut penyelesaian kendala tersebut.
2. PPPOMN akan melakukan verifikasi terhadap data pengisian tools monev dan melakukan pengecekan data dukung. Jika data dukung sesuai maka data peningkatan pemenuhan SKL dapat diterima, sebaliknya jika data dukung tidak sesuai maka data peningkatan dibatalkan (angka 1 diubah menjadi 0).
3. Pembuatan ‘Laporan Ringkas Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium

yang ditandatangani oleh Tim PPPOMN dan Kepala UPT”

4. Kegiatan monev diakhiri dengan pembuatan ‘Laporan Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 dan Tingkat 4’ yang dikirimkan ke Balai Besar/Balai POM, dan Biro Perencanaan dan Keuangan serta tembusan kepada Sekretaris Utama, Kedeputan 1 – 3 selaku Pembina UPT BPOM.

IV. HASIL MONITORING DAN EVALUASI SKL BALAI BESAR/BALAI POM TINGKAT 3 DAN TINGKAT 4

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Monev SKL Balai Besar POM Tingkat 4 Triwulan 2 Tahun 2025.

No.	Balai Besar POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL(%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%)	Target Nilai SKL TW 2 (%)	Capaian thd Target TW 2 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Medan	70,1	79.3	86.0	70	42.7	75.2	69.5	108.2	107.3
2	BBPOM di Pekanbaru	75,1	78.9	83.9	80	47.7	77	74	104	102.5
3	BBPOM di Semarang	79,7	85.4	85.8	70	49.1	78.8	72.87	108.1	98.8
4	BBPOM di Surabaya	80,4	78.5	89.1	60	50.7	74.1	72.69	102	92.2
5	BBPOM di Samarinda	58,9	78.6	79.4	60	24.2	69.6	56.5	123.2	118.2
6	BBPOM di Manado	68,7	76.7	86.5	90	35.5	77.2	68	113.6	112.4
7	BBPOM di Makassar	73,3	83.4	85.6	80	31.6	78	72.3	107.8	106.4
Rata-rata		72.3	80.1	85.2	72.9	40.2	75.7			

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Monev SKL Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 Triwulan 2 Tahun 2025.

No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%)	Target Nilai SKL TW 2 (%)	Capaian thd Target TW 2 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Banda Aceh	73	83.8	80.2	50	46.5	72.6	71.5	101.5	99.4
2	BBPOM di Padang	77	83.6	87.6	100	22.3	81.6	76.8	106.2	106.0
3	Balai POM di Batam	67.3	82.1	82.3	30	26.9	66.2	64.4	102.8	98.4
4	Balai POM di Bengkulu	71.1	79.0	91.8	70	21.2	74	70.5	104.9	104.0
5	BBPOM di Bandar Lampung	77.2	79.0	81.1	80	46	76.3	76.2	100.1	98.8
6	BBPOM di Palembang	64.8	78.2	82.1	50	26.6	68.2	63	108.2	105.2
7	Balai POM di Jambi	59.1	79.1	86.4	20	17.5	62.6	58.3	107.4	105.9
8	Balai POM di Pangkalpinang	73.7	82.2	86.6	70	31	75.5	73.1	103.3	102.5
9	BBPOM di Bandung	81.7	85.3	88.2	80	67.2	83	80	103.7	101.6
10	BBPOM di Jakarta	72.8	82.3	85.9	50	72.8	75.6	69.9	108.1	103.8

No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 2 (%)	Target Nilai SKL TW 2 (%)	Capaian thd Target TW 2 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
11	BBPOM di Serang	71.5	85.4	92.2	50	28.1	73.9	68.7	107.6	103.4
12	BBPOM di Yogyakarta	77.5	83.5	92.1	80	44.6	80.6	77.2	104.4	104.0
13	BBPOM di Denpasar	81.4	81.3	85.8	100	55.8	83.4	80.9	103.0	102.4
14	BBPOM di Mataram	81.7	86.8	93.9	90	53.9	85.6	81.25	105.3	104.7
15	BBPOM di Kupang	70.2	76.5	87.9	70	40.1	73.8	68.8	107.3	105.2
16	BBPOM di Banjar Baru	71.5	71.7	76.6	50	14.8	62.7	57.91	108.2	87.6
17	BBPOM di Palangkaraya	72.5	78.1	78.6	90	25	75.3	71	106.0	103.8
18	BBPOM di Pontianak	73.4	79.5	91.1	60	24.3	72.4	72.1	100.4	98.6
19	Balai POM di Tarakan	39.1	37.1	34.8	40	4.8	34	32	106.2	86.9
20	Balai POM di Gorontalo	65.1	82.4	71.8	50	25.7	68.1	64.7	105.3	104.6
21	Balai POM di Palu	77.0	83.4	87.3	70	50	78.2	75.73	103.2	101.5
22	Balai POM di Sofifi	45.8	51.4	54.8	80	11.5	53.8	40	134.5	117.5
23	Balai POM di Ambon	73.9	81.2	72.1	70	43.5	73.4	71.85	102.2	99.3
24	Balai POM di Kendari	74.5	83.0	89.3	70	53.2	78.7	72	109.3	105.6
25	Balai POM di Mamuju	49.6	59.2	57.9	60	4	53.6	49.2	108.9	108.0
26	BBPOM di Jayapura	70	72.7	83.9	60	37.8	68.9	65.9	104.5	98.4
27	Balai POM di Manokwari	64.1	64.8	72.2	100	11.8	68	61.8	110.0	106.1
	Rata-rata	69.5	76.7	80.5	66.3	33.6	71.1		106.4	102.3

V. PEMBAHASAN

Hasil monitoring dan evaluasi pada TW 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemenuhan SKL laboratorium Tingkat 4 dan Laboratorium Tingkat 3. Rata-rata nilai SKL Balai Besar POM Laboratorium Tingkat 4 sebesar 75,7 % atau 108,6 % dari target sebesar 69,7%. Demikian pula Laboratorium Tingkat 3, rata-rata nilai SKL sebesar 71,1 % atau 104,6 % dari target sebesar 68%. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM.

Nilai SKL TW 2 tahun 2025 untuk Laboratorium Tingkat 4 berada pada rentang 69,6% - 78,8% sedangkan capaian terhadap target TW 2 tahun 2025 dan target Tahun 2025 berturut-turut berada pada rentang 99,51% -119,84% dan 92,2% - 118,2%. Terdapat 2 (dua) UPT dengan pemenuhan di atas 110% baik terhadap target TW 2 maupun target tahun 2025 yaitu BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Manado.

Nilai SKL TW 2 tahun 2025 untuk Laboratorium Tingkat 3 berada pada rentang 34% - 85,6% sedangkan capaian terhadap target TW 2 tahun 2025 dan target tahun 2025 berturut-turut berada pada rentang 100,1% - 134,5% dan 86,9% - 117,5% . Terdapat 1 (satu) UPT dengan pemenuhan di atas 110% baik terhadap target TW 2 maupun target tahun 2025 yaitu Balai POM di Sofifi.

UPT dengan capaian target tahunan diatas 110% tersebut telah mengajukan penyesuaian target 2025 ke Biro Perencanaan dan Keuangan dan telah dibahas pada tanggal 26 Juni 2025.

Pemenuhan target SKL TW 2 untuk Laboratorium Tingkat 4 dan Laboratorium Tingkat 3 tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan TW 1. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh komponen SKL meliputi Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Metode Terverifikasi.

Pemenuhan SKL TW 1 dan TW 2 Tahun 2025 sebagai berikut:

Komponen SKL	Lab Tingkat 4		Lab Tingkat 3	
	TW 1	TW 2	TW 1	TW 2
SRL (%)	79,7	80,1	76,4	76,7
Standar Peralatan (%)	84,1	85,2	79,4	80,5
Standar Kompetensi Laboratorium (%)	68,6	72,9	62,2	66,3
Standar Metode Terverifikasi (%)	38,8	40,2	32,4	33,6

Peningkatan tersebut antara lain karena upaya dari UPT untuk melakukan verifikasi metode analisis baik dalam rangka menambah ruang lingkup maupun pemenuhan metode yang harus diverifikasi. Upaya lain adalah peningkatan kompetensi personel dan keterlibatan personil dalam melakukan pengujian ruang lingkup pengujian dalam pemenuhan standar kompetensi laboratorium serta penambahan peralatan dalam rangka memenuhi standar peralatan.

Balai Besar/Balai POM juga melakukan identifikasi kendala/permasalahan dalam pemenuhan SKL dan secara mandiri merencanakan solusi untuk mengatasinya, namun demikian PPPOMN juga akan memberikan masukan jika terdapat kendala/hambatan yang tidak dapat diatasi oleh UPT. Kendala/permasalahan yang dihadapi oleh Balai Besar/Balai POM dalam pemenuhan target SKL pada TW 2 antara lain:

1. Permasalahan pada pemenuhan SRL: jenis sampel yang direncanakan tidak tersampling, reagensia masih proses pengadaan, keterbatasan ketersediaan sampel.
2. Permasalahan pada verifikasi metode: belum mendapatkan hasil yang optimal, antrian penggunaan alat, alat baru datang dan belum dilakukan uji fungsi.
3. Permasalahan pada peralatan: kebijakan efisiensi anggaran BPOM yang mengalami beberapa kali perubahan pada Januari - Februari 2025 menyebabkan keterlambatan dalam proses pengadaan alat laboratorium, peralatan inden.

Pada TW 2 tidak dilaporkan adanya permasalahan terkait baku pembanding.

Data lengkap terkait kendala/permasalahan dan rencana tindak lanjut tercantum pada Lampiran.

VI. KESIMPULAN

Peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM yang dimonitor melalui pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium pada TW 2 terlaksana sesuai perencanaan, Nilai rata-rata SKL Balai Besar/Balai POM Laboratorium Tingkat 4 dan Tingkat 3 melebihi target. Nilai rata-rata SKL Balai Besar/Balai POM Laboratorium Tingkat 4 sebesar 75,7 % atau 108,6 % dari target sebesar 69,7%. Nilai rata-rata SKL Balai Besar/Balai POM Laboratorium Tingkat 3 sebesar 71,1 % atau 104,6 % dari target sebesar 68%.

VII. SARAN

Balai Besar/Balai POM agar senantiasa mengawal pemenuhan target SKL pada triwulan selanjutnya dengan memaksimalkan capaian setiap komponen SKL.

Menyetujui,
Kepala PPPOMN



Dra. Susan Gracia Arpan, Apt, M.Si

Jakarta, 29 Juni 2025

Penyusun Laporan,
Ketua Tim Kerja SKL Laboratorium
Tingkat 3 dan Tingkat 4



Aan Risma Uli. N., S.Si, Apt, M.Si

Lampiran 1. Kendala/permasalahan terkait Obat

No.	BB/Balai POM	Kendala	Rencana tindak Lanjut	Tanggapan PPPOMN
1	BBPOM di Padang	Target Verifikasi Lab Obat di TW 2 belum dapat dilaksanakan karena reagensia masih proses pengadaan	mempercepat proses pengadaan	-
		Realisasi pengadaan Alat TW 2 masih dalam proses kontrak oleh PPK, alat TLC Scanner sudah diterima PPK, tetapi belum serah terima dengan lab pengguna (user) karena teknisi belum datang	mempercepat proses pengadaan	Supaya ditindaklanjuti terus sesuai dengan isi kontrak, terutama jika ada perjanjian yang terkait keterlambatan serah terima, uji fungsi atau transfer teknologi, dsb
2	BBPOM di Pekanbaru	anggaran pembelian sampel untuk verifikasi MA terbatas	Melaksanakan verifikasi MA sesuai sampel yang masuk	-
3	Balai POM di Ambon	Pemenuhan verifikasi MA tidak terselenggara dengan baik karena sedikitnya jumlah unit HPLC dengan detektor PDA dan tingginya antrian penggunaan HPLC.	Menambahkan usulan pengadaan detektor PDA	Pada tahun 2024 BPOM Ambon telah melaporkan pembelian detektor PDA untuk Lab. Pangan. Pada Tahun 2025, terdapat perencanaan pengadaan HPLC dengan detektor PDA untuk Lab.Kosmetik. BPOM Ambon juga mengusulkan untuk pengadaan HPLC dengan detektor PDA-RID untuk Lab. Obat, namun karena dirasa detektor PDA sudah cukup dimiliki oleh BPOM Ambon, maka Tim Rekomendasi PPPOMN memberikan Rekomendasi pengadaan 1 Alat HPLC dengan detektor RID untuk rencana pengadaan TA 2026 Agar dijadwalkan penggunaan HPLC di BPOM Ambon, agar HPLC yang dimiliki dapat dioptimalkan penggunaannya untuk semua laboratorium
4	BBPOM di Makassar	Keterbatasan ketersediaan sampel untuk memenuhi SRL laboratorium.	Melakukan koordinasi dengan tim inspeksi terkait penyiapan sampel yang sulit diperoleh	-
5	Balai POM Palu	Penambahan SRL terkendala verifikasi yang masih belum bagus, pengulangan verifikasi tidak memungkinkan karena sampel lain yang harus segera diselesaikan.	verifikasi akan diulang kembali pada TW selanjutnya	-

No.	BB/Balai POM	Kendala	Rencana tindak Lanjut	Tanggapan PPPOMN
6	BBPOM di Serang	Target SRL TW belum tercapai karena merupakan sampel bulan Juni 2025 sehingga masih dalam proses pengujian	akan dilakukan verifikasi pada akhir Juni - awal Juli 2025	-
7	BBPOM di Palembang	Terdapat beberapa verifikasi metode analisa dan verifikasi standar ruang lingkup yang belum dilaksanakan karena adanya penumpukan jumlah sampel di laboratorium	Akan dikerjakan pada TW selanjutnya	-
8	BBPOM di Yogyakarta	untuk komoditi obat belum memenuhi target penambahan SRL karena target jenis sampel yang direncanakan tidak tersampling	-akan dimasukan ditarget TW selanjutnya	-
9	BBPOM di Kupang	Sampel belum bisa tersampling karena belum didapatkan	akan dilakukan verifikasi pada TW selanjutnya jika sampel sudah tersampling	-

Lampiran 2. Kendala/permasalahan terkait Pangan

No.	BB/Balai POM	Kendala	Rencana tindak Lanjut	Tanggapan PPPOMN
1	Balai POM di Ambon	Telah dilakukan verifikasi Kurkumin dan Penambahan SRL Siklamat, tetapi dalam proses pelaporan	Pelaporan akan dilakukan untuk TW 3	Terima kasih atas informasinya, sepakat sesuai usulan pelaporan dilakukan pada TW 3
2	BBPOM di Pekanbaru	Melakukan verifikasi MA tetapi masih gagal karena matrix yang kompleks	rencana akan mengulang verifikasi pada tw 4 karena volume sampel yang sedang banyak	Terima kasih atas informasinya, sepakat dengan usulan pengulangan verifikasi pada TW 4 setelah volume sampel tidak terlalu banyak
3	BBPOM Gorontalo	Verifikasi Metode Pengujian belum bisa dilaksanakan karena pengadaan Sukucadang dan Reagen masih dalam proses	Pelaksanaan Relisasi Verifikasi metode akan dilaksanakan pada TW berikut, disesuaikan dengan Sukucadang dan Reagen bila sudah di adakan	Terima kasih atas informasinya, verifikasi mohon dapat dilakukan segera setelah sukucadang dan reagen diadakan
4	BBPOM di Yogyakarta	Sparepart microwave Chem inden sehingga proses destruksi utk pengujian logam tersendat	Sambil menunggu sparepart datang, destruksi dilakukan dengan metode lain (cara manual)	Dapat dilakukan proses destruksi menggunakan microwave chem setelah dipastikan alat tersebut telah diperbaiki.
5	BPOM di Batam	Verifikasi Metode Pengujian untuk PK asesulfam, sakarin dan aspartam belum berhasil untuk analit aspartam (recovery tidak memenuhi syarat)	Rencana verifikasi akan diulang di TW 3	Dilakukan pengulangan pada TW 3 atau TW 4 terkait verifikasi MA untuk PK Asesulfam, sakarin dan aspartam, sebelum digunakan untuk pengujian.
6	BBPOM di Medan	Pemenuhan target verifikasi turbidimetri masih dilakukan pengulangan	Verifikasi akan diulang pada TW 3	Dilakukan pengulangan verifikasi turbidimetri pada TW 3 atau TW 4 dengan memastikan seluruh persyaratan verifikasi dipenuhi

Lampiran 3. Kendala/permasalahan terkait Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan

No.	BB/Balai POM	Kendala	Rencana tindak Lanjut	Tanggapan PPPOMN
1	BBPOM di Palangkaraya	Verifikasi telah dilakukan namun belum berhasil mendapatkan hasil yang diharapkan sehingga target SRL untuk TW 2 pada Pengujian OTSK belum bisa tercapai.	Akan dilakukan verifikasi ulang di TW 3.	Kendala dalam melakukan verifikasi dapat didiskusikan dengan PPPOMN
2	Balai POM di Kendari	Di TW 2 telah dilakukan Verifikasi Metode Analisa sebanyak 6 Metode namun dari 6 Metode tersebut ada beberapa Metode Identifikasi BKO Simultan yang salah satu bakunya tidak terdeteksi saat dilakukan Pengujian, sehingga Pengujian dilakukan berulang dengan Kolom yang berbeda. Hal tersebut membutuhkan waktu lebih dari perencanaan awal.	Melakukan verifikasi Metode kembali dengan kolom yang berbeda sampai diperoleh hasil yang sesuai.	
3	Balai POM di Ambon	Target SRL TW belum tercapai karena sampel belum tersedia sesuai dengan klaim yang ditargetkan	Akan dilakukan pada TW III	
4	BBPOM di Pekanbaru	belum bisa melakukan verifikasi MA karena lampu PDA inden	akan melaksanakan verifikasi pada tw 4	-
5	BBPOM di Serang	judul uji verifikasi menyesuaikan kondisi laboratorium dimana terdapat parameter uji yang hasil uji sampelnya Tidak Memenuhi Syarat	---	-
6	Balai POM di Kupang	Parameter verifikasi disesuaikan dengan ketersediaan reagen (Ident. Teofilin dan Ident. Meloksikam belum bisa dilakukan karena reagen inden)	Akan melaksanakan pada TW berikutnya	-
7	Balai POM di Batam	Laporan verifikasi metode Identifikasi Levodopa, Karbidopa dan Metildopa dalam Obat Tradisional belum bisa dibuat karena beban sampel menumpuk di TW 2	Laporan akan diselesaikan di TW III	-
8	BBPOM di Denpasar	Verifikasi telah dilakukan, namun belum mendapatkan hasil optimal sehingga target Verifikasi MA pada Pengujian OTSK untuk TW 2 belum bisa tercapai.	Akan dilakukan verifikasi ulang	-

Lampiran 4. Kendala/permasalahan terkait Kosmetik

No.	BB/Balai POM	Kendala	Rencana tindak Lanjut	Tanggapan PPPOMN
1	Balai POM di Ambon	verifikasi belum bisa dilakukan karena belum ada sampel uji (Identifikasi Acid Yellow 11 dan identifikasi Acid Blue 62)	melakukan koordonasi dan Pemeriksaan untuk sampling kategori target verifikasi	-
2	BBPOM di Pekanbaru	Belum melaksanakan verifikasi MA karena alat GC baru datang	Melaksanakan verifikasi MA setelah dilakukan uji fungsi alat	-
3	Balai POM di Batam	Verifikasi MA belum terlaksana di TW 2 karena instrumen digunakan untuk pengujian sampel rutin, dan terdapat kerusakan 1 HPLC yang menyebabkan terjadinya antrian alat	Verifikasi Metode akan dilaksanakan pada TW 4	-
4	BBPOM di Banda Aceh	- Verifikasi MA belum terlaksana dengan baik karena antrian alat untuk menyelesaikan sampel rutin. 2. terjadi penfulang pengujian karena kolom yang overload sehingga memberikan hasil uji yang tidak memenuhi kriteria sehingga perlu dilakukan pengulangan	- sudah dilakukan peminjaman ALAT HPLC ke lab alat dan overtime, 2. dilakukan recovery kolom perlakuan yg direkomendasikan	-
5	BBPOM di Bandung	1. Target SRL TW 2 belum tercapai karena antri alat KCKT dalam rangka mendahulukan pengujian sampel rutin (pencapaian target timeline 15 HK) Target MA terverifikasi belum tercapai karena antri alat GCMS dalam rangka mendahulukan pengujian sampel rutin (pencapaian target timeline 15 HK)		Pada Tahun 2025, BBPOM Bandung sudah merencanakan untuk pengadaan HPLC untuk pengujian OTKOS, Pada tahun 2024 BBPOM Bandung juga telah membeli GCMS untuk Lab. Pangan. Lab. Kosmetik dapat memanfaatkan peralatan HPLC dan GCMS di Laboratorium pangan jika load pengujian semakin padat dengan mengatur jadwal penggunaan alat secara bersama.

Lampiran 5. Kendala/permasalahan terkait Mikrobiologi

No.	BB/Balai POM	Kendala	Rencana tindak Lanjut	Tanggapan PPPOMN
1	Balai POM di Ambon	Verifikasi Angka Coliform dan <i>Escherichia coli</i> pada Air Minum Alami (SNI ISO 3554:2015 Butir 3.28.2) telah dilakukan tetapi belum berhasil dan terkendala pembelian sampel Air Minum Alami yang mahal dan jarang terdapat di kota Ambon walaupun ada jumlahnya tidak memenuhi kebutuhan untuk pengujian	Ganti judul menjadi Deteksi <i>Shigella</i> pada Obat Dalam Obat Bahan Alam (15/MBM/MA-PPPOMN/23)	-
2	BBPOM di Pekanbaru	verifikasi MA dilakukan pada tw 3		-
3	Balai POM Palu	verifikasi MA belum berhasil pada TW 2 ini	akan segera diselesaikan pada awal TW 3	-
4	BBPOM di Serang	verifikasi Angka Mungkin <i>Escherichia coli</i> pada Obat Bahan Alam yang sebelumnya dijadwalkan di TW 2 mundur menjadi TW 3 dikarenakan merupakan materi Bimbingan Teknis Internal yang akan dilaksanakan pada TW 3	---	-
5	BBPOM di Denpasar	Verifikasi ALT dan <i>S.aureus</i> pada Quasi belum dapat dilakukan di TW 2 karena mengejar target pengujian sampel rutin	Akan dilakukan pada awal TW 3	-

Lampiran 6. Kendala/permasalahan terkait Baku Pembanding

No.	BB/Balai POM	Kendala	Rencana tindak Lanjut	Tanggapan PPPOMN
	-	-		

Lampiran 7. Kendala/permasalahan Peralatan

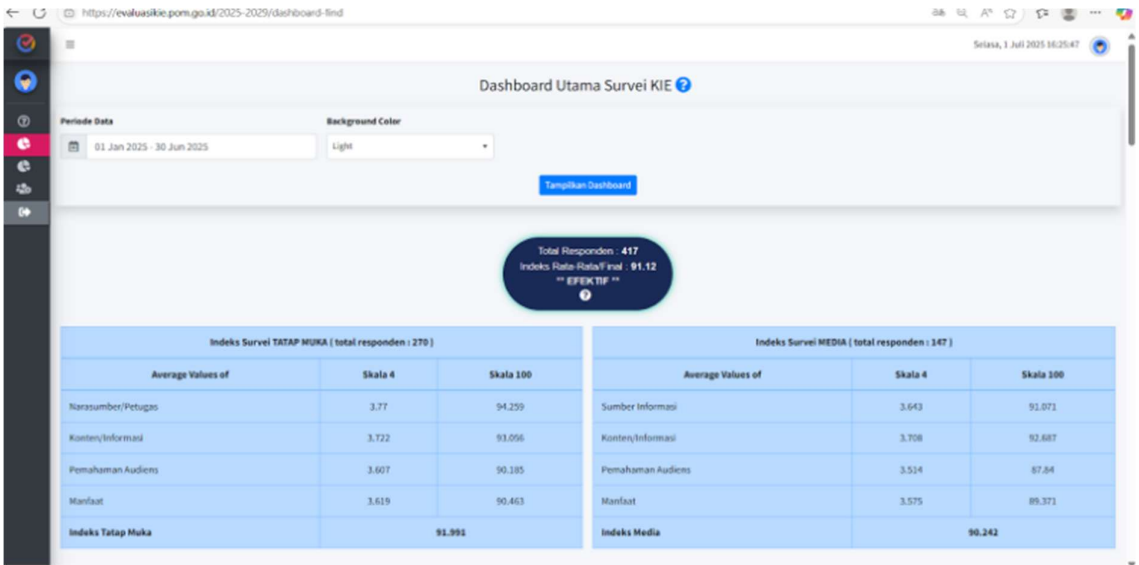
No.	BB/Balai POM	Kendala	Rencana tindak Lanjut	Tanggapan PPPOMN
1	BBPOM Medan	Masih kurangnya Thermohygrometer di lab. Mikrobiologi	Pengadaan Thermohygrometer	Thermohygrometer merupakan alat penunjang. Silahkan diadakan sesuai dengan kebutuhan laboratorium di BPOM Ambon.
2	BBPOM di Yogyakarta	Proses destruksi untuk pegujian logam pada komoditi pangan tersendat karena pengadaan sparepart microwave yang terhambat karena inden	-	-

No.	BB/Balai POM	Kendala	Rencana tindak Lanjut	Tanggapan PPPOMN
3	BPOM di Ambon	Masih Kurang Detektor PDA		"Pada Tahun 2024 BPOM Ambon Telah melaporkan pembelian detektor PDA untuk Lab. Pangan. Pada Tahun 2025, terdapat perencanaan pengadaan HPLC dengan detektor PDA untuk Lab.Kosmetik. BPOM Ambon juga mengusulkan untuk pengadaan HPLC dengan detektor PDA-RID untuk Lab. Obat, namun karena dirasa detektor PDA sudah cukup dimiliki oleh BPOM Ambon, maka Tim Rekomendasi PPPOMN memberikan Rekomendasi pengadaan 1 Alat HPLC dengan detektor RID untuk rencana pengadaan TA 2026. Mungkin bisa dijadwalkan penggunaan HPLC di BPOM Ambon, agar HPLC yang dimiliki dapat dioptimalkan penggunaannya untuk semua laboratorium" Bisa diusulkan kembali untuk pengadaan detektor PDA dengan melampirkan justifikasi yang kuat
4.	BBPOM di Pontianak	Kebijakan efisiensi anggaran BPOM yang mengalami beberapa kali perubahan pada Januari - Februari 2025 menyebabkan keterlambatan dalam proses pengadaan alat laboratorium	Mengusulkan penurunan target tw 2 dan 3 ke Roren dan sudah disetujui.	-
5	BPOM di Ambon	Pengadaan alat Destilasi Air Lab Mikro tidak dapat dilaksanakan karena efisiensi anggaran	Pengadaan Pompa B KCKT Lab. Pangan ditunda, tetapi dana masih belum mencukupi untuk pembelian alat destilasi air	Pengadaan alat laboratorium agar disesuaikan dengan ketersediaan anggaran dan prioritas kebutuhan laboratorium di BPOM Ambon. HPLC yang dimiliki BPOM Ambon diharapkan dapat digunakan bersama oleh semua Lab. di BPOM Ambon dengan mengatur jadwal pemakaiannya.
6	BBPOM di Serang	Pengadaan peralatan pada BBPOM di Serang yang dapat menambah peralatan pada Standar Kemampuan Laboratorium hanya pengadaan ICPMS sedang pengadaan alat lainnya seperti Microwave merupakan peremajaan alat dikarenakan terdapat alat Microwave yang sudah dalam kondisi rusak berat	-	-

Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar			
	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
Januari	85.98	91,14			50	50		
Februari	85.98	86,84			50	50		
Maret	85.98	89,07			50	50		
April	85.98	89.57			50	43.75		
Mei	85.98	90.37			50	45.00		
Juni	85.98	91.12			50	45.835		

IKU 14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Bulan Juni



Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	10	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00			
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	47.5	25.00	10.00	12.5	0.00	0.00	47.50			
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	47.5	25.00	10.00	12.50	0.00	0.00	47.50			
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	47.5	25.00	10.00	12.50	0.00	0.00	47.50			

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawasan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari							0.00			
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0.00					0.00			
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	10	10.00					10.00			
16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	45	25.00	20.00				45.00			
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	61	25.00	20.00	16.00			61.00			
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	61	25.00	20.00	16.00			61.00			

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawasan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala RTL
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0						0.00		
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0						0.00		
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	10	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00		
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00		
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	50	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	50.00		
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	70	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00		

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	0	0.00	0.00	0.00	
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	0	0.00	0.00	0.00	
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	20	13.33	0.00	0.00	13.33
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	35	41.67	0.00	0.00	41.67
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	40	44.44	0.00	0.00	44.44
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	45	47.22	0.00	0.00	47.22

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
19	Persentase Keberhasilan Penyiidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	Progres Penetapan Tersangka LK 05-24	Tahap I Perkara LK 05-24
19	Persentase Keberhasilan Penyiidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	PPNS Menghadapi Praperadilan	Tahap I Perkara LK 05-24
19	Persentase Keberhasilan Penyiidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	4	4	1	4	0.75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9.38	Penambahan Jo Pasal 55 KUHP, sehingga perlu penetapan TSK Tambahan	Tahap I Perkara LK 05-24
19	Persentase Keberhasilan Penyiidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	4	1	1	0	0.15	1	0	0.55	0	0	0	0	0	0	14.00	Telah dilakukan penghentian perkara (SP3) terhadap 8(delapan) perkara Carry over sesuai dengan tindak lanjut rekomendasi hasil gelar perkara terkendala bersama Dit. Sidik pada tanggal 7 Maret 2025	pengiriman kembali berkas (Tahap I) Perkara LK 05-24 dan tahap I LK01-25
19	Persentase Keberhasilan Penyiidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	4	1	1	0	0.15	1	1	1.1	0	0	0	0	0	0	25.00	Splitzing berkas perkara carry over LK 05-24, telah dilakukan penetapan TSK tambahan telah dilaksanakan Tahap I perkara LK01-25	pengiriman kembali berkas (Tahap I) Perkara LK 05-24 Tahap 1 perkara LK02-25
19	Persentase Keberhasilan Penyiidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	4	1	1	0	0.15	1	0	0.55	1	0	0.85				31.00	Gugatan praperadilan kedua	Tahap II LK05-24

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DIREKTORAT SIBER OBAT DAN MAKANAN

NOTA DINAS

NOMOR: PR.09.02.63.07.25.350

Yth. : Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM Seluruh Indonesia
Dari : Direktur Siber Obat dan Makanan
Lampiran : 3 (Tiga) Lembar
Hal : Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM sampai dengan
Bulan Juni Tahun 2025
Tanggal : 07 Juli 2025

Sehubungan dengan telah berakhirnya pelaksanaan kegiatan pada bulan Juni Tahun 2025, maka bersama ini Direktorat Siber Obat dan Makanan perlu melakukan penyampaian perhitungan kinerja Analisis Penelusuran Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar dengan berpedoman pada dokumen Definisi Operasional yang terdapat pada tautan berikut <https://bit.ly/definisiops>.

Adapun Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM tersebut sampai dengan bulan April Tahun 2025 adalah sebagaimana terlampir dalam dokumen ini. Untuk informasi lebih lanjut, setiap UPT Badan POM dapat berkoordinasi langsung dengan masing-masing PIC terkait.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Nur Iskandarsyah

Tembusan:

1. Deputi Bidang Penindakan,
2. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan.

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi												Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber											
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1.	Aceh													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%
5.	Denpasar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
8.	Jayapura													100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
9.	Kupang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
12.	Mataram													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Pekanbaru													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Pontianak													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Samarinda													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Semarang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Serang													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
22.	Surabaya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Yogyakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:

Tepat Waktu
 Lewat Waktu

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai POM di	Fungsi												Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber											
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1.	Ambon													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Balikpapan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Banyumas													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Baubau													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5.	Batam													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Bengkulu													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Bima													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	70,00%	75,00%
8.	Bogor													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9.	Dumai													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Ende													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Indragiri Hulu													50,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
12.	Jambi													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Jember													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
14.	Kediri													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
15.	Kendari													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Mamuju													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Manokwari													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Palopo													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Palu													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
20.	Pangkalpinang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Payakumbuh													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	91,67%
22.	Sanggau													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Sofifi													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
24.	Surakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
25.	Tabalong													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
26.	Tangerang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
27.	Tanjung Balai													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
28.	Tarakan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
29.	Tasikmalaya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
30.	Tulang Bawang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:

 Tepat Waktu
 Lewat Waktu

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA LOKA POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Loka POM di	Fungsi												Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber											
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1.	Aceh Selatan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Aceh Tengah													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
3.	Banggai													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Belitung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5.	Belu													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	70,00%	75,00%
6.	Buleleng													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Bungo													100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
8.	Kep. Sangihe													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9.	Kep. Tanimbar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Kotawaringin Barat													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Lubuk Linggau													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
12.	Manggarai Barat													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Merauke													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Mimika													100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	100,00%
15.	Morotai													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%
16.	Rejang Lebong													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Sambas													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%
18.	Sijunjung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Sorong													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Sumba Timur													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%
21.	Tanah Bumbu													50,00%	25,00%	33,33%	50,00%	60,00%	66,67%
22.	Tanjung Pinang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Toba													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:

Tepat Waktu

Lewat Waktu

RHPK PENGADAAN

[illegible]

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Kontrak							Realisasi Anggaran	PPK Penanggung Jawab
						No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu	Pelaksana				
										Nama Pelaksana	NPWP	Alamat		
6	Sewa Kendaraan Jabatan Pejabat Eselon II	Pengadaan Sewa Kendaraan Jabatan Pejabat Eselon II Balai Besar POM di Serang TA 2025 sebanyak 1 unit	1 Unit	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0P.52214	PL.02.01.12A.1.25.01	6-Jan-2025	138,378,000	361	PT. Adi Sarana Armada Tbk	01.955.213.2-054.000	Gd. Graha Kirana Lt. 6 Jl. Yos Sudarso No. 88 Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara	45,578,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
7	Pengadaan Jasa Langganan Internet	Langganan Internet 1 BBPOM di Serang TA 2025 sebanyak 12 bulan	12 Bulan	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0J.52111	PL.02.01.12A.12.24.291	30-Dec-2024	203,999,040	367	PT. Parsaoran Global Datatrans	03.079.212.1-009.000	Gedung Graha Mampang Lt. 5 No. 100, Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan	16,999,920	Andy Safari, S.Si.
													16,999,920	Andy Safari, S.Si.
													16,999,920	Andy Safari, S.Si.
													16,999,920	Andy Safari, S.Si.
													16,999,920	Andy Safari, S.Si.
8	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Makanan)(Rid-P2501-11366832)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Makanan)(Rid-P2501-11366832) Balai Besar POM di Serang TA 2025 sebanyak 1 Paket	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.053.0A.52181	PL.02.01.12A.01.25.04	15-Jan-2025	71,788,000	92	PT. Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Jl. Letjend Suprpto Jakarta Pusat 10640	49,951,000	Andy Safari, S.Si.
9	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Makanan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Makanan)(Rid-P2501-11366832) Balai Besar POM di Serang TA 2025 sebanyak 1 Paket	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.053.0A.52181	PL.02.01.12A.01.25.04	15-Jan-2025	7,400,000	92	PT. Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Jl. Letjend Suprpto Jakarta Pusat 10640	7,400,000	Andy Safari, S.Si.
10	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Makanan)	PENGADAAN REAGEN/MEDIA MIKRO (PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN) EP-01JPS6GCQ44W33AZ7HCP0JYG3T	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.053.0A.52181	PL.02.01.12A.03.25.32	21-Mar-2025	12,237,501	119	PT. Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Jl. Letjend Suprpto Jakarta Pusat 10640	12,237,501	Andy Safari, S.Si.
11	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Januari 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52214	AGA/PUSAT/2025/6728 21	6-Jan-2025	54,307,747	14	PT. PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL. Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru	54,307,747	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
12	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Febuari 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52214	AGA/PUSAT/2025/6728 21	6-Feb-2025	53,925,862	14	PT. PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL. Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru	53,925,862	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
13	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Maret 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52214	AGA/PUSAT/2025/6728 21	6-Mar-2025	38,680,059	14	PT. PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL. Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru	38,680,059	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
14	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan April 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52214	AGA/PUSAT/2025/6728 21	6-Apr-2025	34,205,026	14	PT. PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL. Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru	34,205,026	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
15	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Mei 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52214	AGA/PUSAT/2025/6728 21	6-May-2025	37,632,299	14	PT. PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL. Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru	37,632,299	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
16	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Juni 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52214	AGA/PUSAT/2025/6728 21	6-Jun-2025	47,237,532	14	PT. PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL. Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru	47,237,532	Nenden Yopie D.S., S.
17	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan Telepon	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.001.055.0A.52111	FA Detail Akruai 27 Maret 2025	2-Jan-2025	15,521,311	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	15,521,311	Nenden Yopie D.S., S.
18	Pengadaan Test Kit (Sampling dan Operasional Laboratorium Keliling)	Pengadaan Test Kit (Sampling dan Operasional Laboratorium Keliling) (RID-P2501-11373308)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0F.52181	PL.02.01.12A.01.25.07	17-Jan-2025	34,695,000	91	PT. Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Jl. Letjend Suprpto Jakarta Pusat 10640	34,695,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
19	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pengadaan Jasa Kalibrasi Instrumen (FTIR) (ALE-P2501-11379352)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52214	PL.02.01.12A.01.25.11	20-Jan-2025	7,000,000	26	PT Maja Bintang Indonesia	03.276.991.1-009.000	Jl. Bina Marga rt. 007/005 No.328, Jakarta Timur	7,000,000	Andy Safari, S.Si.
20	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pengadaan Jasa Kalibrasi Instrumen (Fumehood Labolitik) (ALE-P2501-11366508)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52214	PL.02.01.12A.01.25.08	17-Jan-2025	4,600,000	29	PT Cipta Mandiri Teknik Jakarta Timur	03.247.121.1-008.000	Ruko Mali Klender Jl. I Gusti Ngurah Rai Duren Sawit Jakarta Timur	4,600,000	Andy Safari, S.Si.
21	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pengadaan Jasa Kalibrasi Instrumen (Spektrofotometer UV-VIS Shimadzu) (ALE-P2501-11366580)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52214	PL.02.01.12A.01.25.05	16-Jan-2025	3,996,000	30	PT Ditek Jaya	01.317.472.7-038.000	Kedoya Elok Plaza Blok DA-11-12-13 R. Jl. Panjang - Kebun Jeruk, DKI Jakarta	3,996,000	Andy Safari, S.Si.
22	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pengadaan Jasa Kalibrasi Instrumen sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JVRKK3ND6HGYF5QJ8G488B04	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52214	PL.02.01.12A.05.25.56	23-May-2025	24,153,600	60	PT Besha Analitika	01.949.698.3-043.000	Jl. Boulevard Barat Kelapa Gading	24,153,600	Andy Safari, S.Si.
23	Jasa Kalibrasi Instrumen	Jasa Pemindahan Alat Laboratorium sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JREYJOND9ZOVNT1ACB05X3VP	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52214	PL.02.01.12A.04.25.35	11-Apr-2025	26,418,000	30	PT. EQUIVA LIGAND INDONESIA	81.754.166.7-014.000	Jalan RA Kartini Walikota Kelapa Lima Kota Kupang	26,418,000	Andy Safari, S.Si.
24	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom EP-01JN3BQ225DP4YXGV5ZW8QXR10	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0V.52312	EP-01JN3BQ225DP4YXGV5ZW8QXR10 PL.02.01.12A.02.25.25 AL2-P2503-11681257	28-Feb-2025	51,282,000	119	PT Maja Bintang Indone	03.276.991.1-009.000	Jl. Bina Marga rt. 007/005 No.328, Jakarta Timur	51,282,000	Andy Safari, S.Si.
25	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM (PROGARD) AL2-P2503-11681257	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0V.52312	PL.02.01.16A6.03.25.31	18-Mar-2025	31,379,589	119	PT. Merck Chemicals an	02.648.319.8-056.000	Jl. TB Simatupang No. 8, Jakarta, Pasar Rebo, Jakarta Timur. 13760	31,379,589	Andy Safari, S.Si.

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Kontrak							Realisasi Anggaran	PPK Penanggung Jawab
						No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu	Pelaksana				
										Nama Pelaksana	NPWP	Alamat		
26	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom (RM) EP-01JSZXK33K35FS04PJCT6B25HD	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0V.52312	EP-01JSZXK33K35FS04PJCT6B25HD	2-May-2025	276,905,595	91	PT Maja Bintang Indone	03.276.991.1-009.00	Jl. Bina Marga rt. 007/005 No.328, Jakarta Timur	276,905,595	Andy Safari, S.Si.
27	Pengadaan Khusus Gas	PENGADAAN KHUSUS GAS EP-01JT06BN1GC6JKCHCXG79JEZP4	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52312	PL.02.01.12A.05.25.43 PENGADAAN KHUSUS GAS EP-01JT06BN1GC6JKCHCXG79JEZP4	29-Apr-2025	17,982,000	31	PT Besha Analitika	01.949.698.3-043.00	Jl. Boulevard Barat Kelapa Gading	17,982,000	Andy Safari, S.Si.
28	Pengadaan Khusus Gas	Pengadaan Khusus Gas sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JVC034JSVR0QTWWBEX5AN7E2	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52312	PL.02.01.12A.04.25.42 Pengadaan Khusus Gas EP-01JVC034JSVR0QTWWBEX5AN7E2	19-May-2025	6,149,400	29	PT. Putra Sinar Gas	75.571.006.8-402.00	JL. Teuku Umar No 125, Nusajaya Karawaci	6,149,400	Andy Safari, S.Si.
29	Pengadaan Reagensia Prekursor	PENGADAAN REAGENSIA PREKURSOR (AL2-P2501-11354970)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	PL.02.01.12A.01.25.02	13-Jan-2025	18,000,000	33	PT. Merck Chemicals an	02.648.319.8-056.00	Jl. TB Simatupang No. 8, Jakarta, Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13760	18,000,000	Andy Safari, S.Si.
30	Pengadaan Reagensia Prekursor	Pengadaan Reagensia Prekursor sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JWQQ186VPTND29FE4478DH9Y	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	PL.02.01.12A.06.25.63	4-Jun-2025	4,614,048	59	PT. Smart Lab Indonesia	31.194.199.1-411.00	Taman Tekno BSD Sektor XI Blok M No. 36	4,614,048	Andy Safari, S.Si.
31	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus	PENGADAAN METHANOL FOR GCMS	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PDD.001.056.0J.52181	FDP/INV/12/2024/046	24-Jan-2025	1,050,000	1	PT. Fadhil Damar Putra	31.397.457.8-417.000	Link. Keserangan RT.004 RW.004, Rawa Arum, Gerogol	1,050,000	Andy Safari, S.Si.
32	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus EP-01JPS9RZ5KJ38XYFXS4MAD38HR	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PDD.001.056.0J.52181	PL.02.01.12A.03.25.34	24-Mar-2025	13,080,240	86	PT. Smart Lab Indonesia	31.194.199.1-411.000	Taman Tekno BSD Sektor XI Blok M No. 36	13,080,240	Andy Safari, S.Si.
33	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel	PENGADAAN REAGEN/MEDIA MIKRO (PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN) (ORK-P2501-11365577)	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.053.0A.52181	PL.02.01.12A.01.25.06	16-Jan-2025	17,160,600	90	PT. Smart Lab Indonesia	31.194.199.1-411.000	Taman Tekno BSD Sektor XI Blok M No. 36	17,160,600	Andy Safari, S.Si.
34	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI (LTN-P2412-	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.CAN.001.051.0A.53211	PL.02.01.12A.12.24.283	1-Jan-2025	44,985,000	59	PT. Agi Solusi Negeri	63.494.479.7-526.000	Jalan Ir. Juanda No. 302 Pucangsawit Jebres	44,985,000	Andy Safari, S.Si.
35	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI (LTN-P2412-	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.CAN.001.051.0A.53211	PL.02.01.12A.03.25.26	4-Mar-2025	13,376,300	53	PT. Bhineka Mentari Dimensi	01.608.941.9-027.000	Jl. Gunung Sahari Raya 73C No. 5-6, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta	13,376,300	Andy Safari, S.Si.
36	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	PENGADAAN SARANA GEDUNG (MEJA LABORATORIUM ICP-MS) EP-01JMEJCMC31ATG9M2WT88SC8K1	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.CAN.001.051.0A.53211	PL.02.01.12A.02.25.22	20-Feb-2025	59,274,000	58	PT. Robust Multilab Solusindo	21.088.804.6-013.000	Jl. Bintaro Permai Raya No.3 Bintaro, Pesanggrahan	59,274,000	Andy Safari, S.Si.
37	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	Pengadaan Paket Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.QDB.001.052.0C.5212	PL.02.02.12A.04.25.36	11-Apr-2025	2,982,500	5	CV. Erries Printing	31.807.856.5-422.000	Jl. Pagarsih GG. Sitimariah 6 No. 443 Blk. Bandung	2,982,500	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
38	Pengadaan Perlengkapan K3	Pengadaan Perlengkapan K3	1 Paket	E-Purchasing	3165.EBA.994.002.0T.52181	GM-INV/2025/03/TVC9WJ9	18-Mar-2025	4,323,450		PT. Fadhil Damar Putra	31.397.457.8-417.000	Link. Keserangan RT.004 RW.004, Rawa Arum, Gerogol	4,323,450	Andy Safari, S.Si.
39	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung Laboratorium	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung (Jaringan Listrik Laboratorium - ICP MS)	1 Paket	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0G.52311	PL.02.02.12A.01.25.09	17-Jan-2025	18,542,550	#####	CV Anugrah Panca Hikami	92.479.651.9-401.000	Lingkungan Penancangan Baru Gang Kakatua RT 005/009 Penancangan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten	18,542,550	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
40	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung Laboratorium	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung (Dakan Laboratorium)	1 Paket	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0G.52311	PL.02.02.12A.01.25.15	24-Jan-2025	12,451,991	#####	CV Anugrah Panca Hikami	92.479.651.9-401.000	Lingkungan Penancangan Baru Gang Kakatua RT 005/009 Penancangan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten	12,451,991	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
41	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung Laboratorium	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung (RUANG ICP-MS)	1 Paket	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0G.52311	PL.02.02.12A.01.25.14	24-Jan-2025	8,514,866	35	CV Anugrah Panca Hikami	92.479.651.9-401.000	Lingkungan Penancangan Baru Gang Kakatua RT 005/009 Penancangan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten	8,514,866	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
42	Pemeliharaan Alat Laboratorium	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Alat Laboratorium	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0H.52312	FA Detail Akruai 30 Juni 2025	2-Jan-2025	10,568,050	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	10,568,050	Andy Safari, S.Si.
43	Pemeliharaan Alat Laboratorium	Perbaikan isolator : -penggantian salenold valve for isolator bioquel/qube M-2	1 Paket	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0H.52312	SPBy 364	26-Feb-2025	4,440,000	1	PT Besha Analitika	01.949.698.3-043.000	Jl. Boulevard Barat Kelapa Gading	4,440,000	Andy Safari, S.Si.
44	Pengadaan Jasa Lainnya	Pengadaan Jasa Pengharum Ruangan	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0L.52219	FA Detail Akruai 30 Juni 2025	2-Jan-2025	6,160,500	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	6,160,500	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
45	Jasa Surveilans KAN	Iuran Tahunan Komite Akreditasi Nasional	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PDD.001.056.0C.5212	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	1,500,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	1,500,000	Andy Safari, S.Si.

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Kontrak							Realisasi Anggaran	PPK Penanggung Jawab
						No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu	Pelaksana				
										Nama Pelaksana	NPWP	Alamat		
46	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium (Scanner For TLC System) sesuai SP no:EP-01JMVDB37ARW1HB96K5Q7QQQA C	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.RAB.001.051.0A.53211	PL.02.01.12A.02.25.23	20-Feb-2025	#####	70	PT. ABADINUSA USAHASEMESTA	01.554.203.8-073.000	Jl. Raden Saleh No. 45 G, Cikini, Menteng, Jakarta	1,198,648,400	Andy Safari, S.Si.
47	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium (icp-ms) sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JMY7V0890VT1C3GJ5ZJ5T62M	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.RAB.001.051.0A.53211	PL.02.01.12A.02.25.24	26-Feb-2025	#####	94	Wiralab Analitika Solusindo	96.974.041.4-086.000	Business Park Kebon Jeruk Blok G No.8, Jl. Meruya	2,952,999,600	Andy Safari, S.Si.
48	Pengadaan Baku Pembanding	PENGADAAN BAKU PEMBANDING EP-01JTT250HF63XNK501BS42PCB2	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PDD.001.056.0V.52181	PL.02.01.12A.05.25.49	14-May-2025	2,647,350	115	SETYA JAYA ABADI	01.830.207.5-512.000	Jl. Petudungan No.95 Jagalan	2,647,350	Andy Safari, S.Si.
49	Pengadaan Baku Pembanding	Pengadaan Baku Pembanding (Tablet Prednison)	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PDD.001.056.0V.52181	PL.02.02.12A.05.25.46	8-May-2025	13,919,400		PT. IMCD INDONESIA	31.588.384.3-034.000	Blugreen boutique office tower c.d LT 3	13,919,400	Andy Safari, S.Si.
50	Pengadaan Baku Pembanding	PENGADAAN BAKU PEMBANDING EP-01JTT69Q4A8TVXTQDB0P43KZRV	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PDD.001.056.0V.52181	PL.02.01.12A.05.25.50	14-May-2025	2,165,000	115	PT. Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Jl. Letjend Suprpto Jakarta Pusat 10640		Andy Safari, S.Si.
51	Pengadaan Jasa Perawatan Gedung dan Bangunan	Pengadaan Jasa Perawatan Gedung dan Bangunan (Kantor)	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0G.52311	FA Detail Akruai 30 Juni 2025	2-Jan-2025	56,693,186	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	56,693,186	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
52	Pengadaan Jasa Perawatan Gedung dan Bangunan	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung (Perbaikan Ruang Kepala Balai)	1 Paket	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0G.52311	PL.02.02.12A.05.25.55	20-May-2025	16,689,960	15	CV Anugrah Panca Hikami	92.479.651.9-401.000	Lingkungan Penancangan Baru Gang Kakatua RT 005/009 Penancangan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten	16,689,960	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
53	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JSKK9WVRADXAJVW3YVDWD3J3	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	PL.02.01.12A.04.25.41	28-Apr-2025	48,096,440	86	PT. Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Jl. Letjend Suprpto Jakarta Pusat 10640	48,096,440	Andy Safari, S.Si.
54	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JTSQEH8DADZV5XBFTD2K245	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0B.52111	PL.02.01.12A.05.25.51	14-May-2025	23,516,293	57	PT. Fadhil Damar Putra	31.397.457.8-417.000	Link. Kaserangan RT.004 RW.004, Rawa Arum, Gerogol	23,516,293	Andy Safari, S.Si.
55	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0B.52111	PL.02.01.12A.05.25.52	14-May-2025	17,753,800	57	PT. Fadhil Damar Putra	31.397.457.8-417.000	Link. Kaserangan RT.004 RW.004, Rawa Arum, Gerogol	17,753,800	Andy Safari, S.Si.
56	Pencetakan Form Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan	Pekerjaan Pencetakan Form TW II	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIC.004.053.0A.52181	PL.02.02.12A.05.25.57	23-May-2025	9,530,000	20	CV. SIMETRIS GRAFIKA	31.180.025.4-401.000	Jl. KH. Abdul Fatah Hasan No. 34 Cipare	9,530,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
57	Pencetakan Form Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan	Pekerjaan Pencetakan Form TW II	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIC.004.053.0A.52181	PL.02.02.12A.05.25.57	23-May-2025	11,740,000	20	CV. SIMETRIS GRAFIKA	31.180.025.4-401.000	Jl. KH. Abdul Fatah Hasan No. 34 Cipare	11,740,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
58	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (QIA.002) EP-01JWAYFTTXP90S10J8FRB9JDCK	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055.0A.52181	PL.02.01.12A.06.25.61	2-Jun-2025	72,932,550	117	PT. Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Jl. Letjend Suprpto Jakarta Pusat 10640	72,932,550	Andy Safari, S.Si.
59	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (QIA.002) EP-01JWAN5T55D12NZ9KZ6M591DD7	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055.0A.52181	PL.02.01.12A.05.25.59	28-May-2025	23,012,520	122	PT. SUMMA PROSPERI	31.335.442.5-517.000	Jl. Bukit Raya No. 6 Sumurboto, Banyumanik, Semara	23,012,520	Andy Safari, S.Si.
60	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (QIA.002) sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JWAT4081SGT02E0SJC12XG0	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055.0A.52181	PL.02.01.12A.06.25.60	2-Jun-2025	62,137,800	117	SETYA JAYA ABADI	01.830.207.5-512.000	Jl. Petudungan No.95 Jagalan	62,137,800	Andy Safari, S.Si.
61	Perlengkapan Peserta Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan	Perlengkapan Peserta Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan EP-01JXM31TMEH2N0DCYK8H8BGGM X	1 Paket	E-Purchasing	3165.BDC.001.051.0D.52121	EP-01JXM31TMEH2N0DCYK8H8BGGMX PL.02.01.12A.06.25.68	16-Jun-2025	80,000,000	28	PT. GRAFIKOM MULTI MEDIA	91.527.142.3-401.000	Ruko STC Jl. Raya Serang Legok Blok. F No. 09	80,000,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
62	Pendaftaran Uji Profisiensi	Pendaftaran Uji Profisiensi Biaya Komoditi Garam Beriodium	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0A.52121	01077/PB/672821/2025	11-Jun-2025	1,500,000	1	Balai Besar Standarisasi dan pelayanan Jasa Industri Agro		Jl. Ir. H. Juanda No. 11, Bogor 16122	1,500,000	Andy Safari, S.Si.
63	Pengadaan Glassware	Pengadaan Glassware EP-01JXCKAJX9D7F452ZPAY5DK72J	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.V.52181	PL.02.01.12A.06.25.67	11-Jun-2025	17,500,500	122	PT. Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Jl. Letjend Suprpto Jakarta Pusat 10640	17,500,500	Andy Safari, S.Si.

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Kontrak							Realisasi Anggaran	PPK Penanggung Jawab
						No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu	Pelaksana				
										Nama Pelaksana	NPWP	Alamat		
	Pengiriman Dokumen/Barang Sampel Makanan dan Fortifikasi	Pengiriman Dokumen/Barang Sampel Makanan dan Fortifikasi	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.001.055.0A.52111	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	227,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	227,000	Andy Safari, S.Si.
	Pengadaan Sampel Makanan dan Fortifikasi	Pengadaan Sampel Makanan dan Fortifikasi serta Perlengkapann Sampling/Pengandaan/Pelaporan/P encetakan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.001.055.0A.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	15,433,710	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	15,433,710	Andy Safari, S.Si.
	Pengadaan Sampel Makanan dan Fortifikasi	Transport Perjalanan Dinas Sampling Sampel Makanan dan Fortifikasi	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.001.055.0A.52411	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	1,139,798	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	1,139,798	Andy Safari, S.Si.
	Pemeriksaan dalam Rangka Persetujuan Pendaftaran/Ijin Distribusi (sertifikasi CDOB, SPA CPKB, Permohonan Notifikasi KOS, CPOTB bertahap, Izin Penerapan CPPOB, Rekomendasi	Transport dan Penginapan Pemeriksaan dalam Rangka Persetujuan Pendaftaran/Ijin Distribusi (sertifikasi CDOB, SPA CPKB, Permohonan Notifikasi KOS, CPOTB bertahap, izin Penerapan CPPOB, Rekomendasi Importir OT, SK)	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BAH.001.051.0A	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	3,386,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	3,386,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Penatausahaan BMN	Transport & Penginapan Penatausaha	1 TW	Pengadaan L	6384.EBA.956.054	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	0	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.0	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	0	nden Yopie D.S., S.
	Operasional Perkantoran	Pengadaan ATK	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.52181	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	17,635,066	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	17,635,066	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya	Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.52181	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	3,902,992	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	3,902,992	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Perawatan Kendaraan B	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0D	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	55,015,419	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.0	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	55,015,419	nden Yopie D.S., S.
	Operasional Perkantoran	Pengiriman Dokumen / Barang	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.52111	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	3,559,207	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	3,559,207	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0E	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	4,841,457	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	4,841,457	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Operasional Perkantoran	Pengadaan Computer supplies	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.52181	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	13,777,646	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	13,777,646	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pengadaan Peralatan / Perlengkapan Kantor	Pengadaan Peralatan / Perlengkapan Kantor	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0C	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	58,990,535	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	58,990,535	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pemeliharaan Peralatan Kantor	Pemeliharaan Peralatan Kantor	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0K.52312	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	59,310,490	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	59,310,490	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan	Transport & Penginapan Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.AEA.001.054	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	35,239,080	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	35,239,080	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Jasa Penyelenggaraan Kegiatan Pemusnahan	Jasa Penyelenggaraan Kegiatan Pemusnahan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.AEA.001.054.0J.52219	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	30,000,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	30,000,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Penerbitan keputusan/sertifikat dalam rangka Sertifikasi CDOB, SPA CPKB, Permohonan Notifikasi KOSMETIK, CPOTB bertahap, Izin Penerapan CPPOB, dan Rekomendasi Importir OT/SK	Belanja Bahan - Penerbitan keputusan/sertifikat dalam rangka Sertifikasi CDOB, SPA CPKB, Permohonan Notifikasi KOSMETIK, CPOTB bertahap, Izin Penerapan CPPOB, dan Rekomendasi Importir OT/SK	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BAH.001.052.0A	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	552,300	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	552,300	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Penerbitan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik	Transport dan Penginapan Penerbitan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BAH.001.052	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	2,428,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	2,428,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Transport dan Penginapan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BDC.001.051	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	41,269,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	41,269,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Transport dan Penginapan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BDC.001.051	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	4,100,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	4,100,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Belanja Bahan Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BDC.001.051	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	11,815,100	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	11,815,100	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	Pengiriman Dokumen/Barang Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.002.053.0A.52111	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	1,905,190	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	1,905,190	Andy Safari, S.Si.

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Kontrak							Realisasi Anggaran	PPK Penanggung Jawab
						No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu	Pelaksana				
										Nama Pelaksana	NPWP	Alamat		
	Sampling Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	Pengadaan Sampel dan Perlengkapan Sampling Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.002.053.0A.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	84,971,323	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	84,971,323	Andy Safari, S.Si.
	Sampling Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	Transport Perjalanan Dinas Sampling Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.002.053.0A.52411	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	1,363,500	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	1,363,500	Andy Safari, S.Si.
	Pencetakan Laporan Kinerja, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan	Pencetakan Laporan Kinerja, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BKB.001.052.0A.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	5,180,400	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	5,180,400	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Koordinasi Lintas Sektor di Balai	Rapat Koordinasi Lintas Sektor di Balai	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BKB.001.052.0E.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	400,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	400,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Operasi Penindakan	Operasi Penindakan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.054.0A.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	1,010,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	1,010,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Operasi Penindakan	Operasi Penindakan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.054.0A.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	8,660,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	8,660,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pemberkasan	Belanja Bahan - Pemberkasan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.055	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	5,126,500	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	5,126,500	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (Wasmalitik)	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (Wasmalitik)	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.056.0B.5221	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	2,430,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	2,430,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pemantapan Koordinasi Lintas Sektor	Konsumsi Pemantapan Koordinasi Lintas Sektor	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIC.004.053.ZC.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	5,004,300	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	5,004,300	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat dan Rokok serta Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan	Belanja Bahan - Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat dan Rokok serta Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIC.004.053.0C.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	2,249,800	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	2,249,800	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pencetakan Form Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan	Pencetakan Form Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIC.004.053.0C.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	300,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	300,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Sosialisasi Keamanan Pangan	Sosialisasi Keamanan Pangan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIC.004.053.0C.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	765,300	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	765,300	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Bimtek Keamanan Pangan	Belanja Bahan - Bimtek Keamanan Pangan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIC.004.053.0C.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	1,058,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	1,058,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Sekolah Perluasan Melalui Inovasi Shine G	Belanja Bahan - Sekolah Perluasan Melalui Inovasi Shine G	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.001.052.0G.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	392,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	392,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Bimtek Komunitas Desa	Belanja Bahan Bimtek Komunitas Desa	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.002.052.0D.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	445,800	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	445,800	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pelatihan Kader Keamanan Pangan (Metode A)	Belanja Bahan - Pelatihan Kader Keamanan Pangan (Metode A)	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.001.052.0G.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	3,309,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	3,309,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Advokasi Lintas Sektor	Belanja Bahan - Advokasi Lintas Sektor	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.002.052.0A.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	306,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	306,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.003.053.0B.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	370,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	370,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Bimtek Pengelola Pasar	Belanja Bahan Bimtek Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.003.053.0C.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	#####	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	1,332,500	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1 TW	Pengadaan Langsung	DR.3165.QDB.003.053.0E.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	#####	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	785,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Peningkatan Kompetensi Farmakovigilans Bagi Tenaga Kesehatan di Sarana Pelayanan Kefarmasian	Peningkatan Kompetensi Farmakovigilans Bagi Tenaga Kesehatan di Sarana Pelayanan Kefarmasian	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDC.001.051.0A	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	#####	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	2,391,300	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Operasi Intelijen	Belanja Jasa - Operasi Intelijen	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.051.0B	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	#####	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	36,910,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Penyuluhan Komunikasi	Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BMB.001.051.0A	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	#####	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	8,532,200	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Kasus dan Pelaporan	Kasus dan Pelaporan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.052.0A.52121	FA Detail Akrual 30 Juni 2025	2-Jan-2025	6,359,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	6,359,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Kontrak							Realisasi Anggaran	PPK Penanggung Jawab
						No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu	Pelaksana				
										Nama Pelaksana	NPWP	Alamat		
	Operasi Intelijen	Operasi Intelijen	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.051	FA Detail Akruai 30 Juni 2025	2-Jan-2025	5,263,500	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	5,263,500	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Operasional Perkantoran	Pengadaan Form (TU)	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.5218	FA Detail Akruai 30 Juni 2025	2-Jan-2025	12,018,000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	12,018,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Operasional Perkantoran	Pengadaan Bahan Kebersihan	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.5218	FA Detail Akruai 30 Juni 2025	2-Jan-2025	21,995,478	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kel. Banjarsari Kec. Cipocok Jaya - Kota Serang	21,995,478	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	1 TW	Swakelola	3165.QDC.001.051	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	5,400,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	5,400,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Intervensi keamanan PJAS	Intervensi keamanan PJAS	1 TW	Swakelola	3165.QDB.001.052	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	15,140,994	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	15,140,994	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pemantauan/Evaluasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja Laboratorium	Pemantauan/Evaluasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja Laboratorium	1 TW	Swakelola	3165.PDD.001.056	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	35,880,520	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	35,880,520	Andy Safari, S.Si.
	Pengadaan Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan	Pengadaan Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan	1 TW	Swakelola	3165.QIA.002.053.0A	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	6,200,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	6,200,000	Andy Safari, S.Si.
	Pengadaan Sampel Makanan dan Fortifikasi	Pengadaan Sampel Makanan dan Fortifikasi	1 TW	Swakelola	3165.QIA.001.055.0A.52411	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	7,710,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	7,710,000	Andy Safari, S.Si.
	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (Wasmaltrik)	Perjalanan Dinas - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (Wasmaltrik)	1 TW	Swakelola	3165.QCD.U64.056.0B	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	16,311,400	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	16,311,400	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Operasi Intelijen	Perjalanan Dinas - Operasi Intelijen	1 TW	Swakelola	3165.QCD.U64.051.0B	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	20,101,400	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	20,101,400	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pemberkasan	Pemberkasan	1 TW	Swakelola	3165.QCD.U64.055	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	56,709,950	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	56,709,950	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pemberdayaan komunitas desa	Pemberdayaan komunitas desa	1 TW	Swakelola	3165.QDB.002.052	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	19,375,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	19,375,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Perkuatan kapasitas desa	Perkuatan kapasitas desa	1 TW	Swakelola	3165.QDB.002.051.0A.52411	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	0	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	0	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	1 TW	Swakelola	3165.QDB.003.053	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	4,760,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	4,760,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Koordinasi lintas sektor	Koordinasi lintas sektor	1 TW	Swakelola	3165.QDB.001.051.0A.52411	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	0	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	0	Andy Safari, S.Si.
	Sarana Distribusi Obat, OT, Kos, SK dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	Sarana Distribusi Obat, OT, Kos, SK dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	1 TW	Swakelola	3165.QIC.004.053	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	176,911,373	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	176,911,373	Andy Safari, S.Si.
	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	1 TW	Swakelola	3165.QIC.003.055.0A	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	5,842,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	5,842,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	1 TW	Swakelola	3165.AEA.001.054	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	11,470,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	11,470,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Kontrak							Realisasi Anggaran	PPK Penanggung Jawab
						No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu	Pelaksana				
										Nama Pelaksana	NPWP	Alamat		
	Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	1 TW	Swakelola	3165.AEA.001.052.0A	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	9,620,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	9,620,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Penatausahaan BMN	Penatausahaan BMN	1 TW	Swakelola	6384.EBA.956.054	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	0	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	0	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Kegiatan Monitoring Pendampingan UMKM	Kegiatan Monitoring Pendampingan UMKM	1 TW	Swakelola	3165.QDG.001.052.0A.5241	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	0	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	0	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Advokasi dan Pendampingan UMKM	Advokasi dan Pendampingan UMKM	1 TW	Swakelola	3165.QDG.001.051	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	4,541,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	4,541,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Sarana Produksi OMKA yang diperiksa UPT - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	Sarana Produksi OMKA yang diperiksa UPT - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	1 TW	Swakelola	3165.QIC.001.055	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	45,978,984	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	45,978,984	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1 TW	Swakelola	3165.BAH.001.051.0A.5241	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	8,880,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	8,880,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	1 TW	Swakelola	3165.BAH.001.052	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	3,488,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	3,488,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	1 TW	Swakelola	3165.BDC.001.051	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	21,315,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	21,315,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Operasi Penindakan	Operasi Penindakan	1 TW	Swakelola	3165.QCD.U64.054	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	25,825,200	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	25,825,200	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1 TW	Swakelola	3165.BMB.001.051.0A	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	1,020,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	1,020,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1 TW	Swakelola	3165.BKB.001.051	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	1,310,500	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	1,310,500	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pelaksanaan Koordinasi	Pelaksanaan Koordinasi	1 TW	Swakelola	3165.BKB.001.052	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	1,995,000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	1,995,000	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1 TW	Swakelola	WA.6384.EBA.994.002	00489/PB/672821/2025	12-Mar-2025	210,275,926	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN	-	Jl. Kuningan Barat Raya, No. 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	210,275,926	Nenden Yopie D.S., S.Ak.